



TESIS - KI092361

**PENGARUH PERBEDAAN GENERASI PENGGUNA
TERHADAP KINERJA INDIVIDU DALAM MENGGUNAKAN
TEKNOLOGI INFORMASI
(STUDI KASUS : UNIVERSITAS MULAWARMAN)**

PUTUT PAMILIH WIDAGDO
5112202023

DOSEN PEMBIMBING:
TONY DWI SUSANTO, S.T., M.T., PH.D.

PROGRAM MAGISTER
BIDANG KEAHLIAN SISTEM INFORMASI
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2015



THESIS - KI092361

**THE EFFECT OF DIFFERENT USER GENERATION
TOWARD INDIVIDUAL PERFORMANCE IN USING
INFORMATION TECHNOLOGY
(CASE STUDY : UNIVERSITY MULAWARMAN)**

PUTUT PAMILIH WIDAGDO
5112202023

SUPERVISOR :
TONY DWI SUSANTO, S.T., M.T., PH.D.

MAGISTER PROGRAM
MAJOR IN INFORMATION SYSTEM
INFORMATICS ENGINEERING DEPARTMENT
FACULTY OF INFORMATION TECHNOLOGY
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2015

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister Komputer (M.Kom)

di

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Putut Pamilih Widagdo

NRP. 5112202023

Tanggal Ujian : 04 Mei 2015

Priode Wisuda : September 2015

Disetujui Oleh :

Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D.

NIP. 19751211 200812 1 001

Pembimbing

Dr. Eng. Febriliyan Samopa, S.Kom., M.Kom.

NIP. 19730219 199802 1 001

Penguji

Dr. Apol Pribadi Subriadi, S.T., M.T.

NIP. 19700225 200912 1 001

Penguji

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, MT

NIP. 19640405 199002 1 001

PENGARUH PERBEDAAN GENERASI PENGGUNA TERHADAP KINERJA INDIVIDU DALAM MENGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI KASUS : UNIVERSITAS MULAWARMAN)

Nama mahasiswa : Putut Pamilih Widagdo
NRP : 5112202023
Pembimbing : Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D.

ABSTRAK

Pengaruh perbedaan generasi pengguna di organisasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kinerja Teknologi Informasi (TI) dapat menurun, hal ini disebabkan semakin bertambahnya usia dan perbedaan karakteristik dari masing-masing generasi pengguna, sehingga berdampak terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi. Organisasi memiliki generasi pengguna dengan rentang usia yang sangat beragam, maka teknologi informasi yang digunakan juga harus memiliki kesesuaian, fleksibilitas, dan kemudahan dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas. Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu berdasarkan perbedaan generasi dengan menggunakan teknologi informasi diperlukan mengingat hasil temuan ini sangat penting dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi di organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membuktikan pengaruh perbedaan dari masing-masing generasi pengguna (Generasi Y, Generasi X, dan Generasi *Baby boomers*) terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi pengaruh perbedaan generasi pengguna pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) yang berdampak terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di Organisasi. Penelitian ini bermanfaat bagi organisasi dalam membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dari permasalahan nyata yang dihadapi generasi pengguna dan membantu pengambilan keputusan strategis dalam upaya meningkatkan kinerja teknologi informasi.

Mengetahui kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) berdasarkan perbedaan generasi pengguna sangat diperlukan oleh organisasi di Indonesia dalam rangka meningkatkan kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi sehingga Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu mendorong organisasi-organisasi di Indonesia untuk melakukan penilaian kesesuaian teknologi dalam mendukung tugas yang berdampak terhadap kinerja individu. Pengetahuan terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi dari masing-masing generasi pengguna akan memudahkan organisasi dalam mengambil keputusan strategis dalam meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi penerapan teknologi informasi yang tepat di Indonesia.

Kata kunci : Pengaruh, Generasi Pengguna, Task-Technology Fit (TTF), Kinerja Individu, Teknologi Informasi.

THE EFFECT OF DIFFERENT USER GENERATION TOWARD INDIVIDUAL PERFORMANCE IN USING INFORMATION TECHNOLOGY (CASE STUDY : UNIVERSITY MULAWARMAN)

By : Putut Pamilih Widagdo
Student Identification Number : 5112202023
Supervisor : Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D.

ABSTRACT

The effect of different user generation in an organization is one of the factors that causes the decline of information technology user, this is due to the aging and characteristic difference factors of each user generations, so they impact individual performance in using information technology. Organization have user generation with very diverse age range, then the used information technology must have compatibility, flexibility, and ease in assisting completing tasks. Identifying the influencing factors toward individual performance based on different user generation in using information technology is required since these findings are very important in improving the use of information technology in organizations.

This study aims to investigate and prove the effect of each different user generation (Generation Y, Generation X, and Generation Baby boomers) toward individual performance in using information technology in organizations. This study is done by identifying the effect of different generation toward the technology suitability for the task (task technology fit) that impact toward individual performance in using information technology in organizations. This study is useful for organizations in identifying the influencing factors from the real problems faced by user generation and assisting strategic decision making in order to improve the information technology performance.

Knowing the technology suitability for the task (task technology fit) based on different user generation is highly required by Indonesian organizations in order to improve individual performance in using information technology, this study is expected to encourage Indonesian organizations to carry out conformity technology assessment in supporting task which have impacts on individual performance. Knowledge on individual performance in using information technology from each user generation will ease organizations in making strategic decisions to bolster productivity, effectiveness, and efficiency toward the application of information technology in Indonesia.

Keywords : Effect, User Generation, Task Technology Fit (TTF), Individual Performance, Information Technology.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Pengaruh Perbedaan Generasi Pengguna Terhadap Kinerja Individu Dalam Menggunakan Teknologi Informasi (Studi Kasus : Universitas Mulawarman)** dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu syarat kelulusan dari Program Pascasarjana dari Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penulis menyadari dalam mengerjakan tesis ini telah banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan serta ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan keluarga tercinta yang selalu tiada putus dan bosan memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Tony Dwi Susanto, ST., MT., Ph.D. Selaku dosen pembimbing yang tiada lelah memberikan banyak masukan, saran, waktu, kesabaran, motivasi, dan ilmunya dalam membimbing penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Eng. Febriliyan Samopa, S.Kom., M.Kom. Selaku dosen Penguji I dan Bapak Dr. Apol Pribadi Subriadi, S.T., M.T Selaku Penguji II yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam perbaikan tesis ini.
4. Wanita Spesial dihati penulis Ayu Puspita Sari Luwie yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, kesabaran, dan dukungannya agar penulis segera menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Rahardian Bisma, S.Kom, M.Kom. yang memberikan banyak sekali masukan, kritik, saran, ilmu, dan pengalamannya yang sangat memotivasi penulis dalam mengerjakan tesis ini.

6. Teman-teman Kost Mojoklanggru 152 F Surabaya, Hario, Ade, Fertha, Tata, Petrus, dan Dayat yang tiada henti memberikan semangat, motivasi, pengalaman, dan bantuannya dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Jurusan Sistem Informasi angkatan 2012 yang telah berjuang bersama-sama sejak dari kuliah hingga sampai pada pengerjaan tesis ini yang telah memberikan waktu, semangat, motivasi, pengalaman, ilmu, bercanda-canda, tertawa, suka dan duka bersama.
8. Teman-teman angkatan 2011, 2013, 2014 yang sering berdiskusi dan bertukar pikiran dalam membantu menyelesaikan tesis ini.
9. Pihak-pihak terkait dilingkungan Universitas Mulawarman Kota Samarinda Kalimantan Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data.
10. Untuk semua dosen, teman-teman penulis, dan semua pihak yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Meskipun namanya tidak tertulis dalam tulisan ini, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan memudahkan urusan kalian.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dengan segala hormat dan kerendahan hati. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk semua pihak dan bagi penulis sendiri pada khususnya. Apabila pada tesis ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati para pembaca sekalian, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Surabaya, 10 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kontribusi Penelitian.....	6
1.5.1. Kontribusi Penelitian Terhadap Ilmu Pengetahuan.....	6
1.5.2. Kontribusi Penelitian Terhadap Keilmuan.....	6
1.5.3. Kontribusi Penelitian Terhadap Bisnis.....	7
1.6. Keterbaruan (<i>Novelty</i>) Penelitian.....	7
1.7. Batasan Penelitian.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Dasar Teori.....	9
2.1.1. Pengaruh.....	9
2.1.2. Perbedaan Generasi.....	9
2.1.3. Kesesuaian Teknologi Terhadap Tugas (<i>Task Technology Fit</i>).....	15
2.1.4. Penggunaan (<i>Utilization</i>).....	22

2.1.5.	Kinerja Individu Menggunakan Teknologi Informasi	23
2.1.6.	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	24
2.2.	Kajian Pustaka	28
2.2.1.	Penelitian Terdahulu	28
2.2.2.	Kontribusi Penelitian Terdahulu	28
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL.....		35
3.1.	Model Konseptual	35
3.2.	Hipotesis Penelitian.....	36
3.2.1.	Konstruk Hipotesis 1.....	36
3.2.2.	Konstruk Hipotesis 2.....	36
3.2.3.	Konstruk Hipotesis 3.....	37
3.2.4.	Konstruk Hipotesis 4.....	38
3.2.5.	Konstruk Hipotesis 5.....	39
3.3.	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	40
3.4.	Definisi Operasional.....	41
3.5.	Pengembangan Instrumen	42
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN.....		55
4.1.	Metode Penelitian.....	55
4.2.	Identifikasi Masalah	55
4.3.	Studi Literatur.....	56
4.4.	Perumusan Masalah.....	56
4.5.	Penetapan Tujuan, Manfaat, Kontribusi, Keterbaruan (Novelty) dan Batasan Penelitian	56
4.6.	Rumusan Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	57
4.7.	Pengumpulan Data	57
4.7.1.	Prosedur Penarikan Sampel Penelitian.....	57

4.7.2.	Pembuatan Kuesioner.....	59
4.7.3.	Percobaan Instrumen.....	59
4.7.4.	Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	60
4.7.5.	Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	63
4.8.	Metode Analisis dan Validasi Data.....	64
4.8.1.	Metode Analisis.....	64
4.8.2.	Validasi Data.....	64
4.9.	Tahapan Analisis Data.....	70
4.10.	Hasil Analisis.....	71
4.11.	Penyusunan Kesimpulan dan Saran.....	71
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		73
5.1.	Objek Penelitian.....	73
5.1.1.	Universitas Mulawarman.....	74
5.1.2.	Sejarah Pembentukan dan Perkembangan.....	74
5.1.3.	Visi dan Misi Universitas Mulawarman.....	75
5.1.4.	Layanan Teknologi Informasi.....	77
5.2.	Deskripsi Umum Karakteristik Responden.....	78
5.3.	Pengolahan Hasil Kuesioner.....	81
5.3.1.	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) - <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) Pada Model Keseluruhan Generasi.....	81
5.3.2.	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) - <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) pada Model Generasi Y (1981-2000).	100
5.3.3.	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) - <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) pada Model Generasi X (1965-1980).	117
5.3.4.	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) - <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) pada Model Generasi <i>Baby Boomers</i> (1945-1964).	136
5.4.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	154

5.4.1.	Pembahasan Hasil Penelitian Pada Model Keseluruhan Generasi.	154
5.4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian Pada Model Generasi Y (1981-2000)	157
5.4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian Pada Model Generasi X (1965-1980)	160
5.4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian Pada Model Generasi <i>Baby Boomers</i> (1945-1964)	163
5.4.5.	Kesimpulan Pembahasan Hasil Penelitian Keseluruhan.....	165
5.5.	Implikasi Hasil Penelitian	167
5.5.1.	Implikasi Teoritis dan Manajerial Penelitian	167
5.5.2.	Implikasi Teoritis dan Manajerial Model Generasi Y (1981-2000)	171
5.5.3.	Implikasi Teoritis dan Manajerial Model Generasi X (1965-1980)	176
5.5.4.	Implikasi Teoritis dan Manajerial Model Generasi <i>Baby Boomers</i> (1945-1964)	180
5.6.	Kontribusi Hasil Penelitian.....	184
5.6.1.	Kontribusi Penelitian Terhadap Ilmu Pengetahuan	184
5.6.2.	Kontribusi Penelitian Terhadap Keilmuan.....	184
5.6.3.	Kontribusi Bisnis dan Praktis.....	185
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		187
6.1.	Kesimpulan.....	187
6.2.	Saran	187
DAFTAR PUSTAKA		189
LAMPIRAN		199
BIOGRAFI PENULIS		217

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengelompokan Generasi Berdasarkan Usia	3
Tabel 2.1 Karakteristik Generasi.....	11
Tabel 2.2 8 faktor dan 16 dimensi <i>Task Technology Fit</i>	17
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Laten yang digunakan	41
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Laten yang digunakan (lanjutan).....	42
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel.....	43
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	44
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	45
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	46
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	47
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	48
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	49
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	50
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	51
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	52
Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan).....	53
Tabel 3.3. Pilihan jawaban yang digunakan pada kuesioner	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Instrumen	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Instrumen (Lanjutan).....	62
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Instrumen (Lanjutan).....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel	64
Tabel 5.1. Layanan Teknologi Informasi di Universitas Mulawarman	78
Tabel 5.2 Nilai <i>Outer loadings</i> tiap indikator	82
Tabel 5.2 Nilai <i>Outer loadings</i> tiap indikator (lanjutan).....	83

Tabel 5.3 Nilai VIF, <i>Outer loadings</i> , t-statistik, p-value tiap indikator.....	84
Tabel 5.3 Nilai VIF, <i>Outer loadings</i> , t-statistik, p-value tiap indikator (lanjutan) ..	85
Tabel 5.4 Nilai AVE, <i>Composite Reliability</i> (CR), R^2 , dan <i>Cronbach's Alpha</i>	86
Tabel 5.5 Nilai Cross Loadings indikator dengan variabelnya.....	87
Tabel 5.5 Nilai Cross Loadings indikator dengan variabelnya (lanjutan)	88
Tabel 5.6 Nilai koefisiensi jalur (<i>path coefficient</i>) dan t-statistik.....	89
Tabel 5.7 Nilai AVE dan R^2 masing masing variabel.....	90
Tabel 5.8 Nilai F^2 (<i>Effect Size</i>) pada masing-masing variabel.....	91
Tabel 5.9 Nilai Q^2 <i>Predictive Relevance</i>	91
Tabel 5.10 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	92
Tabel 5.11 Hasil Uji koefisiensi jalur (<i>path coefficient</i>) dan Hipotesis Penelitian ..	94
Tabel 5.12 Rangkuman Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	95
Tabel 5.12 Rangkuman Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>) (lanjutan).....	96
Tabel 5.13 Demografi Responden Generasi Y (1981-2000)	100
Tabel 5.14 Nilai <i>Outer loadings</i> tiap indikator	101
Tabel 5.14 Nilai <i>Outer loadings</i> tiap indikator (lanjutan).....	102
Tabel 5.15. Nilai VIF, <i>Outer loadings</i> , t-statistik, p-value tiap indikator.....	103
Tabel 5.16 Nilai AVE, <i>Composite Reliability</i> (CR), R^2 , dan <i>Cronbach's Alpha</i> ..	104
Tabel 5.17 Nilai <i>Cross Loadings</i> indikator dengan variabelnya.....	105
Tabel 5.17 Nilai <i>Cross Loadings</i> indikator dengan variabelnya (lanjutan)	106
Tabel 5.18 Nilai koefisiensi jalur (<i>path coefficient</i>) dan t-statistik.....	107
Tabel 5.19 Nilai AVE dan R^2 masing masing variabel.....	108
Tabel 5.20 Nilai F^2 (<i>Effect Size</i>) pada masing-masing variabel.....	108
Tabel 5.21 Nilai Q^2 <i>Predictive Relevance</i>	109
Tabel 5.22 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	109
Tabel 5.22 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>) (lanjutan) ..	110
Tabel 5.23 Hasil Uji koefisiensi jalur (<i>path coefficient</i>) dan Hipotesis Penelitian ..	111

Tabel 5.23 Hasil Uji koefisiensi jalur (<i>path coefficient</i>) dan Hipotesis Penelitian (lanjutan)	112
Tabel 5.24 Rangkuman Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	113
Tabel 5.25 Data Demografi Responden Generasi X (1965-1980)	118
Tabel 5.26 Nilai <i>Outer loadings</i> tiap indikator	119
Tabel 5.26 Nilai <i>Outer loadings</i> tiap indikator (lanjutan)	120
Tabel 5.27 Nilai VIF, <i>Outer loadings</i> , t-statistik, p-value tiap indikator	120
Tabel 5.27 Nilai VIF, <i>Outer loadings</i> , t-statistik, p-value tiap indikator (lanjutan)	121
Tabel 5.28 Nilai AVE, <i>Composite Reliability</i> (CR), R^2 , dan <i>Cronbach's Alpha</i>	122
Tabel 5.29 Nilai Cross Loadings indikator dengan variabelnya	123
Tabel 5.29 Nilai Cross Loadings indikator dengan variabelnya (lanjutan)	124
Tabel 5.30 Nilai koefisiensi jalur (<i>path coefficient</i>) dan t-statistik	125
Tabel 5.31 Nilai AVE dan R^2 masing masing variabel	126
Tabel 5.32 Nilai F^2 (<i>Effect Size</i>) pada masing-masing variabel	126
Tabel 5.33 Nilai Q^2 <i>Predictive Relevance</i>	127
Tabel 5.34 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).	127
Tabel 5.34 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>) (lanjutan)	128
Tabel 5.35 Hasil Uji koefisiensi jalur (<i>path coefficient</i>) dan Hipotesis Penelitian	130
Tabel 5.36 Rangkuman Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	131
Tabel 5.36 Rangkuman Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>) (lanjutan)	132
Tabel 5.37 Demografi Data Responden Generasi <i>Baby Boomers</i> (1945-1964)	136
Tabel 5.38 Nilai <i>Outer loadings</i> tiap indikator	137
Tabel 5.38 Nilai <i>Outer loadings</i> tiap indikator (lanjutan)	138
Tabel 5.39 Nilai VIF, <i>Outer loadings</i> , t-statistik, p-value tiap indikator	139
Tabel 5.39 Nilai VIF, <i>Outer loadings</i> , t-statistik, p-value tiap indikator (lanjutan)	140
Tabel 5.40 Nilai AVE, <i>Composite Reliability</i> (CR), R^2 , dan <i>Cronbach's Alpha</i>	140
Tabel 5.41 Nilai <i>Cross Loadings</i> indikator dengan variabelnya	141
Tabel 5.41 Nilai <i>Cross Loadings</i> indikator dengan variabelnya (lanjutan)	142

Tabel 5.41 Nilai <i>Cross Loadings</i> indikator dengan variabelnya (lanjutan)	143
Tabel 5.42 Nilai koefisiensi jalur (<i>path coefficient</i>) dan t-statistik.....	144
Tabel 5.43 Nilai AVE dan R^2 masing masing variabel.....	144
Tabel 5.44 Nilai F^2 (<i>Effect Size</i>)pada masing-masing variabel.....	145
Tabel 5.45 Nilai Q^2 <i>Predictive Relevance</i>	145
Tabel 5.46 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	146
Tabel 5.47 Hasil Uji koefisiensi jalur (<i>path coefficient</i>) dan Hipotesis Penelitian	148
Tabel 5.48 Rangkuman Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	149
Tabel 5.48 Rangkuman Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>) (lanjutan).....	150
Tabel 5.49 Kesimpulan Pembahasan Hasil Penelitian Keseluruhan.....	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tiga model teknologi pada kinerja (Goodhue & Thompson, 1995)	16
Gambar 3.1. Model Konseptual	35
Gambar 3.2. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	41
Gambar 4.1. Diagram Alur Metodologi Penelitian	55
Gambar 5.1. Tampilan Website Universitas Mulawarman (www.unmul.ac.id)....	77
Gambar 5.2. Statistik Level Generasi Responden.....	79
Gambar 5.3. Statistik Jenis Kelamin Responden	80
Gambar 5.4. Statistik Jenis Pekerjaan Responden	80
Gambar 5.5. Statistik Jenjang Pendidikan Responden.....	81
Gambar 5.6. Model Struktural Keseluruhan Generasi Pengguna	155
Gambar 5.7 Model Struktural berdasarkan Generasi Y (1981-2000).....	158
Gambar 5.8 Model Struktural berdasarkan Generasi X (1965-1980).....	161
Gambar 5.9 Model Struktural berdasarkan Generasi <i>Baby Boomers</i> (1945-1964)	164

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini memiliki peran yang cukup penting dalam membantu keberlangsungan perusahaan atau organisasi bahkan merupakan kekuatan fundamental dalam pembentukan kembali dunia bisnis. Teknologi informasi yang dahulu dianggap sebagai pendorong dan pendukung strategi organisasi, saat ini dianggap sebagai bagian terintegrasi dari strategi bisnis. Banyak organisasi yang menginvestasikan modal berupa sumber daya dan keuangan dalam rangka mengembangkan berbagai teknologi informasi sebagai upaya mencapai tujuannya. Hal ini menyebabkan pentingnya mengukur keberhasilan Manajemen Sistem Informasi (*Management Information System*) (DeLone & McLean, 1992). Menurut Ajzen dan Fisbein (1975) mengemukakan dengan adanya manfaat positif dari penggunaan teknologi (komputer) akan mempengaruhi seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut.

Dampak penggunaan teknologi informasi dan kinerja individu telah menjadi perhatian terus-menerus dalam bidang penelitian sistem informasi. Fokus kunci dalam penelitian sistem informasi adalah adanya pemahaman yang baik dari hubungan antara sistem informasi dan kinerja individu (DeLone & McLean, 1992; Goodhue & Thompson, 1995; Igarria & Tan, 1997). Dengan pemahaman bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individu, teknologi harus dapat dimanfaatkan, dan teknologi harus sesuai dengan tugas. Saat ini, meskipun pengguna melihat teknologi itu canggih, pengguna tidak akan mengadopsi jika pengguna berfikir bahwa teknologi tersebut tidak sesuai dengan tugas dan tidak dapat meningkatkan kinerja (Junglas, Abraham, & Watson, 2008; Lee, Cheng, & Cheng, 2007; Zhou, Lu, & Wang, 2010).

Pada dasarnya, evaluasi kinerja individu dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi bisnis TI yang direncanakan telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keselarasan/ kesesuaian antara teknologi informasi untuk mendukung

aktivitas tugas-tugas organisasi dalam upaya mencapai tujuannya. Dalam mengetahui dampak kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi, banyak penelitian terdahulu menggunakan model kesesuaian teknologi terhadap tugas pengguna (*Task Technology Fit*). Model *Task-Technology Fit* (TTF) merupakan kesesuaian antara fungsi dari teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna, di mana teknologi yang ada dimanfaatkan untuk mendukung tugas-tugas pengguna sehari-hari (Goodhue & Thompson, 1995). Dalam fokus penelitian ini ukuran dari dampak kinerja individu yang meningkat merupakan implikasi dari gabungan antara peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dalam menggunakan teknologi informasi.

Usia pengguna merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan individu baik fisik, psikis, sosial, sikap, dan tingkah laku dalam berinteraksi dengan teknologi. Sehingga usia menjadi variabel moderator yang diyakini mempengaruhi penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yi, dkk., (2005) menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi penggunaan teknologi dalam berbagai cara yaitu : (1) secara langsung mempengaruhi penggunaan teknologi, (2) Secara tidak langsung mempengaruhi teknologi melalui persepsi, dan (3) Memoderasi hubungan antara persepsi dan penggunaan teknologi. Menurut Kubeck, dkk., (1996) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak teknologi baru oleh pengguna dari berbagai usia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Morris dan Venkatesh (2000) menemukan bahwa pengaruh usia memiliki efek langsung pada persepsi kegunaan teknologi informasi untuk penggunaan jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian Venkatesh, dkk. (2003) menemukan bahwa pengaruh usia yang lebih besar bagi pekerja, dimana pekerja dengan usia yang lebih tua cenderung menolak dalam hal kesediaan/ penerimaan untuk mengadopsi teknologi informasi baru. Kemudian pada penelitian selanjutnya Morris, dkk., (2005) menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk memeriksa usia sebagai moderator penentu penggunaan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, mereka menemukan bahwa pekerja yang lebih tua lebih dipengaruhi oleh sikap (*Attitude*) pengguna terhadap

penggunaan teknologi, norma subyektif (*social influence*), dan persepsi pengendalian perilaku (*facilitating conditions*).

Terdapat masalah serius di tempat kerja yaitu perbedaan generasi yang dapat mempengaruhi berbagai macam hal, diantaranya dalam berkomunikasi, perekrutan, membangun tim, menghadapi perubahan, motivasi, mengelola dan meningkatkan kinerja. Generasi adalah sekelompok individu dari rentang kelahiran yang sama di mana pada masa tersebut mempunyai keunikan yang terbentuk dari pengalaman, sejarah atau zaman dalam priode waktu yang sama (Ryder, 1965). Dalam kehidupan ber-organisasi saat ini mulai mengalami pergeseran-pergeseran, di mana banyak pekerjaan mulai dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. lalu pertanyaannya bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan oleh kelompok generasi yang berbeda-beda?. Menurut Zemke, dkk., (2000) di kutip dari (Tolbize, 2008) mengemukakan manajemen organisasi dapat berhasil ketika mampu mengelola beberapa generasi dengan pendekatan yang berkontribusi pada kenyamanan antar generasi. Terdapat beberapa strategi dalam upaya peningkatan produktivitas dan kinerja individu diantaranya dengan menawarkan adanya banyak pelatihan, pembinaan peluang, pemberian penghargaan, pelatihan interaktif berbasis komputer dan adanya kelas kursus. Menurut Eisner (2005) mengelompokkan usia ke dalam beberapa generasi berdasarkan tahun kelahiran yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Pengelompokan Generasi Berdasarkan Usia.

	Tradisional	Baby Boomers	Gen-X	Gen-Y
Nama Alternatif	Veterans, Silents, Mature Generation, Forgotten Generation	Me Generation	Generation-X, Post-Boomers, Baby Bust	Generation-Y, Echo Boomers, NexGen, Millenials
Tahun lahir	1925 – 1944	1945 – 1964	1965 – 1980	1981 – 2000
Nilai-nilai, sifat dan Karakteristik	hirarkis, setia kepada lembaga, didorong oleh keuangan, penghargaan, & keamanan.	idealis, kompetitif, berusaha untuk mencapai sesuatu	mandiri, bersedia mengubah aturan, suku & orientasi masyarakat	percaya diri, sabar, sadar sosial, kekeluargaan, ahli teknologi

Sumber : (Eisner, 2005)

Penelitian ini akan memberikan bukti adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi. Hasil temuan penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi resiko dari pengaruh perbedaan generasi pengguna yang ada di organisasi terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi. Bagaimana kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) pada tiap generasi di organisasi?, Bagaimana penggunaan (*Utilization*) teknologi informasi pada tiap generasi di organisasi?, Bagaimana kinerja individu dalam menggunakan TI pada tiap generasi di organisasi?. Berdasarkan pada uraian tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian ini untuk menjawab pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi. Organisasi yang menjadi objek penelitian akan dilaksanakan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Mulawarman kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

1.2. Perumusan Masalah

Pada bagian latar belakang telah disebutkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh usia pengguna terhadap teknologi informasi. Beberapa penelitian sistem informasi terdahulu terkait dengan usia pengguna banyak yang lebih berfokus pada :

- Tingkat adopsi teknologi berdasarkan usia (Arning & Ziefle, 2007; Barnard, Bradley, Hodgson, & Lloyd, 2013; Cabanillas, Fernández, & Leiva, 2014; Hong, Lui, Hahn, Moon, & Kim, 2013; Morris & Venkatesh, 2000; Morris, Venkatesh, & Ackerman, 2005; Maldifassi & Canessa, 2009; Meyer, 2011; Su & Li, 2010; Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003).
- Tingkat produktivitas individu berdasarkan usia (Etcheverry, Baccino, Terrier, Marquie, & Mojahid, 2012; Etcheverry, Terrier, & Marquie, 2012; Gordo & Skirbekk, 2013; Ilmakunnas & Miyakoshi, 2013; Kubeck, Delp, Haslett, & McDaniel, 1996).

- Efek dari penuaan tenaga kerja yang berakibat pada penurunan kinerja (Göbel & Zwick, 2013; Lovász & Rigó, 2013; Mahlberg, Freund, Cuaresma, & Prskawetz, 2013 Pak, Czaja, Sharit, Rogers, & Fisk, 2008).

Organisasi memiliki generasi pengguna dengan rentang usia yang sangat beragam, maka teknologi informasi yang digunakan juga harus memiliki kesesuaian, fleksibilitas, dan kemudahan dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Setiap generasi pengguna yang berbeda tentunya akan memiliki perspektif, persepsi, pemikiran, dan ide yang berbeda terhadap penggunaan teknologi informasi. Dalam upaya mencapai kinerja individu yang optimal, organisasi harus dapat mengelola semua aspek yang berhubungan dengan kesesuaian teknologi dalam mendukung tugas-tugas generasi pengguna sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk membuktikan adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) yang berdampak kinerja individu dengan menggunakan teknologi informasi di organisasi.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut dapat peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Membantu organisasi dalam menunjang keputusan untuk investasi teknologi informasi dan penerimaan/ pengelolaan tenaga kerja yang efektif dan efisien di masa mendatang berdasarkan hasil penelitian.

2. Membantu organisasi mengetahui faktor-faktor dan indikator yang mempengaruhi kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi berdasarkan perbedaan generasi pengguna.
3. Membantu organisasi mengetahui kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (*utilization*) yang berdampak pada kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi berdasarkan kelompok generasi pengguna.

1.5. Kontribusi Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini adalah :

1.5.1. Kontribusi Penelitian Terhadap Ilmu Pengetahuan

1. Mengidentifikasi kondisi sebenarnya dampak kinerja individu dengan menggunakan teknologi informasi berdasarkan pengaruh perbedaan generasi pengguna, sehingga dapat mengevaluasi beberapa kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja individu dengan menggunakan teknologi informasi.
2. Membantu memahami tantangan dan solusi dalam mengelola inovasi teknologi informasi terkait dengan pengaruh perbedaan kelompok generasi pengguna dalam penggunaan teknologi informasi di organisasi.

1.5.2. Kontribusi Penelitian Terhadap Keilmuan

1. Memberikan kontribusi berupa pengembangan model penelitian kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) yang berdampak pada kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi berdasarkan pengaruh perbedaan generasi pengguna di Indonesia khususnya di organisasi.
2. Penelitian ini dapat dipertimbangkan bagi penelitian di masa mendatang dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu menggunakan teknologi informasi berdasarkan pengaruh perbedaan generasi pengguna yang lebih luas dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

1.5.3. Kontribusi Penelitian Terhadap Bisnis

Membantu organisasi mengambil keputusan strategis dalam investasi, inovasi, dan penerimaan/ pengelolaan tenaga kerja yang tepat dan efektif berdasarkan pengaruh perbedaan generasi pengguna dalam upaya meningkatkan kinerja individu memanfaatkan teknologi informasi.

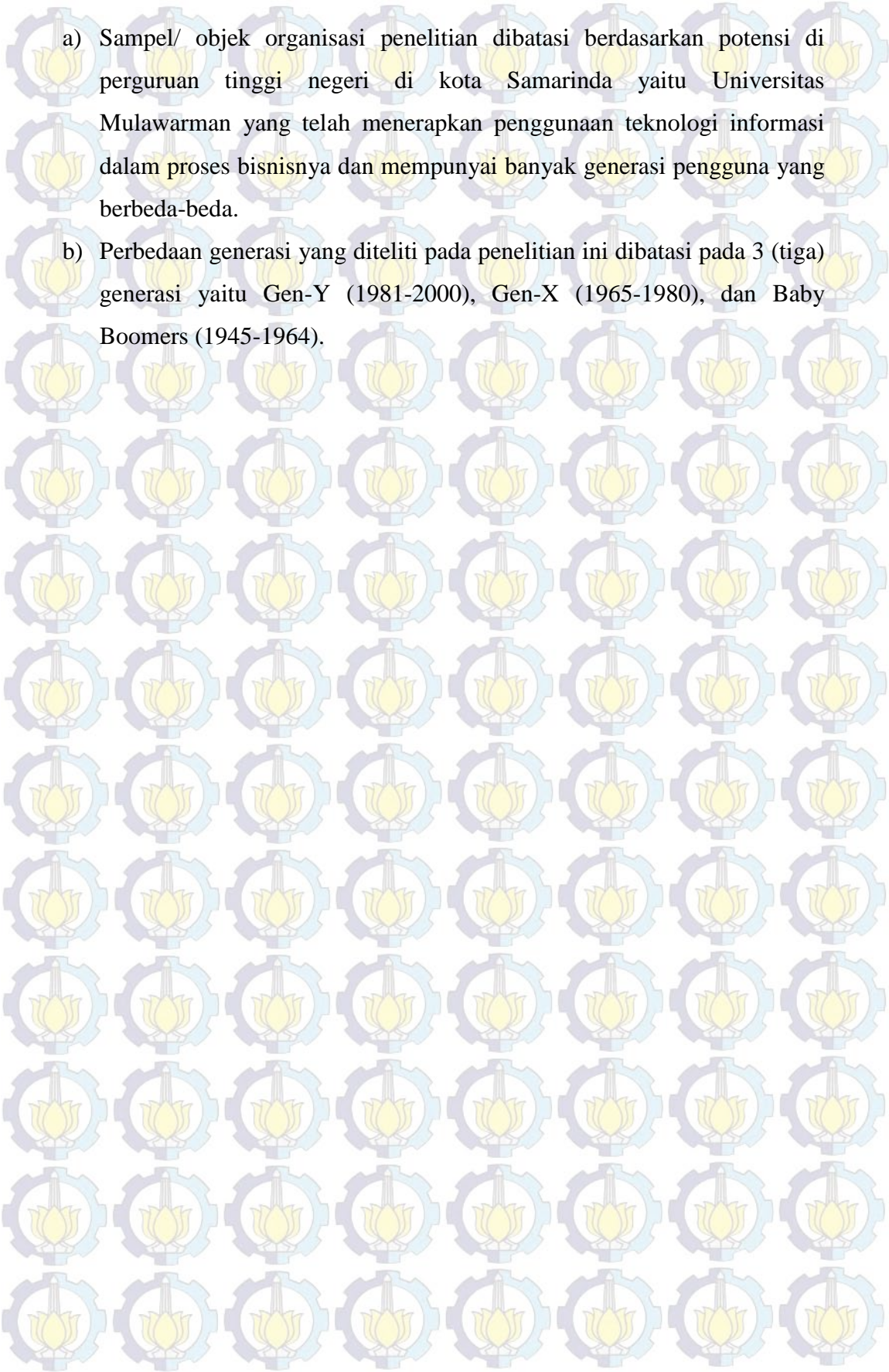
1.6. Keterbaruan (*Novelty*) Penelitian

Berdasarkan penyusunan penelitian yang peneliti lakukan dari pendahuluan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian akhirnya dapat ditentukan keterbaruan (*Novelty*) penelitian ini :

1. Penelitian ini memberikan bukti empiris dari pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi.
2. Penelitian ini menggunakan perbedaan generasi pengguna sebagai moderator untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi. Banyak penelitian yang ada hanya meneliti pengaruh usia atau karakteristik demografi pengguna terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi (lihat pada tabel 2.3).
3. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui dan memahami sikap (*attitude*) dan tingkah laku (*behaviour*) dari masing-masing generasi pengguna terhadap penggunaan teknologi informasi yang akan menjadi nilai tambah bagi organisasi dalam membentuk strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kinerja individu di organisasi. Secara ekonomi organisasi bergantung pada kinerja dari generasi pengguna yang merupakan investasi/ asset dalam kualitas sumber daya manusia yang mampu meningkatkan pendapatan (*Income*) dan mampu untuk terus berkembang.

1.7. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah :

- 
- a) Sampel/ objek organisasi penelitian dibatasi berdasarkan potensi di perguruan tinggi negeri di kota Samarinda yaitu Universitas Mulawarman yang telah menerapkan penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnisnya dan mempunyai banyak generasi pengguna yang berbeda-beda.
- b) Perbedaan generasi yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada 3 (tiga) generasi yaitu Gen-Y (1981-2000), Gen-X (1965-1980), dan Baby Boomers (1945-1964).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teori

Dasar teori merupakan semua teori yang digunakan dan dipilih berdasarkan kajian pustaka yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dasar teori ini selanjutnya dipergunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang dipakai untuk menyusun penelitian, teori-teori tersebut antara lain :

2.1.1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI Online, 2014). Menurut Stuart adalah pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Cangara, 2002: 163).

Berdasarkan definisi diatas maka pengaruh merupakan salah satu elemen dalam teknologi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan teknologi yang di lakukan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*Knowledge*), Sikap (*Attitude*), dan Perilaku (*Behavior*).

2.1.2. Perbedaan Generasi

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Umur manusia dikatakan lima belas tahun di ukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung (Usia Kronologis). Menurut Hong, dkk., (2013) mengemukakan perbedaan usia telah dikenal memainkan peranan penting dalam memahami persepsi dan perilaku manusia dalam berbagai domain penelitian termasuk psikologi, perilaku organisasi, dan marketing. Peranan usia sama atau bahkan lebih penting untuk domain penelitian sistem informasi yang diteliti memiliki pengaruh terhadap sikap

(*attitude*) dan tingkah laku (*Behavior*) individu yang berkaitan dalam penggunaan teknologi informasi. Seorang pelopor komputer Alan Kay dikutip dari (Hong, dkk., 2013) mengatakan teknologi adalah segala sesuatu yang diciptakan setelah anda lahir oleh karena itu sikap terhadap teknologi dapat bervariasi, sebagian besar tergantung pada usia pengguna.

Sebuah generasi didefinisikan sebagai kelompok yang diidentifikasi berdasarkan tahun kelahiran, usia, karakteristik, dan peristiwa kehidupan yang terjadi pada tahap perkembangan mereka. Perbedaan generasi dapat mengembangkan kepribadian yang mempengaruhi perasaan individu terhadap apa yang mereka inginkan dari pekerjaan mereka, bagaimana mereka merencanakan untuk memuaskan keinginannya (Kupperschmidt, 2000) dikutip dari (Smola & Sutton, 2002). Perbedaan generasi juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang berbagi sejarah pengalaman hidup, sejarah, dan sosial yang terjadi selama mereka hidup. Dari pengalaman hidup tiap generasi inilah yang cenderung membedakan antara satu generasi dengan generasi lainnya (Jurkiewicz & Brown, 1998). Generasi yang berbeda tentunya akan memiliki persepektif, pemikiran, ide yang berbeda. Apabila organisasi ingin menggunakan perbedaan antar generasi sebagai sumber daya kompetitif mereka, maka organisasi harus menyempurnakan proses manajemen sumber daya manusia dengan melakukan penyesuaian agar dapat mengoptimalkan kinerja mereka.

Perbedaan generasi dalam dunia kerja sudah bukan sesuatu hal yang asing, sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti kinerja organisasi/perusahaan berdasarkan perbedaan generasi. Sangat penting bagi organisasi dalam memahami bagaimana sikap dan perilaku yang berkaitan dalam penggunaan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh perbedaan generasi, mengingat sebuah organisasi memiliki generasi pengguna yang sangat beragam. Sehingga teknologi informasi yang digunakan harus memiliki fleksibilitas, kemudahan dan kesesuaian terhadap tugas (*Task Technology Fit*) penggunaannya. Peningkatan kinerja individu dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang sesuai terhadap tugas (Goodhue & Thompson, 1995). Menurut Kearns, dkk., (2007) karakteristik dari masing-masing generasi dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Karakteristik Generasi

Generation	Mencari	Karakteristik Kerja	Kekuatan	Kelemahan
Tradisionalist (1925 – 1944)	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah pengetahuan tentang bisnis dan industri Setia pada pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Stabilitas Perhatian terhadap detail Ketelitian Pekerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> Resistensi terhadap ambiguitas dan perubahan Keengganan untuk menggunakan sistem Ketidaknyamanan dengan konflik Tidak mengharapkan ketidaksepakatan
Baby Boomers (1945 – 1964)	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Pekerja keras Pengorbanan Layanan yang dibayarkan kepada keluarga dan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi layanan Mensupport Bersedia untuk bekerja ekstra Baik pada hubungan kerja Bersemangat anggota tim yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Ketidaknyamanan dengan konflik Enggan untuk melawan rekan-rekan Peka terhadap umpan balik Menghakimi Individualis
Generation X (1965 – 1980)	Kerja/ Hidup Seimbang	<ul style="list-style-type: none"> Melek Teknologi Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> Mudah beradaptasi Independen Memiliki otoritas Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Ketidaksabaran Kurangnya keterampilan bekerja tim Sinisme
Generation Y (1981 – 2000)	Menghormati & pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> Ahli Teknologi Mudah berganti pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Aksi kolektif Optimis Keteguhan Hati Multitasking 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu pengawasan dan struktur Tidak memiliki pengalaman Kurangnya keterampilan

Sumber : (Kearns, dkk., 2007)

Dari generasi ke generasi selalu memunculkan permasalahan yang khusus dan pola penyelesaiannya akan khas pula tergantung faktor manusia dan kondisi yang ada pada zamannya. Pada tabel 2.1. diatas belum memuat generasi terakhir, yaitu Generation-Z (generasi yang lahir setelah tahun 2000) sedangkan generasi tradisionalist (1925-1944) tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena telah memasuki masa pensiun. Untuk lebih memahami sifat-sifat dan karakteristik dari pengelompokan usia pengguna berdasarkan generasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. **Generasi Baby Boomers (1945-1964)**

Generasi Baby Boomers merupakan kelompok masyarakat yang lahir setelah Perang Dunia II, yaitu antara 1945 – 1964. Diberi nama *Baby Boomers* karena pada rentang waktu generasi ini hidup, terjadi peningkatan jumlah kelahiran di seluruh dunia (Kupperschmidt, 2000). Anak-anak yang lahir di era ini merupakan golongan masyarakat yang mulai mengenal televisi dengan beragam acara yang berbeda-beda, seperti Perang Vietnam, pembunuhan John F. Kennedy, Martin Luther King Jr., dan Robert F. Kennedy (Smola & Sutton, 2002; Crampton & Hodge, 2009). Generasi Baby Boomers percaya bahwa aturan-aturan yang ada dimaksudkan untuk ditantang dan diubah. Mereka cenderung menjadi mandiri dan individualistis dikarenakan faktor lingkungan mereka dibesarkan yang sulit (Legault, 2003). Mereka menghargai kerja keras, kekayaan materi, pengakuan, dan realisasi diri (Hatfield, 2002).

Mereka percaya bahwa kerja keras dan pengorbanan adalah harga yang harus dibayar dalam upaya untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Kehidupan Baby Boomers yang keras dan juga dituntut kemandirian membentuk mereka menjadi orang-orang yang kuat di masa berikutnya. Mereka menjadi pekerja keras, memiliki loyalitas yang tinggi, serta obsesi yang besar untuk mencapai impian mereka (Gursoy, Maier, & Chi, 2008; Smola dan Sutton, 2002; Park & Gursoy, 2012). Merekalah yang membawa perubahan besar pada era setelah tahun 1960, dan pada masa itu inovasi di berbagai bidang tumbuh dengan pesat. Generasi baby boomers mempunyai karakter sebagai seorang pahlawan, berorientasi pada kenyamanan dan merespon pada pencapaian kerja. Generasi ini mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar setelah mengalami musimnya *rock and roll* ala Elvis Presley sebagai cara mengekspresikan identitas generasinya.

Baby boomers disebut juga sebagai generasi penentu karena setiap individu telah mulai menentukan perubahan untuk masa depan walaupun masih dalam skala yang sangat kecil. Semakin meningkatnya jumlah generasi baby boomer pada saat itu ditambah dengan semakin meningkatnya kualitas kesehatan dan gaya hidup masyarakat tentunya akan mempengaruhi bentuk kinerja di sebuah organisasi/ perusahaan. Saat ini kebanyakan angkatan generasi baby boomer

banyak yang telah ber-usia lanjut dan mulai memasuki masa pensiun. Dengan adanya kemudahan penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang semakin pesat menyebabkan semakin banyak pekerjaan yang sifatnya tidak lagi terlalu menyita tenaga fisik, hal ini meningkatkan minat khususnya dikalangan generasi ini untuk terus dapat meramaikan dunia kerja saat ini dengan memanfaatkan teknologi.

b. Generasi X (1965 – 1980)

Generasi X adalah generasi yang lahir pada periode 1965 – 1980. Generasi ini tumbuh di tengah-tengah maraknya video games dan MTV, serta menghabiskan masa remajanya di tahun 1980-an. Remaja Gen X memiliki karakteristik kurang optimis terhadap masa depan, sinis, skeptis, tidak lagi menghormati nilai-nilai dan lembaga tradisional, tidak suka mengambil komitmen, lebih suka mengandalkan diri sendiri (*individualis*), selain itu karakter kepemimpinan dalam generasi ini didefinisikan oleh kompetensinya yaitu “hidup adalah untuk bersenang-senang” (Bova & Kroth, 2001; Smola & Sutton, 2002; Tolbize, 2008; Park & Gursoy, 2012). Karakter yang unik ini sedikit banyak dipengaruhi oleh masa kecil mereka di mana orang tua mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dan kurang meluangkan waktu yang berkualitas bagi mereka sehingga cenderung bermain sendiri, menghabiskan waktu sendiri, menonton televisi, dan bermain komputer.

Berbeda dengan generasi baby boomers, Generasi X cenderung sangat sabar, bagi mereka sikap senioritas tidak penting. Mereka berharap adanya pengakuan atas pekerjaan yang mereka lakukan melalui pujian, promosi dan gaji. Kehidupan di luar pekerjaan sangat penting bagi generasi ini. Bagi generasi X kehidupan diluar pekerjaan khususnya keluarga sangat penting untuk mereka. Mereka tidak ingin mengorbankan hidup mereka untuk selalu bekerja di perusahaan lebih lama karena mereka ingin pulang kerumah dan berinteraksi dengan keluarga. Hal ini mungkin berdasarkan pada pengalaman orang tua mereka yang terlalu sibuk bekerja (Gursoy, Maier, & Chi, 2008). Kemampuan Generasi X adalah mudah untuk beradaptasi terhadap perubahan dan lebih memilih untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menghadapi masalah. Generasi X tidak terstruktur dan mereka lebih memilih untuk mencapai tujuan

dengan cara mereka sendiri, hal ini membuat mereka sebagai pekerja yang buruk dalam sebuah tim. Mereka adalah generasi pertama yang secara teratur mulai menggunakan teknologi, dimana penggunaan komputer tidak lagi terbatas pada organisasi atau perusahaan besar.

c. Generasi Y (1981 – 2000)

Generasi Y (1981 – 2000), yang biasanya juga disebut sebagai generasi millenium, merupakan generasi yang muncul setelah Generasi X. Mereka hidup di masa kemakmuran ekonomi, kemajuan teknologi melalui Internet, jaringan sosial, dan globalisasi. Mirip dengan Gen X, mereka menghargai kebebasan dan keseimbangan hidup (Park & Gursoy, 2012). Mereka mempunyai orang tua (Gen-X) dengan karakter umum yang jauh berbeda dengan karakter generasi baby-boomers, sehingga terbentuklah generasi yang penuh rasa ingin tahu, optimis, penuh percaya diri, mereka memiliki harga diri yang tinggi, selalu ‘mudah’ untuk berteknologi-ria, dan bisa menerima perbedaan dengan sangat baik (Gursoy, Maier, & Chi, 2008). Karakter Generasi Y cenderung tidak sabar untuk membuat suatu perubahan, tetapi mereka juga sangat ingin mendapatkan umpan balik, dan sementara mereka ingin dihormati mereka juga membutuhkan guru sebagai panutan. Kepemimpinan dalam generasi ini ditentukan oleh intelegensi. Generasi Y adalah generasi yang memiliki semua kelengkapan untuk bertanya, menantang, dan menyatakan sikap tidak setuju dengan lepas. Singkat kata, mereka adalah para pemikir kritis.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, menyebabkan Generasi Y tumbuh dan berkembang dalam iklim yang sangat kental dengan teknologi dan serbuan informasi yang serba cepat dan canggih. Mereka hidup di dunia komputer, internet, DVD, dan ponsel (Crampton & Hodge, 2009). Mereka menyukai bekerja dalam tim untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sangat baik, ketika mereka memiliki pengawasan dan lingkungan yang terstruktur (Legault, 2003). Secara merata Generasi Y mempunyai pendidikan yang lebih baik, mereka cukup terbiasa dengan teknologi bahkan sebagian dari mereka sangat ahli dengan teknologi. Mereka memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi melalui e-mail, pesan teks, website, dan teknologi online lainnya dari pada kontak ber tatap

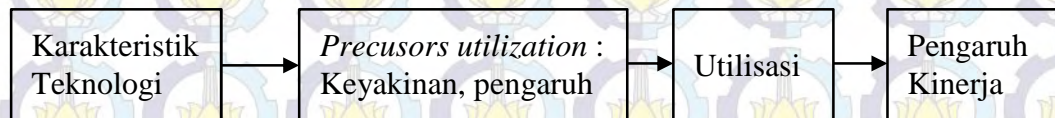
muka. Mereka bukan hanya ingin bermain-main dalam dunia internet dan teknologi namun generasi Y memanfaatkan teknologi untuk berkembang dan meraih apa yang dicita-citakan serta menjadikan teknologi sebagai kemudahan dalam bekerja.

Dari pemaparan masing-masing karakteristik generasi diatas didapatkan sebuah kesimpulan bahwa perbedaan karakteristik dari masing-masing generasi dapat berpengaruh terhadap penggunaan dan kinerja individu menggunakan TI di sebuah organisasi. Dalam menyelaraskan tujuan bisnis dibutuhkan manajemen berbasis sumber daya "*Resource Based View*" yang tepat agar penyelarasan strategi bisnis selaras dengan tujuan TI yang ingin dicapai. Saat ini di Indonesia memiliki generasi tradisionalist praktis sudah tidak aktif di dunia kerja dan *Baby Boomers* sudah semakin berkurang jumlahnya karena sebagian besar telah memasuki masa pensiun. Berdasarkan asumsi, komposisi persentase antar generasi sudah bergeser menjadi 0% (traditionalists), 15% (Baby Boomers), 50% (Gen-X), 35% (Gen-Y). Sedangkan Generasi Z tentu saja belum masuk dalam penelitian ini.

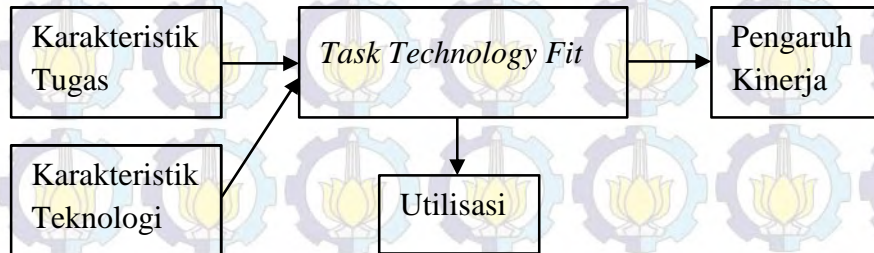
2.1.3. Kesesuaian Teknologi Terhadap Tugas (*Task Technology Fit*)

Model penelitian kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task-Technology Fit*) adalah kesesuaian antara fungsi dari teknologi dan kebutuhan tugas pengguna, di mana teknologi yang ada dimanfaatkan untuk mendukung tugas-tugas pengguna sehari-hari. Inti dari model ini adalah bahwa teknologi informasi memiliki dampak positif pada kinerja individu, teknologi harus dimanfaatkan, dan teknologi harus sesuai terhadap tugas pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) menggunakan sikap pengguna sebagai prediktor penggunaan (*Utilization*) dan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) sebagai prediktor terhadap kinerja. Model ini konsisten dengan DeLone dan McLean (1992) yang menyatakan bahwa penggunaan dan sikap pengguna dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kinerja individu.

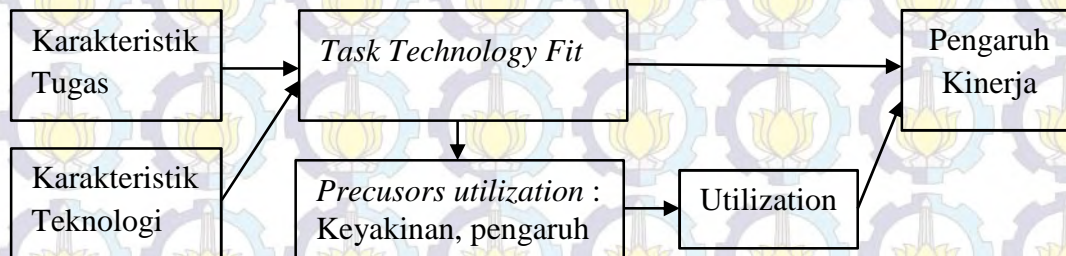
Fokus Utilisasi



Fokus Fit



Kombinasi Utilisasi dan Fit



Gambar 2.1. Tiga model teknologi pada kinerja (Goodhue & Thompson, 1995)

Model *Task Technology Fit* (TTF) telah melampaui model DeLone dan McLean (1992) dalam dua hal penting yaitu : 1) Pentingnya kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) dalam menjelaskan bagaimana teknologi mempengaruhi kinerja, 2) Fokus yang eksplisit mengenai hubungan antara konstruk yang memberikan suatu dasar teoritis yang kuat terhadap isu yang terkait dengan pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja, meliputi : a) Pilihan untuk dapat mengukur keberhasilan Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System*), dan b) Mempunyai pemahaman pengaruh kemampuan pengguna terhadap kinerja, dan c) Mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam permasalahan sistem informasi. Hal ini makin memperkuat pentingnya penelitian ini untuk dilakukan.

Terdapat 8 (delapan) faktor pengukuran kesuksesan kesesuaian teknologi terhadap tugas yang digunakan dan telah dilakukan pengukuran pada penelitian

sebelumnya oleh (Goodhue & Thompson, 1995). Untuk lebih jelasnya 8 faktor dan 16 dimensi dari Task Technology Fit dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. 8 faktor dan 16 dimensi *Task Technology Fit*.

No	Faktor	Dimensi
1.	Data Quality	<ul style="list-style-type: none"> • Keterkinian/kemutakhiran • Kebenaran data • Level kebenaran detail
2.	Locatability of Data	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan • Meaning
3.	Authorization	<ul style="list-style-type: none"> • Otorisasi
4.	Compatibility	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian data
5.	Production Timeliness	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu
6.	System Reliability	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan terhadap sistem
7.	Ease of use/ Training	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan penggunaan hardware dan software • Pelatihan
8.	Relationship with users	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman bisnis oleh sistem informasi • Kepentingan system • Tingkat respon • Konsultasi • Kinerja sistem

Sumber : (Goodhue & Thompson, 1995)

Lima faktor yang berfokus pada kebutuhan penggunaan data dan informasi dalam membantu menyelesaikan tugas antara lain *data quality*, *locatability of data*, *authorization*, *compatibility*, dan *ease of use/ training*. Dua faktor lainnya berfokus pada kebutuhan operasional harian yaitu *production timeliness* dan *Reliability*. dan yang terakhir adalah sebagai respon terhadap perubahan bisnis/ kegiatan yaitu *Relationship with users*.

Organisasi dapat secara objektif menganalisis kesesuaian teknologi terhadap tugas-tugas pengguna. Dimana saat pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi maka organisasi memiliki beberapa pilihan : 1) menyederhanakan tugas dengan menggabungkan langkah-langkah yang tidak perlu agar menjadi lebih efektif, 2) organisasi dapat menyesuaikan kesesuaian teknologi untuk membantu tugas-tugas pengguna (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002).

a. Karakteristik Tugas (*Task Characteristics*)

Tugas didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu dalam mengubah input menjadi output (Goodhue & Thompson, 1995; D'Ambra & Wilson, 2004). Karakteristik tugas merupakan bagian dari pekerjaan yang melalui urutan-urutan aktivitas dalam mencapai tujuan. Karakteristik tugas yang berbeda-beda akan menyebabkan pengguna untuk lebih mengandalkan aspek-aspek tertentu dari teknologi informasi. Misalnya, kebutuhan untuk menjawab banyak pertanyaan yang bervariasi dan tidak terduga tentang pekerjaan di perusahaan sehingga menyebabkan pengguna untuk bergantung terhadap kemampuan atau kapasitas dari sebuah sistem informasi. Perbedaan Jenis pekerjaan akan mempengaruhi evaluasi dari pengguna terhadap *Task Technology Fit* (TTF).

Goodhue & Thompson (1995) menemukan bahwa individu yang terlibat dalam tugas-tugas yang tidak rutin akan menilai sistem informasi yang mereka gunakan pada faktor kualitas data, kompatibilitas data, locatability, pelatihan/kemudahan penggunaan dan sulitnya mendapatkan otorisasi untuk mengakses data yang mereka butuhkan. Karena sifat tidak rutin pada pekerjaan, menyebabkan pengguna untuk terus-menerus menggunakan sistem informasi dalam mengatasi masalah-masalah baru, seperti mencari data baru dan menggabungkannya dengan cara yang mereka tidak pernah lakukan. Dengan demikian mereka akan membuat tuntutan lebih pada sistem dan lebih mengetahui kekurangan dari sistem yang mereka gunakan. Seringnya pengguna mendapatkan tugas yang tidak rutin akan menyebabkan pengguna membutuhkan dukungan teknologi informasi yang memiliki kemampuan tinggi seperti kemudahan komunikasi.

Sedangkan pada tugas ketergantungan (*Task interdependence*) diamati mempengaruhi persepsi kompatibilitas dan kehandalan sistem. Ada anggapan bahwa manajemen tingkat atas sering terlindung dari kesulitan menyatukan data dari berbagai sumber dan melihatnya hanya setelah kesulitan itu selesai. Tingkat menengah dan rendah individu harus membayar dengan usaha dan frustrasi data yang tidak kompatibel dengan tugas. Manajemen tingkat atas lebih mudah memperoleh otorisasi untuk akses ke data. Tugas saling ketergantungan mengacu pada sejauh mana individu merasa bahwa mereka berinteraksi dan bergantung

pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. orang yang tugas dan kinerja yang saling bergantung dengan orang lain akan cenderung untuk berbagi informasi, pengetahuan atau data. Semakin besar tingkat saling ketergantungan tugas mengarah semakin besarnya kebutuhan informasi dalam koordinatif dan inovatif (Lin & Huang, 2008). Tugas saling ketergantungan akan membutuhkan metode kompleks dari koordinasi pengguna terhadap tugas saling ketergantungan dengan orang lain. Dengan harapan pengguna merasakan dukungan penting yang diberikan oleh teknologi dalam membantu melakukan tugas-tugas dan menilai teknologi.

b. Karakteristik Teknologi (*Technology Characteristics*)

Teknologi merupakan alat yang digunakan individu dalam penyelesaian tugas. Dalam konteks sistem informasi, karakteristik teknologi adalah sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan layanan pendukung (pelatihan) yang memberikan bantuan kepada pengguna dalam penyelesaian tugas (Goodhue dan Thompson 1995). Karakteristik teknologi terfokus pada pengaruh sistem secara spesifik terhadap pengguna atau pengaruh umum seperangkat sistem, kebijakan, dan layanan yang diberikan oleh departemen sistem informasi. Karakteristik teknologi dapat mempengaruhi penggunaan dan persepsi pengguna terhadap teknologi. Model TTF mempertimbangkan pentingnya kesesuaian fungsi dan karakteristik teknologi yang digunakan untuk tuntutan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013).

c. Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (*Task-Technology Fit*)

Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) merupakan hubungan antara prasyarat tugas, kemampuan individu dan fungsionalitas dari teknologi. Antecedent dari kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) merupakan interaksi antara tugas, teknologi, dan individu. Beberapa jenis tugas (misalnya, tugas-tugas yang saling bergantung membutuhkan informasi dari berbagai unit di organisasi) membutuhkan beberapa jenis fungsi teknologi (misalnya, database yang terintegrasi dengan semua data perusahaan yang dapat

diakses oleh semua). Sehingga adanya kesenjangan antara kebutuhan tugas dan fungsi dari teknologi yang makin melebar akan menyebabkan tingkat kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) berkurang.

Berdasarkan pada Penelitian (Goodhue & Thompshon, 1995) menemukan bahwa sistem informasi (sistem, kebijakan, staf, dll) memiliki pengaruh positif pada kinerja jika ada kesesuaian antara fungsionalitas (teknologi) dan persyaratan tugas pengguna. Pada tingkat organisasi kesesuaian dan penggunaan telah dikaitkan untuk mengetahui dampak terhadap kinerja individu. Model *Task Technology Fit* (TTF) merupakan pendekatan alternatif untuk mengukur dampak dari penggunaan sistem informasi dalam organisasi dengan menyarankan bahwa kesesuaian fungsi teknologi terhadap persyaratan tugas dan kemampuan individu akan berdampak pada kinerja yang lebih baik (D'Ambra & Wilson, 2004).

Model *Task Technology Fit* (TTF) memiliki lima kunci variabel, karakteristik tugas (misalnya, rutin atau tugas-tugas tidak rutin), karakteristik teknologi (misalnya, tingkat kestabilan), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*), penggunaan (*utilization*), dan dampak kinerja individu. Bahwa semakin banyak teknologi yang memenuhi kesesuaian tugas dalam pekerjaan pengguna maka semakin tinggi tingkat probabilitas bahwa teknologi akan memberikan kontribusi untuk perbaikan kinerja pekerjaan (Larsen, Sørebo, & Sørebo, 2009). Kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah perspektif rasional mengenai apa yang teknologi dapat lakukan untuk mengoptimalkan pekerjaan pengguna. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik tugas dan kepraktisan teknologi untuk menyelesaikan tugas pengguna (Oliveira, Faria, Thomas, & Popovic, 2014).

Dampak dari penggunaan ditunjukkan melalui hubungan antara kesesuaian dan keyakinan dari konsekuensi menggunakan sistem informasi dalam menyelesaikan tugas. oleh sebab itu, kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) menjadi salah satu penentu penting apakah sistem diyakini lebih berguna, lebih penting, atau memberikan lebih relatif keuntungan, semua ini terbukti untuk memprediksi penggunaan (*utilization*) teknologi informasi. Beberapa penelitian terkait menyatakan bahwa dampak kinerja dari kesesuaian teknologi terhadap tugas yaitu ketika teknologi menyediakan fitur dan dukungan

yang sesuai dengan persyaratan tugas (D'Ambra & Wilson, 2004; McGill & Klobas, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013).

d. Penggunaan (*Utilization*)

Anteseden penggunaan (*Utilization*) dapat didasarkan oleh teori-teori tentang sikap dan perilaku. Harus di perhatikan bahwa penggunaan ada dua jenis yaitu sukarela dan wajib. Penggunaan wajib (*Mandatory*) dapat dianggap sebagai situasi di mana norma-norma sosial untuk menggunakan sistem yang sangat kuat dan mengalahkan pertimbangan lain seperti keyakinan tentang konsekuensi yang diharapkan dan pengaruh. Penggunaan idealnya harus diukur sebagai proporsi berapa kali pengguna memilih untuk menggunakan sistem. Sayangnya, proporsi ini sangat sulit untuk diukur dalam studi lapangan. Selain itu, ada juga terdapat masalah yaitu penggunaan wajib (*mandatory*). Dalam banyak situasi lapangan, penggunaan sistem dapat mandat sebagai bagian dari deskripsi pekerjaan. Sebagai contoh, proses dari klaim dengan perusahaan asuransi tidak punya pilihan selain menggunakan sistem yang disediakan oleh departemen sistem informasi. Oleh sebab evaluasi dari sistem proses klaim tersebut tidak mungkin untuk memproses klaim tanpa menggunakannya sistem informasi.

Konsep penggunaan adalah sejauh mana sistem informasi telah diintegrasikan ke dalam rutinitas kerja masing-masing individu, apakah dengan pilihan individu atau dengan mandat organisasi. Hal ini mencerminkan pilihan individu untuk menerima sistem, atau pelebagaan sistem tersebut. Aspek-aspek penggunaan teknologi yang meliputi sikap pengguna (keyakinan, pengaruh) tentang sistem (manfaat), kepuasan pengguna, sikap pengguna dengan norma-norma sosial, dan faktor situasional lainnya yang menyebabkan niat untuk menggunakan sistem dan akhirnya berdampak meningkatkan penggunaan teknologi baik secara langsung atau tidak langsung. Implikasinya adalah bahwa peningkatan penggunaan akan mengakibatkan peningkatan kinerja (Goodhue & Thompshon, 1995). tingkat penggunaan yang meningkat dan teknologi TTF yang juga meningkat akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja individu yang lebih baik (D'Ambra & Wilson, 2004).

e. Dampak Kinerja Individu (*Individual Performance*)

Dampak kinerja dalam konteks ini berkaitan dengan menyelesaikan tugas oleh seorang individu. Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan untuk penggunaan, tetapi juga meningkatkan dampak kinerja individu dalam menggunakan sistem. Pada setiap tingkat penggunaan, sistem dengan TTF yang meningkat akan mengakibatkan kinerja yang lebih baik karena teknologi semakin mendekati dalam memenuhi kebutuhan tugas individu. Dampak kinerja diukur dengan objektif menggunakan tiga pertanyaan yaitu meminta individu untuk menilai diri pada dampak yang dirasakan dari penggunaan sistem komputer dan layanan pada efektivitas, produktivitas, dan kinerja dalam pekerjaan.

Dalam konteks terkait dengan tugas seorang individu, Pengguna diminta memberikan penilaian terhadap sistem yang berkontribusi untuk pengambilan keputusan mengenai kualitas, kinerja, produktivitas, dan efektivitas dari tugas. Adanya peningkatan kinerja merupakan implikasi dari gabungan dari berbagai efek dari peningkatan kinerja, efisiensi, efektivitas, dan kualitas (Goodhue & Thompson, 1995). Dampak kinerja individu adalah fungsi dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa penggunaan TI membantu individu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara lebih efektif dan meningkatkan produktivitas (Igbaria & Tan, 1997). Dampak tingkat kinerja yang tinggi juga menyiratkan tingkat yang tinggi pada kesesuaian teknologi terhadap tugas dan kepuasan dengan menggunakan web (D'Ambra & Wilson, 2004).

2.1.4. Penggunaan (*Utilization*)

Banyak organisasi terus melakukan inovasi, penelitian, dan pengembangan pada pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya mereka meningkatkan kemampuan staf dan kinerja dalam mencapai tujuan bisnis. Namun ketika pengguna memiliki akses terhadap suatu teknologi maka pertanyaannya adalah apakah teknologi tersebut akan digunakan secara efektif. Oleh karena itu, pengertian penggunaan (*Utilization*) adalah merupakan sikap dan perilaku individu saat menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Keyakinan tentang konsekuensi penggunaan, dukungan terhadap penggunaan, norma-norma sosial, dan lain-lain akan menyebabkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem. Pada setiap tingkat penggunaan yang meningkat dan teknologi dengan TTF yang meningkat akan berdampak terhadap kinerja yang lebih baik. Oleh sebab itu, kinerja menjadi fungsi dari kedua variabel yaitu kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) dan penggunaan (*utilization*) (Goodhue & Thompson, 1995).

Banyak penelitian sistem informasi yang meneliti sikap dan perilaku (keyakinan, pengaruh) pengguna dalam memprediksi penggunaan teknologi informasi. Penggunaan biasanya dikonseptualisasikan sebagai kondisi menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas. Penggunaan idealnya diukur sebagai proporsi atau intensitas berapa kali individu menggunakan sistem. Beberapa penelitian sistem informasi berdasarkan pada penggunaan (*utilization*) yang dipengaruhi oleh usia (Hong, Lui, Hahn, Moon, & Kim, 2013; Meyer, 2011; Barnard, Bradley, Hodgson, & Lloyd, 2013; Cabanillas, Fernández, & Leiva, 2014; Arning & Ziefle, 2007; Morris & Venkatesh, 2000), jenis kelamin (Su & Li, 2010; Morris, Venkatesh, & Ackerman, 2005), Kemampuan dan keyakinan (Compeau & Higgins, 1995; Compeau, Higgins, & Huff, 1999) untuk meningkatkan kinerja (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003; Goodhue & Thompson, 1995; DeLone & McLean, 1992; DeLone & McLean, 1997) dalam menggunakan teknologi informasi.

2.1.5. Kinerja Individu Menggunakan Teknologi Informasi

Kinerja merupakan konsep yang banyak digunakan organisasi/perusahaan sebagai ukuran seberapa baik mekanisme atau proses dalam mencapai tujuan. Dalam manajemen perusahaan, Moullin (2003) mendefinisikan bahwa kinerja organisasi adalah mengevaluasi seberapa baik organisasi yang dikelola dan nilai yang mereka berikan bagi pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Bernardin dan Russel (2000) menyatakan kinerja adalah catatan perolehan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode pekerjaan tertentu. Hasibuan (2007) menyatakan kinerja merupakan perwujudan

kerja yang dilakukan oleh karyawan yang biasanya dipakai sebagai dasar penilaian terhadap karyawan atau organisasi.

Menurut Simamora (2004) menyatakan kinerja mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Menurut Rivai (2008) menyatakan kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, Kinerja individu adalah pemanfaatan penggunaan teknologi oleh individu dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai keberhasilan tujuan perusahaan/ organisasi. Menentukan posisi dari penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja individu juga berfungsi sebagai alat manajemen kinerja yang dapat digunakan untuk membantu dalam menentukan strategi, tujuan organisasi dan melakukan motivasi kegiatan karyawan.

2.1.6. *Structural Equation Modeling (SEM)*

Structural Equation Modeling (SEM) adalah persamaan permodelan yang memungkinkan peneliti untuk bersamaan memeriksa rangkaian variabel yang saling terkait ketergantungan antara satu rangkaian model yang terhubung oleh beberapa variabel. Kemampuan SEM yang secara bersamaan dapat menguji hubungan variabel yang dimasukkan ke dalam sebuah model yang terintegrasi memberikan kontribusi pada banyak penelitian. Dalam penelitian pemanfaatan SEM digunakan di berbagai disiplin ilmu seperti manajemen strategis, pemasaran dan psikologi (Astrachan, dkk., 2014). Secara statistik, SEM merupakan versi lanjutan dari prosedur permodelan linear umum (seperti analisis regresi berganda) dan digunakan untuk menilai apakah model hipotesis yang dibuat konsisten dengan data yang dikumpulkan untuk menggambarkan teori yang ada (Lei dan Wu, 2007, p.34) di kutip dari Astrachan, dkk., (2014).

SEM dikenal sebagai analisis struktur kovarians atau model struktur linear yang menggunakan beberapa analisis regresi, analisis jalur, analisis faktor, penggunaan data yang dikumpulkan dari sejumlah asumsi dalam model teoritis hubungan antar variabel untuk diproses, menurut model teori dan tingkat konsistensi antara data aktual. Kemudian melakukan evaluasi dari model teoritis dan dimodifikasi untuk memenuhi kompleksitas tentang hubungan antara kehidupan nyata dengan tujuan penelitian kuantitatif beberapa faktor. Beberapa variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variable tersebut. SEM memungkinkan penelitian secara statistik untuk menguji hubungan antara variabel laten berbasis teori dan variabel menggunakan indikator dengan pengukuran secara langsung pada variabel yang diteliti (Hair, dkk., 2014).

Kemampuan SEM adalah mampu mengukur besarnya pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh konstrak laten dalam pengolahan data termasuk dalam uji validitas dan realibilitas data, serta analisis data menjadi lebih mudah dengan menggunakan beberapa aplikasi statistik seperti AMOS, LISREL, Xlstat, WarpPLS, GeSCA, dan SmartPLS. SEM dibagi menjadi 2 kelompok yaitu SEM berbasis *covariance* (CB SEM) dan SEM berbasis *Variance* (PLS-SEM).

2.1.6.1. Covariance Based (CB SEM)

SEM berbasis *covariance* dikembangkan pertama kali oleh Joreskog (1973, Keesling (1972), dan Wiley (1973). SEM berbasis *covariance* mendapatkan popularitas setelah tersedianya program LISREL III yang dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom di pertengahan tahun 1970an. SEM berbasis *covariance* menggunakan fungsi *maximum likelihood* yang berusaha meminimalkan perbedaan antara *matrix covariance* yang dibentuk dari sampel data dengan *matrix covariance* yang dibentuk dari prediksi model (Yamin & Kurniawan, 2011). Penggunaan CBSEM sangat dipengaruhi oleh asumsi parametric yang harus dipenuhi seperti variabel yang diobservasi memiliki *multivariate normal distribution* dan observasi harus independen satu sama lain. CBSEM sangat dipengaruhi oleh jumlah sampel, dimana jumlah sampel yang kecil secara potensial akan menghasilkan type II error yaitu model yang jelek

namun masih dapat menghasilkan model fit, tingkat konvergen tidak terpenuhi sehingga dapat menghasilkan *heywood cases* (ketidakwajaran dalam menilai taksiran model), dan model yang kompleks dapat menghasilkan perhitungan dan indeks fit yang bermasalah. Dengan meningkatnya *degree of freedom* karena kenaikan jumlah indikator dan variabel laten cenderung menghasilkan model fit indeks yang bias positif dibandingkan dengan model yang simpel.

Model CBSEM mengharuskan dalam membentuk variabel laten dengan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif. Menurut MacCallum dan Browne (1993) menyatakan menggunakan model indikator formatif dalam CBSEM akan menghasilkan model *unidentified* yang berarti terdapat *covariance* bernilai nol diantara beberapa indikator. Model CBSEM secara inheren terdapat *indeterminacy* yang berarti nilai sampel untuk variabel tidak dapat diperoleh selama proses analisis. CBSEM menganggap bahwa teori mempunyai peran penting dalam analisis data. Hubungan kausalitas model struktural dibangun atas dasar teori dan CBSEM hanya ingin mengkonfirmasi apakah model berdasarkan teori tidak berbeda dengan model empirisnya. (Ghozali, 2014). Dengan adanya keterbatasan penelitian seperti asumsi jumlah sampel yang besar, data harus berdistribusi secara *normal multivariate*, indikator harus dalam bentuk reflektif, model harus berdasarkan pada teori dan adanya *interdeterminacy*, maka dapat menggunakan metode SEM berbasis *component* atau *variance* yang dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS).

2.1.6.2. Partial Least Square (PLS SEM)

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path* model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Pendekatan berbasis *variance* dengan PLS analisisnya bergeser dari menguji model teori ke *component based predictive model* atau bertujuan untuk prediksi. Menurut Wold (1985) menyatakan *partial least square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, dan rasio), sampel tidak harus besar. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dapat juga

digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif yang hal ini tidak mungkin dijalankan dalam CBSEM karena akan terjadi undefined model. Algoritma dalam PLS menggunakan analisis *series ordinary least square* (OLS), sehingga identifikasi model bukan masalah dalam model dan juga tidak mengasumsikan pada bentuk distribusi tertentu dari pengukuran variabel. Efisiensi perhitungan dari algoritma PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator (Falk dan Miller, 1992).

PLS dapat dianggap sebagai model alternative dari *covariance based SEM* (CBSEM). Menurut Wold (1982) menyatakan *maximum likelihood* berorientasi pada teori dan menekankan transisi dari analisis *exploratory* ke *confirmatory*. PLS bertujuan untuk analisis prediksi dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah. Menurut Gaston (2009) menyatakan PLS dapat juga digunakan untuk tujuan konfirmasi (seperti pengujian hipotesis) dan tujuan eksplorasi. PLS dapat digunakan untuk memprediksi apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan dalam suatu hubungan variabel. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan PLS adalah adanya teori yang memberikan asumsi yang menggambarkan model, pemilihan variabel, pendekatan analisis, dan interpretasi hasil.

Terdapat empat alasan mengapa penggunaan PLS-SEM menjadi sangat populer digunakan dalam penelitian (Yamin & Kurniawan, 2011) yaitu :

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk laten yang bersifat reflektif saja tetapi juga bisa digunakan untuk yang bersifat formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk menafsirkan arah hubungan model dengan ukuran sampel yang kecil.
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks (terdiri atas banyak variabel dan indikator tanpa mengalami masalah dalam estimasi data).

4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring (*Skew*), dimana PLS tidak didasarkan pada asumsi distribusi tertentu.

2.2. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kontribusi penelitian yang diharapkan. Penelitian-penelitian yang akan dibahas merupakan beberapa penelitian yang menguraikan analisa terkait dengan penggunaan (*Utilization*) berkaitan dengan usia dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan memperhatikan penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana analisis dan teori-teori yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini.

2.2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan usia pengguna terhadap masing-masing variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Fokus Penelitian	Area Penelitian	Referensi
Penggunaan (<i>Utilization</i>)	Generasi	(Morris & Venkatesh, 2000),
	Usia	(Hong, Lui, Hahn, Moon, & Kim, 2013), (Ilmakunnas & Miyakoshi, 2013), (Meyer, 2011). Barnard, Bradley, Hodgson, & Lloyd, 2013). (Cabanillas, Fernández, & Leiva, 2014)
	Usia dan Jenis Kelamin	(Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003), (Arning & Ziefle, 2007), (Morris, Venkatesh, & Ackerman, 2005), (Su & Li, 2010), (Maldifassi & Canessa, 2009).

Sumber : Data diolah

2.2.2. Kontribusi Penelitian Terdahulu

Penggunaan (*Utilization*)

Berdasarkan penelitian Morris dan Venkatesh (2000) menemukan efek langsung pada usia dalam penggunaan sistem informasi untuk penggunaan jangka pendek dan jangka panjang melalui persepsi dari model *Theory Planned*

Behaviour (TPB). Berdasarkan hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa keputusan penggunaan teknologi pekerja muda lebih dipengaruhi oleh norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku, walaupun pengaruh norma subjektif berkurang dari waktu ke waktu. Sedangkan pada pekerja tua lebih menimbang pentingnya norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku dalam menentukan penggunaan teknologi baru dalam jangka pendek. Untuk keputusan jangka panjang sikap pengguna dan persepsi pengendalian perilaku berpengaruh terhadap keputusan untuk menggunakan teknologi. penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap keputusan untuk penggunaan teknologi dari berbagai usia berdasarkan generasi baby boomers, Gen-X, Gen-Y dimana peningkatan kinerja dari masing generasi juga berbeda-beda. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi proses di mana teknologi akan dikembangkan, diperkenalkan dan dikelola dalam organisasi yang memiliki perbedaan generasi pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Hong, dkk., (2013) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penerimaan TI secara individu berdasarkan usia kognitif dalam konteks *Mobile Data Service* (MDS). Hasil penelitian mereka mengemukakan bahwa pengguna ber-usia muda berdasarkan pada faktor kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan dan kenikmatan yang dirasakan memiliki peranan penting untuk keputusan mereka dalam penerimaan TI sedangkan untuk pengguna dengan usia tua persepsi kemudahan penggunaan dan norma subjektif yang signifikan menjadi faktor utamanya. Hasil ini membuktikan bahwa pengguna berdasarkan usia kognitif mempertimbangkan faktor-faktor yang berbeda dalam keputusan penerimaan TI. Penelitian ini bermanfaat untuk mengeksplorasi secara empiris efek moderasi dari usia pada hubungan teoritis dalam kerangka penerimaan teknologi informasi. Pengaruh usia akan memberikan arah penelitian masa depan untuk meneliti interaksi manusia dengan komputer (*Human Computer Interaction*).

Menurut Ilmakunnas dan Miyakoshi (2013) yang melakukan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi penggerak dari *Total Factor Productivity* (TFP) dalam kegiatan perekonomian. Penelitian ini berfokus pada kualitas tenaga kerja dan input modal TI, dan bagaimana masing-masing negara mengatasi

permasalahan penuaan tenaga kerja. Berdasarkan Hasil penelitian, mereka membuktikan bahwa penuaan dari tenaga kerja dengan teknologi informasi pada input modal merupakan penggerak TFP. Penuaan tenaga kerja merupakan penggerak TFP yang bernilai positif hanya dalam kategori tenaga kerja terampil dan bernilai negatif pada tenaga kerja yang tidak terampil. Berkaitan dengan intensitas penggunaan TI dan usia pekerja peneliti menyarankan peningkatan keterampilan pekerja yang akan mempengaruhi TFP dalam peningkatan penggunaan TI atau seberapa banyak TI akan mempengaruhi TFP tanpa perubahan dalam komposisi angkatan kerja. Dampak penerapan teknologi informasi harus dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan produktivitas terhadap penuaan tenaga kerja yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan/organisasi.

Dalam penelitiannya Meyer (2011) memberikan bukti empiris tentang hubungan antara usia tenaga kerja dengan adopsi teknologi baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja ber-usia tua negatif terkait dengan kemungkinan adopsi teknologi baru (sedikit menolak terhadap teknologi baru) pada perusahaan jasa kecil dan menengah, hal tersebut berbanding terbalik dengan karyawan yang lebih muda 30 tahun. Perusahaan dengan lebih banyak karyawan muda lebih mungkin untuk mengadopsi teknologi baru dari pada perusahaan dengan tenaga kerja yang memiliki banyak karyawan tua yang kecil kemungkinan untuk mengadopsi teknologi baru. Dalam perusahaan penggunaan intensif pada tenaga kerja yang berbeda-beda usia berpengaruh positif dengan kemungkinan untuk adopsi teknologi. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengadopsi teknologi baru diantaranya : usia perusahaan, peningkatan kinerja karyawan, pengenalan inovasi produk dan perubahan pasar, dan kebutuhan pelanggan yang meningkat. Adopsi teknologi merupakan salah satu faktor kunci agar perusahaan tetap kompetitif.

Berdasarkan penelitian Barnard, dkk., (2013) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dan kerangka teoritis dalam adopsi teknologi berdasarkan pada pengguna ber-usia tua dalam mengetahui adanya penerimaan atau penolakan teknologi. Dalam penelitian mereka melakukan pengujian pada pengguna ber-usia tua dengan menggunakan perangkat tablet touchscreen. Hasil

penelitian mereka bersifat kualitatif dan eksploratif yaitu memberikan gambaran dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi pengguna ber-usia tua ketika menggunakan, belajar penggunaan teknologi baru dalam memfasilitasi adanya penerimaan untuk adopsi teknologi. Pengguna ber-usia tua memiliki pengalaman dalam belajar dan sikap untuk mempelajari hal-hal baru dalam cara pengguna ber-usia tua menggunakan teknologi yang berdampak dalam meningkatkan niat untuk belajar menggunakan teknologi. Oleh karena itu, jika persepsi kepercayaan diri seseorang itu rendah, maka dia tidak akan memulai untuk proses belajar dan cenderung untuk menolak menggunakan teknologi yang mereka anggap terlalu sulit bagi dirinya.

Dalam penelitian Cabanillas, dkk., (2014) mengusulkan dan menguji model teoritis integratif untuk mengetahui faktor-faktor penting penentu (misalnya pengaruh eksternal, kemudahan penggunaan, sikap, kegunaan, kepercayaan, risiko) dalam adopsi teknologi sistem pembayaran mobile baru yang dipengaruhi moderator usia pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model perilaku yang diusulkan tepat untuk digunakan dalam membuktikan bahwa usia pengguna memberikan pengaruh yang signifikan dalam hubungan yang diusulkan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian mereka bahwa pengguna ber-usia tua memiliki kecenderungan lebih menyukai alat-alat yang sederhana dan mudah digunakan dibandingkan dengan pengguna usia muda. Pengguna ber-usia muda membangun hubungan lebih kuat antara kepercayaan dan sikap, mendorong kecenderungan dalam penggunaan teknologi baru yang dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan. Hal ini cukup beralasan karena pengguna berusia muda menggunakan teknologi berdasarkan manfaat yang mereka rasakan dari kemudahan proses pembayaran (produktivitas, efisiensi, dll).

Menurut Venkatesh, dkk., (2003) yang mengemukakan bahwa model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang signifikan digunakan dalam penelitian penerimaan teknologi, hal ini ditunjukkan pada empat konsep untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna teknologi baru, yaitu harapan kinerja (*Performance Expectancy*) yang setara dengan persepsi manfaat (*Perceived usefulness*), harapan usaha (*Effort Expectancy*) yang setara dengan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of use*),

kondisi yang membantu (*Facilitating Conditions*) dan pengaruh sosial (*Social Influence*). Selain konsep diatas terdapat pula empat variable moderasi yaitu : *Gender, Age, Experience* dan *Voluntariness* yang diposisikan untuk memoderasi dampak dari masing-masing konsepsi terhadap niat untuk menggunakan teknologi dan perilaku penggunaan. Berdasarkan hasil penelitian mereka terkait dengan usia yang menjadi fokus penelitian peneliti didapatkan bahwa usia berpengaruh terhadap niat perilaku dalam penerimaan dan penggunaan teknologi pada pekerja.

Penelitian oleh Arning dan Ziefle (2007) membahas dua faktor penentu dari penggunaan teknologi yaitu sikap terhadap teknologi dan kinerja ketika menggunakan perangkat PDA yang di moderator variabel individu seperti usia, jenis kelamin, kepercayaan subjektif dan keahlian komputer dalam hubungan antara kinerja dan penerimaan. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja dan faktor TAM. Penggunaan variabel individu seperti usia dan jenis kelamin terbukti mempengaruhi kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan kegunaan yang bernilai tinggi pada pengguna ber-usia muda berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan keahlian komputer dan kepercayaan diri berpengaruh kecil. Untuk pengaruh jenis kelamin pada kepercayaan diri dan faktor TAM yang diteliti tidak mempengaruhi kinerja. Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa pengguna ber-usia tua menunjukkan penurunan dalam penggunaan dan kinerja PDA dibandingkan penggunaan oleh orang dewasa yang lebih muda. Sehingga hal ini makin menegaskan bahwa usia memainkan peran penting dalam interaksi dengan teknologi. Penelitian di masa depan diharapkan berfokus pada pelatihan untuk kelompok usia yang lebih tua untuk memfasilitasi interaksi penggunaan perangkat teknologi.

Berdasarkan penelitian Morris, dkk., (2005) menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan usia sebagai moderator persepsi pengguna, adopsi individu, dan penggunaan berkelanjutan dari teknologi di tempat kerja. Hasil penelitian mereka mencoba menjawab pertanyaan para manajer yang banyak bertanya-tanya apakah perbedaan jenis kelamin akan berpengaruh ketika penerapan teknologi baru dalam organisasi. Jawaban mereka ternyata lebih kompleks dan didasarkan pada interaksi dinamis antara jenis kelamin dan usia. Berdasarkan jenis kelamin untuk

pekerja ber-usia tua antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan, dimana perempuan lebih dominan dalam penggunaan teknologi dibandingkan laki-laki dan hasilnya yang relative stabil dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan, pekerja dengan usia yang lebih tua lebih dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan teknologi, norma subyektif (pengaruh sosial), dan persepsi pengendalian perilaku. Sedangkan bagi pekerja yang lebih muda dengan pola unisex yang muncul menunjukkan bahwa pada generasi muda, laki-laki dan perempuan menunjukkan tidak ada perbedaan dalam penggunaan teknologi. Hal ini memberikan kabar yang menggembirakan yang menunjukkan bahwa teori lama yang mengklasifikasikan teknologi sebagai domain laki-laki kini terbantahkan khususnya dikalangan pekerja muda, artinya teknologi saat ini juga telah banyak digunakan oleh generasi muda perempuan.

Dalam penelitian oleh Su dan Li (2010) yang bertujuan untuk mengeksplorasi adopsi teknologi ponsel dengan menganalisis pengaruh usia, jenis kelamin dan pekerjaan di kota Beijing dan Portsmouth. Hasil penelitian mereka diharapkan dapat mendukung dimensi budaya berdasarkan karakteristik pengguna (umur, jenis kelamin dan pekerjaan) dari dua kota beda Negara dalam mengadopsi teknologi ponsel untuk mendukung teori TAM yang dirasakan kegunaan, kemudahan penggunaan, biaya, kualitas sistem dan pengaruh sosial yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi ponsel oleh konsumen. Hasil penelitian di Beijing pada penggunaan ponsel yang digunakan meningkat pada usia 13-19 dan terfokus pada usia 20-49 kemudian mengalami penurunan setelahnya. Sedangkan di Portsmouth sama 13-19 meningkat hingga 20-29 namun pada usia 40-49 mengalami penurunan. Oleh karena itu dalam penggunaan ponsel dipengaruhi oleh usia pengguna di kedua kota. Sedangkan pada jenis kelamin dalam menggunakan teknologi telepon selular, laki-laki merupakan pengguna tertinggi dari pada perempuan dikarenakan laki-laki suka memilih teknologi tinggi dari pada perempuan. Hasil temuan mereka memberikan masukan kepada desainer masa depan dalam merancang teknologi ponsel berdasarkan kebutuhan jenis kelamin pengguna. khusus untuk remaja yang belum memiliki penghasilan agar merancang ponsel yang lebih murah dan memiliki lebih banyak hiburan. Sedangkan bagi mahasiswa ponsel dirancang dengan dukungan pembelajaran dan

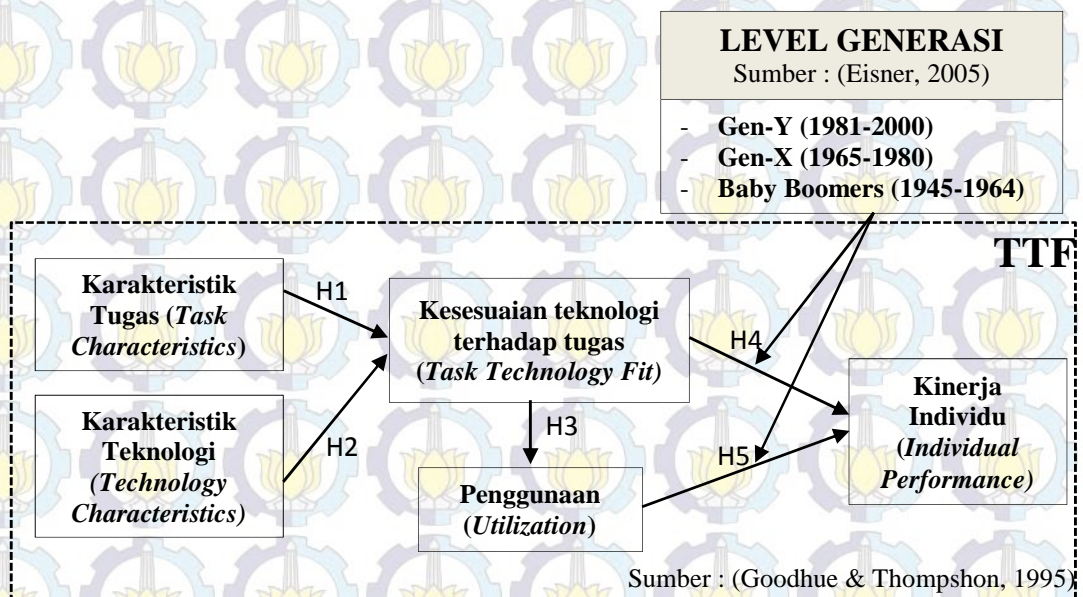
fungsi lainnya. Untuk staf perusahaan ponsel dirancang dengan fungsi bisnis dan kepribadian. Sedangkan untuk orang-orang tua yang memasuki masa pensiun untuk merancang lebih berguna, nyaman, murah, dan kemudahan penggunaan. Selama penelitian, peneliti menemukan usia pengguna ponsel yang trend untuk muda dan lebih muda, misalnya, kelompok usia 7-12. Mungkin mereka akan menjadi kelompok potensial di masa depan.

Menurut penelitian Maldifassi dan Canessa (2009) yang bertujuan untuk menentukan persepsi dan penggunaan teknologi informasi (TI) berdasarkan usia, jenis kelamin dan kelas sosial di dua kota di Chili. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa variabel utama yang mempengaruhi dalam penggunaan teknologi informasi adalah kelas sosial artinya semakin tinggi kelas sosial pengguna maka semakin positif persepsi mereka terhadap teknologi informasi dan lebih sering mereka dalam menggunakannya. Sedangkan terhadap usia semakin tinggi usia maka semakin rendah persepsi mereka terhadap TI dan kurangnya dalam penggunaan TI. Sedang untuk jenis kelamin hanya memiliki sedikit pengaruh ketika menjelaskan persepsi dan penggunaan dari teknologi informasi. Kontribusi penelitian ini bagi Negara berkembang adalah individu yang dengan usia lebih muda, berpendidikan dan kaya akan mendapatkan hasil maksimal dari penggunaan teknologi informasi. Mereka menganjurkan bagi pemerintah untuk adanya program publik dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan meleak teknologi informasi yang berfokus pada usia tua dan miskin.

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL

3.1. Model Konseptual

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebuah model yang menggunakan kesesuaian teknologi informasi terhadap tugas individu (*Task Technology Fit*) oleh (Goodhue & Thompson, 1995). Keterbaruan dari model penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel baru yang ditemukan dari studi literatur yang dilakukan yaitu penambahan Level Generasi Pengguna. Variabel level generasi merupakan variabel moderator yang membagi karakteristik pengguna berdasarkan pada tahun kelahiran menjadi 3 generasi yaitu Generasi Y (1981-2000), Generasi X (1965-1980), dan Baby-Boomer (1945-1964) yang memoderasi hubungan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) terhadap kinerja individu dan hubungan penggunaan (*utilization*) terhadap kinerja individu. Sehingga model konseptual pada penelitian ini menghasilkan model pengembangan dari kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) untuk meneliti pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi, untuk lebih jelasnya model konsep penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model Konseptual

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model konseptual penelitian ini maka dapat di susun beberapa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

3.2.1. Konstruk Hipotesis 1

Karakteristik tugas (*Task Characteristics*) merupakan salah satu faktor yang didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam merubah input menjadi output. Penelitian sebelumnya pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) oleh (Goodhue & Thompshon, 1995) telah membuktikan bahwa karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa karakteristik tugas adalah faktor yang mempengaruhi kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002; Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010; Zhou, Lu, & Wang, 2010; Oliveira, Faria, Thomas, & Popovic, 2014; Lu & Yang, 2014; Schrier, Erdem, & Brewer, 2010).

Seseorang yang sering terlibat dalam tugas-tugas tidak rutin dalam pekerjaannya akan melakukan penilaian ketika menggunakan teknologi informasi terhadap kesesuaian teknologi dengan tugas (*task technology fit*) sehari-hari (Gebauer & Ginsburg, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Hingga akhirnya pengguna teknologi informasi tersebut akan membuat lebih banyak tuntutan dan lebih mengetahui kekurangan dari teknologi informasi yang mereka pergunakan untuk kemudian dapat disesuaikan dengan tugas-tugas pengguna sehari-hari. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengusulkan :

“Hipotesis 1 (H1) : Pengaruh Karakteristik tugas (*Task Characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) dalam menggunakan teknologi informasi”.

3.2.2. Konstruk Hipotesis 2

Karakteristik teknologi (*Technology Characteristics*) adalah alat (perangkat keras, perangkat lunak, dan data) yang digunakan oleh individu dalam membantu menyelesaikan tugas (D'Ambra & Wilson, 2004; Goodhue & Thompshon, 1995). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Goodhue &

Thompson (1995) membuktikan bahwa karakteristik teknologi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*). Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa karakteristik teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002; Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010; Zhou, Lu, & Wang, 2010; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013; Yadegaridehkordi, Iahad, & Ahmad, 2014; Lu & Yang, 2014).

Dalam suatu organisasi, karakteristik teknologi merupakan dasar untuk melakukan evaluasi dari penggunaan teknologi informasi dalam penilaian pengguna terhadap tingkat kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) sehari-hari. Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) adalah perspektif rasional mengenai apakah teknologi yang digunakan dapat mengoptimalkan pekerjaan atau tugas pengguna (Oliveira, Faria, Thomas, & Popovic, 2014). hal tersebut makin menegaskan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas dipengaruhi oleh karakteristik tugas dan kepraktisan teknologi yang digunakan dalam membantu pekerjaan atau tugas pengguna sehari-hari. Sehingga peneliti mengusulkan :

“Hipotesis 2 (H2) : Pengaruh Karakteristik teknologi (*Technology Characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) dalam menggunakan teknologi informasi”.

3.2.3. Konstruksi Hipotesis 3

Secara keseluruhan banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tugas dan teknologi merupakan penilaian dari pengaruh individu terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*). Sehingga memberikan dukungan untuk H1 dan H2. Berdasarkan penelitian Goodhue & Thompson, (1995) mengemukakan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) berpengaruh terhadap penggunaan (*Utilization*) teknologi informasi. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang juga menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan (*Utilization*) teknologi informasi (Dishaw

& Strong, 1999; Larsen, Sørensen, & Sørensen, 2009; Yadegaridehkordi, Iahad, & Ahmad, 2014). Kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan faktor penentu keyakinan tentang kegunaan, pentingnya penggunaan, dan keuntungan yang didapatkan dari menggunakan teknologi informasi (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Semakin baik kesesuaian antara tugas dan teknologi akan menghasilkan dan meningkatkan niat untuk menggunakan. (Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010)

Menurut Goodhue & Thompson (1995) menyatakan bahwa teknologi yang canggih tidak selalu dapat meningkatkan produktivitas dan teknologi informasi harus memiliki kesesuaian dalam membantu individu menyelesaikan tugas-tugasnya (Lin & Huang, 2008; Zhou, Lu, & Wang, 2010). Dengan kata lain, meskipun teknologi dapat dianggap sebagai sesuatu yang maju atau canggih, namun jika tidak sesuai persyaratan tugas pengguna kemungkinan mereka tidak menggunakannya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba mengusulkan :

“Hipotesis 3 (H3) : Pengaruh Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*Utilization*) teknologi informasi”.

3.2.4. Konstruk Hipotesis 4

Dampak kinerja merupakan pertimbangan dalam keberhasilan pada penelitian sistem informasi yang berkaitan dengan kinerja manajemen dan pengambilan keputusan strategis TI. Berdasarkan penelitian (Goodhue & Thompson, 1995) membuktikan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) berpengaruh signifikan terhadap dampak kinerja individu. Dalam penelitiannya (Goodhue & Thompson, 1995) menggunakan model *Task Technology Fit* dan pemanfaatan (*utilization*) sebagai prediktor terhadap dampak kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas data, ketepatan waktu, dan hubungan dengan sistem informasi memprediksi dampak kinerja yang dirasakan positif. Model ini konsisten dengan DeLone dan McLean (1992) yang meneliti mengenai penggunaan dan sikap terhadap teknologi yang mempengaruhi dampak kinerja individu.

Beberapa penelitian terkait juga menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) berpengaruh terhadap dampak kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi (D'Ambra & Wilson, 2004; McGill & Klobas, 2009; Jing, Jinghua, & Junquan, 2010; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Sebagai contoh banyak pengguna yang menggunakan dan sangat bergantung pada sistem informasi, Kemudian akan menjadi frustrasi ketika sistem yang digunakan mengalami gangguan (*downtime*) dan berdampak pada kinerja mereka. Pengguna yang dalam pekerjaannya sangat bergantung dengan sistem informasi yang mudah *downtime* akan dapat menilai bahwa sistem tersebut tidak bisa diandalkan untuk meningkatkan kinerja mereka. Oleh sebab itu kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja individu jika fungsi dari teknologi informasi yang ada di organisasi mampu mendukung tugas-tugas pengguna sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengusulkan :

“Hipotesis 4 (H4) : Pengaruh Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (*Task Technology Fit*) memiliki hubungan positif terhadap dampak Kinerja Individu (*individual performance*) yang dimoderatori oleh generasi pengguna, sehingga pengaruhnya akan lebih kuat bagi Generasi Y dari pada Generasi X dan Baby Boomers dalam menggunakan teknologi informasi”.

3.2.5. Konstruk Hipotesis 5

Penelitian pada penggunaan (*utilization*) sistem informasi pada umumnya didasarkan pada teori sikap dan perilaku (keyakinan, mempengaruhi) pengguna untuk memprediksi pemanfaatan teknologi informasi. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan adanya hubungan positif antara penggunaan (*Utilization*) terhadap dampak kinerja pada tingkat individu menggunakan teknologi informasi (Robey, 1979; Torkzadeh & Doll, 1999; D'Ambra & Wilson, 2004; McGill & Klobas, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Hubungan ini makin diperkuat dengan penelitian Delone dan McLean (1992) yang mengidentifikasi model kesuksesan sistem informasi sebagai anteseden terhadap dampak kinerja yang menekankan pada hubungan antara penggunaan sistem

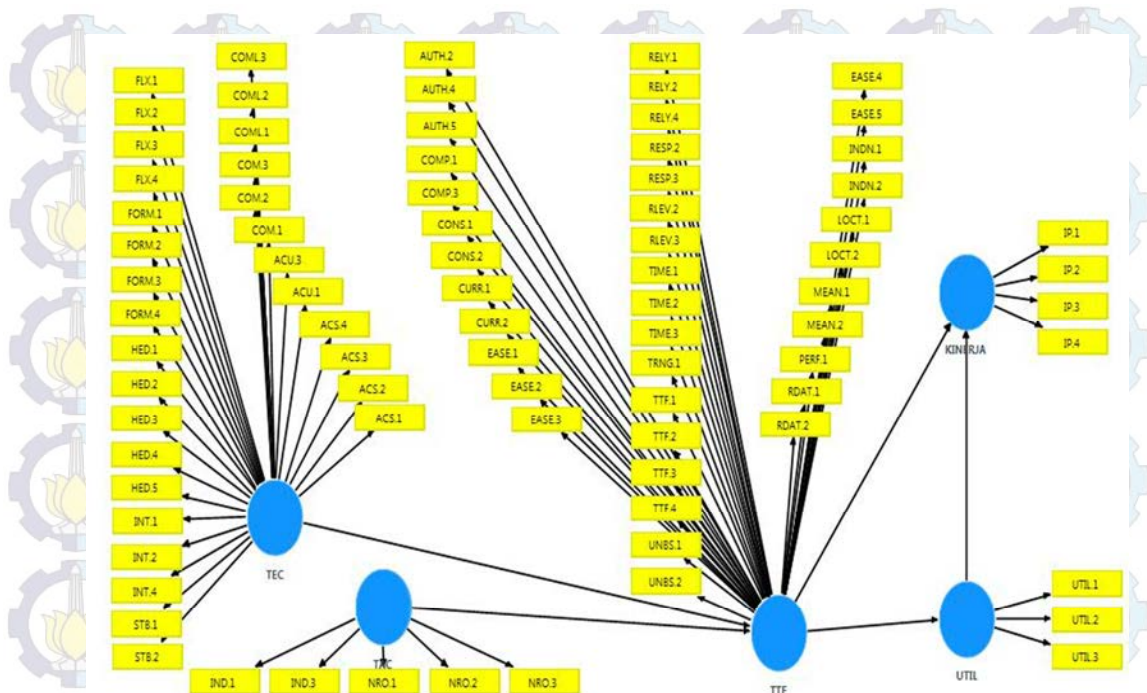
informasi oleh individu terhadap dampak kinerja organisasi pada penelitian berikutnya (Delone & McLean, 2003).

Penggunaan teknologi akan menyebabkan sikap pengguna (keyakinan, pengaruh) tentang sistem (kegunaan), kepuasan pengguna, sikap pengguna dengan norma-norma sosial dan faktor situasional lainnya yang berdampak pada niat untuk menggunakan sistem dan akhirnya meningkatkan pemanfaatan baik secara langsung atau tidak langsung (Goodhue & Thompson, 1995). Kinerja individu adalah fungsi dari penggunaan dan kepuasan pengguna yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana teknologi informasi meningkatkan kinerja (Igaria & Tan, 1997). Implikasinya adalah bahwa peningkatan penggunaan akan mengakibatkan pengaruh positif terhadap dampak kinerja individu. Oleh sebab itu peneliti mengusulkan :

“Hipotesis 5 (H5) : Pengaruh Penggunaan (*Utilization*) memiliki hubungan positif dengan Kinerja Individu (*individual performance*) yang dimoderatori oleh level generasi pengguna, sehingga pengaruhnya akan lebih kuat bagi Generasi Y dari pada Generasi X dan Baby Boomers dalam menggunakan teknologi informasi”.

3.3. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) dalam penelitian ini adalah model pengukuran reflektif yang dikembangkan berdasarkan *classical test teory* dan psikometrik (Nunnally dan Bernstein, 1994) dikutip dari (Yamin & Kurniawan, 2011). Indikator reflektif merupakan indikator yang bersifat manifestasi terhadap konstruk dan sesuai dengan *classical test teory* yang mengasumsikan bahwa *variance* di dalam pengukuran *score* variabel laten merupakan fungsi dari *true score* ditambah dengan *error*. Arah kausalitas mengalir dari konstruk ke indikator sehingga indikator diasumsikan mencerminkan variasi dalam variabel laten. Dengan kata lain, apabila terjadi perubahan dalam konstruk maka akan berdampak pada perubahan dalam seluruh indikatornya.



Gambar 3.2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.4. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 6 buah variabel penelitian. Semua variable yang ada bersifat *latent* atau tidak terukur, oleh karena itu dapat disebut juga sebagai variable laten atau *construct*. Berikut ini merupakan Tabel 3.1 yang berisi definisi operasional :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Laten yang digunakan

No	Variabel	Definisi Operasional	Sumber
1.	Karakteristik Tugas (<i>Task Characteristics</i>)	Bagian dari tugas individu yang melalui urutan-urutan aktivitas dalam mencapai tujuan (mengubah input menjadi output).	(Goodhue & Thompshon, 1995; D'Ambra & Wilson, 2004; Dishaw & Strong, 1999)
2.	Karakteristik Teknologi (<i>Technology Characteristics</i>)	Karakteristik teknologi yang mengacu pada sistem komputer (hardware, software, dan data) dan layanan dukungan pengguna (pelatihan, bantuan, dll) yang tersedia untuk membantu individu dalam menyelesaikan tugas.	(Goodhue & Thompshon, 1995; D'Ambra & Wilson, 2004; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Laten yang digunakan (lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Sumber
3.	Kesesuaian teknologi terhadap tugas (<i>Task-Technology Fit</i>)	Kesesuaian antara fungsi dari teknologi dan kebutuhan tugas pengguna, di mana teknologi yang ada digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas pengguna sehari-hari.	(Goodhue & Thompson, 1995; D'Ambra & Wilson, 2004; Dishaw & Strong, 1999)
4.	Penggunaan (<i>Utilization</i>)	Penggunaan teknologi berdasarkan sikap dan perilaku pengguna yang menyebabkan niat untuk menggunakan sistem dan akhirnya meningkatkan pemanfaatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan tugas.	(Goodhue & Thompson, 1995; Thompson, Higgins, & Howell, 1991)
5.	Kinerja Individu	Kinerja individu merupakan pemenuhan suatu pekerjaan/ tugas oleh seorang individu, dimana kinerja yang meningkat menggambarkan adanya peningkatan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi.	(DeLone & McLean, 1992; Goodhue & Thompson, 1995; Igbaria & Tan, 1997; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013)
6.	Level Generasi	Karakteristik individu yang dikelompokkan ke dalam generasi pengguna berdasarkan tahun kelahiran yaitu : - Generasi-Y (1981-2000), - Generasi-X (1965-1980), - Baby Boomers (1945-1964).	(Eisner, 2005; Kearns, Larson, & Venugopal, 2007)

Sumber : data diolah

3.5. Pengembangan Instrumen

Pengertian Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variasi karakteristik variabel penelitian secara objektif. Data kualitatif dapat berupa gambar, kata, atau benda lainnya yang non angka, sedangkan data kuantitatif adalah data yang bersifat atau berbentuk angka. Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian dan penilaian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Data merupakan penggambaran

variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

Dalam penggunaan instrumen dalam penelitian ini berdasarkan pada studi literatur yang telah dilakukan peneliti. Kuesioner dibuat dalam dua bentuk, yakni kuesioner online dan kuesioner manual menggunakan kertas cetak. Kuesioner online dibuat dengan formulir online menggunakan bantuan google drive yang dapat di akses secara online oleh responden pada https://docs.google.com/forms/d/1_dZ1mEMB9JZ8hOwU1KbXNaR_WmjDZFajv-as-JeZ1PE/viewform. Sedangkan pada kuesioner kertas akan dicetak dan disebarakan secara langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner dibuat berdasarkan 6 variable laten (*construct*) yang ada dalam penelitian ini. Masing-masing variable laten (*construct*) tersebut dijabarkan dengan beberapa pertanyaan indikator untuk dapat dilakukan pengukuran. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 merupakan pertanyaan-pertanyaan indikator yang terdapat pada masing-masing variable laten :

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
TAC	Karakteristik Tugas (Task Characteristics)		
NRO	Tugas tidak rutin (<i>non-routine</i>)		
NRO.1	Saya sering harus mengatasi permasalahan-permasalahan tugas yang tidak jelas.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010)
NRO.2	Saya sering harus mengatasi permasalahan-permasalahan tugas yang tidak rutin dan insidentil.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010)
NRO.3	Saya sering harus menghadapi permasalahan-permasalahan tugas yang belum pernah saya alami sebelumnya.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010)
IND	Tugas ketergantungan (Interdependence)		
IND.1	Masalah tugas-tugas yang saya kerjakan sering melibatkan lebih dari satu departemen.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Lin & Huang, 2008)

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
IND.2	Masalah tugas-tugas yang saya kerjakan hanya sering melibatkan pada satu departemen. (negasi)	Reflektif	(Lin & Huang, 2008)
IND.3	Saya sering harus mengkoordinasikan tugas-tugas saya dengan orang lain.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Lin & Huang, 2008)
TEC	Karakteristik Teknologi (<i>Technology Characteristics</i>)		
HED	Hedonic		
HED.1	Saya bersenang-senang berinteraksi dengan menggunakan layanan TI di Unmul.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
HED.2	Menggunakan layanan TI di Unmul akan memberikan saya dengan banyak kesenangan.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
HED.3	Saya cepat bosan ketika menggunakan layanan TI di Unmul dalam menyelesaikan tugas-tugas. (Negasi)	Reflektif	(Compeau, Higgins, & Huff, 1999)
HED.4	Sangat menarik bagi saya menggunakan layanan TI di Unmul untuk menyelesaikan tugas-tugas.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
HED.5	Saya merasa senang menggunakan layanan TI di Unmul.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
COM	Communication		
COM.1	Layanan TI di Unmul memfasilitasi saya untuk berkomunikasi dengan pengguna lain.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
COM.2	Layanan TI di Unmul memfasilitasi saya untuk bekerja sama dengan pengguna lain.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
COM.3	Layanan TI di Unmul memfasilitasi saya untuk berkolaborasi dengan pengguna lain.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
INT	Integration		
INT.1	Layanan TI di Unmul secara efektif mengintegrasikan data dari berbagai bagian di Unmul.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
INT.2	Layanan TI di Unmul dapat menggunakan bersama-sama informasi yang berasal dari tempat	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
	yang berbeda di Unmul.		
INT.3	Layanan TI di Unmul tidak terintegrasi dengan data dari berbagai bagian di Unmul. (Negasi)	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
INT.4	Layanan TI di Unmul memungkinkan untuk integrasi dengan sistem informasi lainnya.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
STB	Stability		
STB.1	Layanan TI di Unmul menjamin ketahanan data (tidak kehilangan data) antar proses bisnis.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
STB.2	Secara keseluruhan, Layanan TI di Unmul sangat stabil	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
STB.3	Saya tidak yakin bahwa layanan TI di Unmul adalah suatu sistem yang stabil. (Negasi)	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
FLX	Flexibility/Adaptability		
FLX.1	Layanan TI di Unmul dapat dengan mudah diadaptasi atau diperpanjang untuk memenuhi persyaratan aplikasi	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
FLX.2	Layanan TI di Unmul dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
FLX.3	Layanan TI di Unmul fleksibel dapat menyesuaikan diri dengan permintaan atau kondisi baru.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
FLX.4	Layanan TI di Unmul serbaguna dalam menangani kebutuhan yang muncul.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
ACS	Accessability		
ACS.1	Layanan TI di Unmul memungkinkan informasi menjadi mudah diakses bagi saya.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
ACS.2	Layanan TI di Unmul membuat informasi sangat mudah didapatkan.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
ACS.3	Layanan TI di Unmul membuat informasi tidak mudah untuk diakses. (Negasi)	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
ACS.4	Saya merasa mudah untuk mendapatkan akses ke layanan TI di Unmul.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
COML	Completeness		
COML.1	Layanan TI di Unmul memberikan saya informasi yang lengkap.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
COML.2	Layanan TI di Unmul menghasilkan informasi yang komprehensif.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
COML.3	Layanan TI di Unmul memberikan saya semua informasi yang saya butuhkan.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
ACU	Accuracy		
ACU.1	Layanan TI di Unmul menghasilkan informasi yang benar.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
ACU.2	Ada beberapa kesalahan dalam informasi yang saya peroleh dari layanan TI di Unmul.(Negasi)	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
ACU.3	Informasi yang diberikan oleh layanan TI di Unmul cukup akurat.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
FORM	Format		
FORM.1	Informasi yang diberikan oleh layanan TI di Unmul di sajikan dengan baik.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
FORM.2	Informasi yang diberikan oleh layanan TI di Unmul di tata dengan baik.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
FORM.3	Informasi yang diberikan oleh layanan TI di Unmul jelas disajikan di layar.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
FORM.4	Tata letak yang disediakan oleh layanan TI di Unmul dalam struktur yang baik.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
TTF	Kesesuaian Teknologi Terhadap Tugas (<i>Task Technology Fit</i>)		
DQ	Data Quality		
CURR	Keterkinian		
CURR.1	Layanan TI di Unmul menyediakan data <i>up to date</i> yang cukup untuk tugas-tugas saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)
CURR.2	Saya tidak bisa mendapatkan data yang cukup saat ini untuk	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
	menyelesaikan tugas-tugas saya. (Negasi)		
RDAT	Kebenaran data	Reflektif	
RDAT.1	Data yang dikelola oleh Unmul cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas-tugas saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)
RDAT.2	Layanan TI di Unmul memberikan perlindungan terhadap data penting yang berguna dalam tugas-tugas saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)
RLEV	Level kebenaran detail		
RLEV.1	Data yang tersedia dari layanan TI di Unmul tidak jelas. (Negasi)	Reflektif	(Roca, Chiu, & Martinez, 2006)
RLEV.2	Layanan TI di Unmul mengelola data yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)
RLEV.3	Data yang cukup rinci dan penting dikelola oleh Unmul.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)
LOCT	Locatability		
LOCT.1	Mudah untuk menemukan data yang tersedia di Unmul dengan subjek tertentu.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)
LOCT.2	Mudah dalam mencari data yang tersedia di Unmul atau departemen tertentu yang saya butuhkan, walaupun saya belum pernah menggunakan layanan TI ini sebelumnya.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)
MEAN	Meaning		
MEAN.1	Definisi yang tepat dari data berkaitan dengan tugas-tugas yang saya butuhkan mudah untuk ditemukan menggunakan layanan TI di Unmul.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)
MEAN.2	Pada laporan atau sistem informasi yang saya gunakan, data yang saya butuhkan didefinisikan dengan jelas dan mudah untuk ditemukan.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im, 2014)

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
AUTH	Authorization		
	Otorisasi		
AUTH.1	Data yang saya butuhkan tidak tersedia karena saya tidak memiliki otorisasi yang tepat.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Im, 2014)
AUTH.2	Layanan TI di Unmul menyediakan otorisasi dalam hak akses data yang disesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Im, 2014)
AUTH.3	Dalam menggunakan otorisasi untuk mengakses data yang saya butuhkan terkadang memakan waktu lama dan sulit. (Negasi)	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Im, 2014)
AUTH.4	Layanan TI di Unmul memberikan hak akses data yang nyaman.	Reflektif	(Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010)
AUTH.5	Layanan TI di Unmul memberikan hak akses data yang mudah untuk digunakan.	Reflektif	(Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010)
COMP	Compatibility		
	Kesesuaian Data		
COMP.1	Menggunakan layanan TI di Unmul sesuai dengan semua aspek dari tugas-tugas saya.	Reflektif	(Moore & Benbasat, 1991)
COMP.2	Terkadang saya menemukan ketersediaan data di Unmul, yang seharusnya sama dari dua sumber ternyata berbeda, tidak konsisten. (Negasi)	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Im, 2014)
COMP.3	Menggunakan layanan TI di Unmul sesuai dengan gaya saya bekerja.	Reflektif	(Moore & Benbasat, 1991)
COMP.4	Menggunakan layanan TI di Unmul sesuai dengan cara saya menyelesaikan tugas.	Reflektif	(Moore & Benbasat, 1991)
COMP.5	Terkadang saya kesulitan untuk membandingkan atau menggabungkan data dari dua sumber yang berbeda karena data yang didefinisikan berbeda. (Negasi)	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Im, 2014)
COMP.6	Ketika saya perlu untuk membandingkan atau	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995; Im, 2014)

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
	menggabungkan data dari sumber yang berbeda, Saya menemukan kemungkinan ketidaksesuaian data yang sulit dan tidak terduga. (Negasi)		1995; Im, 2014)
TIME	Production Timeliness.		
	Ketepatan Data		
TIME.1	Menurut pengalaman saya, menggunakan layanan TI di Unmul memenuhi jadwal tugas-tugas saya seperti pengiriman laporan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dijadwalkan.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995)
TIME.2	Menggunakan layanan TI di Unmul (seperti pengiriman laporan dan menjalankan tugas-tugas yang dijadwalkan) selesai tepat waktu.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995)
TIME.3	Layanan TI di Unmul menyediakan data yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas pada waktu yang tepat.	Reflektif	(Sun, Fan, Xin, Xiang, & Chuan, 2013)
RELY	System Reliability		
	Kepercayaan Terhadap Sistem		
RELY.1	Saya dapat mengandalkan layanan TI di Unmul yang selalu tersedia ketika saya membutuhkannya.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995)
RELY.2	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan dapat saya andalkan (<i>up time</i>) dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995)
RELY.3	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan sering mengalami <i>down times</i> atau tidak nyaman sehingga mempersulit dalam menyelesaikan tugas-tugas. (Negasi)	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995)
RELY.4	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan sering bermasalah dan mengalami gangguan. (Negasi)	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995)
EASE	Ease of Use		
	Kemudahan Penggunaan Hardware dan Software		
EASE.1	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan mudah untuk dipelajari dan	Reflektif	(Goodhue & Thompson,

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
	digunakan.		1995; Moore & Benbasat, 1991)
EASE.2	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan nyaman dan mudah digunakan	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
EASE.3	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan jelas dan mudah dipahami.	Reflektif	(Moore & Benbasat, 1991)
EASE.4	Saya merasa mudah mendapatkan layanan TI di Unmul untuk melakukan apa yang saya ingin lakukan.	Reflektif	(Moore & Benbasat, 1991)
EASE.5	Secara keseluruhan, saya percaya bahwa menggunakan layanan TI di Unmul mudah digunakan.	Reflektif	(Moore & Benbasat, 1991)
TRNG	Training		
	Pelatihan		
TRNG.1	Saya mendapatkan pelatihan penggunaan layanan TI di Unmul yang saya butuhkan seperti prosedur operasional, penggunaan data dan informasi secara efektif.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
TRNG.2	Saya tidak mendapatkan pelatihan mengenai bagaimana mencari, memahami, hak akses, dan tata cara menggunakan layanan TI di Unmul yang saya gunakan. (Negasi).	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
RELA	Relationship with users		
UNBS	Pemahaman Bisnis oleh Sistem Informasi		
UNBS.1	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan sehari-hari telah memahami tujuan dan misi dalam kelompok kerja saya di institusi.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
UNBS.2	Kelompok kerja saya merasa bahwa layanan TI di Unmul dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam mengerjakan tugas-tugas secara konsisten.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
INDN	Kepentingan Sistem		
INDN.1	Layanan TI di Unmul membantu menyelesaikan masalah - masalah penting dalam tugas-tugas saya dengan serius.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
INDN.2	Layanan TI di Unmul, memberikan manfaat nyata dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas penting saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
RESP	Tingkat Respon		
RESP.1	Saya merasa saat mengajukan permintaan layanan bantuan TI di Unmul sering membutuhkan waktu lama. (Negasi)	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
RESP.2	Saya biasanya mengerti terhadap permintaan bantuan layanan TI di Unmul apakah sedang ditindaklanjuti.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
RESP.3	Saya merasa saat mengajukan permintaan bantuan layanan TI di Unmul, layanan teknis meresponnya dengan cepat dan tepat waktu.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
CONS	Konsultasi		
CONS.1	Berdasarkan pengalaman sebelumnya, saya akan menggunakan layanan teknis dan perencanaan TI di Unmul untuk menyesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas saya di masa mendatang.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
CONS.2	Saya merasa puas dengan tingkat layanan teknis dan perencanaan TI yang saya dapatkan dalam menggunakan layanan TI di Unmul.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
PERF	Kinerja Sistem		
PERF.1	Saya setuju bahwa layanan TI di Unmul memberikan solusi dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompshon, 1995)
TTF	Kesesuaian Teknologi terhadap tugas (<i>Task Technology Fit</i>)		
TTF.1	Menurut saya, menggunakan layanan TI di Unmul sesuai dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas saya.	Reflektif	(Lu & Yang, 2014; Zhou, Lu, & Wang, 2010; Oliveira, Faria, Thomas, & Popovic, 2014)

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
TTF.2	Menurut saya, menggunakan layanan TI di Unmul tidak sesuai dengan kebutuhan tugas-tugas saya.(negasi)	Reflektif	(Larsen, Sørenbø, & Sørenbø, 2009)
TTF.3	Menurut saya, menggunakan layanan TI di Unmul memenuhi kebutuhan tugas-tugas saya.	Reflektif	(Lu & Yang, 2014; Zhou, Lu, & Wang, 2010)
TTF.4	Menurut saya, menggunakan layanan TI di Unmul cukup dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas saya.	Reflektif	(Lu & Yang, 2014; Zhou, Lu, & Wang, 2010; Oliveira, Faria, Thomas, & Popovic, 2014)
UTIL	Penggunaan (<i>Utilization</i>)		
UTIL.1	Saat ini saya bergantung pada layanan TI di Unmul dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Im.2014)
UTIL.2	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas jika tidak menggunakan layanan TI di Unmul.	Reflektif	(McGill & Klobas, 2009; Im.2014)
UTIL.3	Saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas jika tidak menggunakan layanan TI di Unmul.	Reflektif	(McGill & Klobas, 2009; Im.2014)
IP	Kinerja Individu		
IP.1	Menggunakan layanan TI di Unmul telah meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas-tugas saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Compeau, Higgins, & Huff, 1999)
IP.2	Menggunakan layanan TI di Unmul telah meningkatkan produktivitas penyelesaian tugas-tugas saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995; Moore & Benbasat, 1991; Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003)
IP.3	Menggunakan layanan TI di Unmul merupakan bantuan penting dan berharga dalam peningkatan kinerja saya.	Reflektif	(Goodhue & Thompson, 1995)
IP.4	Menggunakan layanan TI di Unmul akan memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-	Reflektif	(Moore & Benbasat, 1991; Venkatesh, Morris,

Tabel 3.2 Pertanyaan Indikator dari Masing-Masing Variabel (Lanjutan)

Kode	Faktor-Faktor dan Indikator	Jenis Indikator	Referensi
	tugas lebih cepat.		Davis, & Davis, 2003)
LG	Level Generation		
LG	Tahun Kelahiran Anda.	Reflektif	(Eisner, 2005)

Sumber : Data diolah

Setelah item-item kuesioner telah di definisikan untuk dapat diukur, maka diperlukan alat untuk mengukurnya yang disebut dengan skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala interval yaitu bernilai klasifikasi, order, dan berjarak.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang penggunaan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Untuk mengisi jawaban pada masing-masing pertanyaan indikator tersebut, responden dipersilahkan memilih salah satu pilihan jawaban yang paling mewakili jawaban responden. Kuesioner menggunakan skala likert dengan deskripsi dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Pilihan jawaban yang digunakan pada kuesioner

Nilai Pilihan Jawaban	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data diolah

Kuesioner juga dilengkapi dengan pertanyaan seputar informasi mengenai responden. Pertanyaan umum seperti tahun kelahiran, jenis kelamin, jenis pekerjaan, departemen, dan pertanyaan terbuka lain sebagai bahan memperkaya informasi penelitian. Penggunaan (*Utilization*) idealnya diukur

dengan menggunakan proporsi waktu yang digunakan oleh responden untuk penggunaan sistem informasi. Hal ini sangat sulit diterapkan di lapangan, karena berkaitan dengan permasalahan *mandatory* atau wajib. Sehingga dependensi ini berdasarkan skala : 1 = Sangat tidak bergantung hingga 5 = Sangat bergantung.

Data kemudian dikumpulkan setelah responden menjawab pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada pengguna teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Responden mengisi jawaban kedalam kuesioner yang telah disediakan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden terhadap penggunaan teknologi informasi. Selain kuesioner secara langsung menggunakan kertas cetak, kuesioner juga dilakukan dengan cara online yaitu mengirim email yang didalamnya terdapat tautan menuju kuesioner online. Seluruh kuesioner yang sudah terkumpul secara langsung kemudian di salin ke format digital dan kemudian digabungkan dengan kuesioner online yang sudah berbentuk digital.

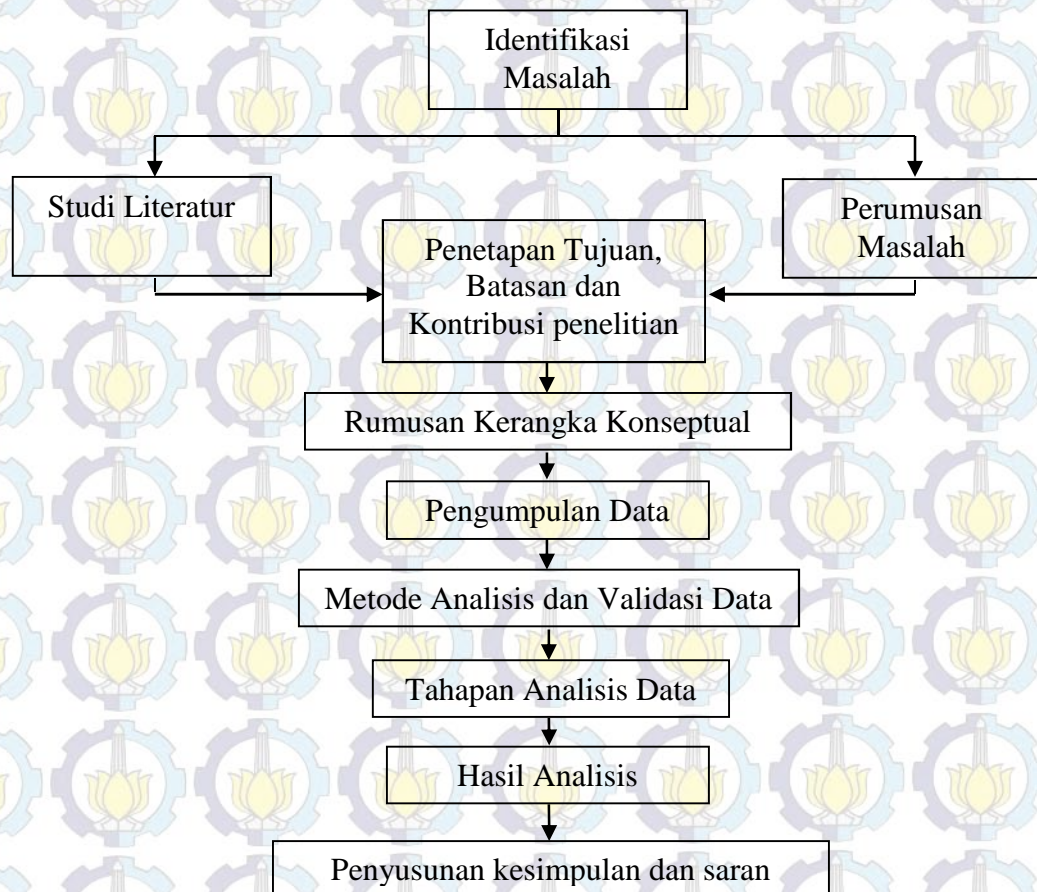
BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang akan digunakan untuk membahas metode penelitian dan permasalahan penelitian.

4.1. Metode Penelitian

Secara umum, tahapan urutan metodologi penelitian yang dilakukan seperti ditunjukkan pada Gambar 4.1. di bawah ini :



Gambar 4.1. Diagram Alur Metodologi Penelitian

4.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan yang meliputi penentuan topik penelitian mengapa penelitian perlu untuk diteliti. Tahapan Identifikasi masalah dilakukan untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang ditemukan

dimulai dari latar belakang penelitian yaitu mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan.

4.3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data penunjang mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terkait serta metode yang banyak digunakan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Pembahasan studi literatur dan kajian pustaka seperti yang dijelaskan pada bab 2.

4.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan studi literatur yang ada kemudian dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Pembahasan perumusan masalah dapat dilihat pada penjelasan pada bab 1.

4.5. Penetapan Tujuan, Manfaat, Kontribusi, Keterbaruan (Novelty) dan Batasan Penelitian

Penetapan tujuan ditentukan untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang dilakukan agar jelas kearah mana penelitian ini dilakukan. Manfaat penelitian ditentukan untuk menjelaskan manfaat dari penelitian ini dilakukan. Kontribusi penelitian dibutuhkan karena dari penelitian yang dilakukan apakah memiliki kontribusi baik bagi ilmu pengetahuan, keilmuan, dan bisnis bagi institusi, perusahaan atau masyarakat luas sehingga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbaruan (*Novelty*) penelitian merupakan perbedaan dengan penelitian sebelumnya sehingga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian diperlukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu melebar atau meluas dan penelitian yang dilakukan dapat fokus pada apa yang akan dilakukan sehingga hasilnya menjadi lebih optimal. Pembahasan ini akan dijelaskan mengacu pada bab 1.

4.6. Rumusan Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Pada tahapan ini dilakukan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian untuk menjelaskan konsep penelitian yang akan menjadi kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian ditentukan untuk menjawab pertanyaan dari konsep penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan ini mengacu pada kerangka konseptual dan hipotesis penelitian akan dijelaskan pada bab 4.

4.7. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data dalam rangka pembuktian hipotesis penelitian. Untuk itu perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel agar diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Pada tahapan ini akan dilakukan pengumpulan data di Universitas Mulawarman Samarinda yang memiliki banyak pengguna berdasarkan perbedaan generasi sebagai sampel dalam penelitian ini.

4.7.1. Prosedur Penarikan Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Artinya sampel ialah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Adapun sampel yang baik harus memiliki dua kriteria yaitu kecermatan (*Accuracy*) dan ketepatan (*Precision*) (Jogiyanto, 2008). Kedua kriteria ini sangatlah penting sebagai pertimbangan pengambilan sampel agar dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Unsur kecermatan dalam pengambilan sampel dimaksudkan terhadap sesuatu yang diambil oleh sampel tidak mengandung bias. Maksudnya, sampel tidak akan memberikan reaksi yang terlalu berlebihan ataupun kurang. Jadi sampel dapat mewakili populasi secara wajar. Reaksi yang berlebihan dapat timbul sebab responden mempunyai kepentingan, sehingga memberikan tanggapan yang berlebihan. Sedangkan populasi yang disampaikan oleh responden menjadi sangat kurang sebab responden takut atau tidak berminat. Kriteria ketepatan mengandung arti sampel yang diambil dapat mewakili dengan wajar keseluruhan

populasi. Sehingga aspek ketepatan ini mengandung pengukuran standar yang dapat ditoleransi terhadap kemungkinan kesalahan pengambilan sampel.

Dengan melihat kendala biaya, tenaga dan waktu penelitian yang tersedia mendorong peneliti menggunakan pendekatan sampel. Supaya penarikan sampel tidak bias, setiap satuan analisis dalam populasi harus mendapatkan probabilitas atau peluang yang sama untuk ditarik menjadi anggota sampel. Oleh karena itu, untuk memenuhi prinsip keterwakilan, penarikan sampel dilakukan secara *random* (Acak). Penarikan sampel dikatakan random jika setiap anggota pada populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel (Gulo, 2002). Terkait dengan sampel pada penelitian ini, penarikan sampel dilakukan secara acak berlapis (*Stratified Random Sampling*) yaitu sampel yang digunakan di kelompokkan menjadi 3 (tiga) Generasi pengguna berdasarkan tahun kelahiran responden yaitu *Baby Boomers* (1945-1964), Gen-X (1965-1980), dan Gen-Y (1981-2000). Kemudian dilakukan penarikan sampel secara acak dari masing-masing kelompok generasi pengguna di masing-masing fakultas di Universitas Mulawarman secara acak.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Pada penelitian ini digunakan batas kesalahan 10% yang memiliki tingkat keyakinan 90%.

4.7.2. Pembuatan Kuesioner

Pembuatan kuesioner dilakukan berdasarkan pada hasil pembelajaran studi literatur yang telah dilakukan pada karakteristik tugas (*task characteristics*), karakteristik teknologi (*technology characteristics*), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task-technology fit*), penggunaan (*utilization*), dan kinerja individu (*individual performance*). Kemudian dibuat pertanyaan kuesioner berdasarkan faktor-faktor dan indikator yang dapat mempengaruhi kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi. Data sampel penelitian di ambil di perguruan tinggi negeri di Samarinda yaitu Universitas Mulawarman. Untuk bentuk Kuesioner penelitian dapat dilihat di Lampiran 1. Kuesioner akan diberikan kepada masing-masing generasi pengguna teknologi informasi di Universitas Mulawarman secara acak baik manual maupun online. Setelah responden mengisi kuesioner tersebut sesuai petunjuk yang diberikan oleh peneliti, kuesioner akan dikumpulkan kembali, selanjutnya data kuesioner tersebut diolah dan dilakukan analisis data.

4.7.3. Percobaan Instrumen

Pada tahapan sebelum tes (pre-test) bertujuan untuk menguji validitas isi (*Content Validity*) agar item-item pertanyaan tidak membingungkan dan tidak ambigu. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat seberapa besar item-item di instrumen mewakili variabel yang diukur. Pre-test dilakukan untuk meyakinkan bahwa item-item pertanyaan awal dapat dimengerti oleh calon responden. Pada tahapan ini instrumen belum selesai dibangun dan item-item pertanyaan masih perlu di uji untuk melihat kelayakan lebih lanjut dari masing-masing pertanyaan tersebut.

Tahap selanjutnya dilakukan uji pilot tes yang dilakukan setelah item-item kuesioner untuk masing-masing variabel telah berhasil diidentifikasi atau ditentukan. Tujuan pertama dilakukan pilot tes adalah untuk meyakinkan bahwa item-item kuesioner telah mencukupi, benar, dan dapat dipahami. Pada uji pilot tes awal ini responden di minta untuk meneliti kata-kata, kalimat-kalimat dan instruksi-instruksi di instrumen penelitian apakah sudah jelas dan dapat dipahami.

Responden merupakan kelompok kecil yang memiliki karakteristik mirip dengan sampel yang akan menjadi target penelitian.

Tujuan kedua dari uji pilot tes adalah melakukan pengujian instrumen kuesioner yang digunakan untuk melihat nilai reliabilitas dan konsistensi data. Jika instrumen telah berhasil dalam pengujian ini, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner yang sesungguhnya. Ukuran sampel pengujian pilot tes dalam penelitian ini melibatkan 44 responden yang dipilih secara acak. Hasil dari uji reliabilitas ditunjukkan dari nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 maka respon dari kuesioner dinyatakan memiliki konsistensi internal yang tinggi. Jika nilai Cronbach Alpha diantara 0.6 – 0.7 maka tingkat konsistensi masih dapat diterima (Jogiyanto, 2008). Pilot test merupakan pengujian instrumen penelitian yang dilakukan sebelum survei sebenarnya dilakukan. Berdasarkan uji pilot tes yang dilakukan terhadap 44 responden dapat dilihat hasilnya pada Sub bab 4.7.4 uji validitas instrumen dan Sub bab 4.7.5 uji reliabilitas variabel.

4.7.4. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Variabel laten yang digunakan diukur melalui beberapa indikator pertanyaan. Pertanyaan indikator tiap variabel memiliki jumlah yang berbeda-beda setiap variabelnya, misalnya kita ingin mengukur variabel karakteristik tugas (TAC) dengan 5 (lima) indikator pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus dapat secara tepat mengungkapkan tingkat karakteristik tugas (TAC).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) $= n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) $= 44$ dan besarnya df dapat dihitung $df = 44 - 2 = 42$, dengan tingkat signifikansi $= 0.1$, dan r tabel $= 0.251$ (lihat r tabel pada $df = 42$ dengan uji dua sisi). Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Setiap pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai dari hasil r hitung $> r$ tabel. Nilai r tabel dapat dilihat berdasarkan df data pada tiap sektor. Nilai r hitung untuk setiap pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4.1 hasil uji validasi berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Instrumen

No	Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Karakteristik Tugas (TAC)	NRO.1	0.527	0.251	Valid
		NRO.2	0.595	0.251	Valid
		NRO.3	0.463	0.251	Valid
		IND.1	0.515	0.251	Valid
		IND.2	0.033	0.251	Tidak Valid
		IND.3	0.432	0.251	Valid
2.	Karakteristik Teknologi (TEC)	HED.1	0.455	0.251	Valid
		HED.2	0.716	0.251	Valid
		HED.3	0.369	0.251	Valid
		HED.4	0.586	0.251	Valid
		HED.5	0.723	0.251	Valid
		COM.1	0.687	0.251	Valid
		COM.2	0.686	0.251	Valid
		COM.3	0.690	0.251	Valid
		INT.1	0.460	0.251	Valid
		INT.2	0.432	0.251	Valid
		INT.3	0.161	0.251	Tidak Valid
		INT.4	0.672	0.251	Valid
		STB.1	0.386	0.251	Valid
		STB.2	0.546	0.251	Valid
		STB.3	0.230	0.251	Tidak Valid
		FLX.1	0.394	0.251	Valid
		FLX.2	0.388	0.251	Valid
		FLX.3	0.684	0.251	Valid
		FLX.4	0.492	0.251	Valid
		ACS.1	0.679	0.251	Valid
		ACS.2	0.767	0.251	Valid
		ACS.3	0.359	0.251	Valid
		ACS.4	0.726	0.251	Valid
		COML.1	0.698	0.251	Valid
		COML.2	0.601	0.251	Valid
		COML.3	0.599	0.251	Valid
		ACU.1	0.490	0.251	Valid
		ACU.2	0.215	0.251	Tidak Valid
		ACU.3	0.575	0.251	Valid
		FORM.1	0.567	0.251	Valid
		FORM.2	0.659	0.251	Valid
		FORM.3	0.538	0.251	Valid
		FORM.4	0.450	0.251	Valid
3.	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (<i>Task Technology Fit</i>)	CURR.1	0.631	0.251	Valid
		CURR.2	0.382	0.251	Valid
		RDAT.1	0.698	0.251	Valid
		RDAT.2	0.657	0.251	Valid
		RLEV.1	0.100	0.251	Tidak Valid

Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Instrumen (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (<i>Task Technology Fit</i>)		RLEV.2	0.557	0.251	Valid
		RLEV.3	0.624	0.251	Valid
		LOCT.1	0.610	0.251	Valid
		LOCT.2	0.501	0.251	Valid
		MEAN.1	0.732	0.251	Valid
		MEAN.2	0.674	0.251	Valid
		AUTH.1	-0.015	0.251	Tidak Valid
		AUTH.2	0.616	0.251	Valid
		AUTH.3	0.133	0.251	Tidak Valid
		AUTH.4	0.566	0.251	Valid
		AUTH.5	0.677	0.251	Valid
		COMP.1	0.757	0.251	Valid
		COMP.2	-0.291	0.251	Tidak Valid
		COMP.3	0.669	0.251	Valid
		COMP.4	0.646	0.251	Valid
		COMP.5	-0.207	0.251	Tidak Valid
		COMP.6	-0.316	0.251	Tidak Valid
		TIME.1	0.646	0.251	Valid
		TIME.2	0.560	0.251	Valid
		TIME.3	0.687	0.251	Valid
		RELY.1	0.524	0.251	Valid
		RELY.2	0.611	0.251	Valid
		RELY.3	-0.05	0.251	Tidak Valid
		RELY.4	0.461	0.251	Valid
		EASE.1	0.615	0.251	Valid
		EASE.2	0.713	0.251	Valid
		EASE.3	0.501	0.251	Valid
		EASE.4	0.671	0.251	Valid
		EASE.5	0.604	0.251	Valid
		TRNG.1	0.465	0.251	Valid
		TRNG.2	-0.65	0.251	Tidak Valid
		UNBS.1	0.765	0.251	Valid
		UNBS.2	0.666	0.251	Valid
		INDN.1	0.534	0.251	Valid
		INDN.2	0.728	0.251	Valid
		RESP.1	0.137	0.251	Tidak Valid
		RESP.2	0.361	0.251	Valid
		RESP.3	0.509	0.251	Valid
		CONS.1	0.690	0.251	Valid
		CONS.2	0.651	0.251	Valid
		PERF.1	0.632	0.251	Valid
		TTF.1	0.726	0.251	Valid
		TTF.2	0.384	0.251	Valid

Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Instrumen (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
4.	Penggunaan (<i>Utilization</i>)	TTF.3	0.689	0.251	Valid
		TTF.4	0.685	0.251	Valid
		UTIL.1	0.765	0.251	Valid
		UTIL.2	0.762	0.251	Valid
5.	Dampak Kinerja Individu (<i>Individual Performance</i>)	UTIL.3	0.773	0.251	Valid
		IP.1	0.666	0.251	Valid
		IP.2	0.851	0.251	Valid
		IP.3	0.846	0.251	Valid
		IP.4	0.839	0.251	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator pertanyaan yang valid dan tidak valid. Indikator yang valid akan tetap digunakan dalam proses pengujian selanjutnya dan dinyatakan bahwa semua indikator dinyatakan valid untuk mengukur setiap variabel laten. Sedangkan indikator yang tidak valid tidak akan digunakan pada proses pengujian selanjutnya.

4.7.5. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap semua indikator yang valid. Pertanyaan dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 . Menurut Litwin (1995) menyatakan bahwa nilai Cronbach Alpha harus lebih besar dari 0.7. jika nilai Cronbach Alpha diantara 0.6 – 0.7 maka tingkat konsistensi masih dapat diterima (Jogiyanto, 2008). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 hasil uji reliabilitas variabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha (CA)	Keterangan
1	Karakteristik Tugas (<i>Task Characteristics</i>)	0.690	Reliabel
2	Karakteristik Teknologi (<i>Technology Characteristics</i>)	0.935	Reliabel

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> (CA)	Keterangan
3	Kesesuaian Teknologi Terhadap Tugas (<i>Task Technology Fit</i>)	0.944	Reliabel
4	Penggunaan (<i>Utilizaton</i>)	0.879	Reliabel
5	Kinerja Individu (<i>Individual Performance</i>)	0.909	Reliabel

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variabel laten digunakan dalam model telah reliabel yang dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* (CA) yang diatas 0.6 dan dapat disimpulkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel dalam membentuk variabel laten.

4.8. Metode Analisis dan Validasi Data

4.8.1. Metode Analisis

Berdasarkan pembahasan pada dasar teori sub-bab 2.1.6. maka pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* SEM (PLS SEM), hal ini dilakukan karena keterbatasan penelitian ini pada jumlah sampel yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan *Covariance Based* SEM (CB SEM). Karena jika dipaksakan menggunakan CBSEM dapat memunculkan beberapa masalah : 1) improper solution karena nilai variance yang negatif atau sering disebut *heywood case*, 2) faktor indeterminacy yang mengakibatkan program tidak memberikan hasil analisis karena model *undefined*, dan 3) algoritma yang tidak konvergen.

4.8.2. Validasi Data

Pada tahapan ini validasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model yang dibuat telah dapat menggambarkan kondisi nyata. Validasi dilakukan dengan cara pengujian hubungan antar variabel menggunakan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan alat bantu pengolahan data excel, SPSS versi 16, dan SmartPLS versi 3.2. Validitas dan Reliabilitas adalah prinsip-prinsip dasar penelitian sosial yang mengacu pada

kemampuan dari instrument untuk menghasilkan hasil penelitian yang konsisten, presisi dan objektivitas. Validitas adalah kemampuan untuk memprediksi hasil yang akurat dan untuk mengukur apa yang seharusnya dilakukan pengukuran. Ukuran valid adalah menghasilkan penelitian yang mencerminkan situasi yang sebenarnya dan kondisi lingkungan yang diteliti (Sarankatos, 1998) dikutip dari (Wu, 2009).

Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan di data dengan menggunakan SPSS versi 16 untuk di-export ke dalam format .csv agar dapat dikenali oleh aplikasi SmartPLS versi 3.2. Data tersebut kemudian dapat diolah dengan metode PLS. Evaluasi model dalam PLS meliputi dua tahap yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi terhadap model struktural (*inner model*). Evaluasi terhadap model pengukuran dikelompokkan menjadi langkah-langkah validitas konvergen dan validitas diskriminan. Penjelasan langkah-langkah analisis pengolahan data sebagai berikut:

1. **Evaluasi model pengukuran (*outer model*)** adalah untuk menguji reliabilitas dan validitas konstruk dari model (Hulland, 1999) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013). Hal ini menentukan seberapa baik indikator (pertanyaan khusus) pada konstruk yang didefinisikan secara teoritis. Untuk model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di Gambar 3.2. langkah-langkah model pengukuran dilakukan dalam dua tahap sebagai berikut:

- a. **Langkah-langkah validitas konvergen.**

Validitas konvergen adalah ukuran konsistensi internal yang digunakan untuk memastikan bahwa faktor-faktor yang diasumsikan untuk mengukur setiap tindakan variabel laten itu sendiri dan tidak mengukur variabel laten lain (Fornell dan Larcker, 1981; Hulland, 1999) di kutip dari (Rahman, Memon, & Karim, 2013). Validitas konvergen digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Susunan validitas konvergen dapat ditentukan dengan uji kolinearitas, *Outer Loadings*, *Cronbach's Alpha* (CA), *Composite reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- **Nilai *Outer Loadings* faktor**

Nilai *Outer loadings* faktor adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) terhadap variabelnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung beban standar dari *Outer loadings* dari masing-masing indikator, di mana nilai kurang dari 0,4 tidak digunakan (Hulland, 1999), sementara (Chin, 1998) menyarankan indikator yang memuat lebih kecil dari 0.5 tidak digunakan (Rahman, Memon, & Karim, 2013). Nilai *Outer loadings* faktor 0.7 dapat dikatakan ideal, artinya indikator tersebut dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur variabel.

- **Nilai Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan beberapa pengujian diantaranya 1) Melihat nilai koefisien determinansi individual (R^2) yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel dependen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas 3) melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model, (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dari masing-masing indikator. Dimana apabila nilai $VIF \geq 10$ mengindikasikan terdapat multikolonieritas.

- **Nilai *Cronbach's Alpha* (CA)**

Nilai *Cronbach's Alpha* (CA) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu set indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel laten atau dimensi. Menurut Litwin (1995) mengemukakan bahwa nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0.7. Jika nilai *cronbach's alpha* diantara 0.6 – 0.7 maka tingkat konsistensi masih dapat diterima (Jogiyanto, 2008).

- **Nilai *Composite Reliability* (CR)**

Nilai *Composite Reliability* (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk memeriksa seberapa baik model di ukur dengan indikator yang ditetapkan. Namun, interpretasi skor *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* adalah sama. (Chin, 1998; Hair, dkk., 2011) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyarankan lebih besar 0.7 sebagai patokan cukup atau dapat diterima, sedangkan apabila CR lebih besar 0.8 dan 0.9 artinya sangat memuaskan (Nunnally & Bernstein, 1994). Berikut ini adalah formula perhitungan CR adalah :

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \varepsilon_1}$$

Keterangan :

λ = lamda = koefisien faktor loading tiap indikator

ε = epilson = measurement error tiap indikator

- **Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)**

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) adalah ukuran digunakan untuk menilai konsistensi internal dari konstruk dengan mengukur jumlah varian yang variabel laten tangkap dari indikator pengukuran relatif terhadap jumlah varians (Fornell dan Larcker, 1981). Asumsi dasarnya adalah bahwa varian rata-rata antara indikator harus positif. Menurut Hair, dkk., 2011 di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan bahwa AVE harus lebih besar dari

0,5. Hal tersebut menandakan bahwa variabel laten dapat menjelaskan rata-rata paling tidak 50% varian dari indikator-indikatornya. Berikut ini adalah formula perhitungan AVE :

$$\text{Formula AVE} = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \varepsilon_i}$$

Keterangan :

λ = lamda = koefisien faktor loading tiap indikator

ε = epilson = measurement error tiap indikator

b. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu konstruk yang diberikan berbeda dari konstruk lain. Hal ini dapat diuji melalui analisis *Average Variance Extracted* (AVE) dari kriteria yang terbentuk antar konstruk memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan konstruk lain dalam model (Fornell dan Larcker, 1981). Validitas diskriminan dari model dapat di nilai melalui tiga cara antara lain melihat nilai *Cross loadings*, analisis *fornell-lacker criterion*, dan membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstruk dan konstruk lainnya. Untuk diskriminan validitas konstruk, AVE bersama pada dirinya sendiri harus lebih besar dari varians bersama dengan konstruk lainnya (Chin, 1998). Jika korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih besar dari korelasi konstruk lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memiliki diskriminan validitas yang tinggi.

2. **Evaluasi model struktural (*inner model*)**, evaluasi dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen dalam hal varians (Hulland, 1999). Hasil evaluasi model dikatakan baik apabila:

a. Mengevaluasi nilai Koefisien jalur (*path coefficient*)

Nilai koefisien jalur (*path coefficient*) antar variabel dikatakan signifikan secara statistik, apabila nilai t-statistik dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai t-statistik yang

dibandingkan terhadap nilai t-tabel dan hasilnya lebih besar ($t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$). Nilai t-statistik (critical ratio) yang di dapat dari hasil bootstrapping (resampling method) dari proses PLS sedangkan untuk nilai t-tabel berdasarkan pada jumlah sampel dan tingkat signifikansi (α) yang ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata atau taraf signifikansi (α) menggunakan 0.10, dimana untuk t-tabel bernilai 1.649. jadi tingkat keyakinan penelitian ini adalah 90%. (rumusnya = $1-\alpha$).

b. Mengevaluasi nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan persentase varian konstruk dalam model atau seberapa besar kemampuan semua variabel independen (bebas) dalam menjelaskan varian dari variabel dependen, sedangkan *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara konstruk (Chin, 1998). Menurut (Chin, 1998) kriteria batasan nilai R^2 dapat ditentukan berdasarkan tiga tingkatan yaitu 0.67 (substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah).

c. Mengevaluasi nilai *Goodness of Fit* (Gof) index

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) index digunakan untuk menilai kekuatan model dikembangkan untuk menggeneralisasi dan mewakili pengaruh dari faktor-faktor yang diteliti. Menurut Chin (2010) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan GoF digunakan untuk menjelaskan kinerja model keseluruhan yang diteliti, baik pada Model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*) dengan fokus pada kinerja keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF tersebut dihitung dengan menggunakan pedoman yang disarankan oleh Wetzels, dkk., (2009) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) dengan interpretasi sebagai GoF Kecil = 0,10, GoF Sedang = 0,25 dan GoF Besar = 0,36. Model nilai GoF dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Dimana :

\overline{AVE} = Nilai Rata-rata AVE

$\overline{R^2}$ = Nilai Rata-rata R^2

d. Mengevaluasi nilai F^2 (*Effect Size*).

Nilai f^2 (*Effect Size*) digunakan untuk menjelaskan pengaruh nilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependent apakah mempunyai pengaruh yang substansial. Nilai F^2 dapat dihitung dengan rumus (Imam Ghazali, 2006) :

$$f^2 = \frac{R^2 \text{ Included} - R^2 \text{ Exclude}}{1 - R^2 \text{ Include}}$$

Dimana R^2 include dan R^2 Exclude adalah R-Square dari variabel laten dependent ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan dari persamaan struktural. Menurut Cohen (1988) membagi Effect Size (F^2) ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).

e. Mengevaluasi nilai *Predictive Relevance* (Q^2).

Nilai Stone-Geisser's Q^2 (*Construct Crossvalidated Redudancy*) *Predictive Relevance* digunakan untuk memvalidasi kemampuan prediksi model dalam penelitian. Interpretasinya adalah hasil nilai jika lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa variabel laten eksogen (baik) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Menurut Chin (1998) membagi nilai Q^2 ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).

4.9. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tahapan identifikasi masalah hingga validasi data yang kemudian dilakukan analisis terhadap data penelitian yang diarahkan untuk dilakukan pengujian hipotesis sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

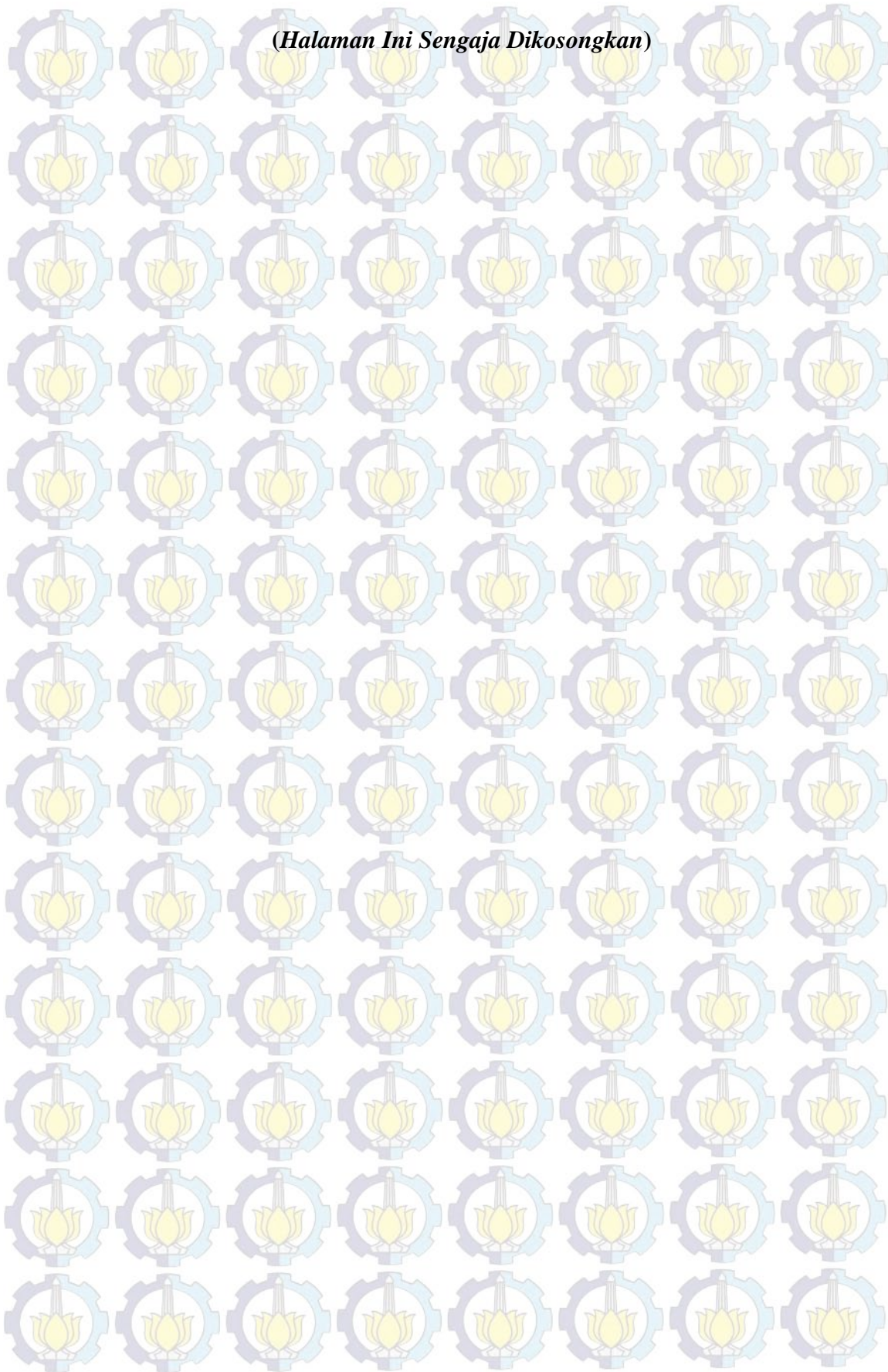
4.10. Hasil Analisis

Pada tahap hasil analisis dari analisis data yang telah di validasi kemudian di ambil sebuah hasil untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dengan menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman tempat dilakukan penelitian. Dari hasil analisis data ini juga untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis-hipotesis yang dilakukan selama penelitian apakah terbukti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

4.11. Penyusunan Kesimpulan dan Saran

Tahap penyusunan kesimpulan dilakukan dengan menelaah secara keseluruhan terhadap apa yang telah dilakukan pada penelitian ini. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil studi literatur, metode penelitian, konseptual model, validasi data, dan hasil analisis yang diperoleh berupa bukti pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Sedangkan saran bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang masih mungkin untuk dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis statistik hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan pada analisis *Partial Least Square* (PLS) *Structural Equation Modeling* (SEM). Bab ini menjelaskan mengenai analisis hasil dari pengolahan data kuesioner dan pengujian data berupa analisis terhadap model pengukuran (*Outer Model*), model struktural (*Inner Model*), serta hasil analisis terhadap model penelitian yang kemudian hasilnya digunakan untuk mendapatkan penjelasan kualitatif berdasarkan data kuantitatif yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

5.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Universitas Mulawarman (Unmul) di kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan Universitas Mulawarman dilakukan karena telah menerapkan layanan Teknologi Informasi (TI) yang dipergunakan dalam menunjang berbagai kegiatan perkuliahan dan didalamnya mempunyai banyak generasi pengguna teknologi informasi. Layanan teknologi informasi yang digunakan di Universitas Mulawarman tidak hanya yang bersifat *mandatory* atau bersifat wajib digunakan tetapi juga yang bersifat *voluntary* atau tidak wajib digunakan oleh civitas akademik dalam menunjang berbagai kegiatan perkuliahan sehari-hari. Pengertian dari layanan teknologi informasi bersifat *mandatory* yang digunakan pada penelitian ini adalah layanan teknologi informasi yang bersifat wajib digunakan seperti Portal Akademik, Sistem informasi Akademik (SIA), Sistem Registrasi (SIREG), Pendaftaran Wisuda, dan lain-lain. Sedangkan pengertian dari layanan teknologi informasi bersifat *voluntary* adalah layanan teknologi informasi yang bersifat sukarela atau tidak wajib digunakan seperti E-Learning, E-Mail, akses digital perpustakaan, akses internet, akses jurnal, website dan lain-lain.

5.1.1. Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman adalah perguruan tinggi negeri di Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. Universitas ini berdiri pada tanggal 27 September 1962, sehingga merupakan universitas tertua di Kalimantan Timur. Nama Mulawarman diambil dari nama Raja Mulawarman Nala Dewa dari Kerajaan Kutai di abad ke-4, kerajaan pertama di Indonesia yang tercatat dalam sejarah, yang berlokasi di Kalimantan Timur. Universitas Mulawarman merupakan perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa terbesar di Kalimantan, dengan jumlah mahasiswa mencapai lebih dari 37.000 orang. Kampus utamanya terletak di Gunung Kelua, sedangkan kampus lainnya terdapat di Jalan Pahlawan, Jalan Banggeris dan Jalan Flores.

5.1.2. Sejarah Pembentukan dan Perkembangan

Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 1960-an masih merupakan daerah yang sedikit penduduk dan penyebarannya tidak merata, bahkan banyak daerah yang terisolir. Dari kota Balikpapan ke kota Samarinda saja harus ditempuh dalam waktu 1 hari melalui jalan darat dan sungai. Banyak putra daerah Kalimantan Timur yang melanjutkan pendidikan tinggi harus menuju Banjarmasin, Makassar atau kota-kota di pulau Jawa. Karena itulah, atas keinginan masyarakat Kalimantan Timur, direncanakanlah pendirian perguruan tinggi di Samarinda. Gubernur Abdoel Moeis Hasan kemudian meminta Bupati Soebrata Yoeda Soebrata mengadakan pertemuan dengan pemuka masyarakat di Samarinda dan kemudian berdasarkan keputusan Pemerintah Daerah Kalimantan Timur pada tanggal 7 Juni 1962 dibentuklah Perguruan Tinggi Mulawarman di Samarinda.

Demi menopang kebutuhan dana, fasilitas, dan peralatan Perguruan Tinggi Mulawarman, ditetapkan juga Yayasan Perguruan Tinggi Mulawarman yang dipimpin oleh Abdul Aziz Samad, didampingi sekretaris E. Abdul Samad dan bendahara Dorinawati Samalo (Ny. Lo Beng Long). Kemudian pada tanggal 28 Juni 1962 ditetapkan pula Presidium untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi Mulawarman dengan Sekretaris Drs. Achmad Dahlan dan dibantu Husein Achutanair dan Syahidin, BA sebagai penyelenggara administrasi yang

berkoordinasi dengan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan di Jakarta.

Perguruan Tinggi Mulawarman kemudian ditetapkan sebagai Universitas Kalimantan Timur berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Thoyib Hadiwidjaja pada tanggal 28 September 1962. Namun nama ini dikembalikan menjadi Universitas Mulawarman dan dikukuhkan secara resmi oleh Presiden Republik Indonesia Soekarno pada tanggal 23 April 1963. Tanggal 27 September 1962 kemudian ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Universitas Mulawarman. Dimulai pada tanggal 7 Juni 1962, berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur Nomor: 15/PPK/KDH/1962 didirikanlah sebuah perguruan tinggi yang berkedudukan di Samarinda dengan nama Perguruan Tinggi Mulawarman, namun nama perguruan tinggi mulawarman tidak lama dipakai pada saat permintaan pengesahan menteri PTIP nama itu berubah menjadi Universitas Kalimantan Timur (UNIKAT), berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Nomor: 130 tahun 1962 tanggal 28 September, ditetapkan tanggal 27 September 1962 sebagai tanggal berdirinya Universitas Mulawarman. setahun kemudian berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 65 tanggal 23 April 1963 berubah nama menjadi Universitas Mulawarman (UNMUL) sampai sekarang.

5.1.3. Visi dan Misi Universitas Mulawarman

- **Visi :**

Universitas berstandar internasional yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertumpu pada sumber daya alam (SDA) khususnya hutan tropis lembab (*tropical rain forest*) dan lingkungannya.

- **Misi :**

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian dan profesional melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertaraf Internasional;

2. Menghasilkan riset yang berkualitas serta berdayaguna dengan mengedepankan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan hidup;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada kepada masyarakat dan menghasilkan karya ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga yang bermakna dan bermanfaat demi terwujudnya pengelolaan universitas yang akuntabel dan mandiri sesuai dengan standar nasional dan internasional.

Fasilitas Kampus :

Universitas Mulawarman memiliki berbagai fasilitas penunjang perkuliahan diantaranya fasilitas Ruang kuliah modern yang representative, fasilitas hotspot dan internet 24 jam, fasilitas perbankan yang di tunjung ATM 24 jam, fasilitas olahraga, fasilitas perpustakaan, fasilitas Laboratorium, Kebun Raya Samarinda dengan luas 3.000.000 ha, Hutan pendidikan bukit Suharto dengan luas 20.271.000 ha, kolam percobaan perikanan.

Berikut beberapa fasilitas di kawasan kampus Universitas Mulawarman :

1. Mesjid Al Fatimah
2. Asrama Mahasiswa Putri
3. Asrama Dosen
4. Bank Negara Indonesia (BNI)
5. Bank Kaltim
6. Bank Muamalat
7. Bank Tabungan Negara (BTN)
8. ATM Center 24 Jam
9. Layanan Psikologi Umum
10. GOR 27 September
11. Gedung Auditorium
12. Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa
13. Laboratorium
14. Lapangan Tenis
15. Lapangan Bulu Tangkis
16. Lapangan Sepak Bola
17. Lapangan Bola Basket
18. Lapangan Bola Volly
19. Jogging Track

5.1.4. Layanan Teknologi Informasi

Universitas Mulawarman sebagai Perguruan Tinggi Negeri kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan penyelenggara proses pembelajaran dan pendidikan dalam upaya menghasilkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian, dan professional. Dalam upaya mencapai visi dan misi tersebut dan melihat perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat Universitas Mulawarman tentunya telah melakukan investasi dalam layanan teknologi informasi untuk memberikan kemudahan kepada civitas akademik (mahasiswa, dosen, dan staf) melakukan kegiatan akademik melalui sistem informasi online yang dapat diakses di www.unmul.ac.id. Untuk tampilan website dapat dilihat pada Gambar 5.1.



Gambar 5.1. Tampilan Website Universitas Mulawarman (www.unmul.ac.id)

Layanan teknologi informasi yang tersedia merupakan salah satu cara dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang proses kegiatan akademik yang ada di Universitas Mulawarman seperti proses belajar pembelajaran, perkuliahan, pengolahan data-data dan informasi penting, surat menyurat, keuangan, kemahasiswaan, kepegawaian, kegiatan akademik, dan lain-

lain. Hingga saat ini layanan teknologi informasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat terpisahkan di Universitas Mulawarman dalam membantu memudahkan tugas-tugas, menghemat waktu, dan meningkatkan kinerja individu dari berbagai generasi pengguna. Untuk lebih jelasnya daftar layanan teknologi informasi yang ada di Universitas Mulawarman dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Layanan Teknologi Informasi di Universitas Mulawarman

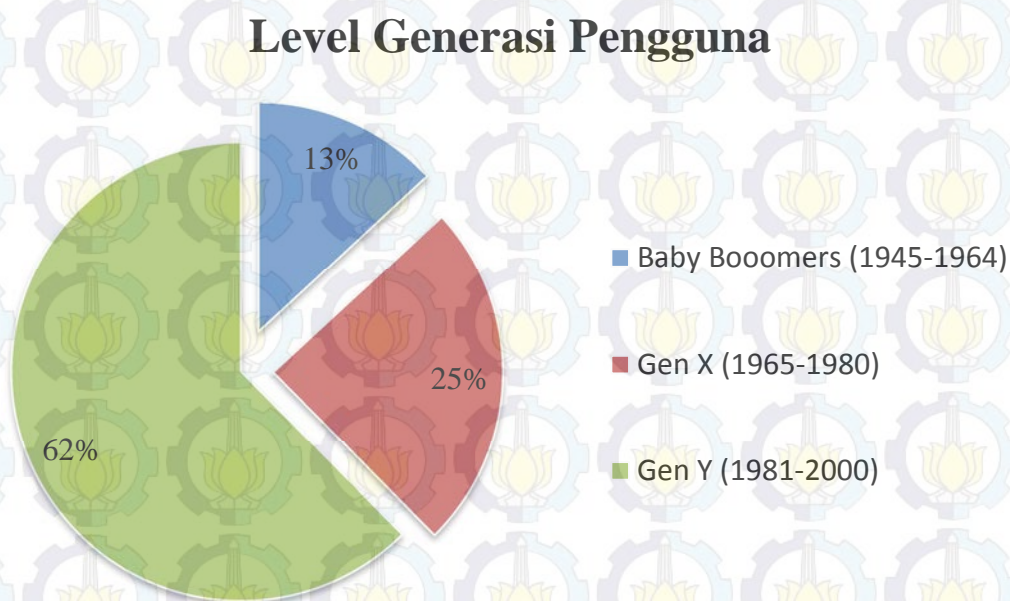
No	Nama Layanan Teknologi Informasi
1	Sistem Informasi Akademik (SIA)
2	Sistem Registrasi (SIREG)
3	Sistem Informasi Manajemen (BAPKSI)
4	SMMPTN (Seleksi Mandiri)
5	Pendaftaran Wisuda
6	Eksekutive Informasi sistem
7	Jurnal Universitas Mulawarman
8	Network Operation
9	Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Bisnis
10	ICT Unmul
11	LPSE Unmul
12	Mikrotik Academy Unmul
13	Sistem Surat Menyurat
14	Web Mail
15	E-Learning

Sumber : data diolah

5.2. Deskripsi Umum Karakteristik Responden

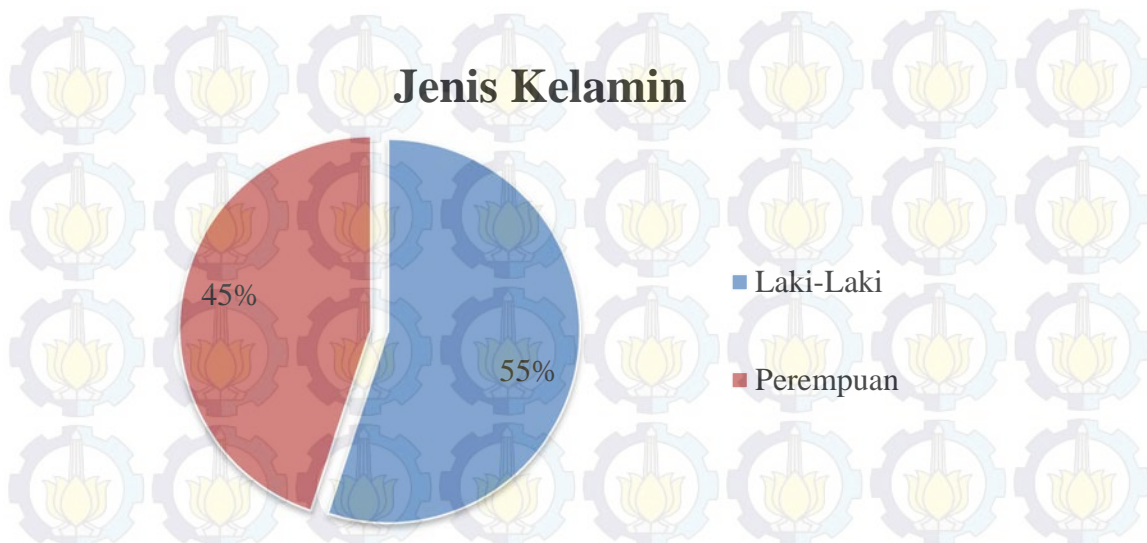
Penelitian ini melibatkan responden yang merupakan pengguna layanan teknologi informasi di Universitas Mulawarman kota Samarinda. Responden adalah pengguna layanan teknologi informasi yang terdiri dari dosen, staf/tata usaha, dan mahasiswa. Pemilihan Universitas Mulawarman sebagai objek penelitian dikarenakan perguruan tinggi tersebut telah menggunakan aplikasi layanan teknologi informasi secara online yang mendukung kinerja pengguna untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka sehari-hari dan memiliki pengguna dari berbagai level generasi. Secara umum penelitian ini dilakukan pada tiap-tiap fakultas dan unit/instansi terkait dengan penggunaan layanan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan pengguna di Universitas Mulawarman sehari-hari.

Proses pengambilan sampel penelitian yang dilakukan terhadap masing-masing generasi pengguna secara acak di Universitas Mulawarman dengan menggunakan prosedur penarikan sampel pada pembahasan sub bab 4.7.1. Akhirnya total responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 412 responden. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan data statistik untuk menjelaskan karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini.



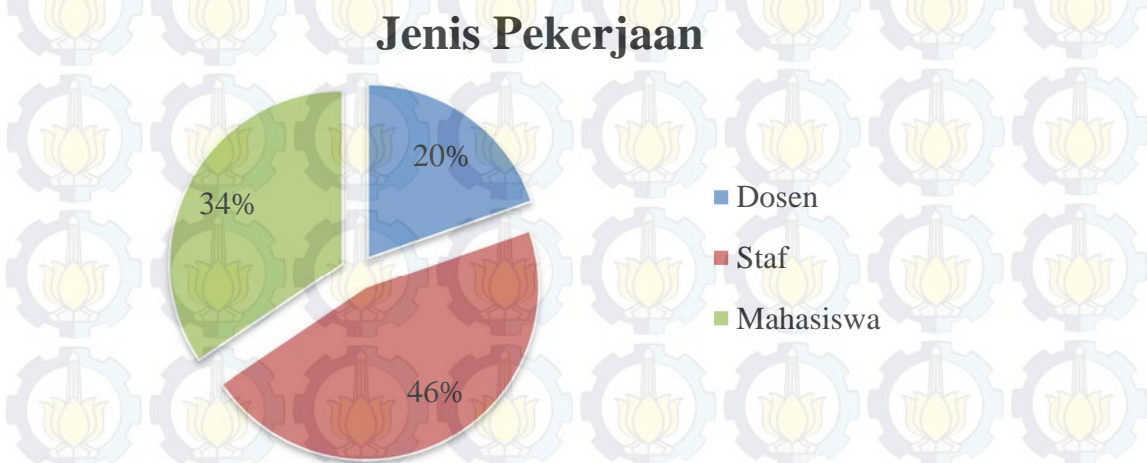
Gambar 5.2. Statistik Level Generasi Responden

Berdasarkan Gambar 5.2. pengelompokan level generasi pengguna dari data responden yang didapatkan pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden sebesar 62% adalah Generasi Y (1981-2000) yang berjumlah 257 responden, diurutkan kedua sebesar 25% adalah Generasi X (1965-1980) dengan jumlah 101 responden, dan diurutkan terakhir sebesar 13% adalah Generasi Baby Boomers (1945-1964) dengan jumlah 54 responden.



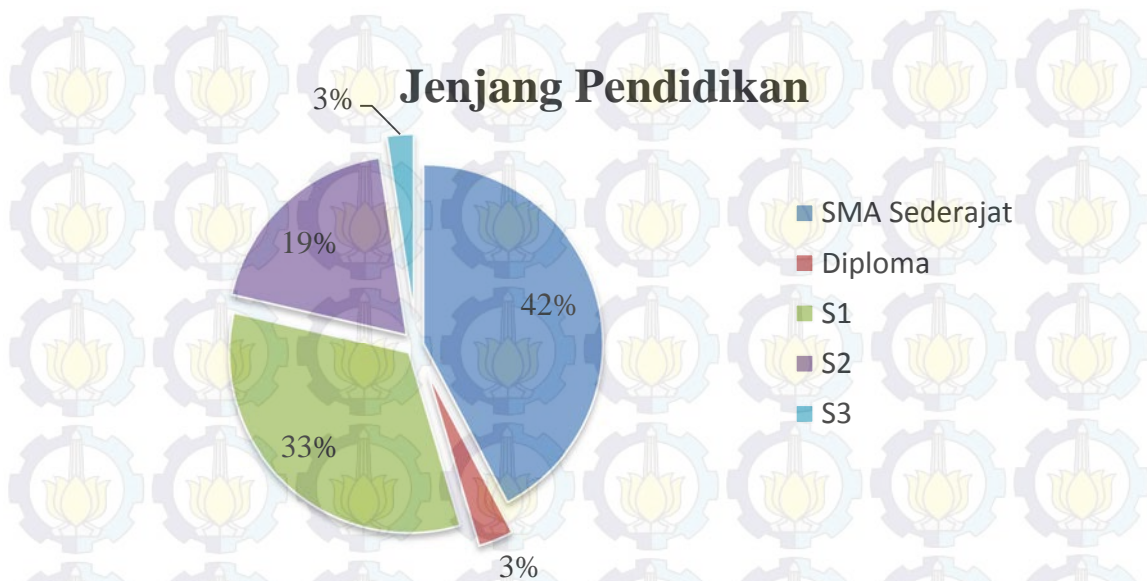
Gambar 5.3. Statistik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Gambar 5.3. bahwa persentase jenis kelamin dari data responden yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 55% adalah Laki-Laki dengan jumlah 227 responden dan sebesar 45% adalah Perempuan dengan jumlah 185 responden.



Gambar 5.4. Statistik Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan Gambar 5.4. pada jenis pekerjaan dari data responden yang didapatkan pada penelitian ini diketahui bahwa sebesar 20% adalah Dosen dengan jumlah 81 responden. Sebesar 46% adalah Staf dengan jumlah 189 responden, dan sebesar 34% adalah Mahasiswa dengan jumlah 142 responden.



Gambar 5.5. Statistik Jenjang Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 5.5. pada jenjang pendidikan dari data responden yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 42% adalah SMA Sederajat dengan jumlah 174 responden, Sebesar 3% adalah Diploma dengan jumlah 13 responden, Sebesar 33% adalah S1 dengan jumlah 137 responden, sebesar 19% adalah S2 dengan jumlah 78 responden, dan sebesar 3% adalah S3 dengan jumlah 10 responden.

5.3. Pengolahan Hasil Kuesioner

Setelah data hasil kuesioner dikumpulkan untuk diolah menggunakan metode analisis PLS-SEM dengan model yang telah dibuat di Sub bab 3.3 dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2. Untuk dapat memberikan bukti adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman, maka analisis data akan dibagi menjadi 4 model data yaitu : model keseluruhan generasi, model generasi y (1981-2000), model generasi x (1965-1980), dan model generasi *baby boomers* (1945-1964).

5.3.1. Analisis *Partial Least Square* (PLS) - *Structural Equation Modeling* (SEM) Pada Model Keseluruhan Generasi.

A. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*) Keseluruhan Generasi

Model pengukuran merupakan pola hubungan antara indikator dengan variabel yang diukur (variabel laten). Seperti yang sudah dijelaskan dalam sub-

bab 4.8 model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari model. Hal ini dilakukan untuk menentukan seberapa baik indikator yang digunakan pada variabel yang didefinisikan secara teoritis. Untuk gambar Model pengukuran keseluruhan generasi dapat dilihat di Lampiran 2. Lebih jelasnya untuk menilai model pengukuran (*outer model*) maka data hasil kuesioner akan dilakukan pengujian terhadap beberapa parameter statistik.

a. Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Susunan validitas konvergen dapat ditentukan dengan mengetahui nilai *Outer Loadings*, uji multikolinearitas, *Cronbach's Alpha*, *Composite reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- Nilai *Outer loadings*

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Sub-bab 4.8 bahwa nilai *Outer loadings* digunakan sebagai ukuran yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) terhadap variabelnya. Nilai yang disarankan dari *Outer loadings* tiap indikator pada penelitian ini adalah lebih besar dari 0.6 dan nilai t-statistik \geq t-tabel (nilai t-tabel adalah 1.649). Indikator dengan nilai *Outer loadings* dibawah nilai 0.6 akan dihilangkan dari model dan akan diulang pengujiannya hingga semua indikator yang ada bernilai lebih besar dari 0.6. Hasil dari pengujian dengan menggunakan Algoritma PLS, mengenai *Outer loadings* tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Nilai *Outer loadings* tiap indikator

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3	Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3
ACS.1	0.720	0.725	0.728	COM.3	0.654	0.657	0.692
ACS.2	0.740	0.747	0.749	COML.1	0.745	0.750	0.739
ACS.3	0.303	-	-	COML.2	0.728	0.725	0.715
ACS.4	0.728	0.743	0.739	COML.3	0.716	0.728	0.735
ACU.1	0.584	-	-	COMP.1	0.732	0.731	0.725
ACU.3	0.604	0.602	-	COMP.3	0.608	0.623	0.620
AUTH.2	0.625	0.635	0.630	CONS.1	0.502	-	-
AUTH.4	0.622	0.626	-	CONS.2	0.612	0.604	-
AUTH.5	0.687	0.688	0.675	CURR.1	0.566	-	-
COM.1	0.626	0.646	0.684	CURR.2	0.311	-	-
COM.2	0.656	0.671	0.702	EASE.1	0.682	0.708	0.712

Tabel 5.2 Nilai *Outer loadings* tiap indikator (lanjutan)

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3	Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3
EASE.2	0.713	0.735	0.735	MEAN.1	0.596	-	-
EASE.3	0.616	0.637	0.636	MEAN.2	0.574	-	-
EASE.4	0.676	0.692	0.690	NRO.1	0.877	0.969	0.971
EASE.5	0.682	0.704	0.705	NRO.2	0.650	0.629	0.621
FORM.1	0.603	0.618	-	NRO.3	0.585	-	-
FORM.2	0.633	0.628	-	PERF.1	0.697	0.716	0.713
FORM.3	0.611	0.610	-	RDAT.1	0.592	-	-
FORM.4	0.590	-	-	RDAT.2	0.594	-	-
FLX.1	0.520	-	-	RELY.1	0.667	0.670	0.674
FLX.2	0.646	0.664	0.682	RELY.2	0.721	0.725	0.726
FLX.3	0.685	0.697	0.717	RELY.4	0.312	-	-
FLX.4	0.709	0.723	0.735	RESP.2	0.513	-	-
HED.1	0.430	-	-	RESP.3	0.565	-	-
HED.2	0.522	-	-	RLEV.2	0.584	-	-
HED.3	0.438	-	-	RLEV.3	0.506	-	-
HED.4	0.619	0.609	-	STB.1	0.511	-	-
HED.5	0.681	0.685	0.685	STB.2	0.675	0.674	0.676
IND.1	0.403	-	-	TIME.1	0.660	0.670	0.679
IND.3	0.002	-	-	TIME.2	0.678	0.702	0.710
INDN.1	0.742	0.766	0.771	TIME.3	0.739	0.751	0.758
INDN.2	0.767	0.785	0.793	TRNG.1	0.512	-	-
INT.1	0.552	-	-	TTF.1	0.772	0.795	0.796
INT.2	0.463	-	-	TTF.2	0.277	-	-
INT.4	0.469	-	-	TTF.3	0.731	0.746	0.745
IP.1	0.814	0.817	0.817	TTF.4	0.705	0.727	0.730
IP.2	0.874	0.875	0.875	UNBS.1	0.726	0.728	0.732
IP.3	0.838	0.836	0.836	UNBS.2	0.708	0.708	0.709
IP.4	0.870	0.868	0.868	UTIL.1	0.904	0.904	0.905
LOCT.1	0.518	-	-	UTIL.2	0.873	0.873	0.872
LOCT.2	0.483	-	-	UTIL.3	0.882	0.882	0.882

Sumber : data diolah hasil output SmartPLS

Pada iterasi kedua didapatkan nilai $AVE < 0.5$ pada karakteristik teknologi (TEC) dan kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) sehingga beberapa indikator yang memiliki *outer loading* rendah dihilangkan dari model untuk meningkatkan nilai $AVE > 0.5$ sebagai syarat konvergen validitas. Pengujian selanjutnya menggunakan teknik *bootstrapping* (teknik resampling data

penelitian) pada model untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai rata-rata, nilai simpangan baku, nilai t-statistik, dan p-value. Untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), *Outer loadings*, t-statistik, dan p-value tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3 Nilai VIF, *Outer loadings*, t-statistik, p-value tiap indikator

No	Variabel	Indikator	VIF	Outer Loadings	T-Statistik	P-Value
1	Karakteristik Tugas (TAC)	NRO.1	1.211	0.971	4.987	0.000
		NRO.2	1.211	0.621	2.341	0.019
2	Karakteristik Teknologi (TEC)	ACS.1	2.693	0.728	22.443	0.000
		ACS.2	2.806	0.749	25.005	0.000
		ACS.4	2.127	0.739	26.388	0.000
		COM.1	3.100	0.684	17.691	0.000
		COM.2	3.719	0.702	21.755	0.000
		COM.3	2.977	0.692	19.073	0.000
		COML.1	3.011	0.739	23.629	0.000
		COML.2	2.558	0.715	20.699	0.000
		COML.3	2.356	0.735	23.564	0.000
		FLX.2	1.751	0.682	19.053	0.000
		FLX.3	2.113	0.717	26.514	0.000
		FLX.4	2.237	0.735	23.475	0.000
		HED.5	1.949	0.685	21.054	0.000
		STB.2	1.719	0.676	21.164	0.000
3	Kesesuaian Teknologi Terhadap Tugas (TTF)	AUTH.2	1.931	0.630	14.041	0.000
		AUTH.5	2.147	0.675	16.769	0.000
		COMP.1	2.414	0.725	25.370	0.000
		COMP.3	1.869	0.620	17.830	0.000
		EASE.1	3.136	0.712	19.667	0.000
		EASE.2	3.030	0.735	21.932	0.000
		EASE.3	2.029	0.636	13.690	0.000
		EASE.4	2.147	0.690	21.227	0.000
		EASE.5	2.311	0.705	19.960	0.000
		INDN.1	2.992	0.771	25.621	0.000
		INDN.2	3.103	0.793	33.279	0.000
		PERF.1	2.275	0.713	21.802	0.000
		RELY.1	2.300	0.674	16.826	0.000
		RELY.2	2.736	0.726	23.638	0.000
		TIME.1	2.224	0.679	20.774	0.000
		TIME.2	2.579	0.710	22.646	0.000

Tabel 5.3 Nilai VIF, *Outer loadings*, t-statistik, p-value tiap indikator (lanjutan)

No	Variabel	Indikator	VIF	Outer Loadings	T-Statistik	P-Value
		TIME.3	2.474	0.758	32.584	0.000
		TTF.1	3.149	0.796	34.523	0.000
		TTF.3	2.568	0.745	20.207	0.000
		TTF.4	2.410	0.730	23.634	0.000
		UNBS.1	2.385	0.732	25.458	0.000
		UNBS.2	2.230	0.709	23.692	0.000
4	Penggunaan (UTIL)	UTIL.1	1.929	0.905	67.010	0.000
		UTIL.2	2.604	0.872	33.116	0.000
		UTIL.3	2.670	0.882	35.438	0.000
5	Kinerja Individu (KINERJA)	IP.1	1.882	0.817	33.959	0.000
		IP.2	2.361	0.875	66.212	0.000
		IP.3	2.418	0.836	32.143	0.000
		IP.4	2.583	0.868	49.341	0.000

Sumber : Data diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan pada Tabel 5.3 diketahui untuk uji multikolonieritas terhadap masing-masing indikator memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai t-statistik dari masing-masing indikator lebih besar dari 1.649 dan nilai p-value lebih kecil dari 0.10. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa indikator dikatakan valid sebagai instrumen untuk mengukur konstruk atau variabel yang diukurnya. Pada saat melakukan Algoritma PLS pada SmartPLS terdapat nilai-nilai yang terlihat dari output algoritma PLS, nilai-nilai tersebut antara lain nilai *Composite Reliability* (CR), nilai *Cronbach's Alpha* (CA), dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang digunakan untuk memperkuat tingkat validitas konvergen dari masing-masing variabel pada model pengukuran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.4 nilai AVE, *Composite Reliability* (CR), R^2 , dan *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel.

- Nilai *Cronbach's Alpha* (CA)

Berdasarkan pada Tabel 5.4. dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.7 sehingga dapat dikatakan

memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8. bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu set indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel laten atau dimensi. Menurut Litwin (1995) mengemukakan bahwa nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0.7. Jika nilai *cronbach's alpha* diantara 0.6 – 0.7 maka tingkat konsistensi masih dapat diterima (Jogiyanto, 2008). Sedangkan pada karakteristik tugas didapatkan nilai CA < 0.6, Menurut (Bagozzi & Yi, 1988) menyatakan jangan penggunaan CA namun penggunaan *Composite Reliability* (CR) untuk menilai *internal consistency reliability*.

Tabel 5.4 Nilai AVE, *Composite Reliability* (CR), R^2 , dan *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	AVE	Composite Reliability (CR)	R^2	Cronbach's Alpha (CA)
1	Karakteristik Tugas (TAC)	0.665	0.791	-	0.589
2	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.508	0.935	-	0.925
3	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.509	0.958	0.615	0.954
4	Penggunaan (UTIL)	0.785	0.916	0.096	0.868
5	Kinerja Individu (KINERJA)	0.721	0.912	0.615	0.871

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

- Nilai *Composite Reliability* (CR)

Berdasarkan pada Tabel 5.4. dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.7 sehingga dapat dikatakan cukup atau dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8. bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk memeriksa seberapa baik model diukur dengan indikator yang ditetapkan. Namun, interpretasi skor *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* adalah sama. (Chin, 1998; Hair, dkk., 2011) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyarankan 0.7 sebagai patokan cukup atau dapat diterima, sedangkan lebih besar dari 0.8 dan 0.9 artinya sangat memuaskan (Nunnally & Bernstein, 1994).

- *Average Variance Extracted (AVE)*

Berdasarkan pada Tabel 5.4. nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.5. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8. bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* adalah ukuran digunakan untuk menilai konsistensi internal dari konstruk dengan mengukur jumlah varian yang variabel laten tangkap dari indikator pengukuran relatif terhadap jumlah varians (Fornell dan Larcker, 1981). Hal tersebut menandakan bahwa variabel laten dalam model keseluruhan generasi telah dapat menjelaskan rata-rata paling tidak lebih besar 50 % pada varian dari indikator-indikatornya.

b. Analisis Validitas Diskriminan

Berdasarkan pada pembahasan Sub bab 4.8 bahwa validitas diskriminan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu konstruk yang diberikan berbeda dari konstruk lain. Pada penelitian ini analisis validitas diskriminan dengan melihat nilai *Cross loadings* dari masing-masing indikator terhadap variabelnya. Korelasi antara indikator dengan variabelnya lebih besar dari korelasi variabel lainnya, hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki diskriminan validitas yang tinggi. Untuk hasil nilai *cross loadings* dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5 Nilai Cross Loadings indikator dengan variabelnya

Indikator	KINERJA	TAC	TEC	TTF	UTIL
ACS.1	0.450	0.011	0.728	0.556	0.133
ACS.2	0.468	-0.009	0.749	0.538	0.129
ACS.4	0.490	0.063	0.739	0.572	0.114
AUTH.2	0.453	0.111	0.458	0.630	0.066
AUTH.5	0.462	0.084	0.553	0.675	0.144
COM.1	0.420	0.038	0.684	0.538	0.195
COM.2	0.493	0.051	0.702	0.566	0.343
COM.3	0.456	0.057	0.692	0.554	0.258
COML.1	0.436	0.074	0.739	0.551	0.108
COML.2	0.424	0.069	0.715	0.505	0.181
COML.3	0.492	0.137	0.735	0.606	0.112
COMP.1	0.557	0.094	0.559	0.725	0.284
COMP.3	0.518	0.130	0.461	0.620	0.442

Tabel 5.5 Nilai Cross Loadings indikator dengan variabelnya (lanjutan)

Indikator	KINERJA	TAC	TEC	TTF	UTIL
EASE.1	0.507	0.096	0.517	0.712	0.064
EASE.2	0.540	0.059	0.558	0.735	0.165
EASE.3	0.439	0.050	0.472	0.636	0.193
EASE.4	0.494	0.119	0.546	0.690	0.257
EASE.5	0.531	0.115	0.564	0.705	0.132
FLX.2	0.356	-0.051	0.682	0.487	0.096
FLX.3	0.488	0.031	0.717	0.583	0.143
FLX.4	0.457	0.002	0.735	0.584	0.099
HED.5	0.457	-0.036	0.685	0.543	0.315
INDN.1	0.642	0.133	0.564	0.771	0.236
INDN.2	0.707	0.131	0.605	0.793	0.194
IP.1	0.817	0.226	0.536	0.682	0.350
IP.2	0.875	0.186	0.540	0.699	0.314
IP.3	0.836	0.078	0.496	0.589	0.224
IP.4	0.868	0.096	0.559	0.660	0.230
NRO.1	0.189	0.971	0.033	0.151	0.092
NRO.2	0.053	0.621	0.036	0.046	0.016
PERF.1	0.635	0.156	0.554	0.713	0.171
RELY.1	0.458	-0.004	0.602	0.674	0.191
RELY.2	0.531	0.019	0.620	0.726	0.355
STB.2	0.368	-0.080	0.676	0.541	0.243
TIME.1	0.540	0.082	0.506	0.679	0.209
TIME.2	0.566	0.086	0.517	0.710	0.245
TIME.3	0.586	0.066	0.569	0.758	0.198
TTF.1	0.668	0.119	0.608	0.796	0.193
TTF.3	0.626	0.178	0.606	0.745	0.241
TTF.4	0.605	0.175	0.536	0.730	0.265
UNBS.1	0.535	0.114	0.573	0.732	0.263
UNBS.2	0.517	0.087	0.595	0.709	0.292
UTIL.1	0.362	0.056	0.279	0.355	0.905
UTIL.2	0.227	0.088	0.193	0.216	0.872
UTIL.3	0.260	0.088	0.154	0.210	0.882

Sumber : data diolah output SmartPLS

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan nilai dari *cross loadings* dari masing-masing indikator mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga

berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabelnya memiliki validitas diskriminan yang baik.

B. Pengujian Model Struktural (Inner Model) Keseluruhan Generasi

Evaluasi model struktural digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Tahap pengujian model struktural ada beberapa tahap :

a. Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*)

Sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8 bahwa nilai koefisiensi jalur dikatakan signifikan secara statistik, apabila nilai t -statistik $\geq t$ -tabel (nilai t -tabel adalah 1.649) dan nilai p -value dapat digunakan untuk melihat pada tingkat signifikansi berapa koefisiensi jalur dapat diterima. Untuk arah dari koefisiensi jalur juga harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan pengukuran. Nilai t -statistik (*critical ratio*) dari arah hubungan didapatkan berdasarkan hasil *bootstrapping* (*resampling method*) dari proses PLS menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2. Untuk gambar model struktural keseluruhan generasi dapat dilihat di Lampiran 3. Lebih jelasnya hasil dari proses *bootstrapping* untuk pengujian data keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6 Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan t -statistik.

Koefisiensi Jalur (<i>Path Coefficient</i>)	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
TAC -> TTF	0.113	0.113	0.047	2.415	0.016
TEC -> TTF	0.771	0.772	0.027	28.686	0.000
TTF -> KINERJA	0.746	0.748	0.033	22.853	0.000
TTF -> UTIL	0.310	0.314	0.043	7.241	0.000
UTIL -> KINERJA	0.102	0.100	0.040	2.545	0.011

Sumber : Data diolah dari output SmartPLS

b. Nilai Koefisien Determinasi (R^2).

Nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan persentase varian konstruk dalam model atau seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependen. Menurut (Chin, 1998) kriteria batasan

nilai R^2 dapat ditentukan berdasarkan tiga tingkatan yaitu 0.67 (substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah). Berdasarkan hasil pada Tabel 5.4 didapatkan nilai R^2 dari variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) adalah 0.615 (Moderat), variabel penggunaan (UTIL) adalah 0.096 (Lemah), dan variabel kinerja individu (KINERJA) adalah 0.615 (Moderat).

c. Nilai *Goodness of Fit* (Gof) index

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) index digunakan untuk menilai kekuatan model dikembangkan untuk menggeneralisasi dan mewakili pengaruh dari faktor-faktor yang diteliti. Menurut Chin (2010) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan GoF digunakan untuk menjelaskan kinerja model keseluruhan yang diteliti, baik pada Model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*) dengan fokus pada kinerja keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF tersebut dihitung dengan menggunakan pedoman yang disarankan oleh Wetzels, dkk., (2009) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) dengan interpretasi sebagai GoF Kecil= 0,10, GoF Sedang= 0,25 dan GoF Besar= 0,36. Model nilai GOF dihitung dengan menggunakan persamaan $\sqrt{\overline{AVE} \times \overline{R^2}}$ dimana \overline{AVE} adalah nilai rata-rata AVE dan $\overline{R^2}$ adalah nilai rata-rata dari R^2 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.7 nilai AVE dan R^2 masing-masing variabel.

Tabel 5.7 Nilai AVE dan R^2 masing masing variabel.

Variabel	AVE	R^2
KINERJA	0.721	0.615
TAC	0.665	-
TEC	0.508	-
TTF	0.509	0.615
UTIL	0.785	0.096
Rata-rata	0.638	0.442

Sumber : diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan Tabel 5.7 diperoleh nilai rata-rata AVE = 0.638 dan rata-rata R^2 = 0.442 kemudian kedua nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan GoF yaitu $\text{GoF} = \sqrt{0.638 \times 0.442} = 0.531$ (GoF Besar).

d. Nilai F^2 (*Effect Size*)

Nilai F^2 (*Effect Size*) digunakan untuk menjelaskan pengaruh nilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansial. Menurut Cohen (1988) membagi F^2 (*Effect Size*) ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 nilai F^2 (*Effect Size*) pada masing-masing variabel.

Tabel 5.8 Nilai F^2 (*Effect Size*) pada masing-masing variabel

Variabel	Nilai Effect Size (F^2)	Kriteria
TAC -> TTF	0.033	Kecil
TEC -> TTF	1.542	Besar
TTF -> UTIL	0.106	Kecil
TTF -> KINERJA	1.307	Besar
UTIL -> KINERJA	0.024	Kecil

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

e. Nilai *Predictive Relevance* (Q^2)

Nilai Stone-Geisser's Q^2 (*Construct Crossvalidated Redudancy*) *Predictive Relevance* berguna untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Interpretasinya adalah hasil nilai jika lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa variabel laten eksogen (baik) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Menurut Chin (1998) membagi nilai Q^2 ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.9 nilai Q^2 *Predictive Relevance*.

Tabel 5.9 Nilai Q^2 *Predictive Relevance*

Variabel	Nilai Stone-Geisser's (Q^2)	Kriteria
KINERJA	0.436	Besar
TTF	0.308	Sedang
UTIL	0.065	Kecil

Sumber : diolah dari output SmartPLS

C. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) Pada Keseluruhan Generasi

Berdasarkan pada hasil pengujian model pengukuran (*outer model*) pada pembahasan sub bab 5.3.1 point A, didapatkan hasil nilai *outer loadings*, VIF, t-statistik tiap indikator, nilai *Composite Reliability* (CR) atau *Cronbach's Alpha* (CA), nilai AVE dan nilai *cross loadings* faktor. Untuk gambar model pengukuran keseluruhan generasi dapat dilihat di Lampiran 2. Lebih jelasnya hasil dari model pengukuran dapat dilihat pada Tabel 5.10 rangkuman analisis model pengukuran (*Outer Model*) dalam penelitian ini.

Tabel 5.10 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

No	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	Nilai	Tabel Hasil Uji
1.	Validitas Konvergen		
a.	Outer Loadings Faktor	Indikator ≥ 0.6	Lihat Tabel 5.2 dan Tabel 5.3
b.	Uji Multikolonieritas	VIF < 10	Lihat Tabel 5.3
c.	Composite Reliability (CR)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.791	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.935	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.958	
-	Penggunaan (UTIL)	0.916	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.912	
d.	Cronbach's Alpha (CA)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.589	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.925	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.954	Lihat Tabel 5.4
-	Penggunaan (UTIL)	0.868	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.871	
e.	Average Varians Extracted (AVE)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.665	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.508	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.509	
-	Penggunaan (UTIL)	0.785	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.721	
2.	Validitas Diskriminan		
a.	Cross Loadings Faktor	Baik	Lihat Tabel 5.5

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada Tabel 5.10 nomor 1 point a dan b, diketahui nilai *outer loadings* semua indikator telah valid dalam mengukur variabel laten (mempunyai nilai *outer loadings* lebih besar dari 0.6). Nilai T-Statistik semua indikator berkorelasi secara signifikan terhadap variabel laten yang diukur ($t\text{-statistik} \geq 1.649$) dan nilai $p\text{-value} \leq 0.10$. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing indikator lebih kecil dari 10 sehingga dapat diketahui tidak terjadi multikolonieritas. Sehingga berdasarkan hasil tersebut indikator yang digunakan pada model keseluruhan generasi dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel latennya.

Berdasarkan pada Tabel 5.10 nomor 1 point c dan d, diketahui bahwa hampir semua indikator konsisten/reliabel dalam mengukur variabel laten (nilai $CA \geq 0.6$). Namun terdapat nilai *Cronbach's Alpha* (CA) pada variabel karakteristik tugas (TAC) yang kurang dari 0.6, Namun mempunyai nilai composite reliability (CR) lebih besar dari 0.7 sehingga variabel karakteristik tugas (TAC) yang digunakan dalam model ini masih dikatakan reliabel.

Berdasarkan pada Tabel 5.10 nomor 1 point e, diketahui bahwa semua variabel telah memiliki nilai *Average Varians Extracted* (AVE) lebih besar dari 0.5. Menurut Hair, dkk., 2011 di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan bahwa AVE harus lebih besar dari 0,5. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel laten mampu menjelaskan rata-rata paling tidak 50% varian dari indikator-indikator yang mengukurnya.

Berdasarkan pada Tabel 5.10 nomor 2 point a, diketahui bahwa nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator yang digunakan dalam model ini mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan semua indikator yang digunakan dalam model ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

D. Analisis Model Struktural (Inner Model) Keseluruhan Generasi

Setelah dilakukan analisis model pengukuran (*Outer model*) maka tahap selanjutnya adalah analisis model struktural (*Inner Model*). Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel.

Analisis terhadap model struktural merupakan analisis terhadap pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis hipotesis dari penelitian ini. Hipotesis penelitian dapat diterima jika hubungan variabel berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan berdasarkan hasil uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan t-test. Pengujian model struktural (*Inner Model*) pada pembahasan Sub bab 5.3.1. point b, didapatkan nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*), Nilai R^2 , Nilai *Goodness of Fit (GoF) index*, Nilai F^2 (*Effect Size*), dan Nilai Q^2 *Predictive relevance*. Untuk gambar model struktural keseluruhan generasi dapat dilihat di Lampiran 3. Analisis hasil dari model struktural dapat dilihat pada Tabel 5.11 hasil uji koefisiensi jalur dan hipotesis penelitian dan Tabel 5.12 rangkuman analisis model struktural (*Inner Model*) dalam model keseluruhan generasi.

Tabel 5.11 Hasil Uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Path Coefficient	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H1	TAC -> TTF	0.113	0.047	2.415**	0.016	Diterima
H2	TEC -> TTF	0.771	0.027	28.686***	0.000	Diterima
H3	TTF -> UTIL	0.310	0.043	7.241***	0.000	Diterima
H4	TTF -> KINERJA	0.746	0.033	22.853***	0.000	Diterima
H5	UTIL -> KINERJA	0.102	0.040	2.545**	0.011	Diterima

Keterangan : *p < 0.10; **p < 0.05; ***p < 0.01 (*two-tailed*)

Berdasarkan pada Tabel 5.11 terlihat bahwa semua hubungan antar variabel bernilai positif atau berkorelasi secara positif dan berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 0.10 (memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1.649 dan p-value < 0.10) Sehingga berdasarkan hasil nilai-nilai tersebut telah mewakili hipotesis penelitian yang diterima pada data sampel keseluruhan generasi pengguna di Universitas Mulawarman. Hasil penelitian menyatakan kelima memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan yaitu pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 1), pengaruh karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif

terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 2), pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) (Hipotesis 3), pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) (hipotesis 4), pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) (hipotesis 5).

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap sampel keseluruhan generasi pengguna di Universitas Mulawarman didapatkan hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.10 atau derajat keyakinan penelitian 90% untuk kelima hipotesis diterima. Sedangkan menurut prediksi hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat keyakinan penelitian 95% untuk kelima hipotesis juga masih dapat diterima. Sedangkan untuk hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 pada tingkat signifikansi 0.01 dan derajat keyakinan penelitian 99% juga masih dapat diterima. Sehingga berdasarkan hasil ini dapat mempertegas bahwa bagi keseluruhan generasi pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan (*utilization*) dan dampak kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Hasil penelitian pada model keseluruhan generasi ini memberikan implikasi yang menarik untuk dilakukan penelitian kedepannya pada tingkat signifikansi yang lebih besar di 0.05 atau 0.01, namun hal tersebut tentunya dengan didukung jumlah sampel data yang sesuai untuk dilakukan uji tersebut. Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas pada sub bab 5.4.1.

Tabel 5.12 Rangkuman Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

No	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	Nilai	Keterangan	Tabel Hasil Uji
2.	Nilai R^2			Lihat Tabel 5.4
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.615	Moderat	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.615	Moderat	
-	Penggunaan (UTIL)	0.096	Lemah	Lihat Tabel 5.7
3.	Nilai Goodness of Fit (GoF)	0.514	Besar	

Tabel 5.12 Rangkuman Analisis Model Struktural (*Inner Model*) (lanjutan)

No	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	Nilai	Keterangan	Tabel Hasil Uji
4.	Nilai F^2 (<i>Effect Size</i>)			
-	Karakteristik Tugas (TAC) → Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.033	Kecil	Lihat Tabel 5.8
-	Karakteristik Teknologi (TEC) → Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	1.542	Besar	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF) → Penggunaan (UTIL)	0.106	Kecil	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF) → Kinerja Individu (KINERJA)	1.307	Besar	
-	Penggunaan (UTIL) → Kinerja Individu (KINERJA)	0.024	Kecil	
5	Nilai <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)			
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.308	Sedang	Lihat Tabel 5.9
-	Penggunaan (UTIL)	0.065	Kecil	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.436	Besar	

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada Tabel 5.12 point nomor 2 menunjukkan analisis menggunakan nilai R^2 terhadap variabel. Menurut (Chin, 1998) kriteria batasan nilai R^2 dapat ditentukan berdasarkan tiga tingkatan yaitu 0.67 (substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah). Berdasarkan hasil analisis pada data keseluruhan generasi di Universitas Mulawarman diketahui bahwa karakteristik tugas (*task characteristics*) dan karakteristik teknologi (*technology characteristics*) mampu menjelaskan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) sebesar 61.5% (moderat), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) mampu menjelaskan penggunaan (utilization) sebesar 9.6% (lemah), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (utilization) mampu menjelaskan dampak kinerja individu (*individual performance*) sebesar 61.5% (moderat). Sehingga masih ada variabel independen (bebas) lain yang masih dapat diteliti untuk meningkatkan nilai R^2 dari masing-masing variabel dependen pada penelitian ini di Universitas Mulawarman.

Berdasarkan pada Tabel 5.12 point nomor 3 menunjukkan bahwa nilai dari *Goodness of Fit* (GoF) model adalah 0.514 (GoF Besar). Hal ini menjelaskan bahwa model kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) pada data keseluruhan generasi yang dilakukan di Universitas Mulawarman memiliki kekuatan kinerja model yang besar untuk mewakili variabel-variabel yang diteliti. Menurut Chin (2010) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan GoF digunakan untuk menjelaskan kinerja model keseluruhan yang diteliti, baik pada Model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*) dengan fokus pada kinerja keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF tersebut dihitung dengan menggunakan pedoman yang disarankan oleh Wetzels, dkk., (2009) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) dengan interpretasi sebagai GoF Kecil = 0,10, GoF Sedang = 0,25 dan GoF Besar = 0,36. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini telah sesuai secara substansial dalam mempresentasikan hasil penelitian (Yamin & Kurniawan, 2011).

Berdasarkan pada Tabel 5.12 point nomor 4 menunjukkan bahwa nilai dari F^2 (*Effect Size*) dari masing-masing variabel berada pada kriteria yang berbeda-beda. Menurut Cohen (1988) membagi F^2 (*Effect Size*) ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Sehingga dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada model keseluruhan generasi di Universitas Mulawarman bahwa karakteristik tugas (TAC) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF), karakteristik teknologi (TEC) mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF), kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap penggunaan (UTIL), kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) mempunyai pengaruh yang besar terhadap dampak kinerja individu (KINERJA) dan penggunaan (UTIL) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap dampak kinerja individu (KINERJA). Berdasarkan hasil ini dapat dipergunakan untuk memperkuat pembahasan hasil penelitian pada sub bab 5.3.1.

Berdasarkan pada Tabel 5.12 point nomor 5 menunjukkan bahwa nilai dari *Predictive Relevance* (Q^2) untuk variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) adalah 0.308 (sedang), penggunaan (UTIL) adalah 0.065 (kecil), dan

kinerja individu (KINERJA) adalah 0.436 (besar). Berdasarkan nilai tersebut dari masing-masing variabel memiliki nilai $Q^2 \geq 0$ yang menunjukkan bahwa variabel laten eksogen bernilai baik sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Menurut Chin (1998) membagi nilai Q^2 ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).

E. Hasil Uji Hipotesis Penelitian Pada Model Keseluruhan Generasi

Berdasarkan pada Tabel 5.11 menunjukkan bahwa hubungan antara TAC dengan TTF berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $2.415 > 1.649$. Nilai original sampel adalah 0.113 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TAC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.016 < 0.10$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.11 menunjukkan bahwa hubungan antara TEC dengan TTF berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $28.686 > 1.649$. Nilai original sampel adalah 0.771 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TEC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.11 menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan UTIL berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $7.241 > 1.649$. Nilai original sampel adalah 0.310 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan UTIL adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan

bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.11 menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan KINERJA berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $22.853 > 1.649$. Nilai original sampel adalah 0.746 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.11 menunjukkan bahwa hubungan antara UTIL dengan KINERJA berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $2.545 > 1.649$. Nilai original sampel adalah 0.102 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara UTIL dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.011 < 0.10$. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut untuk hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

F. Kesimpulan Hasil Analisis Model Keseluruhan Generasi

Berdasarkan keseluruhan tahapan pengujian yang dilakukan pada model keseluruhan generasi pengguna di Universitas Mulawarman dapat disimpulkan terdapat 5 (lima) hipotesis yang berpengaruh signifikan dan diterima yaitu :

1. Hipotesis 1 : Pengaruh Karakteristik Tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi.
2. Hipotesis 2 : Pengaruh Karakteristik Teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi

terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi.

3. Hipotesis 3 : Pengaruh Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi.
4. Hipotesis 4 : Pengaruh Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi.
5. Hipotesis 5 : Pengaruh Penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi.

5.3.2. Analisis *Partial Least Square* (PLS) - *Structural Equation Modeling* (SEM) pada Model Generasi Y (1981-2000).

A. Demografi Data Responden Generasi Y (1981-2000)

Setelah dilakukan pengambilan sampel penelitian terhadap generasi y secara acak di Universitas Mulawarman dengan menggunakan prosedur penarikan sampel pada pembahasan sub bab 4.7.1 Akhirnya diperoleh total responden dari generasi y adalah sebanyak 257 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.13 Demografi responden generasi y sebagai berikut.

Tabel 5.13 Demografi Responden Generasi Y (1981-2000)

Demografi Responden		Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	128 (50%)
	Perempuan	129 (50%)
Pekerjaan	Staf	90 (35%)
	Dosen	25 (10%)
	Mahasiswa	142 (55%)
Jenjang Pendidikan	SMA Sederajat	153 (60%)
	Diploma	6 (2%)
	S1	75 (29%)
	S2	23 (9%)

Sumber : data diolah

B. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model) Generasi Y (1981-2000)

Model pengukuran merupakan pola hubungan antara indikator dengan variabel yang diukur (variabel laten). Seperti yang sudah dijelaskan dalam Sub-bab 4.8 model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari model penelitian yang digunakan. Untuk gambar model pengukuran pada generasi y dapat dilihat di Lampiran 4. Lebih jelasnya untuk menilai model pengukuran (*outer model*) maka data hasil kuesioner dari generasi y akan dilakukan pengujian terhadap beberapa parameter statistik dibawah ini.

a. Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Susunan validitas konvergen dapat ditentukan dengan melihat *Outer Loadings*, *Variance Inflation Factor* (VIF), *Cronbach's Alpha* (CA), *Composite reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- Nilai *Outer loadings*

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Sub-bab 4.8 bahwa nilai *Outer loadings* tiap indikator pada penelitian ini adalah lebih besar dari 0.6 dan nilai t-statistik \geq t-tabel (nilai t-tabel adalah 1.651). Indikator dengan nilai *Outer loadings* dibawah nilai 0.6 akan dihilangkan dari model dan akan di ulang pengujiannya hingga semua indikator yang ada bernilai lebih besar dari 0.6. Hasil pengujian menggunakan Algoritma PLS untuk mendapatkan nilai *Outer loadings* tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14 Nilai *Outer loadings* tiap indikator

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3	Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3
ACS.1	0.679	0.694	0.705	COM.3	0.644	0.689	0.722
ACS.2	0.738	0.738	0.735	COML.1	0.734	0.723	0.718
ACS.3	0.336	-	-	COML.2	0.685	0.671	-
ACS.4	0.705	0.725	0.731	COML.3	0.687	0.696	0.707
ACU.1	0.537	-	-	COMP.1	0.689	0.682	0.696
ACU.3	0.544	-	-	COMP.3	0.589	-	-
AUTH.2	0.637	0.649	-	CONS.1	0.499	-	-
AUTH.4	0.637	0.630	-	CONS.2	0.534	-	-
AUTH.5	0.698	0.686	0.681	CURR.1	0.602	0.598	0.608
COM.1	0.641	0.692	0.746	CURR.2	0.255	-	-
COM.2	0.628	0.684	0.722	EASE.1	0.644	0.658	-

Tabel 5.14 Nilai *Outer loadings* tiap indikator (lanjutan)

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3
EASE.2	0.686	0.693	0.690
EASE.3	0.561	-	-
EASE.4	0.631	0.630	-
EASE.5	0.643	0.648	-
FLX.1	0.397	-	-
HED.5	0.677	0.691	0.685
IND.1	0.341	-	-
IND.3	-0.239	-	-
INDN.1	0.696	0.725	-
INDN.2	0.740	0.776	0.767
INT.1	0.453	-	-
INT.2	0.299	-	-
INT.4	0.356	-	-
IP.1	0.767	0.770	0.773
IP.2	0.856	0.854	0.854
IP.3	0.807	0.804	0.803
IP.4	0.866	0.866	0.865
LOCT.1	0.509	-	-
LOCT.2	0.397	-	-
MEAN.1	0.560	-	-
MEAN.2	0.526	-	-
FLX.2	0.565	-	-
FLX.3	0.631	0.645	-
FLX.4	0.709	0.712	0.690
FORM.1	0.568	-	-
FORM.2	0.576	-	-
FORM.3	0.548	-	-
FORM.4	0.542	-	-
HED.1	0.524	-	-
HED.2	0.582	-	-

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3
HED.3	0.492	-	-
HED.4	0.644	0.644	-
NRO.1	0.906	1.000	1.000
NRO.2	0.360	-	-
NRO.3	0.167	-	-
PERF.1	0.686	0.703	0.734
RDAT.1	0.636	0.625	-
RDAT.2	0.539	-	-
RELY.1	0.654	0.662	0.702
RELY.2	0.693	0.688	0.718
RELY.4	0.276	-	-
RESP.2	0.436	-	-
RESP.3	0.512	-	-
RLEV.2	0.567	-	-
RLEV.3	0.464	-	-
STB.1	0.466	-	-
STB.2	0.633	0.634	-
TIME.1	0.650	0.671	-
TIME.2	0.604	0.643	-
TIME.3	0.725	0.747	0.746
TRNG.1	0.409	-	-
TTF.1	0.734	0.763	0.798
TTF.2	0.304	-	-
TTF.3	0.719	0.733	0.752
TTF.4	0.655	0.681	-
UNBS.1	0.715	0.709	0.712
UNBS.2	0.661	0.662	-
UTIL.1	0.926	0.930	0.931
UTIL.2	0.820	0.815	0.812
UTIL.3	0.771	0.765	0.766

Sumber : data diolah hasil output SmartPLS

Pada iterasi kedua didapatkan nilai $AVE < 0.5$ pada karakteristik teknologi dan kesesuaian teknologi terhadap tugas sehingga beberapa indikator yang memiliki *outer loadings* rendah dihilangkan dari model untuk meningkatkan nilai $AVE > 0.5$ sebagai syarat konvergen validitas. Pengujian selanjutnya menggunakan teknik *bootstrapping* (teknik resampling data penelitian) pada

model untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai rata-rata, nilai simpangan baku, nilai t-statistik, dan *p-value*. Pada Tabel 5.15 menampilkan nilai VIF, *Outer loadings*, t-statistik, dan p-value tiap indikator.

Tabel 5.15. Nilai VIF, *Outer loadings*, t-statistik, p-value tiap indikator

No	Variabel	Indikator	VIF	Outer loadings	T-Statistik	P-Value
1.	Karakteristik Tugas (TAC)	NRO.1	1.000	1.000	-	-
2	Karakteristik Teknologi (TEC)	ACS.1	2.455	0.705	15.162	0.000
		ACS.2	2.760	0.735	17.539	0.000
		ACS.4	1.908	0.731	19.622	0.000
		COM.1	2.972	0.746	19.163	0.000
		COM.2	3.371	0.722	17.553	0.000
		COM.3	2.740	0.722	18.319	0.000
		COML.1	2.390	0.718	16.455	0.000
		COML.3	2.185	0.707	15.592	0.000
		FLX.4	1.652	0.690	14.861	0.000
		HED.5	1.733	0.685	15.768	0.000
3	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	AUTH.5	1.812	0.681	13.015	0.000
		COMP.1	1.878	0.696	16.473	0.000
		CURR.1	1.517	0.608	11.158	0.000
		EASE.2	1.688	0.690	14.696	0.000
		INDN.2	2.164	0.767	22.333	0.000
		PERF.1	2.221	0.734	20.289	0.000
		RELY.1	2.079	0.702	13.776	0.000
		RELY.2	2.165	0.718	18.009	0.000
		TIME.3	1.985	0.746	24.214	0.000
		TTF.1	2.794	0.798	29.000	0.000
		TTF.3	2.061	0.752	20.015	0.000
		UNBS.1	1.820	0.712	18.953	0.000
4	Penggunaan (UTIL)	UTIL.1	1.571	0.931	24.481	0.000
		UTIL.2	2.310	0.812	7.557	0.000
		UTIL.3	2.277	0.766	6.377	0.000
5	Kinerja Individu	IP.1	1.552	0.773	20.169	0.000
		IP.2	2.067	0.854	45.285	0.000
		IP.3	2.016	0.803	21.671	0.000
		IP.4	2.302	0.865	41.217	0.000

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan pada Tabel 5.15 dapat diketahui bahwa uji multikolonieritas untuk masing-masing indikator memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai t-statistik dari masing-masing indikator lebih besar dari 1.651 dan nilai p-value lebih kecil dari 0.10. Sehingga dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk atau variabel yang diukurnya. Selanjutnya melihat nilai *Composite Reliability* (CR), *Cronbach's Alpha* (CA), *Average Variance Extracted* (AVE), dan *Outer Loadings* yang digunakan untuk memperkuat tingkat validitas konvergen dari masing-masing variabel pada model pengukuran. Untuk nilai AVE, *Composite Reliability* (CR), R^2 , dan *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16 Nilai AVE, *Composite Reliability* (CR), R^2 , dan *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	AVE	Composite Reliability (CR)	R^2	Cronbach's Alpha (CA)
1	Karakteristik Tugas (TAC)	1.000	1.000	-	1.000
2	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.513	0.913	-	0.894
3	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.516	0.927	0.603	0.914
4	Penggunaan (UTIL)	0.704	0.877	0.048	0.828
5	Kinerja Individu (KINERJA)	0.680	0.894	0.610	0.842

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

- Nilai *Cronbach's Alpha* (CA)

Berdasarkan pada Tabel 5.16 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.8 sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8.

- Nilai *Composite Reliability* (CR)

Berdasarkan pada Tabel 5.16 dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.8 sehingga

berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan sangat memuaskan. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8.

- Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Berdasarkan pada Tabel 5.16 nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel bernilai lebih besar dari 0.5. Hasil analisis tersebut sesuai dengan pembahasan pada sub bab 4.8. bahwa konsistensi internal dari konstruk dengan mengukur jumlah varian yang variabel laten tangkap dari indikator pengukuran relatif terhadap varian. Hal tersebut menandakan bahwa variabel laten dalam model generasi y telah dapat menjelaskan rata-rata paling tidak lebih besar 50 % varian dari indikator-indikatornya.

b. Analisis Validitas Diskriminan

Berdasarkan pada pembahasan Sub bab 4.8 bahwa validitas diskriminan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu konstruk yang diberikan berbeda dari konstruk lain. Pada penelitian ini dilakukan analisis validitas diskriminan dengan melihat nilai *Cross loadings* dari masing-masing indikator terhadap variabelnya. Untuk lebih jelasnya nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 5.17.

Tabel 5.17 Nilai *Cross Loadings* indikator dengan variabelnya

Indikator	Kinerja Individu (KINERJA)	Karakteristik Tugas (TAC)	Karakteristik Teknologi (TEC)	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	Penggunaan (UTIL)
ACS.1	0.452	-0.008	0.705	0.542	0.094
ACS.2	0.459	-0.039	0.735	0.522	0.124
ACS.4	0.493	0.092	0.731	0.551	0.078
AUTH.5	0.458	0.190	0.539	0.681	0.086
COM.1	0.476	0.146	0.746	0.559	0.253
COM.2	0.490	0.137	0.722	0.539	0.375
COM.3	0.456	0.138	0.722	0.536	0.287
COML.1	0.432	0.115	0.718	0.542	0.050
COML.3	0.481	0.188	0.707	0.583	0.006
COMP.1	0.532	0.103	0.503	0.696	0.206
CURR.1	0.472	0.134	0.440	0.608	0.018
EASE.2	0.516	0.063	0.557	0.690	0.080

Tabel 5.17 Nilai *Cross Loadings* indikator dengan variabelnya (lanjutan)

Indikator	Kinerja Individu (KINERJA)	Karakteristik Tugas (TAC)	Karakteristik Teknologi (TEC)	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	Penggunaan (UTIL)
FLX.4	0.469	0.003	0.690	0.593	0.044
HED.5	0.478	0.032	0.685	0.517	0.316
INDN.2	0.702	0.193	0.585	0.767	0.176
IP.1	0.773	0.235	0.536	0.658	0.306
IP.2	0.854	0.187	0.550	0.674	0.199
IP.3	0.803	0.111	0.494	0.550	0.152
IP.4	0.865	0.139	0.573	0.657	0.211
NRO.1	0.208	1.000	0.114	0.206	0.036
PERF.1	0.632	0.193	0.606	0.734	0.092
RELY.1	0.481	0.091	0.562	0.702	0.159
RELY.2	0.528	0.046	0.542	0.718	0.308
TIME.3	0.567	0.175	0.526	0.746	0.141
TTF.1	0.629	0.177	0.586	0.798	0.122
TTF.3	0.602	0.226	0.588	0.752	0.212
UNBS.1	0.506	0.160	0.562	0.712	0.257
UTIL.1	0.298	0.011	0.263	0.274	0.931
UTIL.2	0.166	0.079	0.142	0.103	0.812
UTIL.3	0.109	0.024	0.031	0.031	0.766

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan Tabel 5.17 dapat dilihat bahwa nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabelnya dalam model generasi y memiliki validitas diskriminan yang baik.

C. Pengujian Model Struktural (Inner Model) Generasi Y (1981-2000)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Tahap pengujian model struktural ada beberapa tahap :

a. Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*)

Sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8 bahwa nilai koefisiensi jalur dikatakan signifikan secara statistik, apabila nilai t-statistik \geq t-tabel (nilai t-tabel adalah 1.651) dan nilai p-value dapat digunakan untuk melihat pada tingkat

signifikansi berapa koefisiensi jalur diterima. Untuk arah dari koefisiensi jalur juga harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan pengukuran. Nilai t-statistik (*critical ratio*) dari arah hubungan didapatkan berdasarkan hasil *bootstrapping* (*resampling method*) dari proses PLS menggunakan aplikasi SmartPLS. Untuk Gambar model struktural pada generasi y dapat dilihat di Lampiran 5. Lebih jelasnya hasil dari proses *bootstrapping* untuk pengujian model generasi y dapat dilihat pada tabel 5.18.

Tabel 5.18 Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan t-statistik.

Koefisiensi Jalur (<i>Path Coefficient</i>)	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
TAC -> TTF	0.121	0.122	0.048	2.531	0.011
TEC -> TTF	0.754	0.755	0.036	21.087	0.000
TTF -> KINERJA	0.752	0.753	0.041	18.426	0.000
TTF -> UTIL	0.218	0.235	0.059	3.671	0.000
UTIL -> KINERJA	0.103	0.102	0.051	2.008	0.045

Sumber : Data diolah dari output SmartPLS

b. Nilai Koefisien Determinasi (R^2).

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 Nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan persentase varian konstruk dalam model atau seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependen. Berdasarkan hasil pada Tabel 5.16 didapatkan nilai R^2 dari variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) adalah 0.603 (Moderat), variabel penggunaan (UTIL) adalah 0.048 (Lemah), dan variabel kinerja individu (KINERJA) adalah 0.610 (Moderat).

c. Nilai *Goodness of Fit* (Gof) *index*

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai *Goodness of Fit* (GoF) *index* digunakan untuk menilai kekuatan model dikembangkan untuk menggeneralisasi dan mewakili pengaruh dari faktor-faktor yang diteliti. Untuk lebih jelasnya nilai AVE dan R^2 masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.19.

Tabel 5.19 Nilai AVE dan R^2 masing masing variabel.

Variabel	AVE	R^2
KINERJA	0.680	0.610
TAC	1.000	-
TEC	0.513	-
TTF	0.516	0.603
UTIL	0.704	0.048
Rata-Rata	0.683	0.420

Sumber : diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan data Tabel 5.19 diperoleh nilai rata-rata AVE = 0.683 dan rata-rata $R^2 = 0.420$ kemudian kedua nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan GoF yaitu $GoF = \sqrt{0.683 \times 0.420} = 0.535$ (GoF Besar).

d. Nilai F^2 (*Effect Size*)

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai F^2 (*Effect Size*) menjelaskan pengaruh nilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansial. Untuk lebih jelasnya nilai F^2 (*Effect Size*) pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20 Nilai F^2 (*Effect Size*) pada masing-masing variabel

Variabel	Nilai Effect Size (F^2)	Kriteria
TAC -> TTF	0.036	Kecil
TEC -> TTF	1.413	Besar
TTF -> UTIL	0.050	Kecil
TTF -> KINERJA	1.384	Besar
UTIL -> KINERJA	0.026	Kecil

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

e. Nilai *Predictive Relevance* (Q^2)

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai Stone-Geisser's Q^2 (*Construct Crossvalidated Redudancy*) *Predictive Relevance* berfungsi untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Interpretasinya adalah hasil nilai jika lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa variabel laten eksogen (baik) sebagai

variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Untuk nilai Q^2 *Predictive Relevance* dapat dilihat pada Tabel 5.21.

Tabel 5.21 Nilai Q^2 *Predictive Relevance*

Variabel	Nilai Stone-Geisser's (Q^2)	Kriteria
KINERJA	0.406	Besar
TTF	0.305	Sedang
UTIL	0.018	Kecil

Sumber : diolah dari output SmartPLS

D. Analisis Model Pengukuran (Outer Model) Generasi Y (1981-2000)

Berdasarkan pada hasil pengujian model pengukuran (*outer model*) pada pembahasan sub bab 5.3.2 point B, didapatkan hasil nilai *outer loadings*, VIF, t-statistik tiap indikator, nilai *Composite Reliability* (CR) atau *Cronbach's Alpha* (CA), nilai AVE dan nilai *cross loading* faktor. Untuk gambar model pengukuran pada generasi y dapat dilihat di Lampiran 4. Lebih jelasnya rangkuman dari analisis model pengukuran (*Outer Model*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.22.

Tabel 5.22 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

No	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	Nilai	Tabel Hasil Uji
1.	Validitas Konvergen		
a.	Outer Loadings Faktor	Indikator ≥ 0.6	Lihat Tabel 5.14 dan Tabel 5.15
b.	Uji Multikolonieritas	VIF < 10	Lihat Tabel 5.15
c.	Composite Reliability (CR)		Lihat Tabel 5.16
-	Karakteristik Tugas (TAC)	1.000	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.913	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.927	
-	Penggunaan (UTIL)	0.877	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.894	
d.	Cronbach's Alpha (CA)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	1.000	

Tabel 5.22 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) (lanjutan)

No	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	Nilai	Tabel Hasil Uji
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.894	Lihat Tabel 5.16
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.914	
-	Penggunaan (UTIL)	0.828	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.842	
e.	Average Varians Extracted (AVE)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	1.000	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.513	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.516	
-	Penggunaan (UTIL)	0.704	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.680	
2.	Validitas Diskriminan		
a.	Cross Loadings Faktor	Baik	Lihat Tabel 5.17

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada Tabel 5.22 nomor 1 point a dan b, diketahui nilai *outer loadings* faktor semua indikator telah valid dalam mengukur variabel laten (mempunyai nilai *outer loadings* lebih besar dari 0.6). Nilai T-Statistik semua indikator berkorelasi secara signifikan terhadap variabel laten yang diukur ($t\text{-statistik} \geq 1.651$) dan nilai $p\text{-value} \leq 0.10$. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing indikator lebih kecil dari 10 sehingga dapat diketahui tidak terjadi multikolonieritas. Sehingga indikator yang digunakan dalam model generasi y dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk menguji variabel latennya.

Berdasarkan pada Tabel 5.22 nomor 1 point c dan d, diketahui bahwa hampir semua indikator konsisten/reliabel dalam mengukur variabel latennya dimana nilai dari *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) lebih besar dari 0.8 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam model generasi y telah reliabel.

Berdasarkan pada Tabel 5.22 nomor 1 point e, diketahui bahwa semua variabel telah memiliki nilai *Average Varians Extracted* (AVE) lebih besar dari 0.5. Menurut Hair, dkk., 2011 di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan

bahwa AVE harus lebih besar dari 0.5. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel laten dari model generasi y telah mampu menjelaskan rata-rata paling tidak 50% varian dari indikator-indikator yang mengukurnya.

Berdasarkan pada Tabel 5.22 nomor 2 point a, diketahui bahwa nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan semua indikator yang digunakan dalam model generasi y memiliki validitas diskriminan yang baik.

E. Analisis Model Struktural (Inner Model) Generasi Y (1981-2000)

Setelah dilakukan analisis model pengukuran (*Outer model*) maka tahap selanjutnya adalah analisis model struktural (*Inner Model*). Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis terhadap model struktural merupakan analisis terhadap pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis hipotesis dari penelitian ini. Hipotesis penelitian dapat diterima jika hubungan variabel berkorelasi positif dan signifikan berdasarkan hasil uji t-test dan koefisiensi jalur (*path coefficient*). Pengujian model struktural (*Inner Model*) pada pembahasan sub bab 5.3.2. point C, didapatkan nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*), Nilai R^2 , Nilai *Goodness of Fit* (GoF) *index*, Nilai F^2 (*Effect Size*), dan Nilai Q^2 *Predictive relevance*. Untuk Gambar model struktural pada generasi y dapat dilihat di Lampiran 5. Lebih jelasnya untuk hasil uji koefisiensi jalur dan rangkuman analisis model struktural dapat dilihat pada Tabel 5.23 dan Tabel 5.24.

Tabel 5.23 Hasil Uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Path Coefficient	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics	P Value	Kesimpulan
H1	TAC -> TTF	0.121	0.048	2.531**	0.011	Diterima
H2	TEC -> TTF	0.754	0.036	21.087***	0.000	Diterima
H3	TTF -> UTIL	0.218	0.059	3.671***	0.000	Diterima
H4	TTF -> KINERJA	0.752	0.041	18.426***	0.000	Diterima

Tabel 5.23 Hasil Uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan Hipotesis Penelitian (lanjutan)

Hipotesis	Path Coefficient	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics	P Value	Kesimpulan
H5	UTIL -> KINERJA	0.103	0.051	2.008**	0.045	Diterima

Keterangan : *p < 0.10; **p < 0.05; ***p < 0.01 (*two-tailed*)

Berdasarkan pada Tabel 5.23 terlihat bahwa semua hubungan antar variabel bernilai positif atau berkorelasi secara positif dan berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 0.10 (memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1.651 dan p-value < 0.10) Sehingga berdasarkan hasil nilai-nilai tersebut telah mewakili hipotesis penelitian yang diterima pada data sampel generasi y di Universitas Mulawarman. Hasil penelitian menyatakan kelima memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan yaitu pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 1), pengaruh karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 2), pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) (Hipotesis 3), pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) (hipotesis 4), pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) (hipotesis 5).

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap sampel pengguna generasi y (1981-2000) di Universitas Mulawarman didapatkan hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.10 atau derajat keyakinan penelitian 90% untuk kelima hipotesis yang diterima. Sedangkan menurut prediksi hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat keyakinan penelitian 95% untuk kelima hipotesis juga masih dapat diterima. Sedangkan untuk hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 pada tingkat signifikansi 0.01 dan derajat keyakinan penelitian 99% juga masih dapat diterima. Berdasarkan hasil ini dapat

mempertegas bahwa bagi generasi y (1981-2000) pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan (*utilization*) dan dampak kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Sehingga berdasarkan hasil penelitian pada model generasi y memberikan implikasi yang menarik untuk dilakukan penelitian kedepannya pada tingkat signifikansi yang lebih besar di 0.05 atau 0.01, namun hal tersebut tentunya dengan didukung jumlah sampel generasi y yang sesuai untuk dilakukan uji tersebut. Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas pada sub bab 5.4.2.

Tabel 5.24 Rangkuman Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

No	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	Nilai	Keterangan	Tabel Hasil Uji
2.	Nilai R²			
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.610	Moderat	Lihat Tabel 5.16
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.603	Moderat	
-	Penggunaan (UTIL)	0.048	Lemah	
3.	Nilai Goodness of Fit (GoF) Index	0.535	Besar	Lihat Tabel 5.19
4.	Nilai F² (<i>Effect Size</i>)			
-	Karakteristik Tugas (TAC) → Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.036	Kecil	Lihat Tabel 5.20
-	Karakteristik Teknologi (TEC) → Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	1.413	Besar	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF) → Penggunaan (UTIL)	0.050	Kecil	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF) → Kinerja Individu (KINERJA)	1.384	Besar	
-	Penggunaan (UTIL) → Kinerja Individu (KINERJA)	0.026	Kecil	
5	Nilai Predictive Relevance (Q²)			
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.305	Sedang	Lihat Tabel 5.21
-	Penggunaan (UTIL)	0.018	Kecil	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.406	Besar	

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada Tabel 5.24 point nomor 2 menunjukkan analisis menggunakan nilai R^2 terhadap variabel. Menurut (Chin, 1998) kriteria batasan nilai R^2 dapat ditentukan berdasarkan tiga tingkatan yaitu 0.67 (substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik tugas (*task characteristics*) dan karakteristik teknologi (*technology characteristics*) mampu menjelaskan variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) sebesar 60.3% (moderat), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) mampu menjelaskan variabel penggunaan (*utilization*) sebesar 4.8% (lemah), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (*utilization*) mampu menjelaskan variabel kinerja individu (*individual performance*) sebesar 61% (moderat). Sehingga masih ada variabel independen lain yang masih dapat diteliti untuk meningkatkan nilai R^2 dari masing-masing variabel dependen dari penelitian ini di Universitas Mulawarman.

Berdasarkan pada Tabel 5.24 point nomor 3 menunjukkan bahwa nilai dari *Goodness of Fit* (GoF) model adalah 0.535 (GoF Besar). Hal ini menjelaskan bahwa model kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) pada data generasi y (1981-2000) yang dilakukan di Universitas Mulawarman memiliki kekuatan kinerja model yang besar untuk mewakili variabel-variabel yang diteliti. Menurut Chin (2010) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan GoF digunakan untuk menjelaskan kinerja model keseluruhan yang diteliti, baik pada Model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*) dengan fokus pada kinerja keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF tersebut dihitung dengan menggunakan pedoman yang disarankan oleh Wetzels, dkk., (2009) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) dengan interpretasi sebagai GoF Kecil = 0,10, GoF Sedang = 0,25 dan GoF Besar = 0,36. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini telah sesuai secara substansial dalam mempresentasikan hasil penelitian (Yamin & Kurniawan, 2011).

Berdasarkan pada Tabel 5.24 point nomor 4 menunjukkan bahwa nilai dari F^2 (*effect size*) dari masing-masing variabel berada pada kriteria yang berbeda-beda. Menurut Cohen (1988) membagi F^2 (*effect size*) ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Sehingga dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis pada model generasi y (1981-2000) di

Universitas Mulawarman bahwa variabel karakteristik tugas (TAC) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF), variabel karakteristik teknologi (TEC) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF), variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel penggunaan (UTIL), variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel kinerja individu (KINERJA) dan variabel penggunaan (UTIL) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel kinerja individu (KINERJA). Berdasarkan hasil ini dapat dipergunakan untuk memperkuat pembahasan hasil penelitian pada sub bab 5.4.2.

Berdasarkan pada Tabel 5.24 point nomor 5 menunjukkan bahwa nilai dari Q^2 *predictive relevance* untuk variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) adalah 0.274 (sedang), penggunaan (UTIL) adalah 0.073 (lemah), dan kinerja individu (KINERJA) adalah 0.424 (Besar). Berdasarkan pada pembahasan pada sub bab 4.8. nilai Q^2 dari masing-masing variabel memiliki nilai ≥ 0 yang menunjukkan bahwa variabel laten eksogen bernilai baik sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya.

F. Hasil Uji Hipotesis Penelitian Pada Model Generasi Y (1981-2000)

Berdasarkan pada Tabel 5.23 menunjukkan bahwa hubungan antara TAC dengan TTF berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $2.531 > 1.651$. Nilai original sampel adalah 0.121 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TAC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.011 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.23 menunjukkan bahwa hubungan antara TEC dengan TTF berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $21.087 > 1.651$. Nilai original sampel adalah 0.754 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TEC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai

p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.23 menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan UTIL berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $3.671 > 1.651$. Nilai original sampel adalah 0.218 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan UTIL adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.23 menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan KINERJA berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $18.426 > 1.651$. Nilai original sampel adalah 0.752 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.23 menunjukkan bahwa hubungan antara UTIL dengan KINERJA berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $2.008 > 1.651$. Nilai original sampel adalah 0.103 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara UTIL dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.045 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

G. Kesimpulan Hasil Analisis Model Generasi Y (1981-2000)

Berdasarkan keseluruhan tahapan pengujian yang dilakukan pada model pengguna generasi y (1981-2000) di Universitas Mulawarman dapat disimpulkan terdapat 5 (lima) hipotesis yang berpengaruh signifikan dan diterima yaitu :

1. Hipotesis 1 : Pengaruh Karakteristik Tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi.
2. Hipotesis 2 : Pengaruh Karakteristik Teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi.
3. Hipotesis 3 : Pengaruh Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi.
4. Hipotesis 4 : Pengaruh Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi.
5. Hipotesis 5 : Pengaruh Penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi.

5.3.3. Analisis *Partial Least Square* (PLS) - *Structural Equation Modeling* (SEM) pada Model Generasi X (1965-1980).

A. Demografi Data Responden Generasi X (1965-1980)

Setelah dilakukan pengambilan sampel penelitian terhadap generasi x (1965-1980) secara acak di Universitas Mulawarman dengan menggunakan prosedur penarikan sampel pada pembahasan sub bab 4.7.1. Akhirnya diperoleh total responden dari generasi x adalah sebanyak 101 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.25 Demografi responden generasi x.

Tabel 5.25 Data Demografi Responden Generasi X (1965-1980)

Demografi		Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	64 (63%)
	Perempuan	37 (37%)
Pekerjaan	Staf	63 (62%)
	Dosen	38 (38%)
Jenjang Pendidikan	SMA Sederajat	8 (8%)
	Diploma	4 (4%)
	S1	49 (48%)
	S2	37 (37%)
	S3	3 (3%)

Sumber : data diolah

B. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model) Generasi X (1965-1980)

Model pengukuran merupakan pola hubungan antara indikator dengan variabel yang diukur (variabel laten). Seperti yang sudah dijelaskan dalam Sub-bab 4.8 model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari model yang digunakan. Untuk gambar model pengukuran pada generasi x dapat dilihat di Lampiran 6. Lebih jelasnya untuk analisis model pengukuran (*outer model*) maka data hasil kuesioner dari generasi x akan dilakukan pengujian terhadap beberapa parameter statistik dibawah ini.

a. Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Susunan analisis validitas konvergen dapat ditentukan dengan melihat nilai *Outer Loadings*, *Variance Inflation Factor* (VIF), *Cronbach's Alpha*, *Composite reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- Nilai *Outer loadings*

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Sub-bab 4.8 bahwa nilai *Outer loadings* tiap indikator pada penelitian ini adalah lebih besar dari 0.6 dan nilai t-statistik \geq t-tabel (nilai t-tabel adalah 1.660). Indikator dengan nilai *Outer loadings* dibawah nilai 0.6 akan dihilangkan dari model dan akan diulang pengujiannya hingga semua indikator yang ada bernilai lebih besar dari 0.6. Hasil pengujian menggunakan Algoritma PLS mengenai nilai *Outer loadings* tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5.26.

Tabel 5.26 Nilai *Outer loadings* tiap indikator

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3	Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3
ACS.1	0.732	0.741	0.737	HED.5	0.638	0.548	-
ACS.2	0.694	0.688	0.683	IND.1	-0.165	-	-
ACS.3	0.336	-	-	IND.3	-0.221	-	-
ACS.4	0.722	0.759	0.768	INDN.1	0.884	0.885	0.887
ACU.1	0.624	0.678	0.702	INDN.2	0.843	0.840	0.841
ACU.3	0.678	0.745	0.762	INT.1	0.497	-	-
AUTH.2	0.565	-	-	INT.2	0.607	0.531	-
AUTH.4	0.596	-	-	INT.4	0.387	-	-
AUTH.5	0.685	0.676	0.675	IP.1	0.862	0.863	0.865
COM.1	0.479	-	-	IP.2	0.905	0.906	0.907
COM.2	0.577	-	-	IP.3	0.866	0.864	0.862
COM.3	0.589	-	-	IP.4	0.886	0.885	0.884
COML.1	0.794	0.847	0.867	LOCT.1	0.492	-	-
COML.2	0.724	0.770	0.775	LOCT.2	0.583	-	-
COML.3	0.771	0.802	0.807	MEAN.1	0.607	0.545	-
COMP.1	0.835	0.834	0.824	MEAN.2	0.573	-	-
COMP.3	0.678	0.690	-	NRO.1	0.675	0.749	0.753
CONS.1	0.575	-	-	NRO.2	0.662	0.743	0.772
CONS.2	0.784	0.798	0.780	NRO.3	0.674	0.811	0.787
CURR.1	0.435	-	-	PERF.1	0.759	0.766	0.772
CURR.2	0.412	-	-	RDAT.1	0.551	-	-
EASE.1	0.731	0.754	0.775	RDAT.2	0.632	0.593	-
EASE.2	0.785	0.812	0.815	RELY.1	0.751	0.753	0.767
EASE.3	0.696	0.731	-	RELY.2	0.847	0.850	0.848
EASE.4	0.762	0.786	0.783	RELY.4	0.430	-	-
EASE.5	0.756	0.776	0.784	RESP.2	0.626	0.658	-
FLX.1	0.553	-	-	RESP.3	0.647	0.665	-
FLX.2	0.711	0.732	0.731	RLEV.2	0.589	-	-
FLX.3	0.723	0.708	0.695	RLEV.3	0.526	-	-
FLX.4	0.731	0.749	0.758	STB.1	0.550	-	-
FORM.1	0.740	0.791	0.800	STB.2	0.687	0.688	0.671
FORM.2	0.703	0.741	0.740	TIME.1	0.720	0.721	0.719
FORM.3	0.710	0.760	0.769	TIME.2	0.825	0.830	0.842
FORM.4	0.661	0.679	0.698	TIME.3	0.791	0.800	0.799
HED.1	0.456	-	-	TRNG.1	0.594	-	-
HED.2	0.354	-	-	TTF.1	0.857	0.861	0.867
HED.3	0.282	-	-	TTF.2	0.320	-	-
HED.4	0.493	-	-	TTF.3	0.743	0.755	0.762

Tabel 5.26 Nilai *Outer loadings* tiap indikator (lanjutan)

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3	Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3
TTF.4	0.778	0.796	0.811	UTIL.1	0.932	0.932	0.931
UNBS.1	0.755	0.757	0.765	UTIL.2	0.889	0.889	0.888
UNBS.2	0.790	0.786	0.802	UTIL.3	0.941	0.941	0.942

Sumber : data diolah hasil output SmartPLS

Pada iterasi kedua didapatkan nilai $AVE < 0.5$ pada karakteristik teknologi dan kesesuaian teknologi terhadap tugas sehingga beberapa indikator yang memiliki *outer loadings* rendah dihilangkan dari model untuk meningkatkan nilai $AVE > 0.5$ sebagai syarat konvergen validitas. Pengujian selanjutnya menggunakan teknik *bootstrapping* (teknik resampling data penelitian) pada model untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai rata-rata, nilai simpangan baku, nilai t-statistik, dan *p-value*. Pada Tabel 5.27 nilai VIF, *Outer loadings*, t-statistik, dan p-value tiap indikator.

Tabel 5.27 Nilai VIF, *Outer loadings*, t-statistik, p-value tiap indikator

No	Variabel	Indikator	VIF	Outer loadings	T-Statistik	P-Value
1.	Karakteristik Tugas (TAC)	NRO.1	1.334	0.753	3.568	0.000
		NRO.2	1.387	0.772	3.322	0.001
		NRO.3	1.213	0.787	3.107	0.002
2	Karakteristik Teknologi (TEC)	ACS.1	3.550	0.737	13.886	0.000
		ACS.2	3.463	0.683	9.557	0.000
		ACS.4	2.837	0.768	19.513	0.000
		ACU.1	2.293	0.702	10.636	0.000
		ACU.3	3.326	0.762	14.214	0.000
		COML.1	5.290	0.867	37.472	0.000
		COML.2	3.682	0.775	15.928	0.000
		COML.3	3.609	0.807	21.605	0.000
		FLX.2	2.480	0.731	12.019	0.000
		FLX.3	2.637	0.695	12.646	0.000
		FLX.4	3.421	0.758	15.340	0.000
		FORM.1	4.578	0.800	16.126	0.000
		FORM.2	3.074	0.740	12.720	0.000
		FORM.3	3.254	0.769	13.870	0.000
		FORM.4	2.289	0.698	11.386	0.000
		STB.2	2.003	0.671	9.261	0.000

Tabel 5.27 Nilai VIF, *Outer loadings*, t-statistik, p-value tiap indikator (lanjutan)

No	Variabel	Indikator	VIF	Outer loadings	T-Statistik	P-Value
3	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	AUTH.5	2.350	0.675	9.045	0.000
		COMP.1	3.710	0.824	22.460	0.000
		CONS.2	3.956	0.780	15.105	0.000
		EASE.1	4.398	0.775	12.543	0.000
		EASE.2	4.556	0.815	15.405	0.000
		EASE.4	2.852	0.783	15.925	0.000
		EASE.5	3.724	0.784	13.915	0.000
		INDN.1	6.429	0.887	42.526	0.000
		INDN.2	5.671	0.841	28.287	0.000
		PERF.1	3.136	0.772	12.513	0.000
		RELY.1	3.440	0.767	13.616	0.000
		RELY.2	4.656	0.848	27.499	0.000
		TIME.1	2.527	0.719	10.129	0.000
		TIME.2	5.445	0.842	24.071	0.000
		TIME.3	3.839	0.799	18.208	0.000
		TTF.1	5.008	0.867	25.276	0.000
		TTF.3	3.228	0.762	8.259	0.000
		TTF.4	3.674	0.811	16.815	0.000
		UNBS.1	2.942	0.765	13.948	0.000
		UNBS.2	3.564	0.802	16.116	0.000
4	Penggunaan (UTIL)	UTIL.1	3.344	0.931	55.496	0.000
		UTIL.2	2.786	0.888	19.990	0.000
		UTIL.3	3.308	0.942	70.892	0.000
5	Kinerja Individu (KINERJA)	IP.1	2.807	0.865	28.108	0.000
		IP.2	3.358	0.907	50.803	0.000
		IP.3	3.420	0.862	14.721	0.000
		IP.4	3.558	0.884	24.348	0.000

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan pada Tabel 5.27 dapat diketahui bahwa uji multikolonieritas untuk masing-masing indikator memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai t-statistik dari masing-masing indikator lebih besar dari 1.660 dan nilai p-value lebih kecil dari 0.10. Sehingga dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk atau variabel yang diukurnya. Selanjutnya menganalisis nilai *Composite Reliability* (CR), *Cronbach's Alpha* (CA), *Average Variance Extracted* (AVE), dan *Outer Loadings* yang digunakan untuk memperkuat tingkat validitas konvergen dari masing-masing variabel pada model pengukuran. Untuk nilai

AVE, *Composite Reliability* (CR), R^2 , dan *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.28.

Tabel 5.28 Nilai AVE, *Composite Reliability* (CR), R^2 , dan *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	AVE	Composite Reliability (CR)	R^2	Cronbach's Alpha (CA)
1	Karakteristik Tugas (TAC)	0.594	0.815		0.663
2	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.562	0.953		0.948
3	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.636	0.972	0.567	0.970
4	Penggunaan (UTIL)	0.848	0.944	0.224	0.912
5	Kinerja Individu (KINERJA)	0.774	0.932	0.647	0.903

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

- Nilai *Cronbach's Alpha* (CA)

Berdasarkan pada Tabel 5.28 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.9 sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Sedangkan pada variabel TEC terlihat nilai $CA > 0.6$ namun memiliki nilai $CR > 0.8$ sehingga masih bisa diterima. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada sub bab 4.8.

- Nilai *Composite Reliability* (CR)

Berdasarkan pada Tabel 5.28 dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) dari masing-masing variabel pada model generasi x lebih besar dari 0.8 sehingga dapat dikatakan sangat memuaskan. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8.

- *Average Variance Extracted* (AVE)

Berdasarkan pada Tabel 5.28 nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel pada model generasi x lebih besar dari 0.5. Hasil analisis tersebut sesuai dengan pembahasan pada sub bab 4.8. bahwa konsistensi internal

dari konstruk dengan mengukur jumlah varian yang variabel laten tangkap dari indikator pengukuran relatif terhadap varian. Hal tersebut menandakan bahwa variabel laten dalam model generasi x telah dapat menjelaskan rata-rata paling tidak lebih besar dari 50 % varian dari indikator-indikatornya.

b. Analisis Validitas Diskriminan

Berdasarkan pada pembahasan Sub bab 4.8 bahwa validitas diskriminan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu konstruk yang diberikan berbeda dari konstruk lain. Pada penelitian ini dilakukan analisis validitas diskriminan dengan melihat nilai *Cross loadings* dari masing-masing indikator terhadap variabelnya. Untuk hasil nilai *cross loadings* dapat dilihat pada Tabel 5.29 berikut ini.

Tabel 5.29 Nilai Cross Loadings indikator dengan variabelnya

Indikator	KINERJA	TAC	TEC	TTF	UTIL
ACS.1	0.410	0.080	0.737	0.491	0.204
ACS.2	0.420	0.071	0.683	0.490	0.201
ACS.4	0.467	0.099	0.768	0.545	0.162
ACU.1	0.217	0.058	0.702	0.415	0.142
ACU.3	0.269	0.143	0.762	0.524	0.125
AUTH.5	0.450	0.109	0.577	0.675	0.274
COML.1	0.419	0.042	0.867	0.582	0.149
COML.2	0.369	0.017	0.775	0.470	0.230
COML.3	0.495	0.086	0.807	0.669	0.338
COMP.1	0.644	0.128	0.607	0.824	0.472
CONS.2	0.677	0.086	0.481	0.780	0.416
EASE.1	0.602	0.199	0.547	0.775	0.201
EASE.2	0.632	0.168	0.499	0.815	0.378
EASE.4	0.592	0.134	0.585	0.783	0.468
EASE.5	0.568	0.207	0.559	0.784	0.384
FLX.2	0.406	0.029	0.731	0.508	0.186
FLX.3	0.645	0.169	0.695	0.727	0.324
FLX.4	0.461	0.058	0.758	0.624	0.208
FORM.1	0.383	0.148	0.800	0.547	0.266
FORM.2	0.385	0.199	0.740	0.533	0.266
FORM.3	0.397	0.154	0.769	0.590	0.167
FORM.4	0.307	0.039	0.698	0.467	0.074

Tabel 5.29 Nilai Cross Loadings indikator dengan variabelnya (lanjutan)

Indikator	KINERJA	TAC	TEC	TTF	UTIL
INDN.1	0.742	0.193	0.632	0.887	0.372
INDN.2	0.762	0.246	0.623	0.841	0.326
IP.1	0.865	0.253	0.473	0.726	0.452
IP.2	0.907	0.256	0.525	0.765	0.520
IP.3	0.862	0.160	0.432	0.614	0.389
IP.4	0.884	0.209	0.505	0.682	0.287
NRO.1	0.274	0.753	0.152	0.130	0.133
NRO.2	0.106	0.772	0.029	0.127	-0.074
NRO.3	0.202	0.787	0.083	0.164	0.118
PERF.1	0.665	0.184	0.524	0.772	0.288
RELY.1	0.525	-0.010	0.595	0.767	0.282
RELY.2	0.630	0.091	0.701	0.848	0.487
STB.2	0.391	-0.059	0.671	0.590	0.212
TIME.1	0.589	0.109	0.575	0.719	0.350
TIME.2	0.607	0.161	0.678	0.842	0.420
TIME.3	0.650	0.135	0.624	0.799	0.380
TTF.1	0.763	0.120	0.655	0.867	0.368
TTF.3	0.636	0.127	0.628	0.762	0.376
TTF.4	0.660	0.222	0.553	0.811	0.537
UNBS.1	0.622	0.147	0.540	0.765	0.375
UNBS.2	0.623	0.167	0.689	0.802	0.325
UTIL.1	0.447	0.089	0.251	0.433	0.931
UTIL.2	0.310	-0.021	0.186	0.336	0.888
UTIL.3	0.513	0.130	0.311	0.505	0.942

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan Tabel 5.29 dapat dilihat bahwa *cross loadings* dari masing-masing indikator mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga indikator yang digunakan pada model generasi x memiliki validitas diskriminan yang baik.

C. Pengujian Model Struktural (Inner Model) Generasi X (1965-1980)

Evaluasi model struktural (*Inner Model*) digunakan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Pada tahap pengujian model struktural ada beberapa tahap sebagai berikut :

a. Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*)

Sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8 bahwa nilai koefisiensi jalur dikatakan signifikan secara statistik, apabila nilai t-statistik \geq t-tabel (nilai t-tabel adalah 1.660) dan nilai p-value dapat digunakan untuk melihat pada tingkat signifikansi berapa koefisiensi jalur diterima. Untuk arah dari koefisiensi jalur juga harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan pengukuran. Nilai t-statistik (*critical ratio*) dari arah hubungan didapatkan berdasarkan hasil *bootstrapping* (*resampling method*) dari proses PLS menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2. Untuk gambar model struktural dari generasi x dapat dilihat di Lampiran 7. Lebih jelasnya hasil dari proses *bootstrapping* untuk pengujian model generasi x dapat dilihat pada Tabel 5.30.

Tabel 5.30 Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan t-statistik.

Koefisiensi Jalur (<i>Path Coefficient</i>)	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
TAC -> TTF	0.100	0.117	0.077	1.298	0.194
TEC -> TTF	0.735	0.736	0.058	12.576	0.000
TTF -> KINERJA	0.737	0.740	0.062	11.980	0.000
TTF -> UTIL	0.473	0.475	0.070	6.778	0.000
UTIL -> KINERJA	0.126	0.124	0.075	1.671	0.095

Sumber : Data diolah dari output SmartPLS

b. Nilai Koefisien Determinasi (R^2).

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan persentase varian konstruk dalam model. Berdasarkan hasil pada Tabel 5.28 didapatkan nilai R^2 dari variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) adalah 0.567 (Moderat), variabel penggunaan (UTIL) adalah 0.224 (Lemah), dan variabel kinerja individu (KINERJA) adalah 0.647 (Moderat).

c. Nilai *Goodness of Fit* (Gof) index

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai *Goodness of Fit* (GoF) *index* digunakan untuk menilai kekuatan model dikembangkan untuk

menggeneralisasi dan mewakili pengaruh dari faktor-faktor yang diteliti. Untuk lebih jelasnya nilai AVE dan R^2 masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.31.

Tabel 5.31 Nilai AVE dan R^2 masing masing variabel.

Variabel	AVE	R^2
KINERJA	0.774	0.647
TAC	0.594	-
TEC	0.562	-
TTF	0.636	0.567
UTIL	0.848	0.224
Rata-Rata	0.683	0.479

Sumber : diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan data Tabel 5.31 diperoleh nilai rata-rata AVE = 0.683 dan rata-rata $R^2 = 0.479$ kemudian kedua nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan GoF yaitu $GoF = \sqrt{0.683 \times 0.479} = 0.571$ (GoF Besar).

d. Nilai F^2 (*Effect Size*)

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai F^2 (*Effect Size*) menjelaskan pengaruh nilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependent apakah mempunyai pengaruh yang substansial. Untuk lebih jelasnya nilai F^2 (*Effect Size*) pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.32.

Tabel 5.32 Nilai F^2 (*Effect Size*) pada masing-masing variabel

Variabel	Nilai Effect Size (F^2)	Kriteria
TAC -> TTF	0.023	Kecil
TEC -> TTF	1.232	Besar
TTF -> UTIL	0.288	Sedang
TTF -> KINERJA	1.195	Besar
UTIL -> KINERJA	0.035	Kecil

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

e. Nilai *Predictive Relevance* (Q^2)

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai Stone-Geisser's Q^2 (*Construct Crossvalidated Redudancy*) *Predictive Relevance* berguna untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Interpretasinya adalah hasil nilai jika lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa variabel laten eksogen (baik) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Untuk nilai Q^2 *Predictive Relevance* dapat dilihat pada Tabel 5.33.

Tabel 5.33 Nilai Q^2 *Predictive Relevance*

Variabel	Nilai Stone-Geisser's (Q^2)	Kriteria
KINERJA	0.487	Besar
TTF	0.352	Besar
UTIL	0.172	Sedang

Sumber : diolah dari output SmartPLS

D. Analisis Model Pengukuran (Outer Model) Generasi X (1965-1980)

Berdasarkan pada hasil pengujian model pengukuran (*outer model*) pada pembahasan Sub bab 5.3.3 point B, didapatkan hasil nilai *outer loadings*, *Variance Inflation Factor* (VIF), t-statistik tiap indikator, nilai *Composite Reliability* (CR) atau *Cronbach's Alpha* (CA), nilai AVE dan nilai *cross loading* faktor. Model pengukuran dari generasi x dapat dilihat di Lampiran 6. Untuk lebih jelasnya rangkuman analisis model pengukuran (*Outer Model*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.34.

Tabel 5.34 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*).

No	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	Nilai	Tabel Hasil Uji
1.	Validitas Konvergen		
a.	Outer Loadings Faktor	Indikator ≥ 0.6	Lihat Tabel 5.26 dan Tabel 5.27
b.	Uji Multikolonieritas	VIF < 10	Lihat Tabel 5.27
c.	Composite Reliability (CR)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.815	Lihat Tabel 5.28
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.953	

Tabel 5.34 Rangkuman Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*) (lanjutan).

No	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	Nilai	Tabel Hasil Uji
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.972	Lihat Tabel 5.28
-	Penggunaan (UTIL)	0.944	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.932	
d.	Cronbach's Alpha (CA)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.663	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.948	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.970	
-	Penggunaan (UTIL)	0.912	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.903	
e.	Average Varians Extracted (AVE)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.594	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.562	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.636	
-	Penggunaan (UTIL)	0.848	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.774	
2.	Validitas Diskriminan		
a.	Cross Loadings Faktor	Baik	Lihat Tabel 5.29

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada Tabel 5.34 nomor 1 point a dan b, diketahui nilai *outer loadings* faktor semua indikator telah valid dalam mengukur variabel laten (mempunyai nilai *outer loadings* lebih besar dari 0.6). Nilai T-Statistik semua indikator berkorelasi secara signifikan terhadap variabel laten yang diukur (t -statistik ≥ 1.660) dan nilai p -value ≤ 0.10 . Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing indikator lebih kecil dari 10 sehingga dapat diketahui tidak terjadi multikolonieritas. Sehingga indikator tersebut dapat digunakan pada model generasi x sebagai alat ukur yang tepat untuk menguji variabel latennya.

Berdasarkan pada Tabel 5.34 nomor 1 point c dan d, diketahui bahwa hampir semua indikator konsisten/reliabel dalam mengukur variabel laten (nilai CA ≥ 0.6). Terdapat nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel karakteristik tugas (TAC) yang kurang dari 0.7, Namun mempunyai nilai *composite reliability* (CR) lebih dari 0.7 sehingga variabel karakteristik tugas (TAC) masih dikatakan

reliabel. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan semua variabel dalam model generasi x memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Berdasarkan pada Tabel 5.34 nomor 1 point e, diketahui bahwa semua variabel telah memiliki nilai *Average Varians Extracted* (AVE) lebih besar dari 0.5. Menurut Hair, dkk., 2011 di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan bahwa AVE harus lebih besar dari 0,5. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel laten pada model generasi x telah mampu menjelaskan rata-rata paling tidak 50% varian dari indikator-indikator yang mengukurnya.

Berdasarkan pada Tabel 5.34 nomor 2 point a, diketahui bahwa nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan semua indikator yang digunakan pada model generasi x memiliki validitas diskriminan yang baik.

E. Analisis Model Struktural (Inner Model) Generasi X (1965-1980)

Setelah dilakukan analisis model pengukuran (*Outer model*) maka tahap selanjutnya adalah analisis model struktural (*Inner Model*). Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis terhadap model struktural merupakan analisis terhadap pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis hipotesis dari penelitian ini. Hipotesis penelitian dapat diterima jika hubungan variabel berkorelasi positif dan signifikan berdasarkan hasil uji t-test dan koefisiensi jalur (*path coefficient*). Pengujian model struktural (*Inner Model*) pada pembahasan Sub bab 5.3.3. point C, didapatkan nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*), Nilai R^2 , Nilai *Goodness of Fit* (GoF) index, Nilai F^2 (*Effect Size*), dan Nilai Q^2 *Predictive relevance*. Model struktural dari generasi x dapat dilihat di Lampiran 7. Untuk lebih jelasnya hasil uji koefisiensi jalur dan hipotesis penelitian ada pada Tabel 5.35 dan hasil rangkuman analisis model struktural (*inner model*) pada Tabel 5.36.

Tabel 5.35 Hasil Uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Path Coefficient	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H1	TAC -> TTF	0.100	0.077	1.298	0.194	Ditolak
H2	TEC -> TTF	0.735	0.058	12.576***	0.000	Diterima
H3	TTF -> UTIL	0.473	0.070	6.778***	0.000	Diterima
H4	TTF -> KINERJA	0.737	0.062	11.980***	0.000	Diterima
H5	UTIL -> KINERJA	0.126	0.075	1.671*	0.095	Diterima

Keterangan : * $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (*two-tailed*)

Berdasarkan pada Tabel 5.35 terlihat bahwa hubungan antar variabel bernilai positif atau berkorelasi secara positif dan berpengaruh signifikan (memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1.660 dan nilai p-value < 0.10). Terdapat 4 hipotesis yang diterima pada model generasi x (1965-1980) di Universitas Mulawarman yaitu pengaruh karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 2), pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) (Hipotesis 3), pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) (hipotesis 4), dan pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) (hipotesis 5). Sedangkan 1 hipotesis ditolak karena nilai t-statistik lebih kecil dari 1.660 (t-tabel) yaitu pada koefisiensi jalur pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (hipotesis 1). Sehingga berdasarkan hasil dari nilai-nilai tersebut telah mewakili hipotesis penelitian pada model generasi x yang diterima dan ditolak.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap sampel pengguna generasi x (1965-1980) di Universitas Mulawarman didapatkan hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.10 atau derajat keyakinan penelitian 90% terdapat 4 (empat) hipotesis yang diterima. Sedangkan menurut prediksi hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat keyakinan penelitian 95%

terdapat 3 (tiga) hipotesis yang masih dapat diterima, bahkan pada tingkat signifikansi 0.01 dan derajat keyakinan penelitian 99% juga masih dapat diterima yaitu pada hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4. Berdasarkan hasil ini dapat mempertegas bahwa bagi generasi x (1965-1980) pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan (*utilization*) dan dampak kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Berdasarkan hasil penelitian pada model generasi x memberikan implikasi yang menarik untuk dilakukan penelitian kedepannya pada tingkat signifikansi yang lebih besar di 0.05 atau 0.01, namun hal tersebut tentunya dengan didukung jumlah sampel generasi x yang sesuai untuk dilakukan uji tersebut. Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas pada sub bab 5.4.3.

Tabel 5.36 Rangkuman Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

No	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	Nilai	Keterangan	Tabel Hasil Uji
2.	Nilai R²			
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.647	Moderat	Lihat Tabel 5.28
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.567	Moderat	
-	Penggunaan (UTIL)	0.224	Lemah	
3.	Nilai Goodness of Fit (GoF) Index	0.571	Besar	Lihat Tabel 5.31
4.	Nilai F² (<i>Effect Size</i>)			
-	Karakteristik Tugas (TAC) → Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.023	Kecil	Lihat Tabel 5.32
-	Karakteristik Teknologi (TEC) → Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	1.232	Besar	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF) → Penggunaan (UTIL)	0.288	Sedang	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF) → Kinerja Individu (KINERJA)	1.195	Besar	
-	Penggunaan (UTIL) → Kinerja Individu (KINERJA)	0.035	Kecil	

Tabel 5.36 Rangkuman Analisis Model Struktural (*Inner Model*) (lanjutan)

No	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	Nilai	Keterangan	Tabel Hasil Uji
5	Nilai <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)			Lihat Tabel 5.33
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.352	Besar	
-	Penggunaan (UTIL)	0.172	Sedang	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.487	Besar	

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada Tabel 5.36 point nomor 2 menunjukkan analisis menggunakan nilai R^2 terhadap variabel. Menurut (Chin, 1998) kriteria batasan nilai R^2 dapat ditentukan berdasarkan tiga tingkatan yaitu 0.67 (substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik tugas (*task characteristics*) dan karakteristik teknologi (*technology characteristics*) mampu menjelaskan variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) sebesar 56.7% (moderat), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) mampu menjelaskan variabel penggunaan (utilization) sebesar 22.4% (lemah), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (utilization) mampu menjelaskan variabel kinerja individu (*individual performance*) sebesar 64.7% (moderat). Sehingga masih ada variabel independen lain yang masih dapat diteliti untuk meningkatkan nilai R^2 dari masing-masing variabel dependen dari penelitian ini di Universitas Mulawarman.

Berdasarkan pada Tabel 5.36 point nomor 3 menunjukkan bahwa nilai dari *Goodness of Fit* (GoF) model adalah 0.571 (GoF Besar). Hal ini menjelaskan bahwa model kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) pada data generasi x (1965-1980) yang dilakukan di Universitas Mulawarman memiliki kekuatan kinerja model yang besar untuk mewakili variabel-variabel yang diteliti. Menurut Chin (2010) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan GoF digunakan untuk menjelaskan kinerja model keseluruhan yang diteliti, baik pada Model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*) dengan fokus pada kinerja keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF tersebut dihitung dengan menggunakan pedoman yang disarankan oleh Wetzels, dkk., (2009) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) dengan interpretasi GoF Kecil = 0,10, GoF

Sedang = 0,25 dan GoF Besar = 0,36. Sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini telah sesuai secara substansial dalam mempresentasikan hasil penelitian (Yamin & Kurniawan, 2011).

Berdasarkan pada Tabel 5.36 point nomor 4 menunjukkan bahwa nilai dari F^2 (*effect size*) dari masing-masing variabel berada pada kriteria yang berbeda-beda. Menurut Cohen (1988) membagi F^2 (*effect size*) ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Sehingga dapat dijelaskan berdasarkan pada model generasi x (1965-1980) di Universitas Mulawarman bahwa variabel karakteristik tugas (TAC) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF), variabel karakteristik teknologi (TEC) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF), variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) mempunyai pengaruh yang sedang terhadap variabel penggunaan (UTIL), variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel kinerja individu (KINERJA) dan variabel penggunaan (UTIL) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel kinerja individu (KINERJA). Berdasarkan hasil ini dapat dipergunakan untuk memperkuat pembahasan hasil penelitian pada sub bab 5.4.3.

Berdasarkan pada Tabel 5.36 point nomor 5 menunjukkan bahwa nilai dari Q^2 *predictive relevance* untuk variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) adalah 0.352 (Besar), penggunaan (UTIL) adalah 0.172 (Sedang), dan kinerja individu (KINERJA) adalah 0.487 (Besar). Berdasarkan nilai Q^2 dari masing-masing variabel memiliki nilai ≥ 0 yang menunjukkan bahwa variabel laten eksogen bernilai baik sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Menurut Chin (1998) membagi nilai Q^2 ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).

F. Hasil Uji Hipotesis Penelitian Pada Model Generasi X (1965-1980)

Berdasarkan pada Tabel 5.35 menunjukkan bahwa hubungan antara TAC dengan TTF berpengaruh tidak signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $1.298 < 1.660$. Nilai original sampel adalah 0.100 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TAC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai

p-value dari arah hubungan ini adalah $0.194 > 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” ditolak.

Berdasarkan pada Tabel 5.35 menunjukkan bahwa hubungan antara TEC dengan TTF berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $12.576 > 1.660$. Nilai original sampel adalah 0.735 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TEC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.35 menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan UTIL berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $6.778 > 1.660$. Nilai original sampel adalah 0.473 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan UTIL adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.35 menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan KINERJA berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $11.980 > 1.660$. Nilai original sampel adalah 0.737 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.35 menunjukkan bahwa hubungan antara UTIL dengan KINERJA berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $1.671 > 1.660$. Nilai original sampel adalah 0.126 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara UTIL dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.095 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

G. Kesimpulan Hasil Analisis Model Generasi X (1965-1980)

Berdasarkan keseluruhan tahapan pengujian yang dilakukan pada model pengguna generasi x (1965-1980) di Universitas Mulawarman dapat disimpulkan terdapat 4 (empat) hipotesis yang berpengaruh signifikan dan diterima yaitu :

1. Hipotesis 2 : Pengaruh Karakteristik Teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi.
2. Hipotesis 3 : Pengaruh Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi.
3. Hipotesis 4 : Pengaruh Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi.
4. Hipotesis 5 : Pengaruh Penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi.

5.3.4. Analisis *Partial Least Square* (PLS) - *Structural Equation Modeling* (SEM) pada Model Generasi *Baby Boomers* (1945-1964).

A. Demografi Data Responden Generasi *Baby Boomers* (1945-1964)

Setelah dilakukan pengambilan sampel penelitian terhadap generasi *baby boomers* secara acak di Universitas Mulawarman dengan menggunakan prosedur penarikan sampel pada pembahasan sub bab 4.7.1. Akhirnya diperoleh total responden dari generasi *baby boomers* adalah sebanyak 54 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.37 Demografi responden generasi *baby boomers* dibawah ini.

Tabel 5.37. Demografi Data Responden Generasi *Baby Boomers* (1945-1964)

Demografi Responden		Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	35 (65%)
	Perempuan	19 (35%)
Pekerjaan	Staf	36 (67%)
	Dosen	18 (33%)
Jenjang Pendidikan	SMA Sederajat	13 (24%)
	Diploma	3 (6%)
	S1	13 (24%)
	S2	18 (33%)
	S3	7 (13%)

Sumber : data diolah

B. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*) Generasi *Baby Boomers* (1945-1964)

Model pengukuran merupakan pola hubungan antara indikator dengan variabel yang diukur (variabel laten). Seperti yang sudah dijelaskan dalam Sub-bab 4.8 model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari model yang digunakan. Untuk gambar model pengukuran generasi *baby boomers* dapat dilihat di Lampiran 8. Lebih jelasnya untuk analisis model pengukuran (*outer model*) maka data hasil kuesioner dari generasi *baby boomers* dilakukan pengujian terhadap beberapa parameter statistik dibawah ini.

a. Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Susunan validitas konvergen dapat ditentukan dengan menghitung *Outer Loadings*, *Variance Inflation Factor* (VIF), *Cronbach's Alpha* (CA), *Composite reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- Nilai *Outer loadings*

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Sub-bab 4.8 bahwa nilai *Outer loadings* tiap indikator pada penelitian ini adalah lebih besar dari 0.5 dan nilai t-statistik \geq t-tabel (nilai t-tabel adalah 1.676). Indikator dengan nilai *Outer loadings* dibawah nilai 0.5 akan dihilangkan dari model dan akan diulang pengujiannya hingga semua indikator yang ada bernilai lebih besar dari 0.5. Hasil pengujian menggunakan Algoritma PLS, mengenai nilai *Outer loadings* tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5.38.

Tabel 5.38. Nilai *Outer loadings* tiap indikator

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3	Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3
ACS.1	0.815	0.822	0.819	EASE.1	0.738	0.768	
ACS.2	0.761	0.774	0.775	EASE.2	0.675	0.684	0.657
ACS.3	0.216	-	-	EASE.3	0.614	0.594	-
ACS.4	0.766	0.772	0.763	EASE.4	0.670	0.647	-
ACU.1	0.613	0.621	0.628	EASE.5	0.705	0.718	0.726
ACU.3	0.635	0.650	0.655	FLX.1	0.813	0.823	0.829
AUTH.2	0.664	0.671	0.700	FLX.2	0.743	0.753	0.764
AUTH.4	0.536	-	-	FLX.3	0.742	0.752	0.747
AUTH.5	0.584	-	-	FLX.4	0.651	0.654	0.647
COM.1	0.685	0.671	0.674	FORM.1	0.454	-	-
COM.2	0.783	0.769	0.776	FORM.2	0.714	0.704	0.702
COM.3	0.700	0.691	0.692	FORM.3	0.659	0.648	0.654
COML.1	0.699	0.701		FORM.4	0.733	0.736	0.725
COML.2	0.800	0.804	0.796	HED.1	0.260	-	-
COML.3	0.671	0.681	0.677	HED.2	0.569	-	-
COMP.1	0.674	0.664	0.665	HED.3	0.446	-	-
COMP.3	0.518	-	-	HED.4	0.633	0.628	0.642
CONS.1	0.211	-	-	HED.5	0.685	0.674	0.684
CONS.2	0.646	0.678	0.742	IND.1	0.752	0.715	0.580
CURR.1	0.609	0.623	-	IND.3	0.623	0.609	-
CURR.2	0.212	-	-	INDN.1	0.567	0.570	-

Tabel 5.38. Nilai *Outer loadings* tiap indikator (lanjutan)

Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3	Indikator	Iterasi 1	Iterasi 2	Iterasi 3
INDN.2	0.608	0.600	-	RELY.4	0.119	-	-
INT.1	0.774	0.773	-	RESP.2	0.513	-	-
INT.2	0.682	0.678	0.666	RESP.3	0.621	0.636	0.723
INT.4	0.759	0.752	0.762	RLEV.2	0.559	-	-
IP.1	0.914	0.915	0.915	RLEV.3	0.661	0.646	-
IP.2	0.899	0.900	0.902	STB.1	0.538	-	-
IP.3	0.913	0.912	0.912	STB.2	0.707	0.703	0.698
IP.4	0.885	0.883	0.882	TIME.1	0.572	-	-
LOCT.1	0.621	0.632	-	TIME.2	0.700	0.686	-
LOCT.2	0.613	0.629	-	TIME.3	0.610	0.576	-
MEAN.1	0.677	0.691	0.673	TRNG.1	0.656	0.633	-
MEAN.2	0.747	0.723	0.763	TTF.1	0.720	0.769	0.643
NRO.1	0.615	0.654	0.786	TTF.2	-0.033	-	-
NRO.2	0.838	0.846	0.866	TTF.3	0.773	0.795	0.811
NRO.3	0.842	0.859	0.937	TTF.4	0.749	0.767	0.765
PERF.1	0.610	0.652	0.691	UNBS.1	0.694	0.709	-
RDAT.1	0.376	-	-	UNBS.2	0.725	0.763	0.781
RDAT.2	0.628	0.612	-	UTIL.1	0.922	0.922	0.920
RELY.1	0.533	-	-	UTIL.2	0.944	0.943	0.945
RELY.2	0.543	-	-	UTIL.3	0.948	0.948	0.949

Sumber : data diolah hasil output SmartPLS

Pada iterasi 2 terdapat beberapa indikator yang mengalami multikolonieritas dimana nilai VIF > 10 yaitu COML.1, EASE.1, INT.1, TIME.2, dan UNBS.1. Beberapa indikator dengan outer loadings rendah dihilangkan dari model untuk meningkatkan nilai AVE agar lebih besar dari 0.5 pada variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*). Pengujian selanjutnya menggunakan teknik *bootstrapping* (teknik resampling data penelitian) pada model untuk memperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai rata-rata, nilai simpangan baku, nilai t-statistik, dan p-value. Untuk lebih jelasnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), *Outer loadings*, t-statistik, dan p-value tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5.39.

Tabel 5.39. Nilai VIF, *Outer loadings*, t-statistik, p-value tiap indikator

No	Variabel	Indikator	VIF	Outer loadings	T-Statistik	P-Value
1.	Karakteristik Tugas (TAC)	IND.1	1.606	0.580	2.099	0.036
		NRO.1	2.079	0.786	3.676	0.000
		NRO.2	2.935	0.866	4.392	0.000
		NRO.3	2.419	0.937	4.711	0.000
2	Karakteristik Teknologi (TEC)	ACS.1	6.997	0.819	11.482	0.000
		ACS.2	6.003	0.775	8.453	0.000
		ACS.4	4.352	0.763	8.214	0.000
		ACU.1	2.702	0.628	5.508	0.000
		ACU.3	3.197	0.655	6.612	0.000
		COM.1	5.374	0.674	7.513	0.000
		COM.2	7.658	0.776	15.804	0.000
		COM.3	5.313	0.692	5.552	0.000
		COML.2	7.040	0.796	12.647	0.000
		COML.3	4.626	0.677	9.978	0.000
		FLX.1	4.828	0.829	14.862	0.000
		FLX.2	3.981	0.764	10.046	0.000
		FLX.3	2.922	0.747	7.314	0.000
		FLX.4	3.781	0.647	4.912	0.000
		FORM.2	4.423	0.702	6.911	0.000
		FORM.3	3.742	0.654	6.908	0.000
		FORM.4	5.488	0.725	7.301	0.000
		HED.4	5.783	0.642	6.222	0.000
		HED.5	5.599	0.684	7.395	0.000
		INT.2	5.149	0.666	5.683	0.000
		INT.4	6.403	0.762	8.661	0.000
		STB.2	4.541	0.698	7.351	0.000
3	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	AUTH.2	2.506	0.700	8.229	0.000
		COMP.1	1.709	0.665	10.285	0.000
		CONS.2	3.534	0.742	9.845	0.000
		EASE.2	2.022	0.657	6.172	0.000
		EASE.5	2.929	0.726	9.342	0.000
		MEAN.1	2.117	0.673	7.106	0.000
		MEAN.2	2.942	0.763	10.719	0.000
		PERF.1	2.584	0.691	11.012	0.000
		RESP.3	3.335	0.723	10.423	0.000
		TRNG.1	1.901	0.643	6.317	0.000
		TTF.3	5.327	0.811	15.535	0.000
		TTF.4	4.514	0.765	12.581	0.000
		UNBS.2	3.565	0.781	11.908	0.000
4	Penggunaan (Utilization)	UTIL.1	2.667	0.920	39.154	0.000
		UTIL.2	6.694	0.945	33.908	0.000
		UTIL.3	6.832	0.949	28.255	0.000

Tabel 5.39. Nilai VIF, *Outer loadings*, t-statistik, p-value tiap indikator (lanjutan)

No	Variabel	Indikator	VIF	Outer loadings	T-Statistic	P-Value
5	Kinerja Individu (KINERJA)	IP.1	3.397	0.915	40.236	0.000
		IP.2	3.329	0.902	25.794	0.000
		IP.3	4.487	0.912	22.088	0.000
		IP.4	3.778	0.882	12.026	0.000

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan pada Tabel 5.39 dapat diketahui bahwa uji multikolonieritas untuk masing-masing indikator memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai t-statistik dari masing-masing indikator lebih besar dari 1.676 dan nilai p-value lebih kecil dari 0.10. Sehingga berdasarkan hasil analisis pada model baby boomers indikator yang digunakan valid untuk mengukur konstruk atau variabel yang diukurnya. Selanjutnya melihat menganalisis nilai *Composite Reliability* (CR), *Cronbach's Alpha* (CA), *Average Variance Extracted* (AVE), dan *Outer Loadings* yang digunakan untuk memperkuat tingkat validitas konvergen dari masing-masing variabel pada model pengukuran. Untuk nilai AVE, *Composite Reliability* (CR), R^2 , dan *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.40.

Tabel 5.40. Nilai AVE, *Composite Reliability* (CR), R^2 , dan *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	AVE	Composite Reliability (CR)	R^2	Cronbach's Alpha (CA)
1	Karakteristik Tugas (TAC)	0.645	0.876	-	0.819
2	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.518	0.959	-	0.955
3	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.519	0.933	0.607	0.922
4	Penggunaan (UTIL)	0.880	0.957	0.208	0.933
5	Kinerja Individu (KINERJA)	0.815	0.946	0.552	0.925

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

- Nilai *Cronbach's Alpha* (CA)

Berdasarkan pada Tabel 5.40 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel pada model *baby boomers* lebih besar dari 0.8 sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8.

- Nilai *Composite Reliability* (CR)

Berdasarkan pada Tabel 5.40 dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) dari masing-masing variabel pada model *baby boomers* lebih besar dari 0.8 sehingga dapat dikatakan sangat memuaskan. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8.

- Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Berdasarkan pada Tabel 5.40 dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.5. Menurut Hair, dkk., 2011 di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan bahwa AVE harus lebih besar dari 0,5. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel laten pada model *baby boomers* telah mampu menjelaskan rata-rata paling tidak 50% varian dari indikator-indikator yang mengukurnya. Hasil ini sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8.

b. Analisis Validitas Diskriminan

Berdasarkan pada pembahasan Sub bab 4.8 bahwa validitas diskriminan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu konstruk yang diberikan berbeda dari konstruk lain. Pada penelitian ini dilakukan analisis validitas diskriminan dengan melihat nilai *Cross loadings* dari masing-masing indikator terhadap variabelnya. Hasil nilai *cross loadings* dapat dilihat pada Tabel 5.41.

Tabel 5.41 Nilai *Cross Loadings* indikator dengan variabelnya

Indikator	KINERJA	TAC	TEC	TTF	UTIL
ACS.1	0.466	0.076	0.819	0.566	0.234
ACS.2	0.544	0.030	0.775	0.597	0.146
ACS.4	0.468	0.060	0.763	0.569	0.266
ACU.1	0.191	0.143	0.628	0.400	0.011

Tabel 5.41 Nilai *Cross Loadings* indikator dengan variabelnya (lanjutan)

Indikator	KINERJA	TAC	TEC	TTF	UTIL
ACU.3	0.433	0.107	0.655	0.646	0.271
AUTH.2	0.587	0.109	0.488	0.700	0.146
COM.1	0.331	0.019	0.674	0.428	0.117
COM.2	0.476	0.033	0.776	0.595	0.328
COM.3	0.418	-0.007	0.692	0.467	0.192
COML.2	0.572	0.085	0.796	0.698	0.382
COML.3	0.480	0.153	0.677	0.612	0.214
COMP.1	0.448	0.328	0.568	0.665	0.332
CONS.2	0.392	0.211	0.543	0.742	0.442
EASE.2	0.419	0.106	0.599	0.657	0.290
EASE.5	0.514	0.150	0.516	0.726	0.314
FLX.1	0.465	0.000	0.829	0.606	0.417
FLX.2	0.408	-0.054	0.764	0.616	0.244
FLX.3	0.322	0.030	0.747	0.531	0.086
FLX.4	0.334	0.062	0.647	0.567	0.236
FORM.2	0.421	0.174	0.702	0.521	0.332
FORM.3	0.207	0.024	0.654	0.454	0.280
FORM.4	0.387	0.084	0.725	0.551	0.417
HED.4	0.433	0.085	0.642	0.476	0.382
HED.5	0.433	-0.019	0.684	0.480	0.342
IND.1	0.006	0.580	0.180	0.107	0.081
INT.2	0.263	-0.135	0.666	0.409	0.228
INT.4	0.468	0.041	0.762	0.593	0.209
IP.1	0.915	0.181	0.592	0.792	0.370
IP.2	0.902	0.022	0.493	0.688	0.466
IP.3	0.912	0.069	0.448	0.607	0.347
IP.4	0.882	0.016	0.496	0.586	0.335
MEAN.1	0.575	0.080	0.460	0.673	0.365
MEAN.2	0.599	0.199	0.642	0.763	0.420
NRO.1	0.046	0.786	-0.098	0.156	0.226
NRO.2	-0.061	0.866	-0.043	0.125	0.207
NRO.3	0.161	0.937	0.124	0.312	0.220
PERF.1	0.580	0.240	0.413	0.691	0.389
RESP.3	0.487	0.289	0.590	0.723	0.484
STB.2	0.243	-0.034	0.698	0.466	0.300
TRNG.1	0.538	0.052	0.650	0.643	0.365
TTF.3	0.732	0.204	0.511	0.811	0.308
TTF.4	0.683	0.147	0.496	0.765	0.270
UNBS.2	0.418	0.245	0.627	0.781	0.245

Tabel 5.41 Nilai *Cross Loadings* indikator dengan variabelnya (lanjutan)

Indikator	KINERJA	TAC	TEC	TTF	UTIL
UTIL.1	0.452	0.193	0.419	0.508	0.920
UTIL.2	0.323	0.214	0.304	0.402	0.945
UTIL.3	0.396	0.265	0.274	0.398	0.949

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan Tabel 5.41 dapat dilihat bahwa *cross loadings* dari masing-masing indikator mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan pada model generasi *baby boomers* telah memiliki validitas diskriminan yang baik.

C. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) Generasi Baby Boomers (1945-1964)

Evaluasi model struktural (*Inner Model*) bertujuan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Tahap pengujian pada model struktural ada beberapa tahap yaitu :

a. Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*)

Sesuai dengan pembahasan pada Sub bab 4.8 bahwa nilai koefisiensi jalur dikatakan signifikan secara statistik, apabila nilai $t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$ (nilai $t\text{-tabel}$ adalah 1.676) dan nilai $p\text{-value}$ dapat digunakan untuk melihat pada tingkat signifikansi berapa koefisiensi jalur menjadi signifikan. Untuk arah dari koefisiensi jalur juga harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan pengukuran. Nilai $t\text{-statistik}$ (*critical ratio*) dari arah hubungan didapatkan berdasarkan hasil *bootstrapping* (*resampling method*) dari proses PLS menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2. Gambar model struktural dari generasi *baby boomers* dapat dilihat di Lampiran 9. Untuk lebih jelasnya hasil dari proses *bootstrapping* untuk pengujian data generasi *baby boomers* dapat dilihat pada Tabel 5.42.

Tabel 5.42 Nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan t-statistik.

Koefisiensi Jalur (<i>Path Coefficient</i>)	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values
TAC -> TTF	0.206	0.208	0.113	1.816	0.069
TEC -> TTF	0.748	0.746	0.052	14.527	0.000
TTF -> KINERJA	0.708	0.729	0.067	10.627	0.000
TTF -> UTIL	0.472	0.484	0.094	5.043	0.000
UTIL -> KINERJA	0.089	0.065	0.113	0.790	0.429

Sumber : Data diolah dari output SmartPLS

b. Nilai Koefisien Determinasi (R^2).

berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan persentase varian konstruk dalam model. Berdasarkan hasil pada Tabel 5.38. didapatkan nilai R^2 dari variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) adalah 0.607 (Moderat), variabel penggunaan (UTIL) adalah 0.208 (Lemah), dan variabel kinerja individu (KINERJA) adalah 0.552 (Moderat).

c. Nilai *Goodness of Fit* (Gof) *index*

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai *Goodness of Fit* (GoF) *index* digunakan untuk menilai kekuatan model dikembangkan untuk menggeneralisasi dan mewakili pengaruh dari faktor-faktor yang diteliti. Untuk lebih jelasnya nilai AVE dan R^2 masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.43 berikut ini.

Tabel 5.43 Nilai AVE dan R^2 masing masing variabel.

Variabel	AVE	R^2
KINERJA	0.815	0.552
TAC	0.645	
TEC	0.518	
TTF	0.519	0.607
UTIL	0.880	0.208
Rata-Rata	0.675	0.456

Sumber : diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata AVE = 0.675 dan rata-rata $R^2 = 0.456$ kemudian kedua nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan GoF yaitu $GoF = \sqrt{0.675 \times 0.456} = 0.554$ (GoF Besar).

d. Nilai F2 (Effect Size)

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai F^2 (*Effect Size*) menjelaskan pengaruh nilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependent apakah mempunyai pengaruh yang substansial. Untuk lebih jelasnya nilai F^2 (*Effect Size*) pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.44.

Tabel 5.44 Nilai F^2 (*Effect Size*) pada masing-masing variabel

Variabel	Nilai Effect Size (F^2)	Kriteria
TAC -> TTF	0.112	Kecil
TEC -> TTF	1.477	Besar
TTF -> UTIL	0.286	Kecil
TTF -> KINERJA	0.904	Besar
UTIL -> KINERJA	0.014	Kecil

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

f. Nilai *Predictive Relevance* (Q^2)

Berdasarkan pembahasan pada Sub bab 4.8 nilai Stone-Geisser's Q^2 (*Construct Crossvalidated Redudancy*) *Predictive Relevance* berguna untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Interpretasinya adalah hasil nilai jika lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa variabel laten eksogen (baik) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Untuk nilai Q^2 *Predictive Relevance* dapat dilihat pada Tabel 5.45.

Tabel 5.45 Nilai Q^2 *Predictive Relevance*

Variabel	Nilai Stone-Geisser's (Q^2)	Kriteria
KINERJA	0.428	Besar
TTF	0.302	Besar
UTIL	0.179	Sedang

Sumber : diolah dari output SmartPLS

D. Analisis Model Pengukuran (Outer Model) Generasi Baby Boomers (1945-1964)

Berdasarkan pada hasil pengujian model pengukuran (*outer model*) pada pembahasan Sub bab 5.3.4 point B, didapatkan hasil nilai VIF, *outer loadings*, t-statistik tiap indikator, nilai *Composite Reliability* (CR) atau *Cronbach's Alpha* (CA), nilai AVE dan nilai *cross loading* faktor. Model pengukuran dapat dilihat di Lampiran 8. Untuk lebih jelasnya rangkuman analisis model pengukuran (*Outer Model*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.46.

Tabel 5.46. Rangkuman Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

No	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	Nilai	Tabel Hasil Uji
1.	Validitas Konvergen		
a.	Outer Loadings Faktor	Indikator ≥ 0.5	Lihat Tabel 5.38 dan Tabel 5.39
b.	Uji Multikolonieritas	VIF < 10	Lihat Tabel 5.39
c.	Composite Reliability (CR)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.876	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.959	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.933	
-	Penggunaan (UTIL)	0.957	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.946	
d.	Cronbach's Alpha (CA)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.819	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.955	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.922	
-	Penggunaan (UTIL)	0.933	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.925	
e.	Average Varians Extracted (AVE)		
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.645	
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.518	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.519	
-	Penggunaan (UTIL)	0.880	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.815	
2.	Validitas Diskriminan		
a.	Cross Loadings Faktor	Baik	Lihat Tabel 5.41

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan pada Tabel 5.46 nomor 1 point a dan b, diketahui nilai *outer loadings* faktor semua indikator telah valid dalam mengukur variabel laten (mempunyai nilai *outer loadings* lebih besar dari 0.5). Nilai T-Statistik semua indikator berkorelasi secara signifikan terhadap variabel laten yang diukur ($t\text{-statistik} \geq 1.676$) dan nilai $p\text{-value} < 0.10$. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing indikator lebih kecil dari 10 sehingga dapat diketahui tidak terjadi multikolonieritas. Sehingga indikator pada model baby boomers dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk menguji variabel latennya.

Berdasarkan pada Tabel 5.46 nomor 1 point c dan d, diketahui bahwa hampir semua indikator konsisten/reliabel dalam mengukur variabel laten pada model *baby boomers* hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) lebih besar dari 0.8. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan semua variabel dalam model generasi baby boomers memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Berdasarkan pada Tabel 5.46 nomor 1 point e, diketahui bahwa semua variabel telah memiliki nilai *Average Varians Extracted* (AVE) lebih besar dari 0.5. Menurut Hair, dkk., 2011 di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan bahwa AVE harus lebih besar dari 0,5. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel laten pada model *baby boomers* telah mampu menjelaskan rata-rata paling tidak lebih besar 50% varian dari indikator-indikator yang mengukurnya.

Berdasarkan pada Tabel 5.46 nomor 2 point a, diketahui bahwa nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan semua indikator pada model *baby boomers* yang digunakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

E. Analisis Model Struktural (*Inner Model*) Generasi Baby Boomers (1945-1964)

Setelah dilakukan analisis model pengukuran (*Outer model*) maka tahap selanjutnya adalah analisis model struktural (*Inner Model*). Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis terhadap model struktural merupakan analisis terhadap pola hubungan

antar variabel yang merupakan analisis hipotesis dari penelitian ini. Hipotesis penelitian dapat diterima jika hubungan variabel berkorelasi positif dan signifikan berdasarkan hasil uji t-test dan koefisiensi jalur (*path coefficient*). Pengujian model struktural (*Inner Model*) pada pembahasan sub bab 5.3.4. point C, didapatkan nilai koefisiensi jalur (*path coefficient*), Nilai R^2 , Nilai *Goodness of Fit* (GoF) *index*, Nilai F^2 (*Effect Size*), dan Nilai Q^2 *Predictive relevance*. Untuk gambar model struktural generasi *baby boomers* (1945-1964) dapat dilihat di Lampiran 9. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil uji koefisiensi jalur dan hipotesis penelitian pada Tabel 5.47 dan rangkuman analisis model struktural (*Inner Model*) pada Tabel 5.48.

Tabel 5.47. Hasil Uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Path Coefficient	Original Sample (O)	Standard Error (STERR)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H1	TAC -> TTF	0.206	0.113	1.816*	0.069	Diterima
H2	TEC -> TTF	0.748	0.052	14.527***	0.000	Diterima
H3	TTF -> UTIL	0.472	0.094	5.043***	0.000	Diterima
H4	TTF -> KINERJA	0.708	0.067	10.627***	0.000	Diterima
H5	UTIL -> KINERJA	0.089	0.113	0.790	0.429	Ditolak

Keterangan : *p < 0.10; **p < 0.05; ***p < 0.01 (*two-tailed*)

Berdasarkan pada Tabel 5.47 terlihat bahwa hubungan antar variabel bernilai positif atau berkorelasi secara positif dan berpengaruh signifikan (memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1.676 dan nilai p-value < 0.10). Terdapat 4 hipotesis yang diterima pada model generasi *baby boomers* (1965-1980) di Universitas Mulawarman yaitu pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 1), pengaruh karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 2), pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) (Hipotesis 3), dan pengaruh kesesuaian teknologi

terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) (hipotesis 4). Sedangkan 1 hipotesis ditolak karena nilai t-statistik lebih kecil dari 1.676 (t-tabel) yaitu pada koefisiensi jalur pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) (hipotesis 5). Sehingga berdasarkan hasil dari nilai-nilai tersebut telah mewakili hipotesis penelitian pada model generasi baby boomers yang diterima dan ditolak.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap sampel pengguna generasi baby boomers (1945-1964) di Universitas Mulawarman didapatkan hasil penelitian ini untuk tingkat signifikansi 0.10 atau derajat keyakinan penelitian 90% terdapat 4 (empat) hipotesis yang diterima. Sedangkan menurut prediksi hasil penelitian untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat keyakinan penelitian 95% terdapat 3 (tiga) hipotesis yang masih dapat diterima, bahkan pada tingkat signifikansi 0.01 dan derajat keyakinan penelitian 99% juga masih dapat diterima yaitu pada hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4. Berdasarkan hasil ini dapat mempertegas bahwa bagi generasi baby boomers (1945-1964) pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan (*utilization*) dan dampak kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Sedangkan pada penggunaan (*utilization*) teknologi informasi bagi generasi baby boomers terbukti tidak berpengaruh terhadap dampak kinerja individu (*individual performance*). Berdasarkan hasil penelitian pada model generasi baby boomers memberikan implikasi yang menarik untuk dilakukan penelitian kedepannya pada tingkat signifikansi yang lebih besar di 0.05 atau 0.01, namun hal tersebut tentunya dengan didukung jumlah sampel generasi baby boomers yang sesuai untuk dilakukan uji tersebut. Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian ini dibahas pada sub bab 5.4.3.

Tabel 5.48 Rangkuman Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

No	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	Nilai	Keterangan	Tabel Hasil Uji
2.	Nilai R^2			Lihat Tabel 5.40
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.552	Moderat	

Tabel 5.48 Rangkuman Analisis Model Struktural (*Inner Model*) (lanjutan)

No	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	Nilai	Keterangan	Tabel Hasil Uji
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.607	Moderat	Lihat Tabel 5.40
-	Penggunaan (UTIL)	0.208	Lemah	
3.	Nilai Goodness of Fit (GoF) Index	0.554	Besar	Lihat Tabel 5.43
4.	Nilai F^2 (<i>Effect Size</i>)			Lihat Tabel 5.44
-	Karakteristik Tugas (TAC) → Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.112	Kecil	
-	Karakteristik Teknologi (TEC) → Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	1.477	Besar	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF) → Penggunaan (UTIL)	0.286	Sedang	
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF) → Kinerja Individu (KINERJA)	0.904	Besar	
-	Penggunaan (UTIL) → Kinerja Individu (KINERJA)	0.014	Kecil	
5	Nilai <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)			Lihat Tabel 5.45
-	Kesesuaian Teknologi terhadap Tugas (TTF)	0.302	Sedang	
-	Penggunaan (UTIL)	0.179	Sedang	
-	Kinerja Individu (KINERJA)	0.428	Besar	

Sumber : data diolah dari output SmartPLS

Berdasarkan pada Tabel 5.48 point nomor 2 menunjukkan analisis menggunakan nilai R^2 terhadap variabel dependen. Menurut (Chin, 1998) kriteria batasan nilai R^2 dapat ditentukan berdasarkan tiga tingkatan yaitu 0.67 (substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik tugas (*task characteristics*) dan karakteristik teknologi (*technology characteristics*) mampu menjelaskan variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) sebesar 60.7% (Moderat), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) mampu menjelaskan variabel penggunaan (utilization) sebesar 20.8% (lemah), kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (*utilization*) mampu

menjelaskan variabel kinerja individu (*individual performance*) sebesar 55.2% (moderat). Sehingga masih ada variabel independen lain yang masih dapat diteliti untuk meningkatkan nilai R^2 dari masing-masing variabel dependen berdasarkan penelitian ini di Universitas Mulawarman.

Berdasarkan pada Tabel 5.48 point nomor 3 menunjukkan bahwa nilai dari *Goodness of Fit* (GoF) model adalah 0.554 (GoF Besar). Hal ini menjelaskan bahwa model kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) berdasarkan data generasi *baby boomers* (1945-1964) yang dilakukan di Universitas Mulawarman memiliki kekuatan kinerja model yang besar untuk mewakili variabel-variabel yang diteliti. Menurut Chin (2010) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) menyatakan GoF digunakan untuk menjelaskan kinerja model keseluruhan yang diteliti, baik pada Model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*) dengan fokus pada kinerja keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF tersebut dihitung dengan menggunakan pedoman yang disarankan oleh Wetzels, dkk., (2009) di kutip dari (Rahman, dkk., 2013) dengan interpretasi sebagai GoF Kecil = 0,10, GoF Sedang = 0,25 dan GoF Besar = 0,36. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini telah sesuai secara substansial dalam mempresentasikan hasil penelitian (Yamin & Kurniawan, 2011).

Berdasarkan pada Tabel 5.48 point nomor 4 menunjukkan bahwa nilai dari F^2 (*effect size*) dari masing-masing variabel berada pada kriteria yang berbeda-beda. Menurut Cohen (1988) membagi F^2 (*effect size*) ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Sehingga dapat dijelaskan berdasarkan pada model generasi *baby boomers* di Universitas Mulawarman bahwa variabel karakteristik tugas (TAC) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF), variabel karakteristik teknologi (TEC) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF), variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) mempunyai pengaruh yang sedang terhadap variabel penggunaan (UTIL), variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel kinerja individu (KINERJA) dan variabel penggunaan (UTIL) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap

variabel kinerja individu (KINERJA). Berdasarkan hasil ini dapat dipergunakan untuk memperkuat pembahasan hasil penelitian pada sub bab 5.4.4.

Berdasarkan pada Tabel 5.48 point nomor 5 menunjukkan bahwa nilai dari Q^2 *predictive relevance* untuk variabel kesesuaian teknologi terhadap tugas (TTF) adalah 0.274 (sedang), penggunaan (UTIL) adalah 0.160 (lemah), dan kinerja individu (KINERJA) adalah 0.403 (Besar). Berdasarkan nilai tersebut dari masing-masing variabel memiliki nilai ≥ 0 yang menunjukkan bahwa variabel laten eksogen bernilai baik sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Menurut Chin (1998) membagi nilai Q^2 ke dalam tiga kriteria yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).

F. Hasil Uji Hipotesis Penelitian pada Model Generasi Baby Boomers (1945-1964)

Berdasarkan pada Tabel 5.47 menunjukkan bahwa hubungan antara TAC dengan TTF berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $1.816 > 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.206 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TAC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.069 > 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.47 menunjukkan bahwa hubungan antara TEC dengan TTF berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $14.527 > 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.748 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TEC dengan TTF adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.47 menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan UTIL berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $5.043 > 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.472 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan UTIL adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.47 menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan KINERJA berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $10.627 > 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.708 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara TTF dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.000 < 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” diterima.

Berdasarkan pada Tabel 5.47 menunjukkan bahwa hubungan antara UTIL dengan KINERJA berpengaruh tidak signifikan dengan nilai t-statistik sebesar $0.790 < 1.676$. Nilai original sampel adalah 0.089 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara UTIL dengan KINERJA adalah positif. Hal ini diperkuat dengan nilai p-value dari arah hubungan ini adalah $0.429 > 0.10$. Sehingga dengan demikian hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi” ditolak.

G. Kesimpulan Hasil Analisis Model Generasi Baby Boomers (1945-1964)

Berdasarkan keseluruhan tahapan pengujian yang dilakukan pada model pengguna generasi *baby boomers* (1945-1964) di Universitas Mulawarman dapat disimpulkan terdapat 4 (empat) hipotesis yang berpengaruh signifikan dan diterima yaitu :

1. Hipotesis 1 : Pengaruh Karakteristik Tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi.
2. Hipotesis 2 : Pengaruh Karakteristik Teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dalam menggunakan teknologi informasi.
3. Hipotesis 3 : Pengaruh Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi.
4. Hipotesis 4 : Pengaruh Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi.

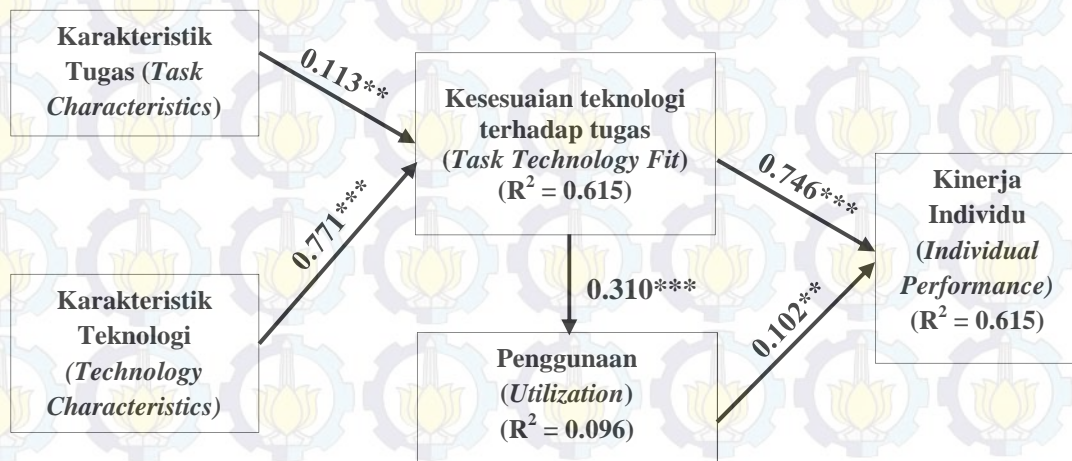
5.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan dalam model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) pada penelitian ini telah sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan akurat. Hal tersebut dilakukan agar model yang digunakan pada penelitian ini mempunyai dasar yang kuat dan mampu untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada analisis model struktural diketahui bahwa beberapa variabel berkorelasi secara positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Untuk lebih dapat menjelaskan hasil analisis dari penelitian ini pada variabel yang berkorelasi positif terhadap variabel latennya dan menjawab hipotesis dari penelitian maka akan dijelaskan pada pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

5.4.1. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Model Keseluruhan Generasi

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis penelitian yang dilakukan pada model keseluruhan generasi pengguna di Universitas Mulawarman didapatkan 5 (lima) hipotesis penelitian yang diterima. Berdasarkan hasil ini membuktikan

secara empiris bahwa karakteristik tugas (*task characteristics*) dan karakteristik teknologi (*technology characteristics*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan (*utilization*). Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (*utilization*) adalah faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.6 Model Struktural Keseluruhan Generasi Pengguna.



Keterangan : * $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (two-tailed)

Gambar 5.6. Model Struktural Keseluruhan Generasi Pengguna

Hasil penelitian pada model keseluruhan generasi pengguna menjelaskan bahwa Karakteristik tugas dan karakteristik teknologi dari ketiga generasi terbukti berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas mulawarman. Hal ini diduga disebabkan semakin meningkatnya karakteristik tugas yang dihadapi oleh ketiga generasi yang mengakibatkan pengguna membutuhkan karakteristik teknologi yang sesuai dengan kebutuhan tugas-tugas sehari-hari, sehingga mempengaruhi kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas Mulawarman. Secara umum layanan

teknologi informasi yang ada di Universitas Mulawarman telah memiliki fasilitas atau karakteristik teknologi yang mampu membantu menyelesaikan tugas-tugas pengguna dari berbagai jenis pekerjaan baik secara individu maupun secara berkelompok. Berdasarkan nilai R^2 kesesuaian teknologi terhadap tugas mampu dijelaskan oleh Karakteristik tugas dan karakteristik teknologi sebesar 61.5 % (moderat). Hasil ini diperkuat berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) dimana karakteristik teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas dan karakteristik tugas memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Untuk nilai Q^2 dari kesesuaian teknologi terhadap tugas sebesar 0.302 untuk prediksi relevan memiliki nilai > 0 artinya pengaruh karakteristik tugas dan karakteristik teknologi mampu memprediksi dengan baik kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas Mulawarman.

Hampir semua aspek teknologi informasi di Universitas Mulawarman telah sesuai dalam membantu tugas-tugas dari berbagai generasi pengguna. kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki pengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi informasi di Universitas Mulawarman, dimana semakin tinggi kesesuaian teknologi informasi terhadap tugas maka semakin berpengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi dari berbagai tingkat usia pengguna. Sehingga kesesuaian teknologi terhadap tugas menjadi salah satu faktor penentu penting dalam pengambilan keputusan dari berbagai generasi pengguna terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi informasi di organisasi khususnya di Universitas Mulawarman. Berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki pengaruh yang kecil terhadap penggunaan layanan teknologi. Untuk nilai R^2 penggunaan mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi terhadap tugas sebesar 6.5 % (kecil). Untuk nilai Q^2 dari penggunaan adalah 0.065 untuk prediksi relevan memiliki nilai > 0 artinya pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas mampu memprediksi dengan baik terhadap penggunaan layanan teknologi informasi di Universitas Mulawarman.

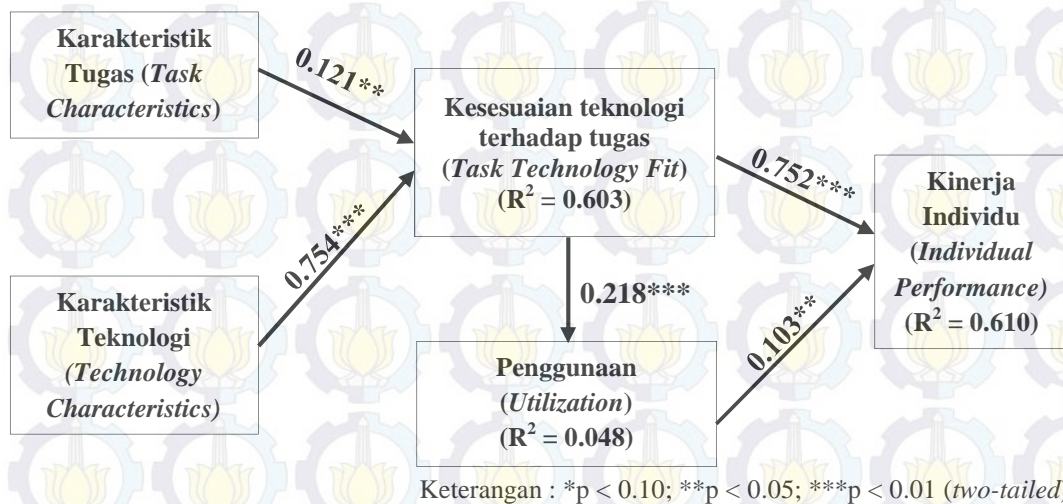
Kesesuaian teknologi terhadap tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu dari berbagai generasi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Hal ini menjelaskan bahwa semakin sesuai

layanan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas-tugas pengguna maka akan berdampak terhadap kinerja individu dengan menggunakan teknologi informasi di universitas mulawarman. Semakin meningkatnya tugas-tugas dan pekerjaan yang dihadapi oleh generasi pengguna di Universitas Mulawarman menyebabkan mereka untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi yang berdampak terhadap kinerja individu. Hal ini diduga bahwa meningkatnya penggunaan layanan teknologi informasi dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas dari generasi pengguna di Universitas Mulawarman akan berpengaruh terhadap kinerja individu. Pengaruh karakteristik tugas (tugas tidak rutin) yang sering dihadapi seperti tugas-tugas kuliah, mencari bahan kuliah, mencari informasi, transaksi data, mengerjakan tugas-tugas yang bersifat tidak rutin, dan insidental mengakibatkan generasi pengguna untuk memanfaatkan dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan sehingga berdampak terhadap kinerja individu. Berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja individu dan penggunaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja individu. Untuk nilai R^2 kinerja individu mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan sebesar 61.5 % (moderat). Untuk nilai Q^2 dari kinerja individu adalah 0.436, untuk prediksi relevan yang memiliki nilai > 0 artinya kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan mampu memprediksi dengan baik terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman.

5.4.2. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Model Generasi Y (1981-2000)

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis penelitian yang dilakukan pada model pengguna Generasi Y (1981-2000) di Universitas Mulawarman didapatkan 5 (lima) hipotesis dapat diterima. Sehingga dapat dibuktikan secara empiris bahwa karakteristik tugas (*task characteristics*) dan karakteristik teknologi (*technology characteristics*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan (*utilization*). Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task*

technology fit) dan penggunaan (*utilization*) adalah faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.7 Model Struktural berdasarkan Generasi Y (1981-2000).



Gambar 5.7 Model Struktural berdasarkan Generasi Y (1981-2000)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa bagi generasi y (1981-2000) karakteristik tugas dan karakteristik teknologi terbukti memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas mulawarman. Hal ini diduga bahwa generasi y lebih dapat memanfaatkan secara optimal pemanfaatan layanan teknologi informasi yang tersedia di Universitas Mulawarman untuk menyelesaikan tugas-tugas tidak rutin yang sering mereka hadapi. Semakin tinggi karakteristik tugas yang sering dihadapi oleh generasi y maka menuntut mereka untuk menggunakan karaktersitik teknologi yang sesuai dan mampu menunjang tugas-tugas sehari-hari. Karakteristik teknologi yang ada di Universitas Mulawarman telah mampu menunjang tugas-tugas dari generasi y seperti kemudahan akses (*accessibility*), komunikasi (*communication*), kesenangan (*hedonic*), kelengkapan informasi (*completeness*), dan flexibelitas (*flexibility*). Berdasarkan nilai R^2 kesesuaian teknologi terhadap tugas mampu dijelaskan oleh Karakteristik tugas dan teknologi sebesar 60.3 % (moderat). Hal tersebut diperkuat berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) dimana karakteristik teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap kesesuaian

teknologi terhadap tugas dan karakteristik tugas memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Untuk nilai Q^2 dari kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah 0.305, untuk prediksi relevan memiliki nilai > 0 artinya karakteristik tugas dan karakteristik teknologi mampu memprediksi dengan baik terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas Mulawarman bagi generasi y.

Pada kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas Mulawarman saat ini telah memenuhi kebutuhan tugas atau pekerjaan dari generasi y (1981-2000), Sehingga generasi y menganggap apabila teknologi yang ada telah sesuai dalam menunjang tugas-tugas maka akan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Untuk nilai R^2 dari penggunaan mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi terhadap tugas sebesar 4.8 % (kecil). Berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki pengaruh yang kecil terhadap penggunaan layanan teknologi informasi. Untuk nilai Q^2 dari penggunaan adalah 0.018, untuk prediksi relevan memiliki nilai > 0 artinya kesesuaian teknologi terhadap tugas mampu memprediksi dengan baik terhadap penggunaan layanan teknologi informasi bagi generasi y di Universitas Mulawarman.

Kesesuaian teknologi terhadap tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu bagi generasi y (1981-2000) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Hal tersebut diduga semakin sesuai layanan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas-tugas maka akan berdampak terhadap kinerja individu dari generasi y dengan menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Karena semakin meningkatnya tugas-tugas dan pekerjaan yang dihadapi oleh generasi y di Universitas Mulawarman menyebabkan mereka untuk meningkatkan penggunaan layanan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berdampak terhadap kinerja individu. Dengan terjadinya peningkatan penggunaan teknologi informasi dari generasi y maka akan berpengaruh terhadap kinerja individu, mengingat pada karakteristik tugas (tugas tidak rutin) yang sering mereka hadapi seperti tugas-tugas kuliah, mencari informasi, transaksi data, mencari bahan kuliah,

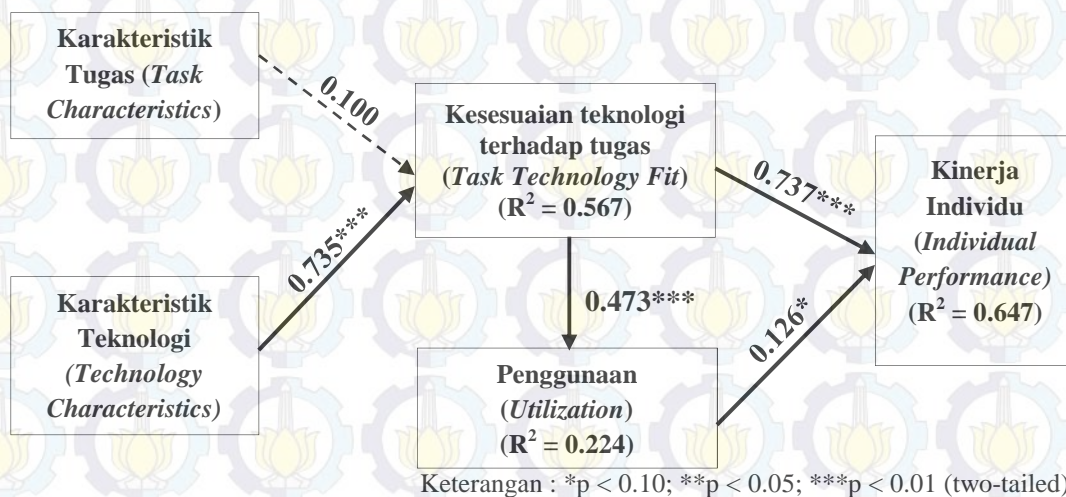
mengerjakan tugas-tugas yang bersifat tidak rutin, dan insidental, sehingga mengakibatkan generasi y untuk memanfaatkan dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi di Universitas Mulawarman untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berdampak terhadap kinerja individu. Untuk nilai R^2 dari kinerja individu mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan sebesar 61 % (moderat). Berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja individu dan penggunaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja individu. Untuk nilai Q^2 dari kinerja individu adalah 0.406, untuk prediksi relevan yang memiliki nilai > 0 artinya kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan mampu memprediksi dengan baik terhadap dampak kinerja individu bagi generasi y dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman.

5.4.3. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Model Generasi X (1965-1980)

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis penelitian yang dilakukan pada model pengguna Generasi X (1965-1980) di Universitas Mulawarman didapatkan 4 (empat) hipotesis diterima dan 1 (satu) hipotesis ditolak. Sehingga dapat dibuktikan secara empiris bahwa karakteristik teknologi (*technology characteristics*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan (*utilization*). Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (*utilization*) adalah faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu (*individual performance*) bagi generasi x dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Sedangkan karakteristik tugas (*task characteristics*) terbukti tidak berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) bagi generasi x. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.8 Model Struktural berdasarkan generasi x (1965-1980).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa bagi generasi x (1965-1980) karakteristik tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas Mulawarman. Hal ini diprediksi bahwa karakteristik

tugas yang sering dihadapi oleh generasi x tidak terlalu sering atau lebih bersifat rutinitas dan keseharian. Karakteristik tugas yang dihadapi oleh generasi x lebih bersifat manual dan tidak terlalu memanfaatkan layanan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kesesuaian teknologi terhadap tugas lebih dipengaruhi oleh karakteristik teknologi yang ada di Universitas Mulawarman, hal ini diduga bahwa karakteristik teknologi yang tersedia telah mampu memenuhi kebutuhan tugas dari generasi x seperti kemudahan akses (*accessibility*), akurasi data (*accuracy*), flexibelitas (*flexibility*), stabilitas (*stability*) dan format yang jelas. Berdasarkan nilai R^2 dari kesesuaian teknologi terhadap tugas mampu dijelaskan oleh Karakteristik tugas dan karakteristik teknologi sebesar 56.7 % (moderat). Berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) karakteristik teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas dan karakteristik tugas memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Untuk nilai Q^2 dari kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah 0.352, untuk prediksi relevan yang memiliki nilai > 0 artinya karakteristik tugas dan karakteristik teknologi mampu memprediksi dengan baik terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas Mulawarman bagi generasi x.



Gambar 5.8 Model Struktural berdasarkan Generasi X (1965-1980)

Pada kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas Mulawarman saat ini telah memenuhi kebutuhan tugas atau pekerjaan dari generasi x (1965-1980). Generasi x menganggap bahwa teknologi yang ada telah sesuai dalam membantu

menyelesaikan tugas-tugas, sehingga mempengaruhi mereka dalam keputusan untuk menggunakan layanan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Untuk nilai R^2 dari penggunaan mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi terhadap tugas sebesar 22.4 % (kecil). Berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki pengaruh yang kecil terhadap penggunaan layanan teknologi. Untuk nilai Q^2 dari penggunaan adalah 0.172, untuk prediksi relevan yang memiliki nilai > 0 artinya kesesuaian teknologi terhadap tugas mampu memprediksi dengan baik terhadap penggunaan layanan teknologi informasi bagi generasi x di Universitas Mulawarman.

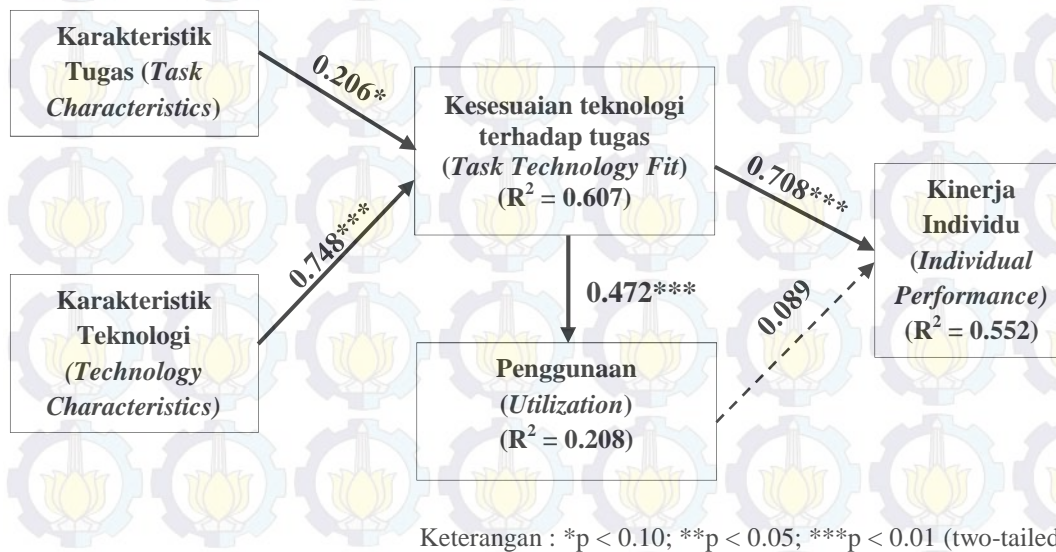
Pada kesesuaian teknologi terhadap tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu bagi generasi x (1965-1980) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Semakin sesuai layanan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas-tugas maka akan berdampak terhadap kinerja individu bagi generasi x dengan menggunakan teknologi informasi. Sehingga semakin meningkatnya tugas-tugas dan pekerjaan yang dihadapi oleh generasi x menyebabkan mereka untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berdampak terhadap kinerja individu. Pengaruh penggunaan teknologi informasi pada generasi x berpengaruh terhadap kinerja individu, Hal ini diperkirakan karena berdasarkan data responden rata-rata berprofesi sebagai dosen dan pegawai sehingga mengakibatkan generasi x untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi untuk mencari bahan perkuliahan, mendapatkan informasi, transaksi data, mengerjakan pekerjaan yang bersifat tidak rutin, dan insidentil yang akhirnya berdampak terhadap kinerja individu. Untuk nilai R^2 dari kinerja individu mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan sebesar 64.7 % (moderat). Berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja individu dan penggunaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja individu bagi generasi x. Untuk nilai Q^2 dari kinerja individu adalah 0.487, untuk prediksi relevan yang memiliki nilai > 0 artinya kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan mampu memprediksi dengan baik terhadap kinerja individu bagi generasi x dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman.

5.4.4. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Model Generasi *Baby Boomers* (1945-1964)

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis penelitian yang dilakukan pada model pengguna Generasi *Baby Boomers* (1945-1964) di Universitas Mulawarman didapatkan 4 (empat) hipotesis diterima dan 1 (satu) hipotesis ditolak. Sehingga dapat dibuktikan secara empiris bahwa karakteristik tugas (*task characteristics*) dan karakteristik teknologi (*technology characteristics*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan (*utilization*). Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) adalah faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu (*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Sedangkan penggunaan (*utilization*) terbukti tidak berpengaruh terhadap dampak kinerja individu (*individual performance*) bagi generasi baby boomers. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.9 Model Struktural Berdasarkan Generasi Baby Boomers (1945-1964).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa bagi generasi *baby boomers* (1945-1964) karakteristik tugas dan karakteristik teknologi terbukti memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas mulawarman. Hal ini diduga bahwa generasi baby boomers sering mendapatkan tugas-tugas yang tidak rutin dan saling bergantung dengan kebutuhan akan informasi dan data sehingga membutuhkan karakteristik teknologi yang sesuai untuk membantu menunjang tugas. Karakteristik teknologi di Universitas Mulawarman telah mampu menunjang tugas-tugas dari generasi baby boomers seperti kemudahan akses (*accessibility*), komunikasi (*communication*), informasi akurat (*accurate*), kesenangan (*hedonic*), kelengkapan informasi (*completeness*), fleksibilitas (*flexibility*), dan terintegrasi sehingga berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Berdasarkan nilai R^2 dari kesesuaian teknologi terhadap tugas mampu dijelaskan oleh Karakteristik tugas dan teknologi sebesar 60.7 % (moderat). Berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) karakteristik teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap kesesuaian

teknologi terhadap tugas dan karakteristik tugas memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Untuk nilai Q^2 dari kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah 0.302, untuk prediksi relevan yang memiliki nilai > 0 artinya karakteristik tugas dan karakteristik teknologi mampu memprediksi dengan baik terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas Mulawarman bagi generasi baby boomers.



Gambar 5.9 Model Struktural berdasarkan Generasi *Baby Boomers* (1945-1964)

Pada kesesuaian teknologi terhadap tugas di Universitas Mulawarman saat ini telah memenuhi kebutuhan tugas atau pekerjaan pada generasi baby boomers (1945-1964). Sehingga generasi baby boomers menganggap bahwa teknologi yang ada telah sesuai dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas akan mempengaruhi mereka dalam keputusan untuk menggunakan layanan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Untuk nilai R^2 dari penggunaan mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi terhadap tugas sebesar 20.8 % (kecil). Berdasarkan nilai F^2 (effect Size) pada kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki pengaruh yang kecil terhadap penggunaan layanan teknologi. Untuk nilai Q^2 dari penggunaan adalah 0.179, untuk prediksi relevan yang memiliki nilai > 0 artinya kesesuaian teknologi terhadap tugas mampu memprediksi dengan baik

terhadap penggunaan layanan teknologi informasi bagi generasi baby boomers di Universitas Mulawarman.

Pada kesesuaian teknologi terhadap tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi. Semakin sesuai layanan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas-tugas maka akan berdampak terhadap kinerja individu bagi generasi baby boomers (1945-1964) dengan menggunakan teknologi informasi Universitas Mulawarman. Semakin meningkatnya tugas-tugas dan pekerjaan yang dihadapi oleh generasi baby boomers menyebabkan mereka untuk memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berdampak terhadap kinerja individu. Sedangkan pada penggunaan teknologi informasi ternyata tidak berpengaruh terhadap kinerja generasi baby boomers hal tersebut dapat diprediksi dengan beberapa alasan. Alasan pertama, karakteristik tugas dari generasi *baby boomers* yang lebih bersifat tugas rutin atau keseharian dan tidak menuntut mereka untuk selalu menggunakan layanan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Alasan kedua berdasarkan pada data responden rata-rata pekerjaan atau tugas mereka tidak selalu berhubungan langsung dengan penggunaan teknologi informasi dan lebih bersifat manual seperti belajar pembelajaran, surat-menyurat, tanda tangan, mengajar, laboratorium, bidang-bidang *non TI*. Untuk nilai R^2 dampak kinerja individu mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan sebesar 55.2 % (moderat). Berdasarkan nilai F^2 (*effect Size*) kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja individu dan penggunaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja individu. Untuk nilai Q^2 dari kinerja individu adalah 0.428, untuk prediksi relevan yang memiliki nilai > 0 artinya kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan mampu memprediksi dengan baik terhadap dampak kinerja individu bagi generasi baby boomers dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman.

5.4.5. Kesimpulan Pembahasan Hasil Penelitian Keseluruhan

Untuk lebih jelas hasil penelitian dari keempat model penelitian generasi yang dilakukan dapat dilihat pada ringkasan hasil penelitian tabel 5.47.

Tabel 5.49 Kesimpulan Pembahasan Hasil Penelitian Keseluruhan

Hipotesis	Koefisiensi jalur (<i>Path Coefficient</i>)	Model Keseluruhan	Model Generasi Y	Model Generasi X	Model Baby Boomers
H1	TAC → TTF	0.113**	0.121**	0.100	0.206*
H2	TEC → TTF	0.771***	0.754***	0.735***	0.748***
H3	TTF → UTIL	0.310***	0.218***	0.473***	0.472***
H4	TTF → KINERJA	0.746***	0.752***	0.737***	0.708***
H5	UTIL → KINERJA	0.102**	0.103**	0.126*	0.089

Signifikansi : * $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (*two-tailed*)

Berdasarkan hasil kesimpulan pembahasan hasil penelitian pada Tabel 5.49 akhirnya didapatkan hasil penelitian yang membuktikan secara empiris adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman sebagai berikut :

1. Pada Generasi Y (1981-2000) terbukti lebih unggul karena pada karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki pengaruh yang signifikan lebih kuat dibandingkan generasi x (1965-1980) dan generasi baby boomers (1945-1964) yaitu pada tingkat signifikansi 0.05.
2. Pada Generasi Y (1981-2000) terbukti lebih unggul karena pada penggunaan (*utilization*) teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan lebih kuat dibandingkan dengan generasi x (1965-1980) dan generasi baby boomers (1945-1964) yaitu pada tingkat signifikansi 0.05.
3. Berdasarkan hasil penelitian terlihat untuk 5 (lima) hipotesis pada penelitian ini berpengaruh pada Generasi Y (1981-2000) lebih baik dibandingkan dengan generasi x (1965-1980) dan generasi baby boomers (1945-1964) dalam menggunakan teknologi informasi yang berdampak terhadap kinerja individu di Universitas Mulawarman.
4. Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini terlihat bahwa adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman, dimana hasil pengolahan data dari masing-masing generasi yang berbeda-beda.

5.5. Implikasi Hasil Penelitian

Pada dasarnya implikasi adalah akibat langsung atau konsekuensi atas hasil temuan dari suatu penelitian. Implikasi teoritis bertujuan untuk meyakinkan penguji mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, tetapi juga implikasi bagi teori-teori yang relevan dengan bidang kajian utama yang disajikan dalam model teoritis. Sedangkan implikasi manajerial merupakan berbagai implikasi kebijakan yang dapat dihubungkan dengan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian yang memberikan kontribusi praktis bagi manajemen.

5.5.1. Implikasi Teoritis dan Manajerial Penelitian

a. Implikasi Teoritis Model Keseluruhan Generasi

Berdasarkan hasil penelitian pada model keseluruhan generasi membuktikan bahwa pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Lin dan Huang (2008) menyatakan semakin besar karakteristik tugas yang dihadapi oleh pengguna maka akan mengarah kepada semakin besarnya kebutuhan teknologi informasi dalam koordinasi dan inovasi. Menurut Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan individu yang sering terlibat dalam tugas-tugas tidak rutin akan dapat menilai sistem informasi yang mereka gunakan terhadap tingkat kesesuaian teknologi tersebut terhadap tugas-tugas sehingga akan berdampak terhadap kinerja mereka. beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa karakteristik tugas merupakan faktor yang berpengaruh pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002; Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010; Zhou, Lu, & Wang, 2010; Oliveira, Faria, Thomas, & Popovic, 2014; Lu & Yang, 2014; Schrier, Erdem, & Brewer, 2010).

Pengaruh Karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Goodhue dan Thompson (1995) yang membuktikan karakteristik teknologi merupakan faktor yang berpengaruh

terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). Berdasarkan penelitian Yen, dkk, (2010) menyatakan karakteristik teknologi memiliki efek langsung yang lebih kuat dari pada karakteristik tugas, dimana karakteristik teknologi yang telah memenuhi persyaratan tugas akan bergantung kepada fokus dari kegiatan dari suatu perusahaan. Karakteristik teknologi merupakan dasar dalam melaksanakan evaluasi terhadap pengguna dari sistem informasi, dimana pengguna akan menilai karakteristik dari sistem yang digunakan (D'Ambra & Wilson, 2004). Model kesesuaian teknologi terhadap tugas mempertimbangkan pentingnya kesesuaian antara fungsi dan karakteristik teknologi yang digunakan untuk tuntutan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah perpektif rasional mengenai apakah yang teknologi dapat lakukan untuk mengoptimalkan pekerjaan pengguna, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik tugas dan kepraktisan teknologi untuk menyelesaikan tugas (Oliveira, Faria, Thomas, & Popovic, 2014). Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa karakteristik teknologi memiliki pengaruh yang signifikan pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002; Yadegaridehkordi, Iahad, & Ahmad, 2014; Lu & Yang, 2014).

Pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan dari berbagai generasi pengguna terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi informasi di organisasi khususnya di Universitas Mulawarman. hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Goodhue dan Thompshon (1995) membuktikan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan faktor penentu keyakinan tentang kegunaan, pentingnya penggunaan, dan keuntungan yang didapatkan dari menggunakan teknologi informasi (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Semakin baik tingkat kesesuaian antara tugas dan teknologi maka akan menghasilkan dan meningkatkan niat untuk menggunakan (Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010). Saat ini meskipun

pengguna melihat teknologi itu canggih, pengguna tidak akan mengadopsi atau menggunakan jika pengguna berfikir bahwa teknologi tersebut tidak sesuai dengan tugas dan tidak meningkatkan kinerja (Lee, Cheng, & Cheng, 2007; Junglas, Abraham, & Watson, 2008; Zhou, Lu, & Wang, 2010).

Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) terbukti berpengaruh terhadap dampak kinerja individu (*individual performance*) berdasarkan generasi pengguna di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya bahwa *task technology fit* (TTF) merupakan kesesuaian antara fungsi dari teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna, dimana teknologi informasi yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kinerja individu jika ada kesesuaian antara fungsionalitas (teknologi) dan persyaratan tugas pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). Berdasarkan penelitian Kubeck, dkk., (1996) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak teknologi baru oleh pengguna dari berbagai usia. Dampak kinerja adalah pemenuhan penyelesaian tugas oleh seorang individu di mana adanya peningkatan kesesuaian teknologi terhadap tugas akan berdampak pada meningkatnya kinerja individu dengan menggunakan teknologi (D'Ambra & Wilson, 2004). Ukuran dari dampak kinerja individu yang meningkat merupakan implikasi gabungan antara peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dengan menggunakan teknologi informasi yang sesuai dengan tugas-tugas pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). Hal tersebut diperkuat beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dampak kinerja individu dari kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah ketika teknologi telah menyediakan fitur dan dukungan yang sesuai dengan persyaratan tugas-tugas (McGill & Klobas, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013)

Pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) berdasarkan generasi pengguna di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya peningkatan penggunaan teknologi informasi akan mengakibatkan peningkatan kinerja (Goodhue & Thompson, 1995). Beberapa penelitian sebelumnya Morris dan Venkatesh (2000) menyatakan terdapat perbedaan

terhadap keputusan untuk penggunaan teknologi dari berbagai usia berdasarkan generasi Y, X, dan Baby Boomers dan peningkatan kinerja dari masing-masing generasi tersebut juga berbeda. Tingkat penggunaan yang meningkat dan kesesuaian teknologi terhadap tugas yang meningkat akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja individu yang lebih baik (D'Ambra & Wilson, 2004). Dampak kinerja individu adalah fungsi dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi menambah nilai terhadap kinerja individu dan efektivitas operasional dalam membantu individu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara lebih efektif dan meningkatkan produktivitas (Igbaria & Tan, 1997). Hasil penelitian ini makin diperkuat oleh penelitian terdahulu yang membuktikan pengaruh penggunaan memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi (Robey, 1979; Torkzadeh & Doll, 1999; McGill & Klobas, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013).

b. Implikasi Manajerial Model Keseluruhan Generasi

Berdasarkan hasil penelitian pada model keseluruhan generasi memberikan rekomendasi kepada para pengambil kebijakan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk fokus pada peningkatan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (*utilization*) teknologi informasi yang terbukti secara empiris mempunyai pengaruh kuat terhadap kinerja individu (*individual performance*). Berdasarkan implikasi teoritis pada model keseluruhan generasi, maka peneliti menyarankan kepada Universitas Mulawarman sebagai objek tempat penelitian ini dilakukan diantaranya adalah :

- Dalam pengembangan sistem informasi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dari tugas-tugas pengguna, mengingat tugas-tugas yang berbeda-beda dari masing-masing generasi pengguna tentunya akan membutuhkan karakteristik teknologi informasi yang juga berbeda-beda seperti kemudahan akses, komunikasi, sistem yang stabil, akurasi data, informasi yang lengkap dan akurat, integrasi data, flexibel dan data selalu *up to date*.

- Perlunya meningkatkan kesesuaian teknologi terhadap tugas berdasarkan kualitas data, kemudahan menemukan informasi, keamanan data, kesesuaian informasi, ketepatan data, kehandalan sistem, dan peningkatan layanan bantuan teknis yang cepat tanggap untuk generasi pengguna yang mengalami kesulitan.
- Perlunya memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang layanan teknologi informasi di Universitas Mulawarman secara rutin sebagai upaya untuk terus meningkatkan kemampuan pengguna dan meningkatkan penggunaan layanan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerja individu dari masing-masing generasi pengguna.
- Perlunya pengembangan dan peningkatan sistem informasi yang mudah digunakan dan menekankan pada manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas, mengingat adanya pengaruh berbagai generasi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman.
- Dalam upaya meningkatkan penggunaan teknologi informasi sebaiknya Universitas Mulawarman menyediakan fasilitas-fasilitas dan infrastruktur yang menunjang seperti peningkatan dukungan pada perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), perluasan wilayah akses internet, peningkatan kecepatan akses internet.

5.5.2. Implikasi Teoritis dan Manajerial Model Generasi Y (1981-2000)

a. Implikasi Teoritis Model Generasi Y (1981-2000)

Berdasarkan hasil penelitian pada model generasi y (1981-2000) membuktikan bahwa pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) bagi generasi y di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan individu yang sering terlibat dalam tugas-tugas tidak rutin akan dapat menilai sistem informasi yang mereka pergunakan terhadap

tingkat kesesuaian teknologi tersebut terhadap tugas-tugas sehingga akan berdampak terhadap kinerja mereka. Karakteristik generasi y yang ahli teknologi, suka berkomunikasi, dan bekerja secara berkelompok (Eisner, 2005; Kearns, Larson, & Venugopal, 2007) menyebabkan generasi y lebih mudah dalam menguasai dan memanfaatkan layanan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sering mereka hadapi di mana berdasarkan demografi responden generasi y sebagian besar adalah mahasiswa dan staf. beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa karakteristik tugas merupakan faktor yang berpengaruh pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002; Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010; Zhou, Lu, & Wang, 2010; Oliveira, Faria, Thomas, & Popovic, 2014; Lu & Yang, 2014; Schrier, Erdem, & Brewer, 2010).

Pengaruh Karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) bagi generasi y (1981-2000) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Goodhue dan Thompson (1995) yang membuktikan karakteristik teknologi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). Berdasarkan penelitian (Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010) menyatakan karakteristik teknologi memiliki efek langsung yang lebih kuat dari pada karakteristik tugas terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas, karena karakteristik teknologi yang telah memenuhi persyaratan tugas akan lebih bergantung pada fokus dari kegiatan suatu perusahaan. Hal ini terbukti pada penelitian ini karena generasi y yang sering berhadapan dengan tugas-tugas tidak rutin akan lebih membutuhkan karakteristik teknologi yang sesuai dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka sehari-hari seperti mencari informasi, mencari bahan belajar, mendapatkan data-data akademik, dan mempercepat menyelesaikan tugas mereka. Menurut Lin dan Huang (2008) menyatakan semakin besar karakteristik tugas yang dihadapi oleh pengguna maka akan mengarah kepada semakin besarnya kebutuhan teknologi informasi dalam koordinasi dan inovasi. Karakteristik teknologi merupakan dasar dalam melaksanakan evaluasi terhadap pengguna dari sistem informasi, dimana

pengguna akan menilai karakteristik dari sistem yang mereka gunakan (D'Ambra & Wilson, 2004). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan pengaruh karakteristik teknologi memiliki pengaruh yang signifikan pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002; (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013; Yadegaridehkordi, Iahad, & Ahmad, 2014; Lu & Yang, 2014).

Pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi bagi generasi y (1981-2000) di Universitas Mulawarman. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Goodhue dan Thompson (1995) yang membuktikan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian Kubeck, dkk., (1996) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak teknologi baru oleh pengguna dari berbagai usia. Kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan faktor penentu keyakinan tentang kegunaan, pentingnya penggunaan, dan keuntungan yang didapatkan dari menggunakan teknologi informasi (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Semakin baik kesesuaian antara tugas dan teknologi akan menghasilkan dan meningkatkan niat untuk menggunakan. (Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010). Sehingga berdasarkan hasil ini menjelaskan semakin tinggi kesesuaian teknologi terhadap tugas-tugas dari generasi y maka akan berpengaruh terhadap penggunaan layanan teknologi informasi di suatu organisasi. Saat ini meskipun pengguna melihat teknologi itu canggih, pengguna tidak akan mengadopsi atau menggunakan jika pengguna berfikir bahwa teknologi tersebut tidak sesuai dengan tugas dan tidak meningkatkan kinerja (Lee, Cheng, & Cheng, 2007; Junglas, Abraham, & Watson, 2008; Zhou, Lu, & Wang, 2010).

Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) terbukti berpengaruh terhadap dampak kinerja individu (*individual performance*) berdasarkan generasi y (1981-2000) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Goodhue dan Thompson (1995) bahwa *task technology fit* (TTF) merupakan kesesuaian

antara fungsi dari teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna, dimana teknologi informasi yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kinerja individu jika ada kesesuaian antara fungsionalitas (teknologi) dan persyaratan tugas pengguna. Dampak kinerja adalah pemenuhan penyelesaian tugas oleh seorang individu di mana adanya peningkatan kesesuaian teknologi terhadap tugas akan berdampak pada meningkatnya kinerja individu dengan menggunakan teknologi (D'Ambra & Wilson, 2004). Ukuran dari dampak kinerja individu yang meningkat merupakan implikasi gabungan antara peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dengan menggunakan teknologi informasi yang sesuai dengan tugas-tugas pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). Hasil penelitian ini diperkuat beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa dampak kinerja individu dari kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah ketika teknologi telah menyediakan fitur dan dukungan yang sesuai dengan persyaratan tugas-tugas (McGill & Klobas, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013).

Pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) berdasarkan generasi y (1981-2000) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Adanya peningkatan penggunaan teknologi informasi akan mengakibatkan peningkatan kinerja (Goodhue & Thompson, 1995). Beberapa penelitian sebelumnya Morris dan Venkatesh (2000) menyatakan terdapat perbedaan terhadap keputusan untuk penggunaan teknologi dari berbagai usia berdasarkan generasi Y, X, dan *Baby Boomers* dan peningkatan kinerja dari masing-masing generasi tersebut juga berbeda. Tingkat penggunaan yang meningkat dan kesesuaian teknologi terhadap tugas yang meningkat akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja individu yang lebih baik (D'Ambra & Wilson, 2004). Dampak kinerja individu adalah fungsi dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi menambah nilai terhadap kinerja individu dan efektivitas operasional dalam membantu individu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara lebih efektif dan meningkatkan produktivitas (Igbaria & Tan, 1997). Hasil penelitian ini makin diperkuat oleh penelitian terdahulu yang membuktikan pengaruh penggunaan memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi

informasi (Robey, 1979; Torkzadeh & Doll, 1999; McGill & Klobas, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013).

b. Implikasi Manajerial Model Generasi Y (1981-2000)

Berdasarkan hasil penelitian model generasi y (1981-2000) memberikan rekomendasi kepada para pengambil kebijakan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk lebih fokus pada peningkatan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (*utilization*) teknologi informasi yang terbukti secara empiris memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja individu (*individual performance*). Berdasarkan implikasi teoritis hasil penelitian pada model generasi y, maka peneliti menyarankan kepada Universitas Mulawarman sebagai objek tempat penelitian ini dilakukan diantaranya adalah :

- Mengingat Generasi y sebagian besar adalah mahasiswa, staf, dan dosen dalam usia lebih muda sebaiknya Universitas Mulawarman mengembangkan dan meningkatkan layanan teknologi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas mereka sehari-hari.
- Mengingat karakteristik generasi y yang ahli teknologi, suka berkomunikasi, dan bekerja secara berkelompok. Maka dengan memanfaatkan kemampuan tersebut, Universitas Mulawarman perlu melakukan peningkatan fasilitas-fasilitas dan dukungan pada kualitas layanan teknologi informasi seperti kemudahan akses, sistem yang stabil, tampilan yang jelas, informasi yang lengkap dan akurat, sehingga akan lebih mengoptimalkan kinerja mereka dengan memanfaatkan teknologi informasi.
- Dalam upaya makin meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi oleh generasi y, maka sebaiknya perlu untuk mengembangkan sistem informasi yang mudah untuk digunakan dan menekankan pada manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi informasi.

5.5.3. Implikasi Teoritis dan Manajerial Model Generasi X (1965-1980)

a. Implikasi Teoritis Model Generasi X (1965-1980)

Berdasarkan hasil penelitian pada model generasi x (1965-1980) membuktikan bahwa pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) tidak berpengaruh signifikan pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) bagi generasi x di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diduga karena karakteristik tugas dari generasi x lebih bersifat rutinitas kerja dan keseharian. tugas-tugas yang dihadapi oleh generasi x lebih bersifat manual dan tidak terlalu memanfaatkan layanan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas. Ketika karakteristik tugas dari pengguna yang cukup rutin, maka kebutuhan perangkat teknologi informasi akan rendah karena tingkat variabilitas yang rendah dalam tugas seseorang dan pekerjaan akan dapat mudah di analisa. Dalam memenuhi tugas yang rutin, teknologi dapat di program dan distandarisasi untuk memenuhi kebutuhan tugas rutin penggunaannya. Karena kinerja pegawai dan pengetahuan pekerja yang bergantung dari kualitas dan ketersediaan sumber daya informasi yang tidak disediakan oleh teknologi (Hinton dan Kaye, 1996), maka persyaratan pengolahan informasi mereka akan menuntut teknologi untuk membantu tugas mereka yang semakin tidak rutin juga (Daft dan Macintosh, 1981) dikutip dari (Baas, 2010). Pada tingkat individu semakin tingginya karakteristik tugas yang tidak rutin akan menyebabkan sulitnya untuk menemukan perangkat teknologi informasi yang tepat untuk mendukung pekerjaan. Tingginya tingkat tugas tidak rutin akan membuat pengguna menyadari kemungkinan kekurangan teknologi dan karenanya akan mampu menilai kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) yang mereka gunakan.

Pengaruh Karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) bagi generasi x (1965-1980) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Goodhue dan Thompson (1995) yang membuktikan karakteristik teknologi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). Berdasarkan penelitian Yen, dkk, (2010) menyatakan karakteristik teknologi

memiliki efek langsung yang lebih kuat dari pada karakteristik tugas terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas, hal tersebut karena karakteristik teknologi yang telah memenuhi persyaratan tugas akan bergantung pada fokus dari kegiatan dari suatu perusahaan. Karakteristik teknologi merupakan dasar dalam melaksanakan evaluasi terhadap pengguna dari sistem informasi, dimana pengguna akan dapat menilai karakteristik dari sistem yang mereka gunakan (D'Ambra & Wilson, 2004). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang telah membuktikan karakteristik teknologi memiliki pengaruh yang signifikan pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002; (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013; Yadegaridehkordi, Iahad, & Ahmad, 2014; Lu & Yang, 2014).

Pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi bagi generasi x (1965-1980) di Universitas Mulawarman. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya menurut Goodhue dan Thompson (1995) yang membuktikan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Menurut Kubeck, dkk., (1996) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak teknologi baru oleh pengguna dari berbagai usia. Kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan faktor penentu keyakinan tentang kegunaan, pentingnya penggunaan, dan keuntungan yang didapatkan dari menggunakan teknologi informasi (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Semakin baik kesesuaian antara tugas dan teknologi akan menghasilkan dan meningkatkan niat untuk menggunakan (Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010). Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan semakin tinggi kesesuaian teknologi terhadap tugas-tugas dari generasi x maka akan berpengaruh terhadap penggunaan layanan teknologi informasi. Saat ini meskipun pengguna melihat teknologi itu canggih, pengguna tidak akan mengadopsi atau menggunakan jika pengguna berfikir bahwa teknologi tersebut tidak sesuai dengan tugas dan tidak meningkatkan kinerja (Lee, Cheng, & Cheng, 2007; Junglas, Abraham, & Watson, 2008; Zhou, Lu, & Wang, 2010).

Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) terbukti berpengaruh terhadap kinerja individu (*individual performance*) berdasarkan generasi x (1965-1980) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Goodhue dan Thompson (1995) bahwa *task technology fit* (TTF) merupakan kesesuaian antara fungsi dari teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna, dimana teknologi informasi yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kinerja individu jika ada kesesuaian antara fungsionalitas (teknologi) dan persyaratan tugas pengguna. Dampak kinerja adalah pemenuhan penyelesaian tugas oleh seorang individu di mana adanya peningkatan kesesuaian teknologi terhadap tugas akan berdampak pada meningkatnya kinerja individu dengan menggunakan teknologi (D'Ambra & Wilson, 2004). Ukuran dari dampak kinerja individu yang meningkat merupakan implikasi gabungan antara peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dengan menggunakan teknologi informasi yang sesuai dengan tugas-tugas pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). Hal tersebut diperkuat beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa dampak kinerja individu dari kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah ketika teknologi telah menyediakan fitur dan dukungan yang sesuai dengan persyaratan tugas-tugas (McGill & Klobas, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013)

Pengaruh penggunaan (*utilization*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) berdasarkan generasi x (1965-1980) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya peningkatan penggunaan teknologi informasi akan mengakibatkan peningkatan kinerja (Goodhue & Thompson, 1995). Beberapa penelitian sebelumnya Morris dan Venkatesh (2000) menyatakan terdapat perbedaan terhadap keputusan untuk penggunaan teknologi dari berbagai usia berdasarkan generasi Y, X, dan Baby Boomers dan peningkatan kinerja dari masing-masing generasi tersebut juga berbeda. Tingkat penggunaan yang meningkat dan kesesuaian teknologi terhadap tugas yang meningkat akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja individu yang lebih baik (D'Ambra & Wilson, 2004). Dampak kinerja individu adalah fungsi dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa penggunaan

teknologi informasi menambah nilai terhadap kinerja individu dan efektivitas operasional dalam membantu individu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara lebih efektif dan meningkatkan produktivitas (Igbaria & Tan, 1997). Hal ini makin diperkuat oleh penelitian terdahulu yang membuktikan pengaruh penggunaan memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi (Robey, 1979; Torkzadeh & Doll, 1999; McGill & Klobas, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013)

b. Implikasi Manajerial Model Generasi X (1965-1980)

Berdasarkan hasil penelitian model generasi x (1965-1980) memberikan rekomendasi kepada para pengambil kebijakan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk lebih fokus pada peningkatan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (*utilization*) teknologi informasi yang terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu (*individual performance*). Berdasarkan implikasi teoritis hasil penelitian pada model generasi x, maka peneliti menyarankan kepada Universitas Mulawarman sebagai objek tempat penelitian ini dilakukan diantaranya adalah :

- Mengembangkan layanan teknologi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas pengguna dari generasi x.
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang layanan teknologi informasi di organisasi secara rutin sebagai upaya untuk terus meningkatkan kemampuan pengguna dari generasi x dalam menggunakan teknologi informasi.
- Dalam upaya meningkatkan penggunaan teknologi informasi dari generasi x sebaiknya perlu mengembangkan sistem informasi yang mudah untuk digunakan dan menekankan pada manfaat yang dirasakan dari penggunaan layanan teknologi informasi dalam tugas dan pekerjaan sehari-hari.
- Perlunya menyediakan fasilitas bantuan dan dukungan teknis dari staf teknologi yang selalu siap membantu jika pengguna dari generasi x mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi.

5.5.4. Implikasi Teoritis dan Manajerial Model Generasi Baby Boomers (1945-1964)

a. Implikasi Teoritis Model Generasi Baby Boomers (1945-1964)

Berdasarkan hasil penelitian pada model generasi *baby boomers* (1945-1964) membuktikan bahwa pengaruh karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) bagi generasi baby boomers di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Goodhue dan Thompson (1995) menyatakan individu yang sering terlibat dalam tugas-tugas tidak rutin akan dapat menilai sistem informasi yang mereka pergunakan terhadap tingkat kesesuaian teknologi tersebut terhadap tugas-tugas sehingga akan berdampak terhadap kinerja. beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa karakteristik tugas merupakan faktor yang berpengaruh pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002; Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010; Zhou, Lu, & Wang, 2010; Oliveira, Faria, Thomas, & Popovic, 2014; Lu & Yang, 2014; Schrier, Erdem, & Brewer, 2010).

Pengaruh Karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) bagi generasi *baby boomers* (1945-1964) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya Goodhue dan Thompson (1995) yang membuktikan karakteristik teknologi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). Berdasarkan penelitian Yen, dkk., (2010) menyatakan karakteristik teknologi memiliki efek langsung yang lebih kuat dari pada karakteristik tugas terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas, karakteristik teknologi telah memenuhi persyaratan tugas akan bergantung pada fokus dari kegiatan suatu perusahaan. Hal tersebut terbukti pada penelitian ini karena diduga generasi baby boomers (1945-1964) yang berhadapan dengan tugas-tugas tidak rutin akan membutuhkan karakteristik teknologi yang sesuai dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka sehari-hari. Menurut Lin dan Huang (2008) menyatakan semakin besar karakteristik tugas yang dihadapi oleh pengguna maka

akan mengarah kepada semakin besarnya kebutuhan teknologi informasi dalam koordinasi dan inovasi. Karakteristik teknologi merupakan dasar dalam melaksanakan evaluasi terhadap pengguna dari sistem informasi, dimana pengguna akan dapat menilai karakteristik dari sistem yang mereka gunakan (D'Ambra & Wilson, 2004). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang membuktikan karakteristik teknologi memiliki pengaruh yang signifikan pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (Wells, Sarker, Urbaczewski, & Sarker, 2002; (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013; Yadegaridehkordi, Iahad, & Ahmad, 2014; Lu & Yang, 2014).

Pengaruh kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap penggunaan (*utilization*) teknologi informasi bagi generasi *baby boomers* (1945-1964) di Universitas Mulawarman. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya menurut Goodhue dan Thompson (1995) membuktikan bahwa kesesuaian teknologi terhadap tugas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian Kubeck, dkk., (1996) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak teknologi baru oleh pengguna dari berbagai usia. Kesesuaian teknologi terhadap tugas merupakan faktor penentu keyakinan tentang kegunaan, pentingnya penggunaan, dan keuntungan yang didapatkan dari menggunakan teknologi informasi (D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013). Semakin baik kesesuaian antara tugas dan teknologi akan menghasilkan dan meningkatkan niat untuk menggunakan. (Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010). Sehingga berdasarkan hasil ini menjelaskan semakin tinggi kesesuaian teknologi terhadap tugas-tugas dari generasi *baby boomers* maka akan berpengaruh terhadap penggunaan layanan teknologi informasi di suatu organisasi. Saat ini meskipun pengguna melihat teknologi itu canggih, pengguna tidak akan mengadopsi atau menggunakan jika pengguna berfikir bahwa teknologi tersebut tidak sesuai dengan tugas dan tidak meningkatkan kinerja (Lee, Cheng, & Cheng, 2007; Junglas, Abraham, & Watson, 2008; Zhou, Lu, & Wang, 2010).

Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) terbukti berpengaruh terhadap dampak kinerja individu (*individual performance*)

berdasarkan generasi *baby boomers* (1945-1964) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Goodhue dan Thompson (1995) bahwa *task technology fit* (TTF) merupakan kesesuaian antara fungsi dari teknologi dengan kebutuhan tugas pengguna, dimana teknologi informasi yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kinerja individu jika ada kesesuaian antara fungsionalitas (teknologi) dan persyaratan tugas pengguna. Dampak kinerja adalah pemenuhan penyelesaian tugas oleh seorang individu di mana adanya peningkatan kesesuaian teknologi terhadap tugas akan berdampak pada meningkatnya kinerja individu dengan menggunakan teknologi (D'Ambra & Wilson, 2004). Ukuran dari dampak kinerja individu yang meningkat merupakan implikasi gabungan antara peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dengan menggunakan teknologi informasi yang sesuai dengan tugas-tugas pengguna (Goodhue & Thompson, 1995). Hasil penelitian ini diperkuat beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa dampak kinerja individu dari kesesuaian teknologi terhadap tugas adalah ketika teknologi telah menyediakan fitur dan dukungan yang sesuai dengan persyaratan tugas-tugas (McGill & Klobas, 2009; D'Ambra, Wilson, & Akter, 2013)

Pengaruh penggunaan (*utilization*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu (*individual performance*) berdasarkan generasi *baby boomers* (1945-1964) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi. Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya Menurut Venkatesh, dkk. (2003) menemukan bahwa pengaruh usia yang lebih besar bagi pekerja, dimana pekerja dengan usia yang lebih tua cenderung menolak dalam hal kesediaan/penerimaan untuk mengadopsi teknologi informasi baru. Berdasarkan penelitian Morris dan Venkatesh (2000) menyatakan terdapat perbedaan terhadap keputusan untuk penggunaan teknologi dari berbagai usia berdasarkan generasi Y, X, dan Baby Boomers dan peningkatan kinerja dari masing-masing generasi tersebut juga berbeda. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan layanan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu bagi generasi *baby boomers* di Universitas Mulawarman, hal ini diduga karena generasi *baby boomers* tidak selalu berhubungan langsung dengan penggunaan teknologi informasi dan lebih

bersifat manual seperti pengambilan keputusan, belajar pembelajaran, surat-menyerat, tanda tangan, mengajar, laboratorium, bidang-bidang *non-TI*. Hasil ini juga diperkuat oleh Maldifassi & Canessa, (2009) bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin rendah persepsi mereka terhadap teknologi informasi dan kurangnya dalam penggunaan teknologi informasi.

b. Implikasi Manajerial Model Generasi Baby Boomers (1945-1964)

Berdasarkan hasil penelitian model generasi Baby Boomers (1945-1964) memberikan rekomendasi kepada para pengambil kebijakan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk lebih fokus pada peningkatan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) yang terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu (*individual performance*). Berdasarkan implikasi teoritis dari hasil penelitian model generasi baby boomers, maka peneliti menyarankan kepada Universitas Mulawarman sebagai objek tempat penelitian ini dilakukan diantaranya adalah :

- Mengembangkan layanan teknologi informasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas pengguna dari generasi baby boomers.
- Memberikan sosialisasi dan pelatihan secara rutin untuk terus meningkatkan kemampuan pengguna dari generasi baby boomers dalam menggunakan layanan teknologi informasi.
- Mengembangkan sistem informasi yang mudah untuk digunakan dan menekankan pada manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi informasi dalam tugas-tugas sehingga akan meningkatkan penggunaan dan berdampak terhadap kinerja individu.
- Menyediakan fasilitas bantuan dan dukungan teknis dari staf teknologi yang siap membantu jika pengguna dari generasi baby boomers mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi.

5.6. Kontribusi Hasil Penelitian

5.6.1. Kontribusi Penelitian Terhadap Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan adalah :

1. Dengan hasil penelitian ini mampu mengidentifikasi kondisi nyata faktor yang berpengaruh terhadap dampak kinerja individu dengan menggunakan teknologi informasi dengan berdasarkan pengaruh perbedaan generasi pengguna. Sehingga memberikan manfaat untuk membantu menunjang pengambilan keputusan strategis dalam upaya untuk terus meningkatkan kinerja individu dengan menggunakan teknologi informasi di organisasi.
2. Dengan hasil penelitian ini akhirnya dapat menjawab dan makin memahami tantangan maupun solusi dalam mengelola teknologi informasi terkait dengan bukti adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi.

5.6.2. Kontribusi Penelitian Terhadap Keilmuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kontribusi penelitian terhadap keilmuan adalah :

1. Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai pengembangan model kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) berdasarkan bukti empiris adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna yang berdampak terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di Indonesia khususnya di Universitas Mulawarman.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu berdasarkan adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi adalah kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) dan penggunaan (*utilization*). Dimana faktor kesesuaian teknologi terhadap tugas dan penggunaan di Universitas Mulawarman terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu dari generasi y (1981-2000) dan generasi x (1965-1980), Sedangkan pada

generasi baby boomers (1945-1964) untuk penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap adopsi/ penggunaan (*utilization*) teknologi informasi berdasarkan adanya pengaruh perbedaan generasi pengguna.

5.6.3. Kontribusi Bisnis dan Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kontribusi bisnis dan praktis dari penelitian ini dalam pengambilan keputusan strategis dalam investasi, inovasi, dan penerimaan/ pengelolaan tenaga kerja yang tepat dan efektif dengan pemanfaatan teknologi informasi di organisasi khususnya di Universitas Mulawarman sebagai berikut :

1. Dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan teknologi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas generasi pengguna sehari-hari. Hal ini perlu untuk dilakukan karena bagi masing-masing generasi pengguna tidak mau menggunakan layanan teknologi informasi yang tidak sesuai dengan tugas atau pekerjaan dan tidak memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehari-hari.
2. Sebaiknya organisasi menyediakan fasilitas pelatihan yang berkelanjutan terhadap tiap-tiap generasi khususnya pada generasi x (1965-1980) dan *baby boomers* (1945-1964) dalam menggunakan layanan teknologi informasi. Hal ini perlu dilakukan karena tingkat penggunaan (*utilization*) teknologi informasi yang masih rendah dan dengan adanya pelatihan ini untuk terus meningkatkan kemampuan dari generasi pengguna dalam memanfaatkan layanan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan kinerja individu.
3. Dalam penerimaan atau penempatan pegawai/staf pada bidang yang berkaitan langsung dengan penggunaan layanan teknologi informasi sebaiknya memilih generasi Y (1981-2000), hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian generasi y lebih baik dalam memanfaatkan

secara optimal penggunaan layanan teknologi informasi yang tersedia dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari.

4. Dalam upaya peningkatan kinerja individu secara optimal sebaiknya dalam satu unit kerja jumlah generasi y (1981-2000) lebih banyak dibandingkan dengan generasi x (1965-1980) dan baby boomers (1945-1964). Hal ini dilakukan agar terjadi sinergi antar generasi dalam memanfaatkan layanan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka sehari-hari.

Sebagai contoh, generasi y adalah ahli dalam menggunakan teknologi informasi untuk memberikan bantuan, mendapatkan informasi dan data, sedangkan untuk generasi x yang memiliki kemampuan dalam merencanakan dan menentukan strategi yang tepat, dan generasi baby boomers sebagai penentu pengambilan keputusan dan kebijakan yang didasarkan pada kemampuan dan pengalaman mereka.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diambil berdasarkan seluruh proses penelitian yang telah dilakukan untuk memastikan apakah hasil yang diperoleh telah mampu menjawab pertanyaan penelitian serta memenuhi tujuan penelitian.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap dampak kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan bukti empiris terdapat pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman.
2. Membuktikan bahwa Generasi Y (1981-2000) yang berusia lebih muda terbukti lebih unggul dalam pemanfaatan layanan teknologi informasi dibandingkan dengan Generasi X (1965-1980) dan Generasi *Baby Boomers* (1945-1964) di Universitas Mulawarman dalam menggunakan teknologi informasi yang berdampak terhadap kinerja individu
3. Berdasarkan hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usia pengguna memiliki pengaruh terhadap penggunaan dan kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi.

6.2. Saran

Berdasarkan keseluruhan tahapan penelitian hingga kesimpulan hasil penelitian, akhirnya didapatkan saran-saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian, baik bagi peneliti selanjutnya maupun kepentingan organisasi atau pihak-pihak lainnya :

1. Melihat perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas di organisasi, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja individu berdasarkan generasi pengguna.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih meningkatkan tingkat signifikansi penelitian dengan jumlah responden yang cukup untuk memberikan hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.
3. Pada objek atau tempat penelitian mungkin dapat diperluas terhadap objek-objek penelitian yang lebih bersifat umum di Indonesia seperti perusahaan, swasta, pemerintahan, dan lain-lain mengingat kontribusi penelitian ini yang cukup bermanfaat.
4. Generasi pengguna di Indonesia saat ini semakin bertambah dengan kemunculan Generasi Z (generasi yang lahir setelah tahun 2000), dimana karakteristik generasi z yang lahir di situasi dan keadaan yang serba canggih, modern, dan dengan serbuan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya akan menjadi penelitian yang menarik untuk dilakukan penelitian selanjutnya berdasarkan pada generasi z.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading MA: Addison-Wesley.
- Arning, K., & Ziefle, M. (2007). Understanding age differences in PDA acceptance and performance. *Computers in Human Behavior* 23, 2904–2927.
- Astrachan, C. B., Patel, V. K., & Wanzenried, G. (2014). A comparative study of CB-SEM and PLS-SEM for theory development. *Journal of Family Business Strategy* 5, 116–128.
- Baas, P. (2010). *Task-Technology Fit Affecting Employee Satisfaction And Productivity*. Rotterdam: RSM Erasmus University.
- Bagozzi, R. P., & Yi, Y. (1988). On The Evaluation of Structural Equational Models. *Journal of The Academy of Marketing Science*, 16 (1), 74-94.
- Barnard, Y., Bradley, M. D., Hodgson, F., & Lloyd, A. D. (2013). Learning to use new technologies by older adults: Perceived difficulties, experimentation behaviour and usability. *Computers in Human Behavior* 29, 1715–1724.
- Beatson, A., Coote, L. V., & Rudd, M. J. (2006). Determining consumer satisfaction and commitment through self service technology and personal service usage. *Journal of Marketing Management*, 8538-82.
- Bernardin, & Russel. (2000). *Human Resources Management*. New York: Mc Graw Hill.
- Bova, B., & Kroth, M. (2001). Workplace learning and Generation X. *Journal of Workplace Learning Volume 13 number 2*, 57-65.
- Cabanillas, F. L., Fernández, J. S., & Leiva, F. M. (2014). Antecedents of the adoption of the new mobile payment systems : The moderating effect of age. *Computers in Human Behavior* 35, 464–478.
- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*. *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336). NJ: Erlbaum, Mahwah.

- Chin, W. W. (2010). *How to Write Up and Report PLS Analyses*. In V. Esposito Vinzi et al. (eds.) (Ed.), *Handbook of Partial Least Squares*. Berlin Heidelberg: Springer Handbooks of Computational Statistics SpringerVerlag.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.).
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2003). *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Sciences*(Third ed.): Lawrence Erlbaum Associates. New Jersey, London: Publishers, Mahwah.
- Compeau, D., & Higgins, C. (1995). Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*, 19 (2), 189–202.
- Compeau, D., Higgins, C. A., & Huff, S. (1999). Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study. *MIS Quarterly*, Vol. 23, No. 2, 145-158.
- Crampton, S. M., & Hodge, J. W. (2009). Generation Y: Uncharted Territory. *Journal of Business & Economics Research*, Volume 7, Number 4., 1-6.
- D'Ambra, J., & Wilson, C. S. (2004). Explaining perceived performance of the World Wide Web: uncertainty and the task-technology fit model. *Internet Research Volume 14 Number 04*, 294-310.
- D'Ambra, J., Wilson, C. S., & Akter, S. (2013). Application of the task-technology fit model to structure and evaluate the adoption of E-books by academics. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 64 (1), 48-64.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13, 319–340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35, 982–1003.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3, 1, 60-95.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update. *Journal of Management Information System / Spring Vol.19, No.4*, 9-30.

Dishaw, M. T., & Strong, D. M. (1999). Extending the technology acceptance model with task-technology fit constructs. *Information & Management* 36, 9-21.

Eisner, P. S. (2005). Managing Generation Y. *SAM Advanced Management Journal* (pp. 4-15). New Jersey: SAM 2005 International Business Conference Proceedings.

Etcheverry, I., Baccino, T., Terrier, P., Marquié, J.-C., & Mojahid, M. (2012). Age differences in information finding tasks: Performance and visual. *Computers in Human Behavior* 28, 1670–1680.

Etcheverry, I., Terrier, P., & Marquié, J. C. (2012). Assessing Web interaction with recollection: Age-related and task-related differences. *Computers in Human Behavior* 28, 11–22.

Falk, R. F., & Miller, N. B. (1992). *A Primer for Soft Modeling*. Akron, OH: University of Akron Press.

Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18,, 39–50.

Gebauer, J., & Ginsburg, M. (2009). Exploring the black box of task-technology fit. *Communications of the ACM*, 52(1), 130–135.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) dilengkapi software smartpls 3.0. Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goodhue, D. L. (1992). User evaluations of MIS success: what are we really measuring? in Nunamaker, J.F. and Sprague, R.H. (Eds), *Proceedings of the 25th Annual Hawaii International Conference on Information System Sciences* (pp. 303-314). Los Alamitos, CA: IEEE Computer Society Press.

Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, Vol.19, No.2, 213-236.

Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Gursoy, D., Maier, T. A., & Chi, C. G. (2008). Generational differences: An examination of work values and generational gaps in the hospitality workforce. *International Journal of Hospitality Management* 27, 448–458.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks : Sage.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–151.
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan kesembilan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hatfield, S. L. (2002). Understanding the four generations to enhance workplace management. *AFP Exchange*, 22(4), 72-74.
- Hong, S. J., Lui, C. S., Hahn, J., Moon, J. Y., & Kim, T. G. (2013). How old are you really? Cognitive age in technology acceptance. *Decision Support Systems* 56, 122–130.
- Hulland, J. (1999). Use of partial least squares (PLS) in strategic management research: a review of four recent studies. *Strategic Management Journal*, 20, 195–204.
- Igbaria, M., & Tan, M. (1997). The consequences of information technology acceptance on subsequent individual performance. *Information & Management* 32., 113-121.
- Ilmakunnas, P., & Miyakoshi, T. (2013). What are the drivers of TFP in the Aging Economy? Aging labor and ICT. *Journal of Comparative Economics* 41, 201–211.
- Im, G. (2014). Effects of cognitive and social factors on system utilization and performance outcomes. *Information & Management* 51, 129–137.
- Jing, Z., Jinghua, H., & Junquan, C. (2010). Empirical Research on User Acceptance of Mobile Searches. *Tsinghua Science And Technology Volume 15, Number 2*, 235-245.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Junglas, I., Abraham, C., & Watson, R. T. (2008). Task-Technology Fit For Mobile Locatable Information Systems. *Decision Support Systems* 45, 1046-1057.

Jurkiewicz , C., & Brown , R. (1998). GenXers vs. boomers vs matures: generational comparisons of public employee motivation. *Review of Public Personnel Administration* 18, 18–37.

Kearns, J., Larson, E., & Venugopal, J. (2007). *Understanding Generation Y In The Workplace "What Does It Take To Hire And Retain The Talent Of The New Generation?* Bryant University MBA Program.

Kubeck, J. E., Delp, N. D., Haslett, T. K., & McDaniel, M. A. (1996). Does Job-Related Training Performance Decline With Age ? *Psychology and Aging Vol.11 No.1*, 92-107.

Kupperschmidt, B. R. (2000). Multigeneration employees: strategies for effective management. *The Health Care Manager* 19, 65–76.

Larsen, T. J., Sørrebø, A. M., & Sørrebø, Ø. (2009). The role of task-technology fit as users' motivation to continue information system use. *Computers in Human Behavior* 25, 778–784.

Lee, C.-C., Cheng, H. K., & Cheng, H.-H. (2007). An empirical study of mobile commerce in insurance industry : Task–technology fit and individual differences. *Decision Support Systems* 43, 95-110.

Legault, M. (2003). Caution: Mixed generations at work. *Canadian HR Reporter*, 16(21), 23-24.

Lei, P. W., & Wu, Q. (2007). Introduction to structural equation modeling: Issues and practical considerations. *Educational Measurement: Issues and Practices*, 26(3), 33–43.

Lin, T.-C., & Huang, C.-C. (2008). Understanding knowledge management system usage antecedents: An integration of social cognitive theory and task technology fit. *Information & Management* 45, 410-417.

Litwin, M. S. (1995). *How to Measure Survey Reliability and Validity*: Sage. CA: Thousand Oaks.

Lovász, A., & Rigó, M. (2013). Vintage effects, aging and productivity. *Labour Economics* 22, 47–60.

Lu, H.-P., & Yang, Y.-W. (2014). Toward an understanding of the behavioral intention to use a social networking site: An extension of task-technology fit to social-technology fit. *Computers in Human Behavior* 34, 323–332.

Lu, J., Yu, C.-S., & Liu, C. (2006). Gender and Age Differences in Individual Decisions about Wireless Mobile Data Services: A Report from China.

- Proceedings of Helsinki Mobility Roundtable* (pp. 1-19). USA: Sprouts: Working Papers on Information.
- Lucey, T. (1997). *Management information systems (8th ed.)*. London: Letts Educational.
- MacCallum, R. C., & Browne, M. W. (1993). The Use of Causal Indicators in Covariance Structure Models : Some Practical Issues. *Psychological Bulletin* 114 (3), 553-541.
- Mahlberg, B., Freund, I., Cuaresma, J. C., & Prskawetz, A. (2013). Ageing, productivity and wages in Austria. *Labour Economics* 22, 5–15.
- Maldifassi, J. O., & Canessa, E. C. (2009). Information technology in Chile: How perceptions and use are related to age, gender, and social class. *Technology in Society* 31, 273–286.
- McGill, T. J., & Klobas, J. E. (2009). A task–technology fit view of learning management system impact. *Computers & Education* 52, 496–508.
- Meyer, J. (2011). Workforce age and technology adoption in small and medium-sized service firms. *Small Bus Econ*, 37:305–324.
- Moore, G. C., & Benbasat, I. (1991). Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information Systems Research* (2:3), 192-222.
- Morris, M. G., & Venkatesh, V. (2000). Age Differences In Techonolgy Adoption Decisions : Implications For A Changing Work Force. *Personnel Psychology* 53, 375-403.
- Morris, M. G., Venkatesh, V., & Ackerman, P. L. (2005). Gender and Age Differences in Employee Decisions About New Technology: An Extension to the Theory of Planned Behavior. *IEEE Transactions on Engineering Management Vol, 52 No.1*, 69-84.
- Moullin, M. (2003). *Defining Performance Measurement* . Perspectives on Performance 2(2): 3.
- Nasri, W., & Charfeddine, L. (2012). Factors affecting the adoption of Internet banking in Tunisia: An integration theory of acceptance model and theory of planned behavior. *Journal of High Technology Management Research* 23 , 1–14.

Nudurupati, S. S., Bititci, U. S., Kumar, V., & Chan, F. T. (2011). State of the art literature review on performance measurement. *Computers & Industrial Engineering* 60, 279–290.

Nunnally, J., & Bernstein. (1994). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.

Oliveira, T., Faria, M., Thomas, M. A., & Popovic, A. (2014). Extending the understanding of mobile banking adoption: When UTAUT meets TTF and ITM. *International Journal of Information Management* 34, 689–703.

Pak, R., Czaja, S. J., Sharit, J., Rogers, W. A., & Fisk, A. D. (2008). The role of spatial abilities and age in performance in an auditory computer navigation task. *Computers in Human Behavior* 24, 3045–3051.

Park, J., & Gursoy, D. (2012). Generation effects on work engagement among U.S. hotel employees. *International Journal of Hospitality Management* 31, 1195-1202.

Prahalad, C. K., & Krishnan, M. S. (2002). The dynamic synchronisation of strategy and information technology. *MIT Sloan management review*. Summer, 24–33.

Rahman, I. A., Memon, A. H., & Karim, A. T. (2013). Examining factors affecting budget overrun of construction projects undertaken through management procurement method using PLS-SEM approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 107, 20-128.

Rivai, V. (2008). *Performance Appraisal, Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo Persada.

Robey, D. (1979). User attitudes and management information systems Use. *Academy of Management Journal*, 22(3), 527-538.

Roca, J. C., Chiu, C.-M., & Martinez, F. J. (2006). Understanding e-learning continuance intention: An extension of the Technology Acceptance Model. *Int. J. Human-Computer Studies* 64, 683–696.

Ryder, N. B. (1965). The Cohort as a Concept in The Study of Social Change. *American Sociological Review* 30, 843–861.

Sarankatos, S. (1998). *Social Research*. South Melbourne: Macmillan Education Australia.

Schrier, T., Erdem, M., & Brewer, P. (2010). Merging task-technology fit and technology acceptance models to assess guest empowerment technology

- usage in hotels. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, Vol. 1 No. 3, 201-207.
- Sevilla, & Consuelo, G. (2007). *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company.
- Simamora, H. (1995). *Manajemen Sumber Daya manusia, Edisi Kesatu, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Badan Penerbit STIE.
- Smola, K. W., & Sutton, C. D. (2002). Generational differences: revisiting generational work values for the new millennium. *Journal of Organizational Behavior*. Vol 23, 363–382.
- Su, Q.-Y., & Li, X.-W. (2010). *Age/Gender/Occupation and Mobile Phone Technology Adoption : A Cross-cultural Study in China (Beijing) and the UK (Portsmouth)*. Shanghai: IEEE.
- Sun, Y., Fan, Z., Xin, J., Xiang, Y., & Chuan, H. (2013). Open the Black Box of Information Technology Artifact : Underlying Technological Characteristics Dimension and its Measurement. In W. E. Wong, & T. Ma, *Emerging Technologies for Information Systems, Computing, and Management* (pp. 143-151). New York: Springer Science+Business Media.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, Vol. 15, No.1, 125-143.
- Tolbize, A. (2008, Agustus 16). *Generational differences in the workplace*. Minnesota: Research and Training Center on Community Living.
- Torkzadeh, G., & Doll, W. J. (1999). The development of a tool for measuring the perceived impact of information technology on work. *Omega*, 27(3), 327-339.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View. *MIS Quarterly* Vol. 27 No. 3, 425-478.
- Wells, J. D., Sarker, S., Urbaczewski, A., & Sarker, S. (2002). Studying Customer Evaluations of Electronic Commerce Applications: A Review and Adaptation of the Task-Technology Fit Perspective. *Proceedings of the 36th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'03)*. Washington: IEEE Computer Society.

Wetzels, M., Schroder, G. O., & Oppen, V. C. (2009). Using PLS path modeling for assessing hierarchical construct models: Guidelines and empirical illustration. *MIS Quarterly*, 33(1), 177–195.

Wold, H. (1982). Models For Knowledge. In J. Gani (ed). *The Making of Statistician. London. Applied Probability Trust*, 190-212.

Wold, H. (1985). Partial Least Square. In S Kotz & N. L. Johnshon (Eds). *Encyclopedia of Statistical Sciences Vol. 8*, 587-599.

Wu, D. (2009). Measuring Performance in Small and Medium Enterprises in the Information & Communication Technology Industries.

Yadegaridehkordi, E., Iahad, N. A., & Ahmad, N. (2014). *Task-Technology Fit and User Adoption of Cloud based Collaborative Learning Technologies*. Malaysia: IEEE.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan "Partial Least Square Path Modeling" Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.

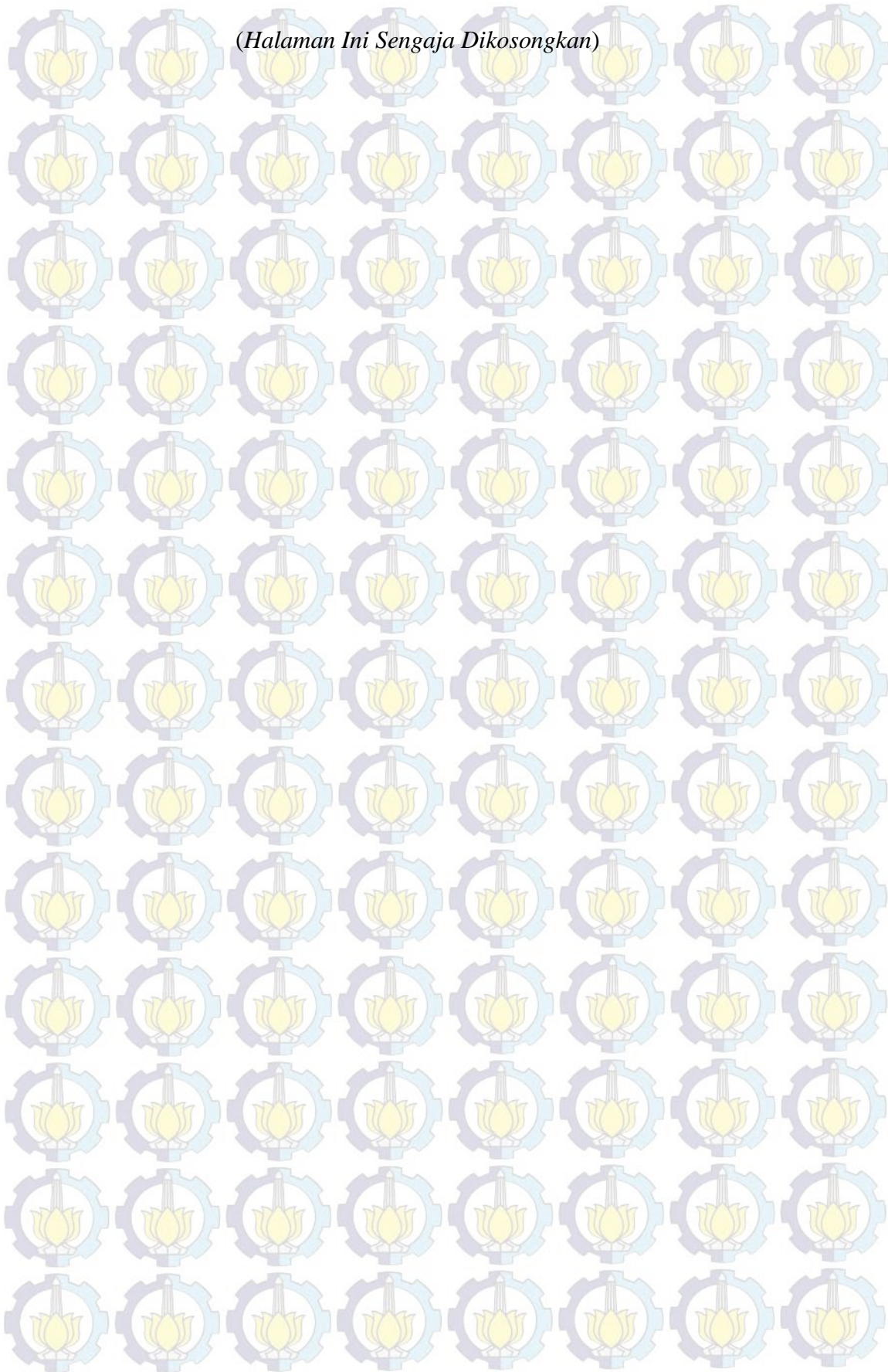
Yen, D. C., Wu, C.-S., Cheng, F.-F., & Huang, Y.-W. (2010). Determinants of users' intention to adopt wireless technology: An empirical study by integrating TTF with TAM. *Computers in Human Behavior* 26, 906–915.

Yi, Y. D., Wu, Z., & Tung, L. L. (2005). How individual differences influence technology usage behavior? Toward an integrated framework. *Journal of Computer Information Systems*, 46(2), 52-63.

Zemke, R., Raines, C., & Filipczak, B. (1999). *Generations at work: Managing the clash of veterans, boomers, Xers, and nexters in your workplace*. New York: AMACOM.

Zhou, T., Lu, Y., & Wang, B. (2010). Integrating TTF and UTAUT to explain mobile banking user adoption. *Computers in Human Behavior* 26 , 760–767.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Kuesioner Pengaruh Generasi Pengguna TI Terhadap Kinerja Individu

Kuesioner ini dibuat dalam rangka menyelesaikan penelitian mengenai pengaruh generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kinerja individu dalam menggunakan layanan teknologi informasi. Diharapkan kedepannya layanan teknologi informasi di organisasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga makin meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Kuesioner ini terbagi menjadi 2 bagian dan kira-kira membutuhkan waktu 10-15 menit untuk mengisinya. Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah. Oleh karena itu jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang anda rasakan. Hasil dari kuesioner dan data pribadi anda bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan anda meluangkan waktu dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Bagian 1. Informasi Umum

Merupakan pernyataan yang berhubungan dengan identitas responden. Isilah dan berilah tanda cek ☒ pada kotak yang sesuai dengan pilihan Anda.

Tahun Lahir Anda :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir : ☐ SMA sederajat ☐ D-1 ☐ D-3 ☐ S-1 ☐ S-2 ☐ S-3

Pekerjaan : ☐ Mahasiswa/Pelajar ☐ Staf/TU ☐ Dosen/Pengajar

Departemen/Program Studi :

Sub-Bagian Departemen : ☐ Akademik ☐ Keuangan ☐ Pelayanan mahasiswa
☐ Perencanaan ☐ Penjaminan Mutu ☐ Laboratorium
☐ Perpustakaan ☐ Dosen ☐ Mahasiswa
☐ ICT ☐ Lainnya tuliskan :

Jumlah Layanan TI yang digunakan :

(Dalam Angka)

Contoh Layanan TI di Unmul: SIA, SIMPEG, SIREG, Pendaftaran Wisuda, E-Learning, E-mail, Beasiswa, Jurnal-jurnal, Surat-menyurat, Website, Layanan akses Internet, dan lain-lain.

Bagian 2 :Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu pengguna TI di Unmul

Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang menurut anda paling sesuai bagi diri anda pada skala yang tersedia.

Indeks skala :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

No.	Faktor-Faktor	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
A.1	Saya sering harus mengatasi permasalahan-permasalahan tugas yang tidak jelas.	SS	S	N	TS	STS
A.2	Saya sering harus mengatasi permasalahan-permasalahan tugas yang tidak rutin dan insidentil.	SS	S	N	TS	STS
A.3	Saya sering harus menghadapi permasalahan-permasalahan tugas yang belum pernah saya alami sebelumnya.	SS	S	N	TS	STS
A.4	Masalah tugas-tugas yang saya kerjakan sering melibatkan lebih dari satu departemen.	SS	S	N	TS	STS
A.5	Saya sering harus mengkoordinasikan tugas-tugas saya dengan orang lain.	SS	S	N	TS	STS
B.1	Saya bersenang-senang berinteraksi dengan menggunakan layanan TI di Unmul.	SS	S	N	TS	STS
B.2	Menggunakan layanan TI di Unmul akan memberikan saya dengan banyak kesenangan.	SS	S	N	TS	STS
B.3	Saya cepat bosan ketika menggunakan layanan TI di Unmul dalam menyelesaikan tugas-tugas.	SS	S	N	TS	STS
B.4	Sangat menarik bagi saya menggunakan layanan TI di Unmul untuk menyelesaikan tugas-tugas.	SS	S	N	TS	STS
B.5	Saya merasa senang menggunakan layanan TI di Unmul.	SS	S	N	TS	STS

No.	Faktor-Faktor	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
C.1	Layanan TI di Unmul memfasilitasi saya untuk berkomunikasi dengan pengguna lain.	SS	S	N	TS	STS
C.2	Layanan TI di Unmul memfasilitasi saya untuk bekerja sama dengan pengguna lain.	SS	S	N	TS	STS
C.3	Layanan TI di Unmul memfasilitasi saya untuk berkolaborasi dengan pengguna lain.	SS	S	N	TS	STS
D.1	Layanan TI di Unmul secara efektif mengintegrasikan data dari berbagai bagian di Unmul.	SS	S	N	TS	STS
D.2	Layanan TI di Unmul dapat menggunakan bersama-sama informasi yang berasal dari tempat yang berbeda di Unmul.	SS	S	N	TS	STS
D.3	Layanan TI di Unmul memungkinkan untuk integrasi dengan sistem informasi lainnya.	SS	S	N	TS	STS
E.1	Layanan TI di Unmul menjamin ketahanan data (tidak kehilangan data) antar proses bisnis.	SS	S	N	TS	STS
E.2	Secara keseluruhan, Layanan TI di Unmul sangat stabil	SS	S	N	TS	STS
F.1	Layanan TI di Unmul dapat dengan mudah diadaptasi atau diperpanjang untuk memenuhi persyaratan aplikasi	SS	S	N	TS	STS
F.2	Layanan TI di Unmul dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna	SS	S	N	TS	STS
F.3	Layanan TI di Unmul fleksibel dapat menyesuaikan diri dengan permintaan atau kondisi baru.	SS	S	N	TS	STS
F.4	Layanan TI di Unmul serbaguna dalam menangani kebutuhan yang muncul.	SS	S	N	TS	STS
G.1	Layanan TI di Unmul memungkinkan informasi menjadi mudah diakses bagi saya.	SS	S	N	TS	STS

No.	Faktor-Faktor	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
G.2	Layanan TI di Unmul membuat informasi sangat mudah didapatkan.	SS	S	N	TS	STS
G.3	Layanan TI di Unmul membuat informasi tidak mudah untuk diakses.	SS	S	N	TS	STS
G.4	Saya merasa mudah untuk mendapatkan akses ke layanan TI di Unmul.	SS	S	N	TS	STS
H.1	Layanan TI di Unmul memberikan saya informasi yang lengkap.	SS	S	N	TS	STS
H.2	Layanan TI di Unmul menghasilkan informasi yang komprehensif.	SS	S	N	TS	STS
H.3	Layanan TI di Unmul memberikan saya semua informasi yang saya butuhkan.	SS	S	N	TS	STS
I.1	Layanan TI di Unmul menghasilkan informasi yang benar.	SS	S	N	TS	STS
I.2	Informasi yang diberikan oleh layanan TI di Unmul cukup akurat.	SS	S	N	TS	STS
J.1	Informasi yang diberikan oleh layanan TI di Unmul di sajikan dengan baik.	SS	S	N	TS	STS
J.2	Informasi yang diberikan oleh layanan TI di Unmul di tata dengan baik.	SS	S	N	TS	STS
J.3	Informasi yang diberikan oleh layanan TI di Unmul jelas disajikan di layar.	SS	S	N	TS	STS
J.4	Tata letak yang disediakan oleh layanan TI di Unmul dalam struktur yang baik.	SS	S	N	TS	STS
K.1	Layanan TI di Unmul menyediakan data <i>up to date</i> yang cukup untuk tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
K.2	Saya tidak bisa mendapatkan data yang cukup saat ini untuk menyelesaikan tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
K.3	Data yang dikelola oleh Unmul cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
K.4	Layanan TI di Unmul memberikan perlindungan terhadap data penting yang berguna dalam tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
K.5	Layanan TI di Unmul mengelola data yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS

No.	Faktor-Faktor	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
K.6	Data yang cukup rinci dan penting dikelola oleh Unmul.	SS	S	N	TS	STS
L.1	Mudah untuk menemukan data yang tersedia di Unmul dengan subjek tertentu.	SS	S	N	TS	STS
L.2	Mudah dalam mencari data yang tersedia di Unmul atau departemen tertentu yang saya butuhkan, walaupun saya belum pernah menggunakan layanan TI ini sebelumnya.	SS	S	N	TS	STS
L.3	Definisi yang tepat dari data berkaitan dengan tugas-tugas yang saya butuhkan mudah untuk ditemukan menggunakan layanan TI di Unmul.	SS	S	N	TS	STS
L.4	Pada laporan atau sistem informasi yang saya gunakan, data yang saya butuhkan didefinisikan dengan jelas dan mudah untuk ditemukan.	SS	S	N	TS	STS
M.1	Layanan TI di Unmul menyediakan otorisasi dalam hak akses data yang disesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
M.2	Layanan TI di Unmul memberikan hak akses data yang nyaman.	SS	S	N	TS	STS
M.3	Layanan TI di Unmul memberikan hak akses data yang mudah untuk digunakan.	SS	S	N	TS	STS
N.1	Menggunakan layanan TI di Unmul sesuai dengan semua aspek dari tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
N.2	Menggunakan layanan TI di Unmul sesuai dengan gaya saya bekerja.	SS	S	N	TS	STS
O.1	Menurut pengalaman saya, menggunakan layanan TI di Unmul memenuhi jadwal tugas-tugas saya seperti pengiriman laporan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dijadwalkan.	SS	S	N	TS	STS
O.2	Menggunakan layanan TI di Unmul (seperti pengiriman laporan dan menjalankan tugas-tugas yang dijadwalkan) selesai tepat waktu.	SS	S	N	TS	STS

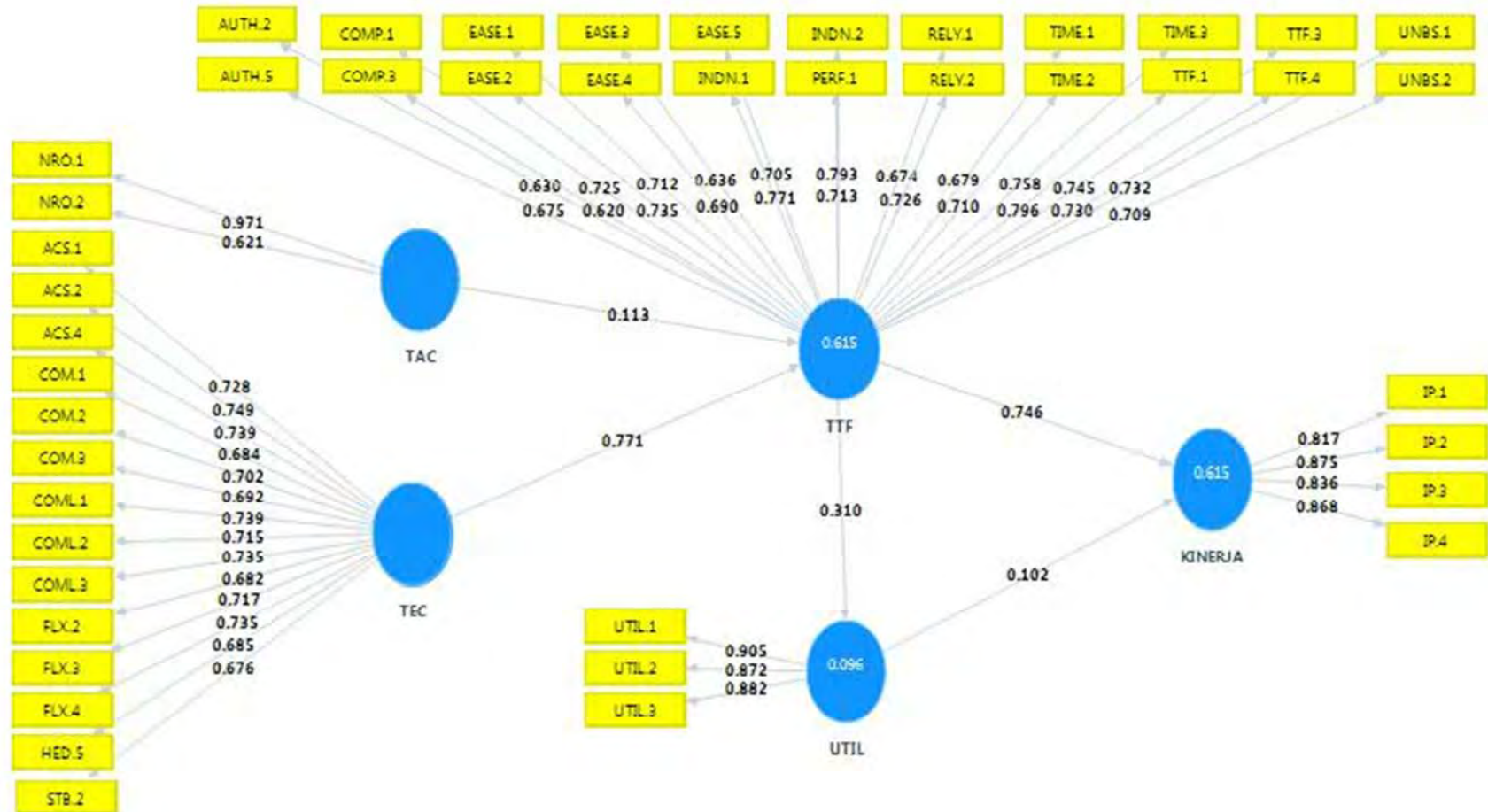
No.	Faktor-Faktor	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
O.3	Layanan TI di Unmul menyediakan data yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas pada waktu yang tepat.	SS	S	N	TS	STS
P.1	Saya dapat mengandalkan layanan TI di Unmul yang selalu tersedia ketika saya membutuhkannya.	SS	S	N	TS	STS
P.2	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan dapat saya andalkan (<i>up time</i>) dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas.	SS	S	N	TS	STS
P.3	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan sering bermasalah dan mengalami gangguan.	SS	S	N	TS	STS
Q.1	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan mudah untuk dipelajari dan digunakan.	SS	S	N	TS	STS
Q.2	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan nyaman dan mudah digunakan	SS	S	N	TS	STS
Q.3	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan jelas dan mudah dipahami.	SS	S	N	TS	STS
Q.4	Saya merasa mudah mendapatkan layanan TI di Unmul untuk melakukan apa yang saya ingin lakukan.	SS	S	N	TS	STS
Q.5	Secara keseluruhan, saya percaya bahwa menggunakan layanan TI di Unmul mudah digunakan.	SS	S	N	TS	STS
R.1	Saya mendapatkan pelatihan penggunaan layanan TI di Unmul yang saya butuhkan seperti prosedur operasional, penggunaan data dan informasi secara efektif.	SS	S	N	TS	STS
S.1	Layanan TI di Unmul yang saya gunakan sehari-hari telah memahami tujuan dan misi dalam kelompok kerja saya di institusi.	SS	S	N	TS	STS

No.	Faktor-Faktor	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
S.2	Kelompok kerja saya merasa bahwa layanan TI di Unmul dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam mengerjakan tugas-tugas secara konsisten.	SS	S	N	TS	STS
S.3	Layanan TI di Unmul membantu menyelesaikan masalah-masalah penting dalam tugas-tugas saya dengan serius.	SS	S	N	TS	STS
S.4	Layanan TI di Unmul, memberikan manfaat nyata dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas penting saya.	SS	S	N	TS	STS
S.5	Saya biasanya mengerti terhadap permintaan bantuan layanan TI di Unmul apakah sedang ditindaklanjuti.	SS	S	N	TS	STS
S.6	Saya merasa saat mengajukan permintaan bantuan layanan TI di Unmul, layanan teknis meresponnya dengan cepat dan tepat waktu.	SS	S	N	TS	STS
S.7	Berdasarkan pengalaman sebelumnya, saya akan menggunakan layanan teknis dan perencanaan TI di Unmul untuk menyesuaikan dengan kebutuhan tugas-tugas saya di masa mendatang.	SS	S	N	TS	STS
S.8	Saya merasa puas dengan tingkat layanan teknis dan perencanaan TI yang saya dapatkan dalam menggunakan layanan TI di Unmul.	SS	S	N	TS	STS
S.9	Saya setuju bahwa layanan TI di Unmul memberikan solusi dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
T.1	Menurut saya, menggunakan layanan TI di Unmul sesuai dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
T.2	Menurut saya, menggunakan layanan TI di Unmul tidak sesuai dengan kebutuhan tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
T.3	Menurut saya, menggunakan layanan TI di Unmul memenuhi kebutuhan tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
T.4	Menurut saya, menggunakan layanan TI di Unmul cukup dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS

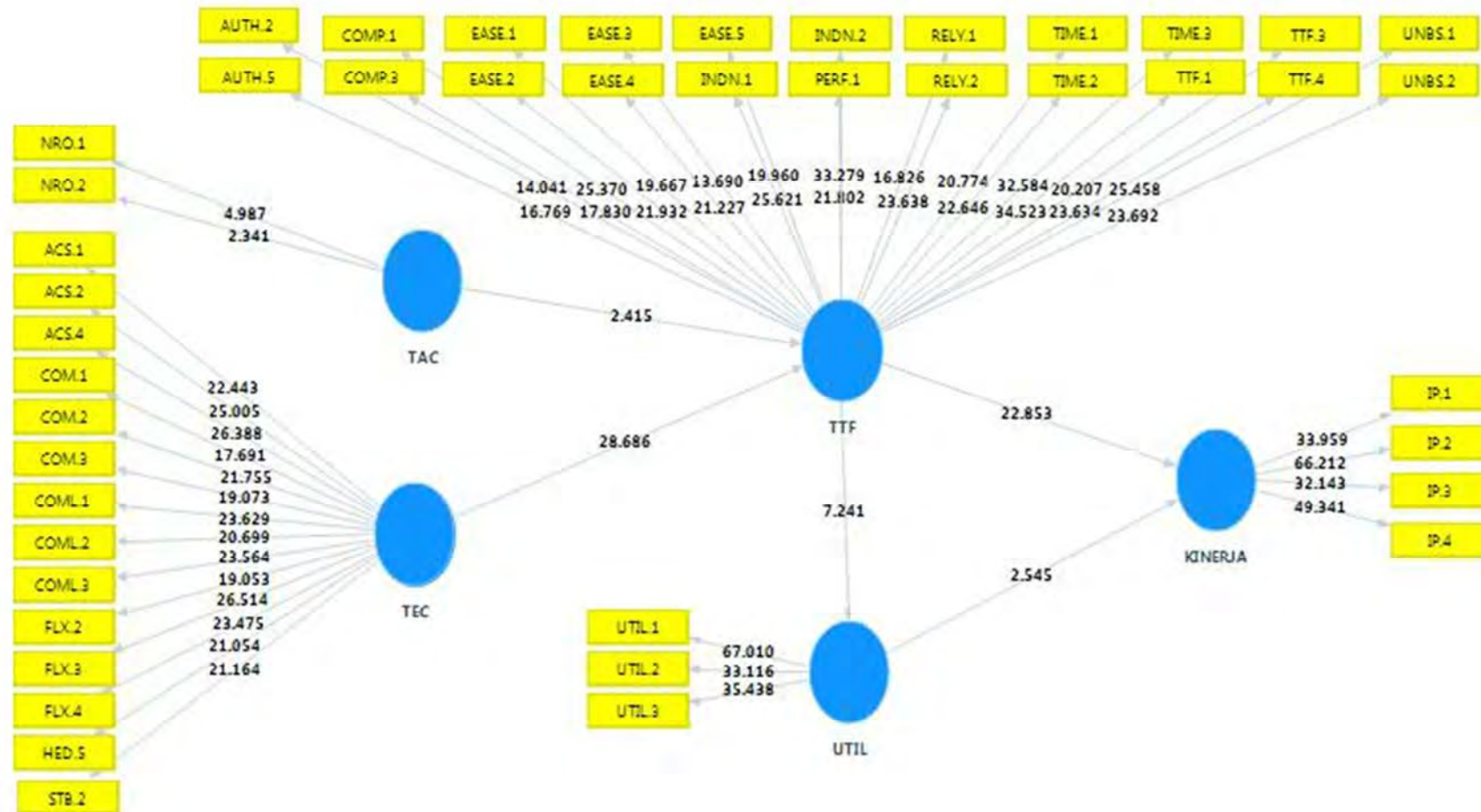
No.	Faktor-Faktor	Skor				
		SS	S	N	TS	STS
U.1	Saat ini saya bergantung pada layanan TI di Unmul dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari.	SS	S	N	TS	STS
U.2	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas jika tidak menggunakan layanan TI di Unmul.	SS	S	N	TS	STS
U.3	Saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas jika tidak menggunakan layanan TI di Unmul.	SS	S	N	TS	STS
V.1	Menggunakan layanan TI di Unmul telah meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
V.2	Menggunakan layanan TI di Unmul telah meningkatkan produktivitas penyelesaian tugas-tugas saya.	SS	S	N	TS	STS
V.3	Menggunakan layanan TI di Unmul merupakan bantuan penting dan berharga dalam peningkatan kinerja saya.	SS	S	N	TS	STS
V.4	Menggunakan layanan TI di Unmul akan memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas lebih cepat.	SS	S	N	TS	STS

- Terimakasih atas Waktu dan Bantuannya untuk mengisi kuesioner ini -
Semoga Hasil Dari Penelitian Ini Dapat Membuktikan Pengaruh Generasi
Pengguna terhadap Kinerja Individu dalam menggunakan Teknologi
Informasi di Organisasi.

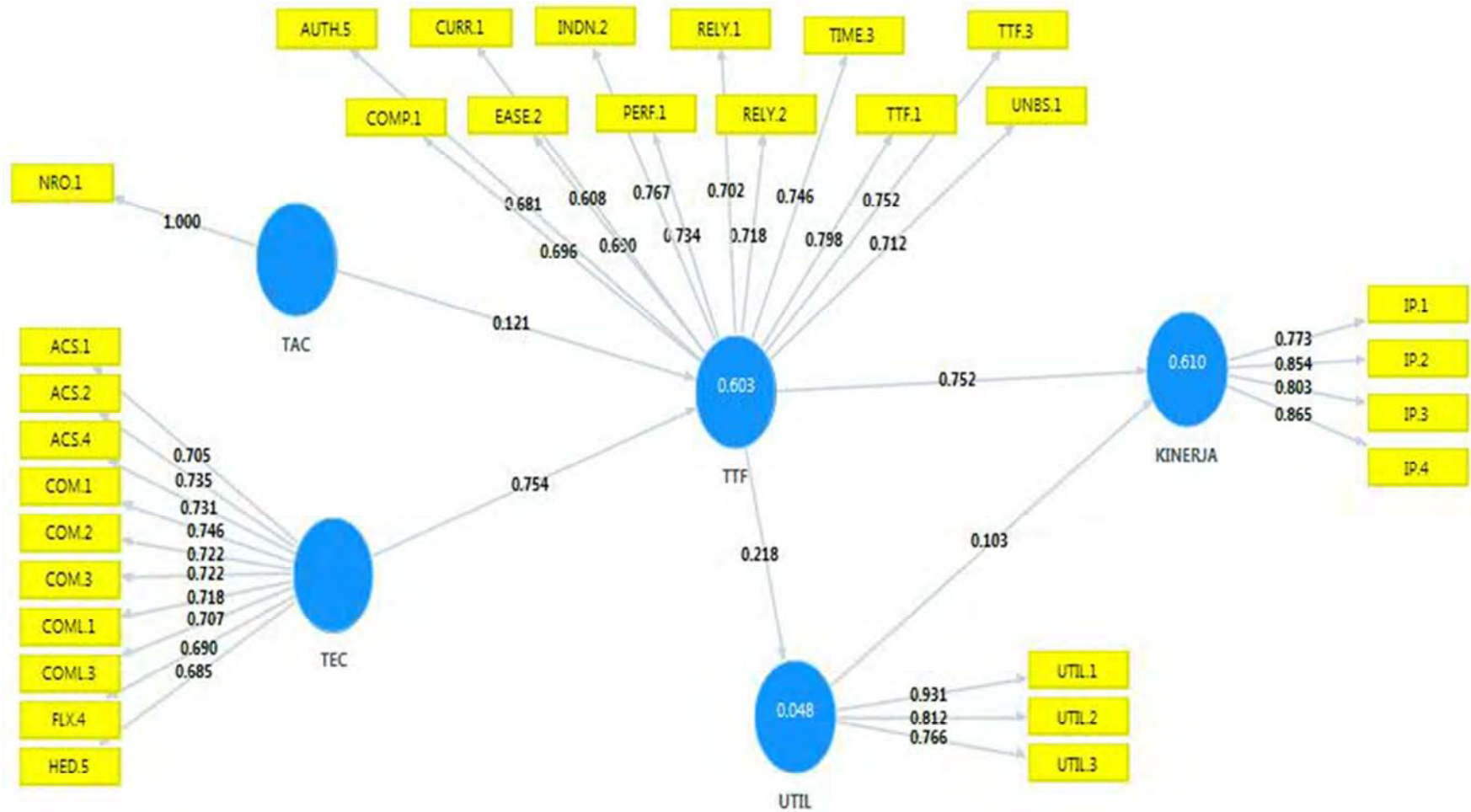
Lampiran 2 : Model Pengukuran (*Outer Model*) Data Keseluruhan Generasi Pengguna



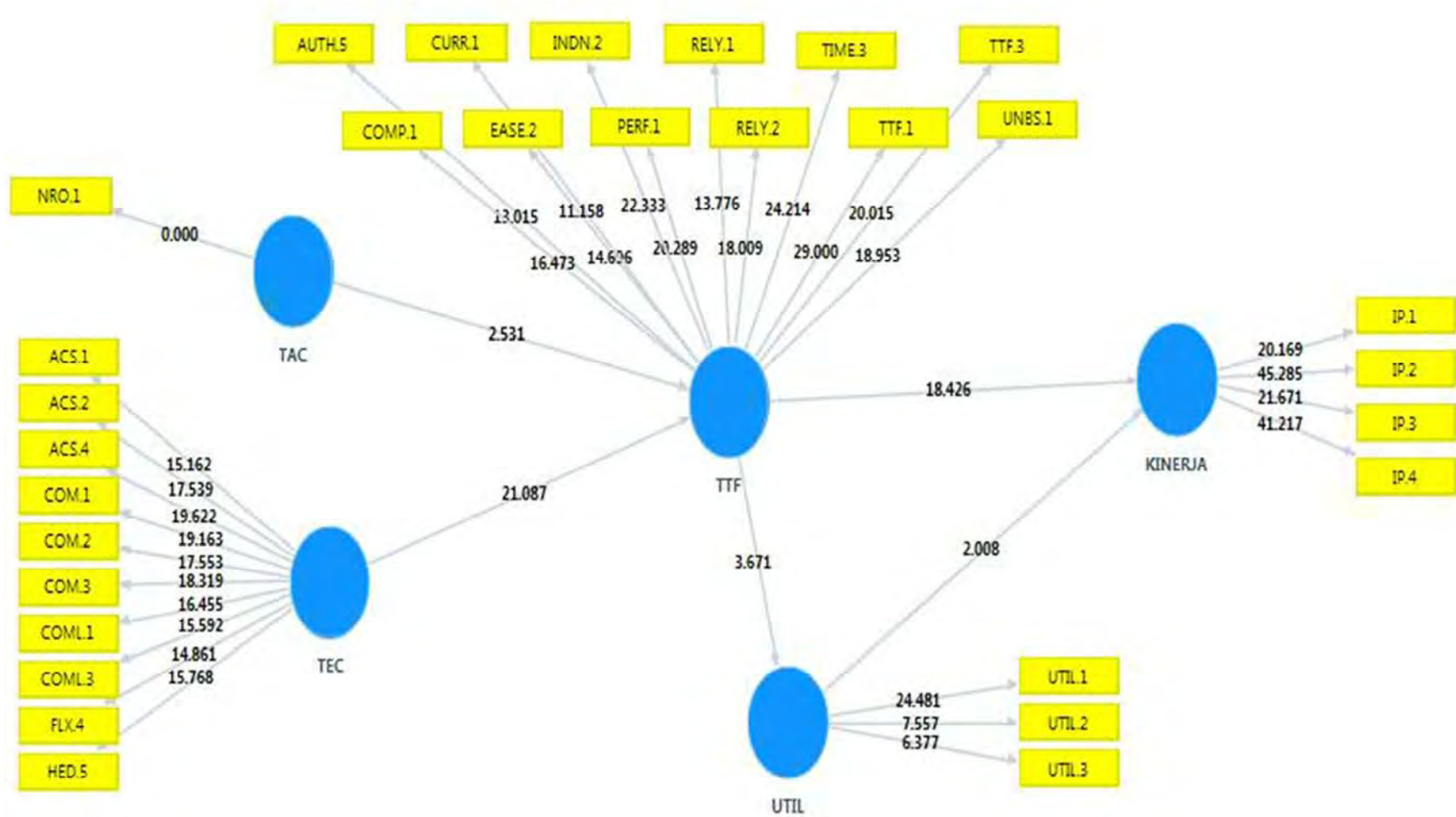
Lampiran 3 : Model Struktural (*Inner Model*) Data Keseluruhan Generasi Pengguna



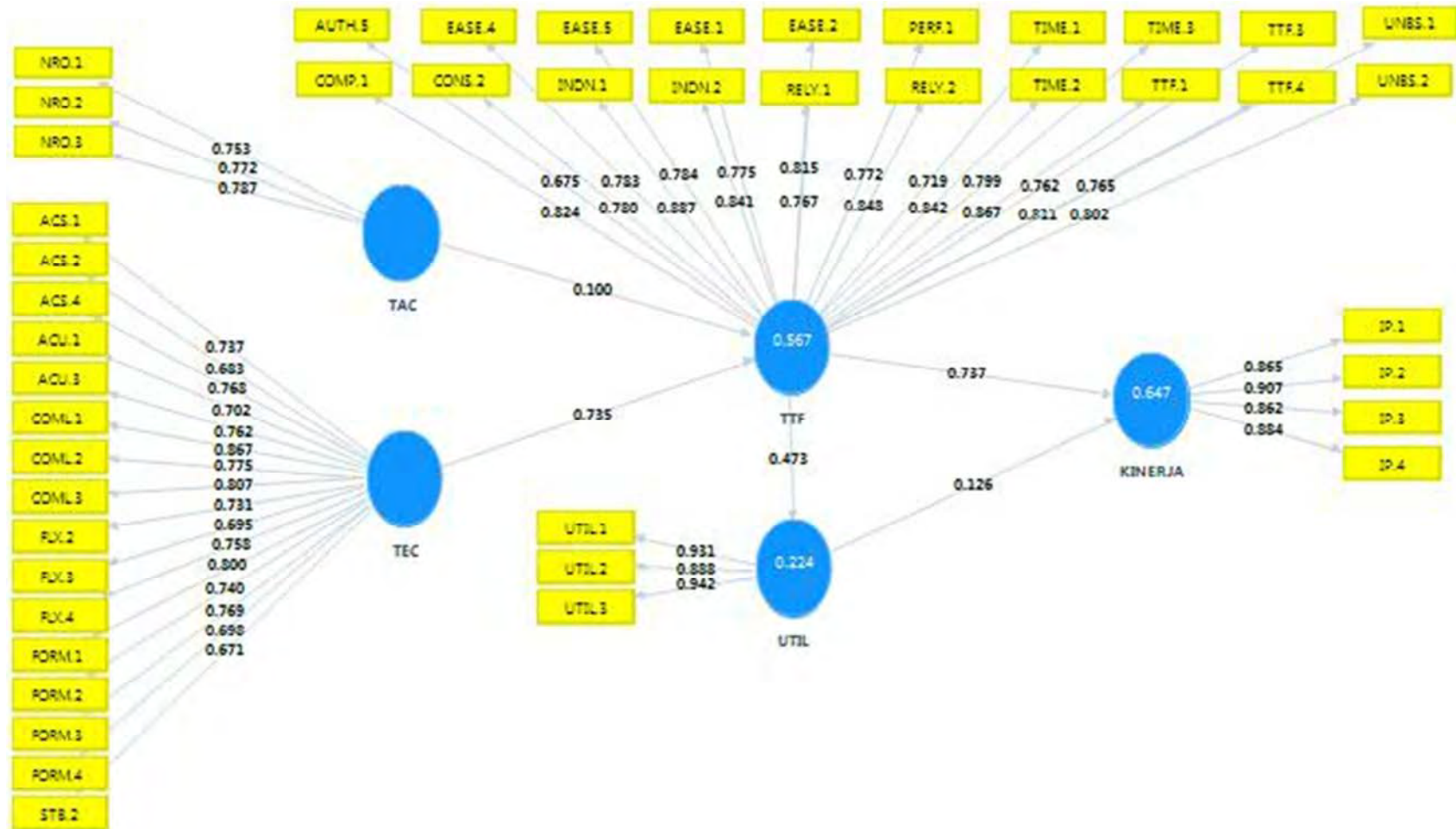
Lampiran 4 : Model Pengukuran (*Outer Model*) Data Generasi Y (1981-2000)



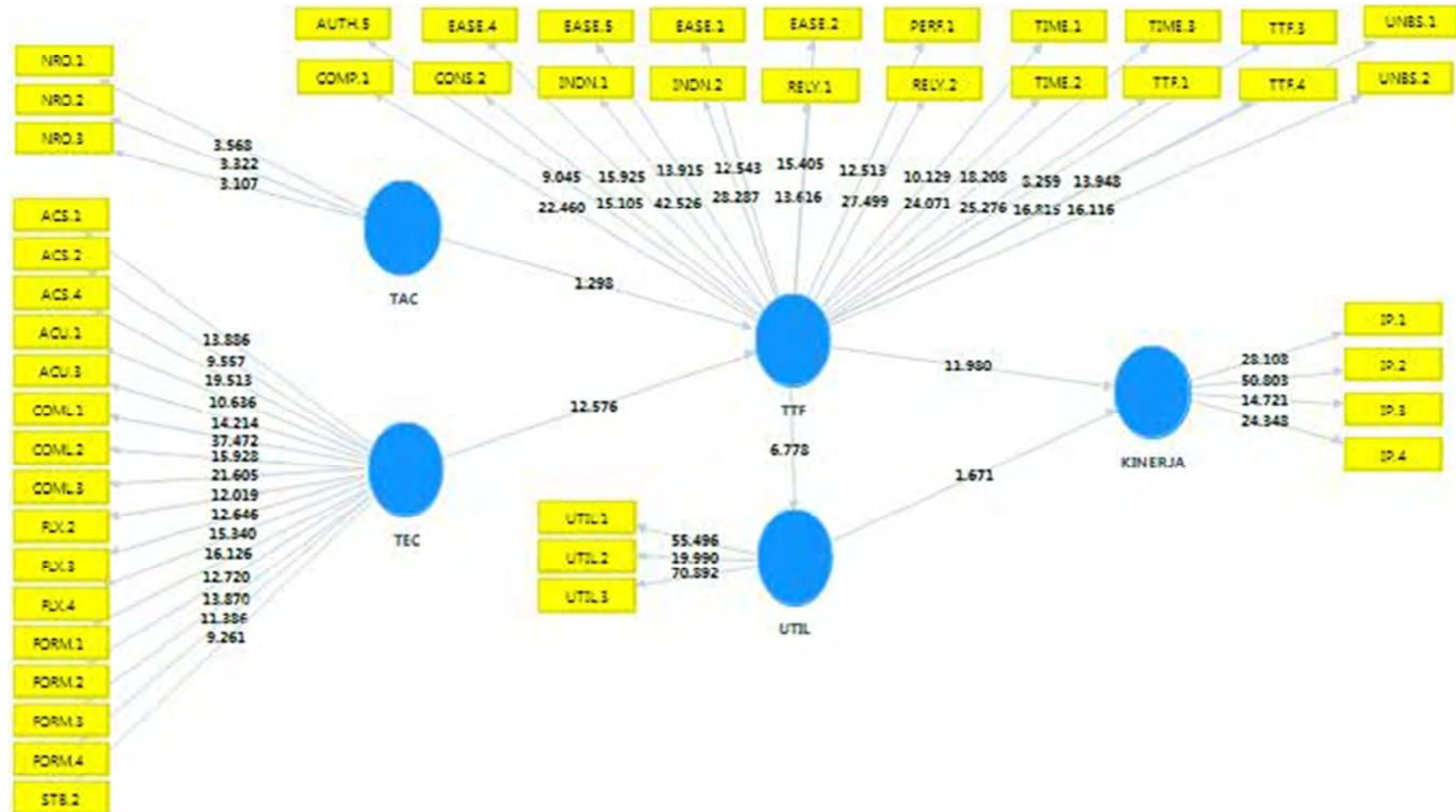
Lampiran 5 : Model Struktural (*Inner Model*) Data Generasi Y (1981-2000)



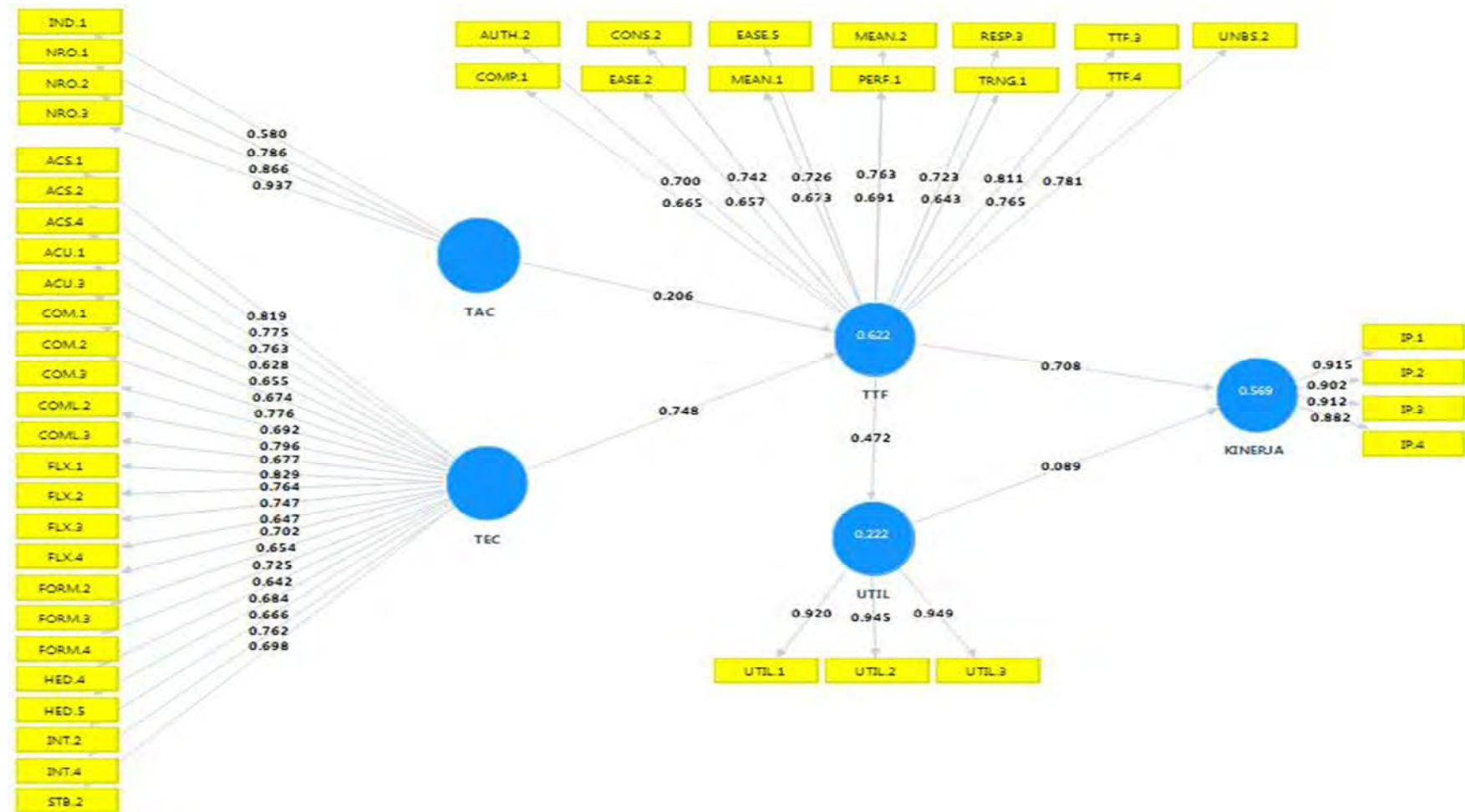
Lampiran 6 : Model Pengukuran (*Outer Model*) Data Generasi X (1965-1980)



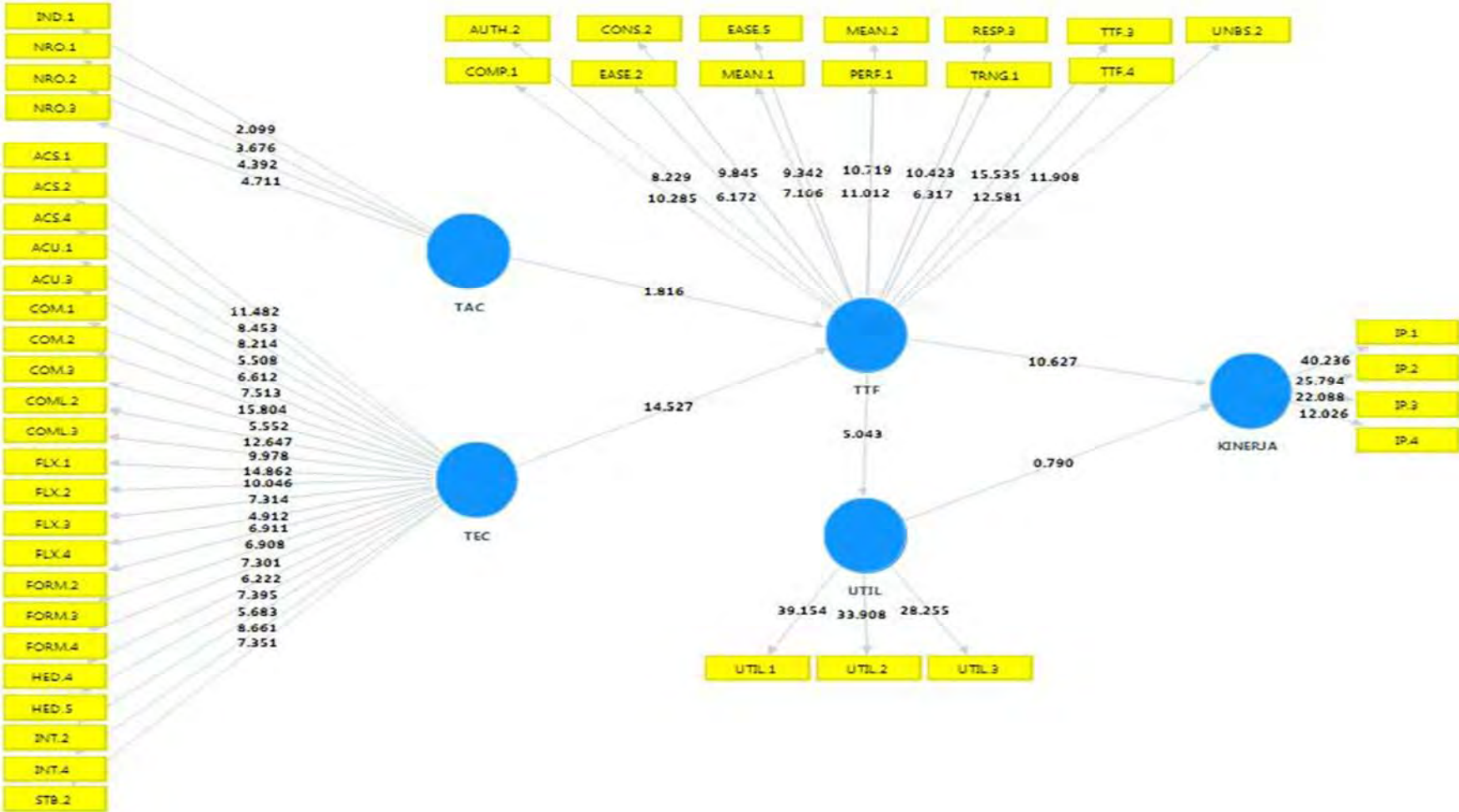
Lampiran 7 : Model Struktural (*Inner Model*) Data Generasi X (1965-1980)



Lampiran 8 : Model Pengukuran (*Outer Model*) Data Generasi *Baby Boomers* (1945-1964)



Lampiran 9 : Model Struktural (*Inner Model*) Data Generasi *Baby Boomers* (1945-1964)



Lampiran 10 : Surat Ijin Pengambilan Data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
JURUSAN SISTEM INFORMASI
Kampus ITS, Sukolilo, Surabaya 60111, Indonesia
Telp : 031 5999944 Fax : 031.5964965
E-mail : jurusan@is.its.ac.id
Website : http://www.si.its.ac.id

Nomor : 096584/IT2.23.IX/PM.05/2014
Lampiran : -
Hal : Permohonan untuk Survey
dan Pengambilan Data

27 Nopember 2014

Kepada Yth. **Rektor**
Universitas Mulawarman
Gedung Rektorat Kampus Gunung Kelua
Jl. Kuaro, Samarinda

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi kebutuhan data Tesis Jurusan Sistem Informasi - Fakultas Teknologi, Informasi - Institut Teknologi Sepuluh Nopember, maka kami mohon bantuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami yang duduk di tahap magister sebagai berikut :

No	Nama	NRP
	Putut Pamilih Widagdo	5112 202 023

agar dapat melaksanakan pengambilan sampel penelitian mengenai pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi (studi kasus : perguruan tinggi) dengan melakukan penyebaran kuisioner dan wawancara langsung, serta memerlukan data sebagai berikut:

1. Data Demografi Pengguna
2. Data Pendukung Terkait Lainnya

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Program Studi S2
Jurusan Sistem Informasi - ITS

DR. Apol Priyadi S., S.T., M.T.
NIP. 197002252009121001

Lampiran 11 : Surat Ijin Penelitian Dari Universitas Mulawarman



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

Alamat : Rektorat Kampus Gn. Kelua, Jl. Kuaro Kotak Pos 1068 Telp. (0541) 741118
Fax. 732870 - 747479. Samarinda 75119

Surel : Unmul@Samarinda.org - Laman : <http://www.unmul.ac.id>

Nomor : 4463 /UN17/LT/2014
Lampiran : 1 (satu) lembar.
Hal : Permohonan Survey
dan Pengambilan Data

17 Desember 2014

Kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
 2. Dekan Fakultas ISIPOL
 3. Dekan Fakultas Pertanian
 4. Dekan Fakultas Kehutanan
 5. Dekan Fakultas KIP
 6. Dekan Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan
 7. Dekan Fakultas Hukum
 8. Dekan Fakultas MIPA
 9. Dekan Fakultas Teknik
 10. Dekan Fakultas Kedokteran Umum
 11. Dekan Fakultas Kesmas.
 12. Ketua UP. Fakultas Ilmu Budaya
 13. Ketua UP. Fakultas Farmasi
 14. Ketua UP. FTIKOM
 15. Ketua LEMLIT
 16. Ketua LPPM
 17. Kepala D.L.
 18. Kepala Perpustakaan
 19. Kepala PUSKOM
- di lingkungan UNMUL

Menindaklanjuti surat dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Nomor : 076584/IT2.23/IX/PM.05/2014. Tanggal 27 Nopember 2014. bersama ini disampaikan bahwa Sehubungan dengan tugas akhir penulisan Tesis yang berjudul " PENGARUH PERBEDAAN GENERASI PENGGUNA TERHADAP KINERJA INDIVIDU DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI KASUS : PERGURUAN TINGGI). atas nama Mahasiswa Putut Pamilih Widagdo NRP.51122020, adapun tempat pengambilan sampel penelitian di Universitas Mulawarman, maka kami mohon bantuan Fakultas dan Lembaga yang ditunjuk untuk tidak keberatan memfasilitasi serta memberikan data yang dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan ucapan terima kasih.

a.n. Rektor
Pembantu Rektor II

Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si
NIP.196703081992031001

Tembusan kepada Yth :
- .Rektor Universitas Mulawarman.

BIOGRAFI PENULIS



Putut Pamilih Widagdo, lahir pada tanggal 03 Agustus 1986, di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Sunarno dan Ibu Warsinah. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SDN 018 Samarinda pada tahun 1993 sampai tahun 1999 dan dilanjutkan di SMPN 7 Samarinda pada tahun 1999 sampai tahun 2002. Pendidikan dilanjutkan di SMA Kesatuan Samarinda pada tahun 2002 sampai tahun 2004. Pendidikan tinggi dimulai tahun 2004 di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mulawarman pada Jurusan Ilmu Komputer dan selesai pada tahun 2010. Saat ini penulis sedang menyelesaikan Program Pascasarjana Teknik Informatika bidang minat Sistem Informasi untuk meraih gelar Magister Komputer di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Provinsi Jawa Timur.